



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
PROSES BISNIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)**

TESIS

**SITI KHOMSATUN
0806435242**

**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
JUNI 2010**



UNIVERSITAS INDONESIA

**ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI
PROSES BISNIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)**

TESIS

**Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi**

**SITI KHOMSATUN
0806435242**

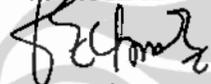
**FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM STUDI MAGISTER AKUNTANSI
JAKARTA
JUNI 2010**

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

**Tesis ini adalah hasil karya saya sendiri,
dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk
telah saya nyatakan dengan benar.**

Nama : Siti Khomsatun

NPM : 0806435242

Tanda Tangan : 

Tanggal : 15 Juni 2010



HALAMAN PENGESAHAN

Tesis ini diajukan oleh

Nama : Siti Khomsatun
NPM : 0806435242
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul Tesis : Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Proses Bisnis
Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh gelar Magister Akuntansi pada Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Dr. Setyo Hari Wijanto



Penguji : Yudho Giri Sucahyo, PhD



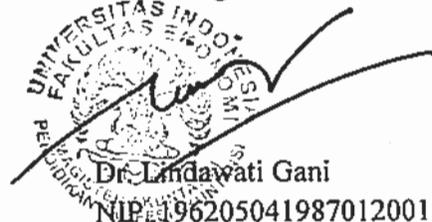
Penguji : Novy G.A. Pelenkahu, MBA



Ditetapkan di : Jakarta

Tanggal : 15 Juni 2010

Mengetahui,
Ketua Program



Dr. Lindawati Gani
NIP. 196205041987012001

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah *Subhanallahu wa Ta'ala* Dzat Yang Maha memberi kekuatan. Kesehatan dan waktu adalah nikmat yang Dia berikan sehingga tesis ini bisa diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa tesis ini jauh dari sempurna, baik dalam isi maupun penyajiannya. Namun dengan segala keterbatasan yang ada, penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan memberi kontribusi positif bagi semua pihak yang berkepentingan.

Tesis ini dapat diselesaikan atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan langsung dan tak langsung atas terselesaikannya tesis ini, yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Lindawati Gani selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Universitas Indonesia yang secara langsung dan tidak langsung telah banyak membantu penulis selama menuntut ilmu di Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
2. Bapak Dr. Setio Hari Wijanto, selaku pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dalam penyelesaian tesis ini dengan kesabaran, kearifan dan kebijaksanaan Beliau.
3. Kepada Penguji, Bapak Yudho Giri Sucahyo, Ph.D, CISA, CEP, CSRS dan Bapak Novy G. A. Palenkahu, MBA atas masukannya.
4. Seluruh Dosen dan Staf Magister Akuntansi Universitas Indonesia; Mbak Ira dan Mas Bambang terima kasih atas pencarian referensinya; Mbak Debo, Mbak Sarah dan Mas Imam, terima kasih atas informasi akademiknya; Mas Ikhwan atas bantuan-bantuannya.
5. Departemen Agama yang telah memberikan kesempatan beasiswa untuk menuntut ilmu di Magister Akuntansi Universitas Indonesia.
6. Ibu Syamsiah dan seluruh Pimpinan serta Staf KBMT Tadbiirul Ummah yang meluangkan waktunya untuk memberikan data-data yang dibutuhkan.
7. Bapak dan Ibu yang telah mendoakan dengan cucuran air mata keikhlasan; kakak-kakak dan adik yang memotivasi; Ibu Najmi dan Ayah Fuad yang telah memberikan ilmu arti hidup.

8. Bapak Dr. M. Syafi'i Antonio, Bapak Dr. M. Yasid, Bapak Ahmad Affandi, M.Ec, Ibu Murniati Mukhlisin, B.Acc, Ibu Sugiyarti Fatma Laela, M.Buss (Acc), CMA, dan Ust. Abdul Mughni, Lc, M.HI yang telah memberikan kesempatan, doa, dorongan dan motivasi; serta seluruh Civitas Akademika STEI Tazkia atas dukungan dan pengertiannya selama penulis menuntut ilmu.
9. Sahabat-Sahabat Penulis yang saling mendukung satu sama lain, Anda dan Nita (Miss You), Dewi Febri, Mbak Nikma dan Suli; teman-teman satu rumah Yuli, Dede, Shaumi, maaf telah mengganggu dengan suara printer dan ketikan tiap malam.
10. Teman-teman MAKSI UI 2008 pagi, tempat berbagi, belajar, berdiskusi, bercanda dan segala hal tak akan terlupakan; khusus kepada Mbak Dinik, terima kasih telah membantu dan mengajari (*my second supervisor*), Asti atas *sharing*-nya selama ini, Dupi atas informasi-informasinya; kepada teman-teman satu beasiswa Depag, selamat berkarya pada institusi masing-masing dan selamat berjuang kepada yang masih menyelesaikan tugas akhirnya, semoga kita semua senantiasa dalam lindungan-Nya.
11. Semua pihak yang telah membantu dan tidak bisa disebut satu per satu, Terima Kasih.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan tesis ini. Oleh karena itu, segala kritikan dan masukan yang membangun, penulis harapkan dari para pembaca. Akhirnya, penulis berharap Tesis ini dapat memberikan warna bagi perkembangan ekonomi Syariah di Indonesia.

Jakarta, Juni 2010

Penulis

HALAMAN PERSEMBAHAN

“Barang siapa yang menginginkan dunia maka dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka dengan ilmu dan barang siapa menginginkan keduanya maka dengan ilmu”



Tesis ini kudedikasikan:

Bapak & Ibu

Bunda Najmi & Ayah Fuad

My Nice Nieces, My Brothers, n My Sister

Civitas akademika STEI Tazkia dan

Seluruh Penggerak Ekonomi Syariah

HALAMAN MOTTO

Ketika diriku mulai putus asa, segera ku ingat bahwa:

“MAN JADDA WAJADA”

(Barang Siapa Bersungguh-Sungguh Maka Berhasil Mendapatkan)



**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Indonesia, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Khomsatun
NPM : 0806435242
Program Studi : Magister Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis karya : Tesis

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Indonesia **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul:

Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Proses Bisnis Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

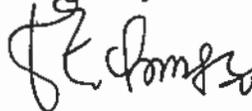
berserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Indonesia berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Jakarta

Pada tanggal : 15 Juni 2010

Yang menyatakan



(Siti Khomsatun)

ABSTRAK

Nama : Siti Khomsatun
Program Studi : Magister Akuntansi
Judul : Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Proses Bisnis Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

BMT memerlukan sistem informasi yang dapat memfasilitasi bisnis proses utamanya. Tesis ini bertujuan untuk menganalisa dan merancang kebutuhan BMT yang mempunyai karakteristik berbeda dengan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) atau lembaga keuangan lain yang tidak berbasis syariah. Untuk itu, pada penelitian ini dianalisa dan dirancang menu-menu layanan pada BMT.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan metode pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Metode analisa dan perancangan sistem informasi menggunakan metode *Framework for the Application of System Techniques (FAST)*.

BMT mempunyai dua kegiatan utama yaitu sosial dan bisnis, sehingga hasil perancangan mencakup keduanya. Hasil dari penelitian ini adalah adanya rancangan mengenai sistem untuk layanan Anggota, Nasabah, Mitra dan ZISWAF. Untuk aplikasi yang terkait dengan keempat layanan tersebut dianalisa dan dirancang perhitungan SHU untuk anggota, bagi hasil dan bonus untuk nasabah, serta pendapatan bagi hasil, pendapatan ujroh, pendapatan margin yang berasal dari pembiayaan mitra.

Kata Kunci: Sistem Informasi, BMT, SHU, Bagi Hasil, Margin, Ujroh, ZISWAF

ABSTRACT

Name : Siti Khomsatun
Study Program : Master of Accounting
Thesis : Analysis and Design of Information System for Business
Process of Baitul Maal wat Tamwil (BMT)

BMT requires information system enabling it to facilitate the main business process. This thesis analyzes and designs BMT requirements which have different business processes from Rural Banks (Bank Perkreditan Rakyat (BPR)) and the other non Sharia financial institutions. Therefore, this research attempts to design and analyze the main services provided by BMT.

This thesis is a qualitative research combining a few methods such as interview, observations and documentations. The research applies the Framework for the Application of System Techniques (FAST) method for analyzing and designing information system.

Basically, BMT has two main activities, social and business activities. Hence, the design should satisfy both activities. As a result, the research suggests the need of services for BMT members, customers, partners and social purposes (ZISWAF). Particular applications regarding to those four services are analyzed and designed for the purpose of SHU distribution for its members, and also revenue/Profit-Loss Sharing, bonus, ujroh revenue, and margin distributions for both customers and partners.

Kata Kunci: Information System, BMT, SHU, Revenue/ Profit-Loss Sharing, Margin, Ujroh, ZISWAF

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vii
ABSTRAKSI	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xv
LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian	3
1.3 Tujuan dan Penelitian	3
1.4 Batasan Penelitian	4
1.5 Manfaat Penelitian	4
1.6 Metodologi Penelitian	5
1.7 Sistematika Penulisan	6
BAB II: LANDASAN TEORI	8
2.1 Baitul Maal wat Tamwil (BMT) di Indonesia	8
2.1.1 Pengertian Baitul Maal wat Tamwil (BMT)	8
2.1.2 Perkembangan Baitul Maal wat Tamwil di Indonesia	9
2.2 Transaksi-Transaksi Syariah dan Imbal Hasilnya	10
2.2.1 Transaksi-Transaksi Syariah	10
2.2.1.1 Transaksi dengan Akad Murabahah	10
2.2.1.2 Transaksi dengan Akad Salam	11
2.2.1.3 Transaksi dengan Akad Istishna'	12
2.2.1.4 Transaksi dengan Akad Mudharabah	13
2.2.1.5 Transaksi dengan Akad Musyarakah	14
2.2.1.6 Transaksi dengan Akad Ijarah	15
2.2.2 Bagi Hasil	15
2.3 Konsep Dasar Sistem Informasi Akuntansi	17
2.4 Pengembangan Sistem Informasi	19
2.5 Pemodelan Sistem Informasi	23
2.5.1 Pemodelan Use Case	23
2.5.2 Pemodelan Proses	25
2.5.3 Pemodelan Data	27
2.5.4 Pemodelan Tampilan Antar Muka (<i>User Interface</i>)	29

BAB III: GAMBARAN PERUSAHAAN DAN METODOLOGI	
PENELITIAN.....	31
3.1 Gambaran Perusahaan.....	31
3.1.1 Sejarah tentang BMT Tadbiirul Ummah	31
3.1.2 Logo, Visi dan Misi KBMT Tadbiirul Ummah.....	32
3.1.3 Struktur Organisasi	33
3.1.4 Prosedur Operasi Utama KBMT Tadbiirul Ummah.....	34
3.1.5 Kebijakan dan Prosedur Pembiayaan KBMT Tadbiirul Ummah	35
3.2 Standar Operasional Prosedur Koperasi Simpan Jasa Syariah (SOP KJKS) 40	
3.2.1 Pendanaan di BMT	40
3.2.2 Pembiayaan	44
3.3 Bisnis Proses Baitul Maal wat Tamwil dari Segi Literatur Umum	45
3.3.1 Kegiatan Bisnis Baitul Maal wat Tamwil.....	45
3.3.2 Kegiatan Sosial BMT.....	49
3.4 Metodologi Penelitian.....	50
3.4.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	50
3.4.2 Jenis dan Sumber Data.....	51
3.4.3 Teknik Analisis dan Perancangan Sistem Informasi	51
BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI	54
4.1 Penentuan Ruang Lingkup Pengembangan Sistem.....	55
4.2 Analisis Permasalahan	56
4.3 Analisis Kebutuhan Informasi	58
4.4 Desain Logikal	59
4.4.1 Pemodelan <i>Use-Case (Use Case Modeling)</i>	59
4.4.1.1 Identifikasi <i>Business Actors</i>	60
4.4.1.2 Identifikasi <i>Business Requirements Use-Case</i>	60
4.4.1.3 Perancangan <i>Use-Case Model Diagram</i>	63
4.4.1.4 Dokumentasi Narasi <i>Use Case</i>	70
4.4.2 Pemodelan Proses (<i>Proses Modeling</i>)	72
4.4.2.1 Membuat <i>Context Data Flow Diagram</i>	72
4.4.2.2 Membuat Diagram Dekomposisi Fungsional	73
4.4.2.3 Membuat Data Flow Diagram Level 1	77
4.4.2.4 Membuat Data Flow Diagram Level 2	80
4.4.2.5 Kamus Data untuk <i>Data Flow Diagram</i>	88
4.4.3 Pemodelan Data (<i>Data Modeling</i>)	92
4.4.3.1 Identifikasi <i>Entity</i>	92
4.4.3.2 Perancangan <i>Fully Attributed Data Model</i>	95
4.4.3.3 Kamus Data untuk <i>Entity</i> dalam Pemodelan Data.....	104
4.4.4 Pemodelan Tampilan Antar Muka (<i>User Interface</i>)	105
4.4.4.1 <i>User Interface Output Design</i>	105
4.4.4.2 <i>User Interface Input Design</i>	107
4.4.4.3 Matrik <i>User Interface</i>	110
4.5 Analisis Biaya dan Manfaat Implementasi Sistem Informasi Sistem.....	116

BAB V: PENUTUP	119
5.1 Simpulan	119
5.2 Saran	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1: Fase Pembangunan Sistem Metode FAST.....	20
Gambar 2.2: <i>Use-Case Diagram</i>	24
Gambar 3.1: Logo KBMT Tadbiirul Ummah.....	32
Gambar 3.2: Struktur Organisasi KBMT Tadbiirul Ummah.....	33
Gambar 3.3: Mekanisme Perputaran Dana BMT Secara Umum.....	46
Gambar 4.1: <i>Context Diagram Use Case</i> Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT.....	62
Gambar 4.2: <i>Use-Case</i> Sub Sistem Pendanaan Modal	63
Gambar 4.3: <i>Use Case</i> Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga	64
Gambar 4.4: <i>Use Case</i> Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan	65
Gambar 4.5: <i>Use Case</i> Sub Sistem Analisa dan Keputusan	66
Gambar 4.6: <i>Use Case</i> Sub Sistem Dropping Pembiayaan.....	67
Gambar 4.7: <i>Use Case</i> Sub Sistem Pasca Dropping	68
Gambar 4.8: <i>Use-Case</i> Sub Sistem ZISWAF	69
Gambar 4.9: <i>Use-Case</i> Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan.....	70
Gambar 4.10: <i>Context Diagram</i> Sistem Informasi Bisnis Proses BMT	73
Gambar 4.11: Diagram 0 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	74
Gambar 4.12: Diagram 1 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	74
Gambar 4.13: Diagram 2 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	75
Gambar 4.14: Diagram 3 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	75
Gambar 4.15: Diagram 4 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	76
Gambar 4.16: Diagram 5 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	76
Gambar 4.17: Diagram 6 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	77
Gambar 4.18: Diagram 7 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	77
Gambar 4.19: Diagram 8 Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	78
Gambar 4.20: Diagram 0 Sistem Informasi Proecess Bisnis BMT	79
Gambar 4.21: Diagram 1: Sub Sistem Pendanaan Modal.....	80
Gambar 4.22: Diagram 2: Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga	81
Gambar 4.23: Diagram 3: Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan	82
Gambar 4.24: Diagram 4: Sub Sistem Analisis dan Keputusan Pembiayaan.....	83

Gambar 4.25: Diagram 5: Sub Sistem Dropping Pembiayaan	84
Gambar 4.26: Diagram 6: Sub Sistem Pasca Dropping Pembiayaan	85
Gambar 4.27: Diagram 7: Sub Sistem Zakat, Infaq dan Sedekah	86
Gambar 4.28: Diagram 8: Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan.....	87
Gambar 4.29a: Context Data Model untuk Proses Bisnis BMT	96
Gambar 4.29b: Key Based Data Model – Sektor Bisnis (<i>Tamwil/ Muamalah</i>) BMT	97
Gambar 4.30: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Pendanaan Modal	98
Gambar 4.31: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Pendanaan Pihak Ketiga.....	99
Gambar 4.32: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Pengajuan Pembiayaan	100
Gambar 4.33: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Analisa dan Keputusan.....	101
Gambar 4.34: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Dropping Pembiayaan.....	102
Gambar 4.35: <i>Fully Attributed Data Model</i> – Pasca Dropping Pembiayaan.....	103
Gambar 4.36: <i>Fully Attributed Data Model</i> – ZISWAF	104
Gambar 4.37: <i>Output User Interface - SHU</i>	106
Gambar 4.38: <i>Interface Password</i>	109
Gambar 4.39: <i>Input Default User Interface</i> untuk Menu Anggota.....	109
Gambar 4.40: <i>Input User Interface</i> untuk Hitung SHU.....	110

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Simbol <i>Data Flow Diagram</i>	27
Tabel 2.2: Simbol <i>Entity Relational Diagram</i>	29
Tabel 2.3: <i>Use-Case Diagram</i>	30
Tabel 3.1: Jangka Waktu dan Nisbah Bagi Hasil Deposito DERMA.....	40
Tabel 4.1: Problem Oppotunity, Cause Effect, System Objective, and System Constraint.....	56
Tabel 4.2: <i>Use Case Narrative</i>	71
Tabel 4.3: Daftar <i>Data Flow</i> dan <i>Data Store</i> Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT	88
Tabel 4.4: Kamus Data untuk Dokumentasi Input, Output, Proses.....	91
Tabel 4.5: Kamus Data untuk <i>Data Flow</i>	92
Tabel 4.6: Kamus Data untuk <i>Data Store</i>	92
Tabel 4.7: Daftar Entitas.....	93
Tabel 4.8: Kamus Data untuk <i>Entity</i>	105
Tabel 4.9: Matriks <i>Interface</i> , Proses, <i>Data Store</i> dan <i>Entity</i>	110
Tabel 4.10: Biaya Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi BMT	117

LAMPIRAN

Lampiran 1: Diagram Rinci – Event Diagram

Lampiran 2: Kamus Data Dokumentasi Input, Proses, Output

Lampiran 3: Kamus Data untuk *Data Flow*

Lampiran 4: Kamus Data untuk *Data Store*

Lampiran 5: Kamus Data untuk Entity

Lampiran 6: *Use Case Narrative*

Lampiran 7: *User Interface*



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Telah menjadi pengetahuan umum bahwa perkembangan ekonomi Islam identik dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Bank syariah sebagai motor utama lembaga keuangan telah menjadi lokomotif bagi berkembangnya teori dan praktik ekonomi Islam secara mendalam.

Sistem keuangan Islam yang berpihak kepada kepentingan kelompok mikro sangat penting. Namun, keberadaan perbankan syariah tidak serta merta memberikan solusi kepada sektor mikro. Padahal perekonomian Indonesia didominasi oleh sektor mikro. Bagaimanapun juga perbankan syariah memiliki sistem, prosedur, dan kebijakan baku yang tidak menjangkau masyarakat lapis bawah dan kelompok mikro. Untuk itu, sebagai perpanjangan bank syariah, Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) dan Baitul Maal wat Tamwil (BMT) hadir untuk memberikan angin segar.

BMT adalah salah satu bentuk lembaga keuangan mikro syariah. BMT yang merupakan praktek usaha koperasi jasa keuangan yang dikelola secara syariah telah tumbuh dan berkembang di masyarakat. Dengan pesatnya perkembangan lembaga keuangan syariah, BMT tumbuh dan berkembang dengan cepat. BMT dapat menjangkau masyarakat lapis bawah dan mikro yang membutuhkan dana baik kebutuhan dana konsumtif maupun produktif.

Ditinjau dari nama BMT terkandung dua operasi utama yaitu operasi sosial (ZISWAF) dan operasi muamalah. Operasi sosial yang dijalankan oleh BMT adalah berbentuk pengumpulan dan penyaluran dana Zakat, Infaq dan Sedekah serta Wakaf. Adapun operasi yang bersifat muamalah, BMT menggunakan transaksi berbasis syariah yang salah satu transaksinya adalah simpan pinjam syariah. BMT dapat menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah) untuk perlakuan akuntansi transaksi syariah karena mulai per 1 Januari 2008 PSAK Syariah dapat digunakan oleh entitas syariah, tidak hanya bank syariah. Adapun petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (KJKS) tertuang dalam keputusan menteri koperasi dan UKM

No. 91/Kep/M.KUM/IX/2004 tentang petunjuk pelaksanaan kegiatan usaha koperasi jasa keuangan syariah (KJKS). Demikian juga, dalam menjalankan operasionalnya BMT dapat menggunakan acuan fatwa-fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) untuk menilai dan mengevaluasi transaksi syariah yang dikembangkan.

Seperti bank syariah dan institusi syariah lainnya, BMT juga melakukan transaksi-transaksi berbasis syariah. Salah satu prinsip transaksi syariah adalah transparansi. Untuk memenuhi kebutuhan transparansi dan ketepatan waktu dalam pelaporan sangat perlu menyediakan sistem informasi yang memadai, apalagi BMT dengan jumlah aset yang besar. Sistem informasi akan dapat meningkatkan efisiensi operasional yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja BMT. Masih banyak BMT yang beraset besar dan sudah mempunyai beberapa cabang belum menyediakan sistem informasi secara memadai. Sistem integrasi antar cabang BMT sesungguhnya sangat diperlukan untuk menyediakan laporan keuangan secara menyeluruh. Namun, hal tersebut belum direspon secara cukup baik.

Transaksi BMT meliputi pengelolaan dana dari masyarakat. Dengan demikian BMT mempunyai tanggung jawab untuk yang lebih luas layaknya lembaga keuangan lainnya. sebagai pihak yang terkait dengan BMT pasti memerlukan informasi yang berkualitas dan wajar dari BMT. Beberapa BMT menggunakan sistem akuntansi terkomputerisasi yang dikembangkan untuk BPRS, padahal pada program tersebut penghitungan bagi hasil dan pengenaan margin tidak ada. Malahan, transaksi bunga sebagaimana bank yang dapat diakomodasi. Penghitungan bunga dan bagi hasil sangat berbeda sesuai landasan filosofinya. Beberapa BMT sudah menggunakan sistem informasi terkomputerisasi yang dikembangkan lembaga yang menaungi dan mungkin ada beberapa hal yang masih perlu perbaikan.

Diperlukan suatu sistem yang standar acuan sehingga tujuan kualitatif laporan keuangan dan keunggulan kompetitif BMT bisa dicapai. Apalagi selain tunduk kepada aturan hukum yang berlaku, BMT juga harus tunduk pada aturan-aturan syariah. Untuk itu, penulis memandang perlu untuk mencoba menganalisa dan merancang sebuah sistem informasi untuk transaksi syariah pada BMT.

Dalam melakukan perancangan sistem informasi BMT tidak terlepas dari aturan yang melekat pada BMT dan operasi yang dilakukan. Perancangan sistem informasi BMT dengan menggunakan kerangka peraturan Standar Operasional Prosedur (SOP) Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN), Standar operasional BMT sampel, dan peraturan lain yang terkait. Dengan penelitian dan perancangan ini, diharapkan memberikan kesinambungan yang konsisten dalam menjalankan operasi transaksi syariah.

1.2 Rumusan Permasalahan Penelitian

Sistem informasi yang baik akan memudahkan kegiatan operasional BMT. Pengambilan keputusan yang tepat dan cepat dapat tercapai jika pelaporan kinerja BMT tidak terulur oleh waktu disebabkan proses manual. Proses transaksi yang tidak standar sangat mungkin terjadi jika dalam operasional sehari-hari dilakukan dengan manual dan tidak tersistem secara standar. Suatu laporan keuangan yang baik adalah jika memenuhi karakteristik kualitatif yaitu relevan, andal, bisa diperbandingkan dan konsisten. Untuk itu, perlu ada sistem informasi standar bagi BMT dalam menjalankan transaksi syariah. Untuk mengembangkan standar sistem dalam penelitian ini akan dirumuskan permasalahan sistem informasi transaksi syariah di BMT. Berikut adalah rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian perancangan kali ini, yaitu:

1. Apakah data-data transaksi syariah terpelihara dengan baik
2. Perhitungan SHU dan penyimpanan data-data terkait
3. Proses perhitungan bagi hasil, margin, dan ujroh, apakah sudah terfasilitasi dalam sistem informasi terkomputerisasi yang ada
4. Sistem dan prosedur untuk proses pendanaan
5. Sistem dan prosedur untuk proses pembiayaan
6. Sistem dan Prosedur untuk proses Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan penelitian di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisa dan merancang sistem informasi transaksi utama BMT berdasarkan PSAK Syariah yang mencakup antara lain:

1. Memberikan rancangan sistem informasi terkomputerisasi yang sederhana dan mencakup semua proses bisnis BMT
2. Memberikan usulan analisa dan rancangan sistem SHU, data anggota dan data modal
3. Menyediakan rancangan untuk fasilitas perhitungan bagi hasil, margin, dan ujuh yang menjadi imbal hasil utama dalam proses bisnis BMT
4. Memberikan rancangan untuk proses pendanaan (*funding*) BMT
5. Memberikan rancangan untuk proses pembiayaan (*financing*) BMT
6. Memberikan rancangan untuk proses zakat, infa dan Shadaqah serta Wakaf (ZISWAF) yang merupakan kegiatan sosial yang tidak terpisahkan dalam proses utama BMT.

1.4 Batasan Penelitian

Dalam mengembangkan penelitian ini, penulis merasa perlu untuk membatasi permasalahan yang dikaji dan dianalisa. Penelitian ini tidak membahas semua operasional sistem informasi BMT. Pembahasan penelitian ini, sesuai dengan tujuan penulisan, hanya terbatas pada sistem informasi proses bisnis utama yang diimplementasikan BMT. Penelitian ini dibatasi tidak mencakup proses lainnya, seperti penggajian, proses akuntansi, dan proses penyediaan asset/ bagian umum.

Penelitian ini juga lebih menekankan kepada pendekatan analisa standar dan aturan-aturan perkoperasian dan aturan lain yang berlaku. Adapun pengambilan studi lapangan BMT bertujuan untuk menganalisa praktik di lapangan.

Adapun keterbatasan lain yaitu interface tidak bisa dirancang seluruhnya hanya contoh beberapa interface yang dapat ditampilkan. Demikian juga dengan *prototype* dari desain sistem informasi proses bisnis utama BMT yang telah dirancang, tidak dibuat karena keterbatasan waktu.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada BMT mengenai proses bisnis utama BMT. Penelitian ini memberikan rekomendasi kepada BMT atas sistem informasi proses bisnis syariah agar benar-benar dilaksanakan sesuai dengan aturan syariah, terutama pada bagi hasil, margin dan ujuh. Dengan sistem

informasi yang diusulkan diharapkan dapat memberikan informasi yang cepat dan tepat sehingga pengambilan keputusan tidak mengalami keterlambatan. Bagi BMT kecil dan baru berkembang, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam mengembangkan sistem informasi proses bisnis utama BMT.

Dalam khazanah keilmuan, penelitian ini memberikan kontribusi berupa referensi perancangan sistem informasi proses bisnis utama BMT yang sesuai dengan terminologi makna, aturan perkoperasian serta aturan-aturan yang terkait. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baik bagi mahasiswa, akademisi, maupun praktisi yang berkepentingan terhadap proses bisnis utama BMT.

1.6 Metodologi Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif-analisis. Metode ini bertujuan untuk menganalisa permasalahan sistem informasi pada BMT dan menggambarkan sifat yang berlangsung pada saat riset dilakukan. Lingkup analisa tidak meliputi keseluruhan sistem informasi BMT melainkan hanya terhadap transaksi syariah yang diterapkan BMT.

Penelitian ini juga merupakan studi literatur yaitu dengan merumuskan topik dan tujuan penelitian. Dari rumusan tersebut dikembangkan dengan rancangan penelitian, pengumpulan data-data, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data dikumpulkan dilakukan analisa dengan metode analisa sistem informasi terstruktur dengan kerangka *Framework for the Application of System Thinking* (FAST). Dengan *analysis tools* tersebut, akhirnya dapat ditarik suatu rancangan sistem informasi transaksi syariah BMT dengan kerangka PSAK Syariah.

Penelitian ini akan diawali dengan pengumpulan data primer dan sekunder dari BMT yang digunakan menjadi objek studi kasus. Data primer yang akan dikumpulkan adalah wawancara dari pihak yang mengelola BMT dan yang berhubungan dengan proses bisnis utama BMT. Sedangkan data sekunder yang akan dikumpulkan adalah standar operasional prosedur (SOP) BMT objek penelitian beserta dokumen-dokumen transaksi syariah, SOP KJKS yang diterbitkan oleh departemen Koperasi dan UKM, peraturan-peraturan departemen Koperasi dan UKM lainnya, serta referensi yang berasal buku-buku, artikel-

artikel, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisa dan perancangan sistem.

Data-data yang sudah dikumpulkan dijadikan sebagai *business requirement* BMT dan sebagai referensi untuk menganalisa. Analisa akan dilakukan dengan menggunakan dan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Bentley dan Whitten (2007) yang dikenal dengan *Framework for the Application of System Thinking* (FAST).

Tahapan-tahapan FAST meliputi *scope definition, problem analysis, requirement analysis, logical design, decision analysis, physical design and integration, construction and testing, installation and delivery*. Dalam penelitian dibatasi hanya sampai pada empat tahap pertama.

1.7 Sistematika Penulisan

Untuk menyajikan pembahasan yang sistematis serta memudahkan pemahaman karya akhir, penulis membagi karya akhir ke dalam bab-bab dan beberapa sub-bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan batasan masalah serta sistematika penulisan. Bab pendahuluan ini akan menjadi acuan dan perencanaan dalam bab-bab selanjutnya. Latar belakang dan perumusan masalah menjadi pokok utama dalam bab ini.

BAB II: LANDASAN TEORI

Dalam bab II ini akan menjelaskan telaah literatur atas teori-teori yang terkait. Teori tersebut meliputi pengertian BMT, menelaah transaksi-transaksi syariah, konsep bagi hasil, ujroh, dan margin, menjelaskan tentang konsep dasar sistem serta menjelaskan pemodelan sistem informasi secara terstruktur. Penulisan bab ini lebih menggunakan teori-teori yang ada dari buku maupun artikel sebagai landasan penulisan.

BAB III: PROFIL PERUSAHAAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini menguraikan tentang profil perusahaan dan metodologi penelitian. Dalam pembahasan mengenai profil perusahaan akan disajikan mengenai perusahaan dan khususnya yang kebijakan yang terkait dengan proses bisnis utama. Disamping itu, pada bagian akhir bab ini akan menguraikan tentang metodologi penelitian yang menekankan tentang tahapan-tahapan penelitian perancangan sistem informasi pada BMT.

BAB IV: ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI BMT

Bab ini menjelaskan mengenai analisis dan perancangan sistem informasi proses bisnis utama BMT. Bagian dengan bagian dalam bab ini akan disajikan sesuai dengan metode perancangan yang dikembangkan oleh Bentley dan Whitten yang dikenal dengan FAST. Pada bab ini akan diawali dengan menentukan ruang lingkup analisa dan perancangan, kemudian dilanjutkan dengan sub bab analisa permasalahan, analisis kebutuhan informasi, dan desain logical. Dalam *desain logical* akan dibahas mengenai pemodelan *use case*, pemodelan proses, pemodelan data, dan pemodelan *interface*.

BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan bab terakhir dalam penulisan karya akhir yang menyajikan simpulan dan saran dari analisis dan perancangan sistem informasi BMT.

BAB II

LANDASAN TEORI

Bab ini mendeskripsikan teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang dibahas adalah mengenai gambaran teori dari *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT), proses bisnis dan transaksi-transaksi syariah yang diberlakukan di BMT, tentang sistem informasi serta pengembangan dan pemodelan sistem informasi.

2.1 Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) di Indonesia

Baitul maal muamalah atau *baitul maal wat tamwil* merupakan lembaga yang sudah ada sejak zaman Rasulullah dan *Khulafaurrosyidin*. Pada zaman tersebut, lembaga ini merupakan lembaga yang mengelola keuangan pemerintah yang sekaligus bertindak sebagai amil zakat. Sekarang, khususnya di Indonesia tumbuh dan berkembang dengan pesat. Kata *muamalah* atau *tamwil*, kegiatannya meliputi kegiatan sosial dan bisnis. Secara rinci berikut penjelasan tentang BMT di Indonesia.

2.1.1 Pengertian Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil atau disebut sebagai BMT, secara harfiah makna BMT bisa dipisah yaitu antara *Baitul Maal* dan *Baitul Tamwil*. *Baitul Maal* merupakan lembaga sosial yang berdampak pada tidak adanya profit atau keuntungan duniawi atau material didalamnya. Sedangkan *Baitul Tamwil* artinya lebih kepada lembaga bisnis yang berjalan sesuai prinsip syariah dengan memperhatikan efektif dan efisiensi bisnis (Ridwan, 2006). Dengan demikian BMT merupakan lembaga bisnis yang tidak mengesampingkan kegiatan sosial. Sebenarnya BMT dapat juga bertindak sebagai Lembaga Amil Zakat (LAZ) yang bertugas mengumpulkan dan mendistribusikan dana Zakat, Infak dan Shadaqah.

Untuk kondisi di Indonesia lembaga yang paling mungkin menaungi BMT adalah koperasi, baik koperasi serba usaha (KSU) maupun koperasi simpan-pinjam (KSP). BMT sendiri mempunyai visi dan misi untuk membangun dan mengembangkan tatanan perekonomian dan struktur masyarakat madani yang adil

berkemakmuran-berkemajuan, serta makmur-maju berkeadilan berlandaskan syariah dan ridho Allah SWT (Ridwan, 2004)

Ciri-ciri utama BMT adalah (Ridwan, 2004):

1. Berorientasi pada bisnis, mencari laba bersama, meningkatkan pemanfaatan ekonomi paling banyak untuk anggota dan masyarakat
2. Bukan lembaga sosial tetapi bermanfaat untuk mengefektifkan pengumpulan dan *pentasyarufan* dana zakat, infaq, dan sedekah bagi kesejahteraan orang banyak.
3. Ditumbuhkan dari bawah berlandaskan peran serta masyarakat di sekitarnya
4. Milik bersama masyarakat bawah bersama dengan orang kaya di sekitar BMT, bukan milik perseorangan atau orang luar masyarakat.

2.1.2 Perkembangan Baitul Maal Wat Tamwil di Indonesia

BMT di Indonesia dimulai pengembangannya oleh mahasiswa ITB di Masjid Salman pada tahun 1984. Pada saat itu dicoba digulirkan lembaga pembiayaan berdasarkan syari'ah bagi usaha kecil. Kemudian BMT lebih di berdayakan oleh Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) sebagai sebuah gerakan yang secara operasional ditindaklanjuti oleh Pusat Inkubasi Bisnis Usaha Kecil (PINBUK). BMT adalah lembaga keuangan mikro yang dioperasikan dengan prinsip bagi hasil (syari'ah), menumbuhkembangkan bisnis usaha mikro dan kecil dalam rangka mengangkat derajat dan martabat serta membela kepentingan kaum fakir miskin.

Koperasi syariah atau akrab dikenal dengan sebutan *Baitul Maal wat Tamwil* (BMT) mengalami perkembangan cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Bahkan, sebuah lembaga inkubasi bisnis BMT mengestimasi (data tahun 2008) terdapat sebanyak 3.200 BMT dengan nilai aset mencapai Rp 3,2 triliun. (<http://kiamifisifeui.wordpress.com/2008/04/18/essay-1-perkembangan-dan-prospek-bmt/>, 18 April 2008)

Selain itu, dengan kehadiran BMT diharapkan mampu menjadi sarana dalam menyalurkan dana untuk usaha bisnis kecil dengan mudah dan bersih, karena didasarkan pada kemudahan dan bebas riba/bunga, memperbaiki/meningkatkan taraf hidup masyarakat bawah, lembaga keuangan alternatif yang mudah diakses

oleh masyarakat bawah dan bebas riba/bunga, lembaga untuk memberdayakan ekonomi umat, mengentaskan kemiskinan, dan meningkatkan produktivitas.

2.2 Transaksi-Transaksi Syariah dan Imbal Hasilnya

2.2.1 Transaksi-Transaksi Syariah

Untuk memperjelas definisi dari transaksi-transaksi syariah yang terdapat di BMT, berikut dipaparkan tentang transaksi-transaksi syariah tersebut.

2.2.1.1 Transaksi dengan Akad Murabahah

Definisi murabahah dalam kamus Istilah Keuangan dan Perbankan Syariah adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati (Wirosa, 2009: 161). Adapun menurut Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional (2006), murabahah adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga yang lebih tinggi sebagai laba.

Apabila pihak BMT tidak memungkinkan menyerahkan barang kepada nasabah secara langsung, BMT bisa mewakili (akad wakalah) kepada nasabah untuk membeli barang yang diinginkannya. Nasabah harus menyerahkan terlebih dahulu barang tersebut kepada BMT (penyerahan kepemilikan secara substansial).

Harga pokok barang yang diperhitungkan menggunakan harga pokok yaitu harga beli dikurangi dengan diskon. Adapun harga perolehan meliputi harga beli dan semua biaya langsung dalam mendapatkan barang. Menurut pendapat empat mazhan ulama, biaya yang tidak diperbolehkan yaitu pembebanan biaya langsung yang berhubungan dengan pekerjaan yang memang seharusnya dilakukan oleh penjual dan biaya tidak langsung bila menambahkan nilai barang (Karim, 2003 dalam Nurhayati & Wasilah, 2009; 160).

Keuntungan dinyatakan dalam jumlah tertentu (*lump sum*) atau berdasarkan presentase tertentu, misalnya 20% atau 30% dari harga pokok. Harga barang tidak dipengaruhi oleh harga pasar (tingkat bunga pasar meningkat). Besarnya keuntungan harus jelas.

Penjual dapat meminta pembeli untuk mewakili membeli barang. Dalam Murabahah dengan sistem wakalah seperti ini ada dua transaksi, walaupun

demikian sejak tahun 2008 pajak hanya dikenakan satu kali (Nurhayati & Wasilah, 2008; 161).

Penjualan dapat dilakukan dengan tunai atau kredit (pembayaran tangguh). Dalam murabahah diperkenankan harga berbeda untuk cara pembayaran yang berbeda. Setelah ada kesepakatan satu akad, maka harga tidak boleh berubah baik pembeli membayar lebih cepat atau menunda pembayarannya. Jika pembayaran dilakukan lebih cepat, penjual bisa memberikan potongan. Namun potongan tersebut tidak diperjanjikan di awal akad. Jika terjadi penundaan pelunasan maka penjual tidak boleh mengenakan denda, karena kelebihan pembayaran atas suatu utang sama dengan riba. Namun demikian diperbolehkan mengenakan denda jika penundaan pembayaran dikarenakan kelalaian pembayaran. Uang denda tidak boleh diakui sebagai pendapatan tetapi harus disalurkan kepada dana kebajikan/sosial (dana Qard). Alasannya untuk mendisiplinkan pembayaran.

Keringanan berupa penghapusan sisa tagihan, menjualkan murabahah, atau restrukturisasi piutang. Restrukturisasi piutang bisa dalam bentuk sebagai berikut:

1. Potongan sisa potongan
2. Penjadwalan ulang (rescheduling), dimana jumlah tagihan yang tersisa tetap (tidak boleh ditambah) dan perpanjangan masa pembayaran disesuaikan dengan kesepakatan kedua pihak sehingga besarnya angsuran menjadi lebih kecil
3. Konversi akad Murabahah, dengan cara menjual obyek Murabahah kepada penjual sesuai dengan nilai pasar, kemudian dari uang yang ada digunakan untuk melunasi sisa tagihan. Kelebihan (bila ada) digunakan sebagai uang muka akad ijarah atau sebagai bagian modal dari akad mudharabah musytarakah. Sebaliknya, apabila terjadi kekurangan tetap menjadi utang pembeli yang cara pembayarannya disepakati bersama.

2.2.1.2 Transaksi dengan Akad Salam

Salam dapat didefinisikan sebagai transaksi atau akad jual beli di mana barang yang diperjualbelikan belum ada ketika transaksi dilakukan, dan pembeli melakukan pembayaran di muka sedangkan penyerahan barang baru akan dilaksanakan di kemudian waktu. PSAK 103 mendefinisikan Salam sebagai akad

jual beli barang pesanan (*muslam fiih*) dengan pengiriman di kemudian hari oleh penjual (*Muslam Ilaihi*) dan pelunasannya dilakukan oleh pembeli (*al muslam*) pada saat akad disepekat sesuai dengan syarat-syarat tertentu.

Entitas syariah dapat bertindak sebagai pembeli maupun penjual dalam akad Salam. Jika entitas syariah seperti BMT bertindak sebagai penjual kemudian memesan kepada pihak lain untuk menyediakan barang pesanan dengan cara Salam maka hal ini disebut Salam Pararel.

Dewan Syariah Nasional (DSN) mengeluarkan fatwa akad Salam dengan no. 05/DSN-MUI/IV/2000. Salam didefinisikan sebagai jual beli barang dengan cara pemesanan dan pembayaran harga lebih dahulu dengan syarat-syarat tertentu (Fatwa DSN, 2006: 464). Syarat-syarat Salam adalah sebagai berikut (Muamalat Institute, Perbankan Syariah dalam Wiroso, 2009: 214):

- a. Pihak yang berakad harus cakap hukum dan baligh
- b. Ridha dua belah pihak dan tidak ingkar janji

Untuk menghindari risiko, pembeli boleh meminta jaminan. Dalam akad Salam harga tidak boleh berubah selama akad. Jika barang yang dikirim tidak sesuai dengan kriteria yang telah disepakati di awal akad, maka pembeli mempunyai hak *khiyar*, yaitu hak memilih apakah transaksi dilanjutkan atau dibatalkan.

Jika ternyata kualitas barang lebih rendah dari pada yang disepakati maka pembeli tidak boleh mengakui sebagai kerugian. Demikian juga sebaliknya jika kualitas barang tinggi maka tidak boleh mengakui sebagai keuntungan. Harga atas rendah atau tingginya barang tersebut juga sama sebagaimana dalam awal akad. Penerapan akad Salam ini biasanya pada sektor pertanian.

2.2.1.3 Transaksi dengan Akad Istishna'

Dalam lampiran Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI (2006:454) Istishna' didefinisikan sebagai akad jual beli dalam bentuk pemesanan pembuatan barang tertentu dengan kriteria dan persyaratan tertentu yang disepakati antara pemesan (pembeli, *mustashni'*) dan penjual (pembuat, *shani'*). *Shani'*/penjual dapat menyiapkan sendiri barang yang dipesan atau dapat pula melalui pihak lain atau yang disebut sebagai Istishna' Pararel.

Dalam PSAK 104 paragraf 8 dijelaskan barang pesanan harus memenuhi kriteria:

- a. Memerlukan proses pembuatan setelah akad disepakati
- b. Sesuai dengan spesifikasi pemesan (*customized*) bukan produk massal
- c. Harus diketahui karakteristiknya secara umum yang meliputi jenis, spesifikasi teknis, kualitas, dan kuantitasnya.

Salam dan Istishna' adalah sama-sama akad pemesanan. Beda keduanya adalah pada pembayaran. Dalam teknis implementasi, akad Salam sering digunakan untuk produk pertanian sedangkan akad Istishna' digunakan untuk produk manufaktur seperti konstruksi/ pembangunan rumah, gedung, mesin pengolah bio diesel.

Spesifikasi barang dalam Istishna' harus jelas. Demikian juga dengan teknis pembayarannya. Setelah akad disepakati maka akan mengikat para pihak yang bersepakat dan pada dasarnya tidak dapat dibatalkan, kecuali memenuhi kondisi (PSAK 104 par 12):

- a. Kedua belah pihak setuju untuk menghentikan, atau
- b. Akad batal demi hukum karena timbul kondisi hukum yang dapat menghalangi pelaksanaan atau penyelesaian akad

2.2.1.4 Transaksi dengan Akad Mudharabah

Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara pemilik dana dan pengelola dana untuk melakukan kegiatan usaha, laba dibagi atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana kecuali disebabkan kelalaian pengelola dana. Bagi hasil harus berupa nisbah persentase bukan nominal yang dipersyaratkan. Keuntungan tidak boleh menggunakan bilai proyeksi.

Jenis akad mudharabah bisa dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1. *Mudharabah Muthlaqah*, yaitu Mudharabah yang mana pemilik dananya memberikan kebebasan kepada pengelola dana dalam pengelolaan investasinya. Walaupun pengelola dana diberikan kebebasan untuk mengelola dana namun ada batasan bahwa dana tersebut tidak boleh disalurkan kepada bisnis/ investasi non halal (yang dilarang Islam). Jika ternyata pengelola dana melakukan kelalaian atau kecurangan, maka pengelola dana harus

bertanggung jawab atas konsekuensi-konsekuensi yang ditimbulkan. Jika kerugian bukan disebabkan oleh kelalaian maka kerugian ditanggung oleh pemilik dana.

2. *Mudharabah Muqoyyadah*, mudharabah yang pemilik dananya memberikan keuntungan batasan kepada pengelola dana mengenai lokasi, cara, dan atau obyek investasi atau sektor usaha. Apabila pengelola dana bertindak bertentangan dengan syarat-syarat yang diberikan oleh pemilik dana, maka pengelola dana harus bertanggung jawab atas konsekuensi keuangan.
3. *Mudharabah Musytarakah*, adalah mudharabah dimana pengelola dana menyertakan modal atau dananya dalam kerjasama investasi. Akad mudharabah musytarakah merupakan perpaduan antara akad mudharabah dan akad musyarakah.

2.2.1.5 Transaksi dengan Akad Musyarakah

Dalam PSAK No. 106 paragraf 4, musyarakah didefinisikan sebagai akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan ketentuan bahwa keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan sedangkan kerugian berdasarkan porsi kontribusi dana. Dana tersebut meliputi kas atau nonkas yang diperkenankan oleh syariah.

Definisi akad musyarakah dalam glosarium Himpunan Fatwa Dewan Syariah Nasional dijelaskan pengertian musyarakah adalah akad antara kedua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu, dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (modal) dengan ketentuan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai dalam kesepakatan.

Musyarakah dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu musyarakah permanen dan *musyarakah mutanaqisha*. Menurut PSAK 106 paragraf 4, musyarakah permanen adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana setiap mitra ditentukan sesuai akad dan jumlahnya tetap hingga akhir masa akad. Sedangkan musyarakah mutanaqisha (musyarakah menurun) adalah musyarakah dengan ketentuan bagian dana salah satu mitra akan dialihkan secara bertahap kepada mitra lainnya sehingga bagian dananya akan menurun dan pada akhir masa akad mitra lain tersebut akan menjadi pemilik penuh tersebut.

2.2.1.6 Transaksi dengan Akad Ijarah

PSAK 107 menyebutkan bahwa ijarah adalah akad pemindahan hak guna (manfaat) atas suatu aset dalam waktu tertentu dengan menggunakan pembayaran sewa (ujrah) tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan aset itu sendiri. Sedangkan *ijarah muntahiya bittambilk* (IMBT) adalah ijarah dengan *wa'ad* perpindahan kepemilikan obyek ijarah pada saat tertentu.

Perpindahan kepemilikan suatu aset yang diijarahkan dari pemilik kepada penyewa, dalam *ijarah muntahiya bittamlik*, dilakukan jika seluruh pembayaran sewa telah diselesaikan dan obyek ijarah telah diserahkan kepada penyewa dengan cara (paragraf 24):

1. Hibah
2. Penjualan sebelum akad berakhir sebesar sebanding dengan sisa cicilan sewa atau harga yang disepakati
3. Penjualan pada akhir masa ijarah dengan pembayaran tertentu sebagai referensi yang disepakati dalam akad, atau
4. Penjualan secara bertahap sebesar harga tertentu yang disepakati dalam akad

2.2.2 Bagi Hasil

Sistem bagi hasil menjadi karakteristik tersendiri yang memiliki keunggulan dibanding bunga. Selain memang riba dilarang, secara ekonomi juga memiliki keunggulan. Sudah semestinya tidak hanya menjadi lembaga keuangan alternatif melainkan menjadi suatu keharusan.

Dalam mekanisme keuangan syariah model bagi hasil berhubungan dengan usaha pengumpulan dana (*funding*) maupun pembiayaan (*funding*). Bagi hasil dikenakan pada produk penyertaan atau kerja sama usaha.

Untuk menentukan tingkat pembagian hasilnya, BMT akan menghitung setiap bulan atau setiap periode tertentu sesuai dengan periode perhitungan pendapatan usaha. berapa pun tingkat pendapatan usaha, itulah yang kemudian didistribusikan kepada para nasabah atau anggota. Oleh karenanya, nasabah perlu mengetahui tingkat nisbah masing-masing produk. Nisbah merupakan proporsi pembagian hasil. Demikian halnya dalam pembiayaan bagi hasil. Mitra harus melaporkan pembukuan usahanya, sehingga dapat diketahui nilai bagi hasilnya.

Nisbah ditetapkan dalam awal akad atau perjanjian. Diperlukan kesepakatan antara kedua belah pihak. Model bagi hasil akan didapat setelah terjadi pembukuan hasil usaha.

Kontrak bagi hasil sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik langsung maupun tidak langsung. Muhammad (dalam Ridwan, 2004) membedakan faktor tersebut menjadi dua yakni langsung dan tidak langsung.

1. Faktor Langsung

Faktor langsung yang mempengaruhi tingkat bagi hasil meliputi *investment rate*, jumlah dana tersedia, dan nisbah bagi hasil.

- a. *Investment rate*, merupakan prosentase aktual dana yang dapat diinvestasikan dari total dana yang terhimpun. Jika 80% dana yang terhimpun diinvestasikan, berarti 20% dicadangkan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas.
- b. Jumlah dana yang tersedia untuk diinvestasikan merupakan jumlah dana dari berbagai sumber yang dapat diinvestasikan. Dana tersebut dapat dihitung dengan menggunakan salah satu metode; rata-rata saldo minimum bulanan dan rata-rata total saldo. *Investment rate* dikalikan dengan jumlah dana yang tersedia akan menghasilkan jumlah dana aktual yang digunakan.
- c. Nisbah merupakan proporsi pembagian hasil usaha. nisbah ditetapkan di awal akad. Nisbah bisa berbeda dari BMT satu dengan lainnya, mitra satu dengan lainnya, periode satu dengan lainnya maupun akad pembiayaan satu dengan lainnya.

2. Faktor Tidak Langsung

Faktor tidak langsung yang dapat mempengaruhi tingkat bagi hasil meliputi penentuan butir pendapatan dan biaya serta kebijakan akuntansi,

a. Penentuan biaya dan pendapatan

Shohibul maal dan *mudharib* akan melakukan *share* baik dalam pendapatan maupun biaya. Pendapatan yang dibagihasilkan setelah dikurangi biaya dapat juga pendapatan kotor. Jika semua biaya ditanggung BMT maka hal ini disebut *revenue sharing*.

masalah dan pembuatan keputusan yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai.

Adapun definisi sistem informasi akuntansi (Romney, 2008: 28) adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan dan memproses data menjadi informasi yang berguna bagi para pengambil keputusan. Informasi akuntansi adalah berupa informasi yang bersifat *monetary* yang dihasilkan oleh suatu entitas.

Menurut Romney (2008: 28) karakteristik informasi yang berguna adalah yang memenuhi relevansi, keandalan, komplit, tepat waktu, dapat dipahami, diverifikasi dan dapat dijangkau. Adapun enam komponen sistem informasi akuntansi (Romney, 2008: 28) yaitu:

1. Pihak yang mengoperasikan sistem dan menjalankan berbagai fungsi sistem
2. Prosedur dan instruksi baik manual ataupun otomatis yang meliputi pengumpulan, pemrosesan dan penyimpanan data aktifitas organisasi
3. Data mengenai organisasi dan bisnis prosesnya
4. Software yang digunakan untuk memproses data
5. Infrastruktur teknologi informasi yang terdiri dari komputer dan perangkatnya, alat jaringan komunikasi untuk mengumpulkan data, menyimpan, memproses dan mengirimkan data dan informasi;
6. Pengendalian internal dan keamanan sistem yang dapat menjaga keamanan dalam sistem.

Secara bersama-sama keenam komponen tersebut mempunyai tujuan untuk memenuhi tiga fungsi penting bisnis dalam perusahaan yaitu:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data aktivitas organisasi, sumber daya dan personal
2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan yang bertujuan untuk memudahkan manajemen dalam merencanakan, mengeksekusi, mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas, sumber daya, dan personal
3. Menyediakan pengendalian yang cukup untuk menjaga aset perusahaan termasuk data untuk memastikan aset dan data tersedia ketika dibutuhkan dan data akurat dan dapat dipercaya.

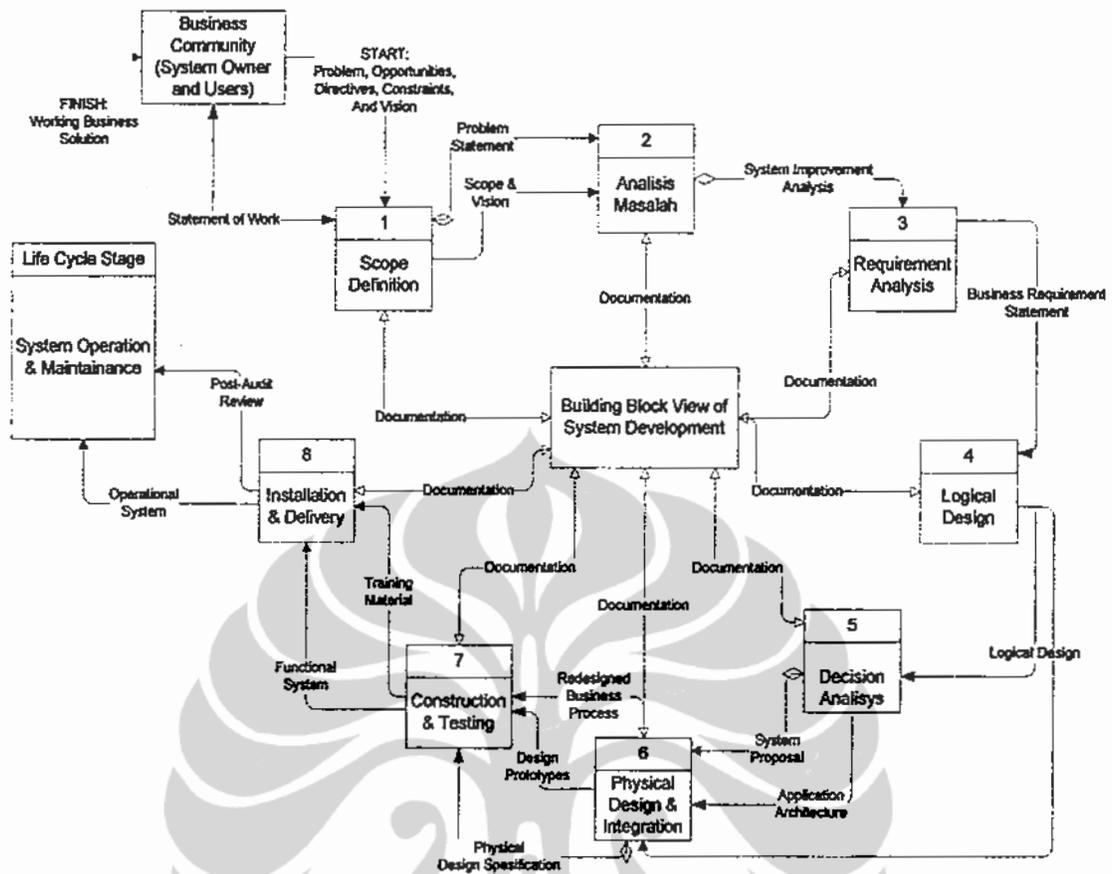
Beberapa organisasi menganggap bahwa sistem informasi atau sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu yang sangat penting dan dapat menunjang keunggulan kompetitif perusahaan. Untuk itu, perusahaan yang menginginkan mengembangkan bisnisnya lebih besar maka perusahaan tersebut juga akan mengembangkan sistem informasi. Sistem informasi harus didukung oleh semua karyawan dan atasan, mulai dari karyawan level bawah hingga manajemen puncak.

2.4 Pengembangan Sistem Informasi

Pengembangan sistem informasi diharapkan dapat tercapainya peningkatan produktifitas, keandalan informasi, dan peningkatan pemeliharaan. Menurut James Watherbe ada enam kategori yang berguna sebagai kerangka pengelompokan permasalahan (Bentley dan Whitten, 2007: 77). Enam kategori tersebut dengan istilah PIECES, yang merupakan akronim dari *Performance, Information, Economics, Control, Efficiency, dan Service*.

Suatu perusahaan mempunyai suatu standar proses pengembangan sistem yang meliputi proses dan langkah-langkah yang diikuti dalam suatu proyek pengembangan. Walaupun masing-masing mempunyai karakteristik yang berbeda dalam mengembangkan sistem informasi, namun secara umum mengikuti proses yang sama.

Menurut Bentley dan Whitten (2007: 68) pengembangan sistem informasi adalah sekumpulan aktivitas, metode dan dokumen yang digunakan untuk membangun dan memelihara sistem informasi. Sedangkan metodologi yang digunakan dalam proses pengembangan sistem terdiri dari beberapa model, yang salah satunya adalah metodologi FAST (*Framework for the Application of System Thinking*). Metode FAST membagi fase pengembangan sistem atas tahapan sebagai berikut (Bantley dan Whitten, 2007: 79-88):



Gambar 2.1, Fase Pembangunan Sistem Metode FAST (Bantley & Whitten, 2007: 80)

1. Tahap Definisi Ruang Lingkup (*Scope Definition Phase*)

Tujuan dari tahapan ini adalah mengetahui seberapa besar manfaat dari pengembangan sistem yang akan dilakukan. Tahap pendefinisian ruang lingkup menentukan batasan dari pengembangan sistem dengan terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap masalah, inisiatif, dan arahan (menjadi pendorong adanya pengembangan sistem).

Output dari tahapan pertama adalah suatu pernyataan masalah (*problem statement*) pernyataan dari ruang lingkup (*scope statement*) dan terakhir adalah pernyataan dari pekerjaan (*statement of work*) yang menjadi batasan ruang lingkup dari proses berikutnya. Tujuan dari tahap ini bukan untuk memecahkan permasalahan tetapi pengklasifikasian dan pengelompokan masalah.

Metode PIECES adalah kerangka yang dianggap tepat untuk menyusun *problem statement*. Supaya permasalahan tidak melebar maka perlu penyusunan pernyataan dengan ruang lingkup tertentu. Dalam *scope*

statement mencakup ruang lingkup dan visi mengenai informasi (*information*), fungsi (*function*) dan antar muka (*interface*). Hasil akhir dari tahapan ini adalah *statement of work* yang merupakan penggabungan dari *problem statement*, *scope statement*, jadwal dan anggaran dari berbagai pihak yang terlibat dalam sebuah proyek sistem informasi.

2. Tahap analisis permasalahan (*Problem Analysis Phase*)

Pada tahap ini, sistem analis melakukan identifikasi secara mendalam atas pernyataan masalah yang dihasilkan dari tahapan pertama. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tujuan dari rencana pengembangan sistem yang mengacu pada masalah, kesempatan dan batasan.

Hasil dari tahapan ini adalah perbaikan sistem (*system improvement objectives*). Namun hasil tersebut bukan mendefinisikan input, output atau proses. Untuk menentukan tujuan perbaikan sistem disusun kriteria tingkat (*grading criteria*) untuk mengevaluasi sistem yang baru yang akan didesain atau diimplementasikan. Tujuan perbaikan sistem untuk selanjutnya dipresentasikan kepada pemilik sistem dan pengguna baik secara tertulis maupun lisan.

Dalam tahap analisis masalah dibutuhkan dokumentasi sistem yang sedang berjalan atau yang dikenal juga dengan model bisnis (*business model*). Dokumentasi sistem berjalan digunakan sebagai analisa ketidakefisienan, kemacetan sistem, atau masalah lain terkait dengan proses bisnis perusahaan. Dalam gambar 2.2 terdapat diamond yang berarti pada tahap ini dibutuhkan *checkpoint* pada akhir tahapan.

3. Tahap Analisis Kebutuhan (*Requirement Analysis Phase*)

Dalam tahap ini merupakan tahapan kritikal dari rencana pengembangan sistem. Tujuannya adalah mengetahui apa yang menjadi kebutuhan utama dari sistem atas sistem baru yang akan dikembangkan. Pada tahap ini dibuat definisi dan prioritas kebutuhan *end user* secara bisnis bukan secara teknis.

Hasil dari tahap ini adalah analisis persyaratan (*the requirements analysis*). Analisis persyaratan akan mendefinisikan dan membuat skala prioritas atas persyaratan bisnis. Untuk mendapatkan informasi yang

dibutuhkan oleh pengguna, maka diperlukan wawancara, kuesioner maupun pertemuan dengan pemilik dan pengguna sistem.

4. Tahap Desain Logis (*Logical Design Phase*)

Dalam tahap ini, bisnis proses dari suatu sistem akan dikembangkan dan ditelaah lebih jauh dengan menggunakan *logical model* yang merepresentasikan sistem secara keseluruhan dan komprehensif. Model sistem yang dihasilkan dari tahap ini dirancang untuk menggambarkan struktur data, proses bisnis, arus data dan *interface*.

5. Tahap Analisis Keputusan (*Decision Analysis Phase*)

Tujuan dari tahap ini adalah mengidentifikasi dan merekomendasikan kandidat solusi dari sistem yang akan dikembangkan dan diimplementasikan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengevaluasi berdasarkan kriteria berikut:

- a. Kelayakan teknis (*technical feasibility*), yang dimaksudkan disini adalah apakah solusi praktis secara teknik dan apakah staf atau penggunanya memiliki keahlian untuk mendesain dan membangun solusi tersebut.
- b. Kelayakan operasional (*operational feasibility*), yaitu menilai apakah solusi yang ditawarkan sesuai dengan permintaan pengguna, pengguna pada tingkat manakah, bagaimana solusi tersebut mengubah lingkungan kerja pengguna, dan bagaimana pengguna merasakan solusi tersebut.
- c. Kelayakan ekonomi (*economic feasibility*), menilai apakah solusi tersebut efektif terkait dengan biaya yang dibutuhkan.
- d. Kelayakan jadwal (*schedule feasibility*), menilai apakah solusi tersebut didesain dan diimplementasikan dalam waktu yang wajar.
- e. Kelayakan risiko (*risk feasibility*), menilai apakah kesempatan kesuksesan sistem dengan menggunakan teknologi dan pendekatan tersebut.

6. Tahap Desain dan Integrasi Fisik (*Physical Design and Integration Phase*)

Setelah kandidat solusi dipilih oleh pihak manajemen, langkah selanjutnya adalah melakukan transformasi dari kebutuhan bisnis ke dalam bentuk spesifikasi desain fisik. Dengan kata lain, tahap ini untuk mengetahui teknologi yang akan digunakan dalam sistem baru.

7. Tahap Konstruksi dan Pengujian (*Construction and Testing Phase*)

Tujuan dari tahap ini adalah melakukan pengujian atas sistem yang telah dikembangkan guna mengetahui tingkat *acceptance* terhadap bisnis proses maupun pengguna sistem (*system user*).

8. Tahap Instalasi Sistem dan Pemeliharaan (*System Operation and Maintenance Phase*)

Setelah konstruksi dan pengujian dilakukan langkah selanjutnya adalah melakukan instalasi sistem. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini meliputi proses instalasi perangkat lunak/keras, sosialisasi dan pembuatan dokumentasi manual.

9. Tahap Operasi Sistem dan Pemeliharaan (*System Operational And Maintenance Phase*)

Langkah terakhir adalah kegiatan *assistance* yang diberikan kepada pengguna sistem meliputi kegiatan pemeliharaan, *back-up*, serta menindaklanjuti bilamana ada kebutuhan baru.

2.5 Pemodelan Sistem Informasi

Teknik pemodelan sistem diperlukan untuk mempelajari sistem yang sedang berjalan dan permasalahan yang dihadapi serta menggambarkan usulan yang diajukan. Pemodelan yang akan dibahas yaitu pemodelan *use case*, pemodelan proses, pemodelan data dan pemodelan *interface*.

2.5.1 Pemodelan *Use Case*

Use case merupakan salah satu cara untuk mendokumentasikan hasil *requirements discovery*. Diagram *use case* menggambarkan sejumlah aktivitas yang dilakukan untuk mencapai tujuan dari pemakai. Aktivitas tersebut dilakukan berdasarkan premis dari interaksi antara pemakai dengan sistem bisnis secara keseluruhan untuk mendapatkan kemanfaatan dan kepuasan. Fokus *use case* diagram tersebut terletak pada apa yang harus direspon oleh proses bisnis sebagai perwujudan dari bagaimana proses bisnis diimplementasikan.

Use case diagram didefinisikan sebagai sebuah kumpulan transaksi dan aliran kejadian yang terjadi pada saat pertama kali pemakai mulai menggunakan sistem hingga tujuan dari pemakai tercapai (Bentley & Whitten, 2007).

Komponen dari use case meliputi:

1. *System Boundary*

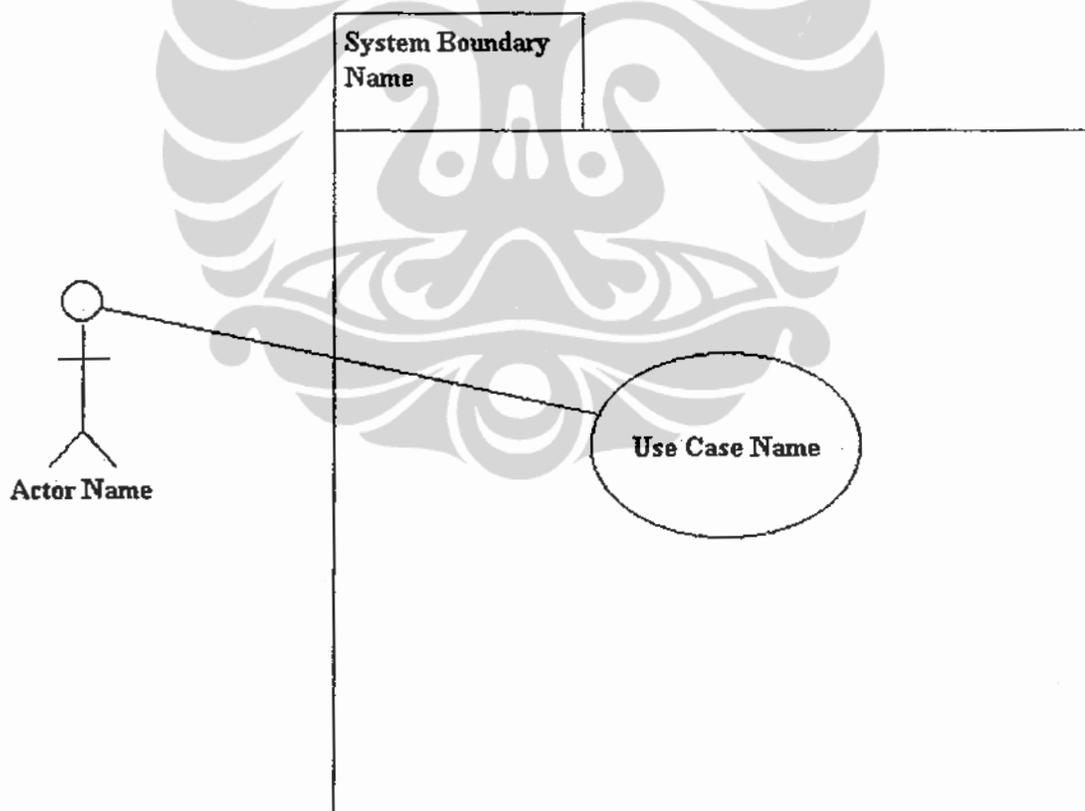
System boundary adalah *box* segiempat yang menggambarkan proses bisnis yang di-*support* oleh sistem informasi.

2. *Use Case*

Use case adalah bidang berbentuk elips yang menggambarkan aktivitas yang terjadi dalam sistem informasi.

3. *Actor*

Actor adalah sebuah *stick person shape* yang menggambarkan sebuah *role* atau satu set *role* yang dimainkan oleh pemakai.



Gambar 2.2 Use-Case Diagram Sumber: Bentley, Whitten 2007

2.5.2 Pemodelan Proses

Model adalah gambaran mewakili suatu realitas. Dalam model sistem, dikenal dua jenis yaitu *logical model* dan *physical model*. Model logis adalah gambaran non teknis yang menggambarkan apakah sistem tersebut. Model fisik adalah gambaran teknis yang menggambarkan apa dan bagaimana sistem tersebut diimplementasikan.

Model proses adalah teknik yang digunakan untuk mengorganisasikan dan mendokumentasikan proses dari suatu sistem. Salah satu model yang dipakai untuk membuat proses adalah *Data Flow Diagram* (DFD) atau diagram arus data, yaitu metode penggambaran arus data yang melalui sistem beserta proses yang dilaksanakan oleh sistem terhadap arus data tersebut.

Ada dua teknik pemodelan sistem yang dibahas: (Evan Wijaya, 2009):

1. Data Flow Diagram (DFD)

DFD secara grafis menggambarkan aliran data dari suatu perusahaan. DFD diagram digunakan untuk memodelkan sistem yang sudah ada dan merancang sistem baru. DFD merupakan alat yang cukup populer karena dapat menggambarkan arus data yang melalui dan yang diproses oleh suatu sistem secara terstruktur dan jelas.

2. Flowchart Diagram

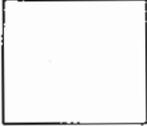
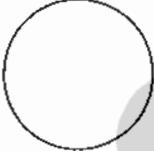
Menurut Mulyadi (2001) dalam analisis sistem DFD dan *flowchart* digunakan untuk menggambarkan sistem informasi tertentu. Bagan alir yang baik dan jelas memerankan bagian yang penting dalam perancangan sistem informasi yang kompleks dan pengembangan program komputer. Menurut Mulyadi (2001), *document flowchart* adalah bagan yang menggambarkan aliran dokumen dalam suatu sistem informasi.

Dalam tahap analisis sistem, model proses yang logis dilakukan pada saat tahap analisis kebutuhan bisnis. Bila perlu model proses dilakukan untuk sistem lama dan baru, saat ini penggunaan pemodelan proses logis difokuskan untuk sistem yang akan dibuat. Berikut adalah langkah-langkah yang digunakan untuk membuat pemodelan proses:

1. Membuat diagram aliran data konteks (*context data flow diagram*) untuk merumuskan ruang lingkup proyek. DFD ini hanya menunjukkan hubungan utama sistem dengan lingkungan sekitarnya.
2. Membuat diagram dekomposisi fungsional (*functional decomposition diagram*) untuk membagi sistem ke dalam sub sistem dan fungsi-fungsinya, umumnya dibagi menjadi dua aspek yaitu aspek operasional dan aspek pelaporan.
3. Membuat daftar peristiwa (*event response*) atau *use case* yang digunakan untuk mengidentifikasi kejadian bisnis yang harus direspon oleh sistem. Analisis *use case* adalah proses pengidentifikasian dan pemodelan peristiwa bisnis tentang siapa yang memulai dan bagaimana sistem akan merespon peristiwa tersebut.
4. Menambahkan proses penanganan peristiwa (*event handler*) pada setiap kejadian dalam *decomposition diagram* yaitu berisi sub-sub kejadian untuk setiap kejadian.
5. Menambahkan diagram proses peristiwa (*proses event diagram*) untuk tiap kejadian, berupa DFD yang berisi *event handler* dan input serta output untuk setiap kejadian.
6. Membuat diagram sistem (*system diagram*) yang merupakan gabungan dari seluruh *event diagram* yang sudah dibuat. Diagram sistem ini adalah gambaran utuh dari sistem.
7. Membuat diagram primitif (*primitive diagram*) untuk menjelaskan sebuah kejadian yang membutuhkan penjelasan khusus yaitu sebuah DFD yang berisi proses dasar, *data store* dan data flow untuk kejadian tersebut.

Adapun simbol-simbol DFD menurut Romney (2008: 86) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1, simbol Data Flow Diagram

Simbol	Nama	Keterangan
	Sumber dan Tujuan Data	Pihak yang mengirimkan data ke dan menerima data dari sistem.
	Aliran Data	Aliran data kedalam ataupun keluar dari sebuah proses
	Proses Transformasi	Proses yang mengubah data dari input ke output
	Penyimpan Data	Penyimpan data

2.5.3 Pemodelan Data

Model data adalah teknik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *business requirement* untuk suatu *database*. Menurut Kroenke (dalam Wijaya, 2009) model data adalah suatu teknik untuk menuangkan *business requirement* ke dalam *database* dengan tujuan untuk membantu orang dan organisasi menelusuri hal-hal tertentu. Sedangkan definisi database sendiri adalah sebagai sekumpulan catatan (*record*) yang saling berhubungan yang menggambarkan dirinya sendiri. Dengan menggambarkan dirinya sendiri, berarti bahwa deskripsi struktur database terkandung dalam database itu sendiri.

Beberapa konsep yang digunakan dalam model data adalah sebagai berikut:

1. *Entity*

Entity adalah sekumpulan orang, tempat, obyek, kejadian atau sebuah konsep dimana kita membutuhkan adanya pengambilan dan penyimpanan sebuah data. Sebuah *entity instance* adalah sebuah pemunculan tunggal dari sebuah entitas misalnya sebuah entitas nasabah dapat berisi beberapa *entity instance* seperti Ahmad, Aisyah, Fatimah dan seterusnya.

2. *Attribute*

Attribute sering juga disebut *element* atau *field*. *Attribute* adalah suatu sifat deskripsi dan karakteristik dari sebuah *entity*, misalnya sebuah *entity* nasabah dapat dideskripsikan dengan atribut nama, alamat, telepon, jenis kelamin, pekerjaan dan lain-lain. Beberapa *attribute* dapat dikelompokkan menjadi satu atribut yang disebut dengan *compound attribute*, misalnya atribut nama merupakan atribut yang terdiri dari atribut-atribut nama depan dan nama belakang. Supaya nilai (*value*) dari suatu *attribute* dianggap wajar maka harus dapat didefinisikan ke dalam tipe dari data yaitu *domain* dan nilai *default*.

3. *Relationship*

Relationship adalah hubungan yang terjadi antar *entity*. Dalam hubungan antar *entity* terdapat *cardinality* yang didefinisikan sebagai minimum dan maksimum jumlah kejadian dari suatu *entity* yang mungkin berhubungan dengan suatu kejadian tunggal dari *entity* yang lain. Dalam suatu *entity* dapat terjadi suatu hubungan antar *instance* dari *entity* tersebut, dan hubungan tersebut disebut sebagai hubungan yang berputar (*recursive relationship*).

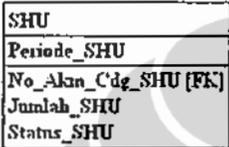
Langkah-langkah yang dilakukan untuk menyusun pemodelan data yaitu:

1. Menentukan *entity*, teknik penentuan *entity* ini dapat melalui wawancara dengan pemilik dan pengguna sistem, serta mempelajari arsip-arsip, formulir dan dokumentasi sistem yang sudah ada. Ketika *entity* sudah ditentukan harus diidentifikasi dengan nama istilah bisnis dan dibuat definisi dengan bahasa bisnis yang jelas.
2. Membuat konteks *data model* untuk menentukan ruang lingkup proyek yang terdiri dari *entity* yang sudah teridentifikasi berikut hubungan antar satu *entity* dengan *entity* lainnya. Dalam model ini, *attribute* dalam suatu entitas belum dicantumkan.
3. Menyusun *key-based data model* dari *context diagram*. Pada tahap ini ditentukan *key*-nya untuk masing-masing *entity*.
4. Melakukan *generalized hierarchies* dengan pengidentifikasian struktur *supertype/subtype* sehingga model data berdasarkan *key* diperbaiki dengan memasukkan hirarki ke dalam model tersebut. *Relationship* dan *key* yang sebelumnya juga tetap digunakan pada model yang telah dimodifikasi.

5. Membuat *fully attributed* data model, masing-masing atribut harus didefinisikan untuk tipe data, *domains* dan nilai *default*-nya.
6. Menganalisis model data dengan normalisasi sehingga model data biasa disebut *normalized data model*.

Simbol yang digunakan dalam *database modeling (Entity relationship Diagram)* dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.2, Simbol *Entity Relationship Diagram*

Gambar/Simbol	Keterangan
	Simbol <i>entity fully atribut</i>
	Relasi <i>one to many</i>
	Relasi <i>one to one</i>

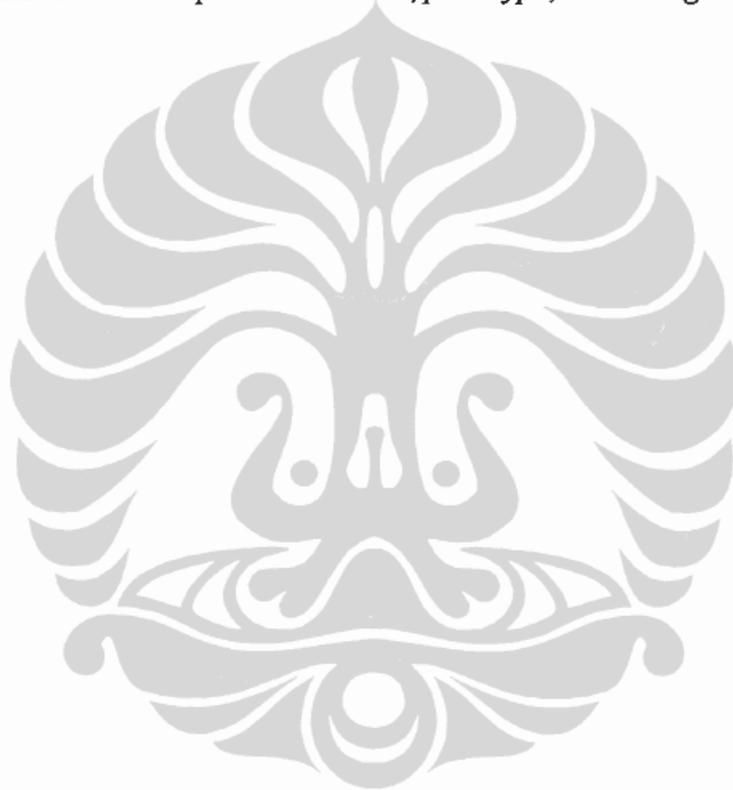
2.5.4 Pemodelan Tampilan Antar Muka (User Interface)

Menurut whitten (2009), output melambangkan informasi yang disalurkan kepada pengguna sistem, terdiri dari dua jenis output internal-output yang ditujukan bagi pemilik dan pengguna sistem dalam organisasi dan output eksternal-ouput yang ditujukan bagi pelanggan, pemasok, rekanan kerja dan pihak-pihak lain diluar organisasi. Media output dapat berupa formulir tercetak, layar komputer, *terminal point to point*, multimedia, e-mail, hyperlinks, dan microfilm.

Dalam mendesain output harus diperhatikan aturan dasar dimana output yang berasal dari komputer harus dirancang sedemikiam rupa sehingga mudah dibaca dan dimengerti, output harus tepat waktu, pendistribusian output harus mencapai pengguna yang dituju dan output tersebut harus dapat digunakan oleh pengguna sistem.

Desain output menurut Whitten (2007), dilakukan dengan langkah-langkah berikut:

- a. Mengidentifikasi output desain sistem dan menelaah ulang kebutuhan biologis
- b. Menentukan kebutuhan output fisik
- c. Mendesain format formulir tercetak
- d. Mendesain, mengesahkan dan menguji output dengan menggunakan kombinasi dari beberapa alat: tata letak, *prototype*, dan *code generating*.



BAB III

GAMBARAN PERUSAHAAN DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Perusahaan

Bagian tentang gambaran perusahaan disajikan dan dibahas dengan tujuan untuk mengetahui budaya dan proses bisnis perusahaan. Dengan pemahaman perusahaan yang komprehensif, analisa dan perancangan dapat dilakukan dengan lebih baik lagi. Untuk menerangkan tentang gambaran perusahaan, data diambil dari data-data BMT Tadbiirul Ummah. Selain pemaparan mengenai BMT Tadbiirul Ummah, akan dibahas juga mengenai Standar Operasional Prosedur (SOP) dari Koperasi Simpan Pinjam Syariah (KJKS) dan dari literature yang membahas mengenai proses bisnis proses BMT.

3.1.1 Sejarah Tentang BMT Tadbiirul Ummah

Berdiri dan diresmikan dengan nama Koperasi Baitul Maal wat Tamwil (KBMT) Tadbiirul Ummah. Pendiriannya diawali dengan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat di daerah Ds. Babakan, Kec. Dramaga, Bogor atas inisiatif beberapa mahasiswa IPB (Institut Pertanian Bogor). Berjalan dengan berkembangnya layanan maka dibentuk BMT dengan dibantu oleh Yayasan PERAMU (Pemberdayaan *Mustadhafin*) sebagai pendamping dan inisiator pada tanggal 20 Desember 1995. Pada tanggal 08 Agustus 1998, BMT Tadbiirul Ummah mendapatkan izin operasi sebagai Koperasi dengan No. Badan Hukum: 05/BH/KDK.105/1998 dengan jumlah anggota 20 orang dan modal disetor sebesar Rp. 9 juta.

Sampai dengan akhir tahun 2009, jumlah modal yang berhasil dibukukan sebesar Rp. 140 juta, dengan total asset sebesar Rp. 3,5 milyar. Total mitra layanan (pembiayaan dan penyimpan dana aktif) sekitar 1.700 orang. Saat ini KBMT Tadbiirul Ummah melayani 5 kecamatan yang tersebar di Kabupaten/Kota Bogor, yaitu: Dramaga, Ciampea, Tenjolaya, Ciomas, dan Kota Bogor Barat. Pasar tradisional yang dijangkau meliputi Ps. Anyar, Ps. Ciampea, Ps. Induk Kemang Bogor, dan beberapa wilayah perdagangan disekitar Kampus IPB-Dramaga.

3.1.2 Logo, Visi dan Misi KBMT Tadbiirul Ummah



Tadbiirul Ummah

Gambar 3.1, Logo KBMT Tadbiirul Ummah

Gambar 3.1 adalah logo KBMT Tadbiirul Ummah. Logo KBMT Tadbiirul Ummah, berbentuk bulan sabit yang saling menyambung, hal ini merupakan perwujudan dari komitmen KBMT Tadbiirul Ummah untuk melakukan kerjasama dengan semua *stakeholder* KBMT Tadbiirul Ummah, khususnya dengan anggota dan mitra pembiayaan dengan terus menerus. Warna hijau pada bulan sabit yang di atas melambangkan landasan dari semua kegiatan adalah untuk beribadah kepada Allah, dengan melakukan transaksi mu'amalah yang sesuai dengan syari'ah Islam, dengan dilandasi Al-Qur'an dan Hadits, untuk mewujudkan semangat *Ta'awun* (saling tolong menolong), *Tarobbuh* (saling menguntungkan), *Takaful* (saling menguatkan / menjaga), dan *Antarodin* (saling ridho). Sedangkan warna biru pada bulan sabit yang di bawah melambangkan profesionalisme dalam melakukan pelayanan (berkhidmat) kepada semua stakeholder dengan prima.

Kotak bertingkat di tengah merupakan lambang peningkatan yang ingin dicapai dan diraih oleh KBMT Tadbiirul Ummah dalam hal kesehatan, pendidikan, ekonomi rumah tangga/usaha dari mitra layanan, juga peningkatan kemampuan KBMT Tadbiirul Ummah untuk melayani masyarakat dengan indikasi peningkatan asset, modal, akumulasi laba, jumlah layanan, dan kualitas SDI. Huruf dengan bentuk yang tegas melambangkan konsistensi KBMT Tadbiirul Ummah menjalankan semua yang sudah ditetapkan oleh lembaga dalam bentuk kebijakan dan peraturan.

KBMT Tadbiirul Ummah mempunyai visi yaitu:

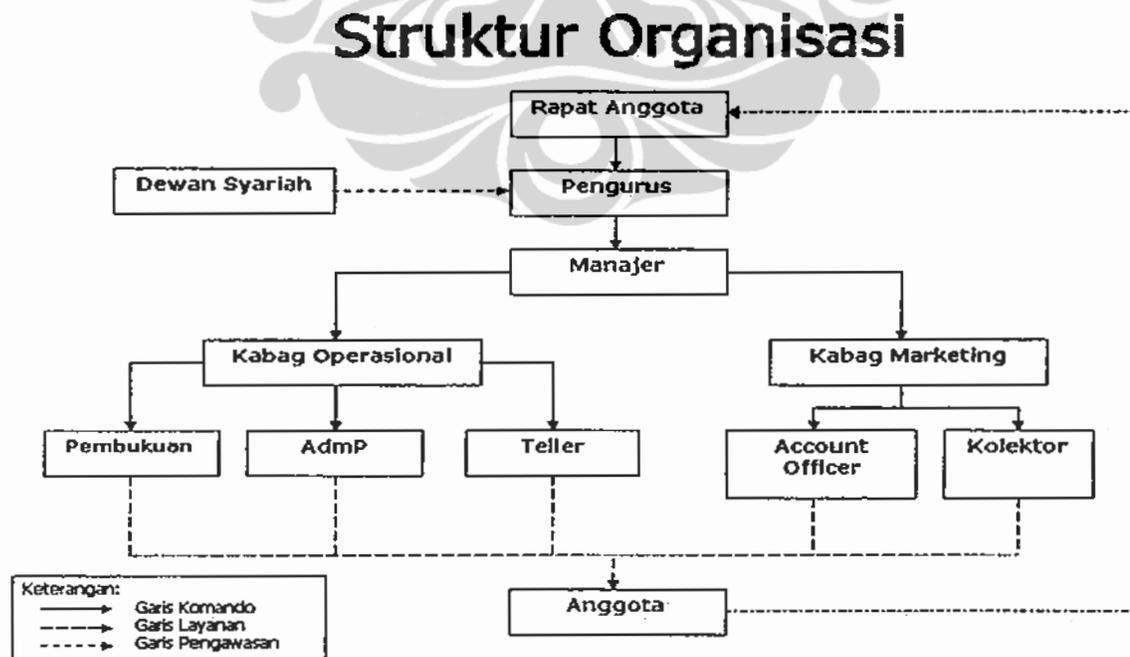
“Menjadi lembaga sehat yang mengedepankan nilai-nilai syari'ah dengan manajemen yang siddiq, istiqomah, fathonah, amanah, tabligh, sehingga terwujud rakyat mikro mandiri dan mampu mewujudkan interaksi rakyat mikro dengan rakyat makro.”

Sesuai dengan visinya, KBMT Tadbiirul Ummah mempunyai misi-misi sebagai berikut:

1. Menjadi lembaga yang sehat dan terpercaya.
2. Manajemen yang siddiq, istiqomah, fathonah, amanah, tabligh
3. Lembaga menjalankan dan mentaati aturan/prinsip ekonomi syariah Islam, kesesuaian dengan fatwa-fatwa DSN-MUI.
4. Memprioritaskan pelayanan kepada rakyat mikro.
5. Menumbuhkan kepedulian/respek rakyat makro terhadap rakyat mikro.
6. Menumbuhkan daya kritis, keinginan untuk maju dan berkembang secara bersama-sama sehingga rakyat mikro dapat mandiri.

3.1.3 Struktur Organisasi

BMT Tadbiirul Ummah berdiri dengan dasar hukum organisasi adalah Koperasi, untuk itu namanya menjadi Koperasi Baitul Maal Wat Tamwil. Sebagai koperasi, struktur organisasi pada KBMT Tadbiirul Ummah juga mengikuti Struktur koperasi yaitu keputusan tertinggi ada di bawah Rapat Anggota. Berikut adalah struktur organisasi KBMT Tadbiirul Ummah:



Gambar 3.2, Struktur Organisasi KBMT Tadbiirul Ummah

3.1.4 Prosedur Operasi Utama KBMT Tadbiirul Ummah

Produk KBMT Tadbiirul Ummah terdiri dari:

1. Produk pemupukan dana (*Funding*)

Produk pemupukan dana yang dimiliki oleh KBMT Tadbiirul Ummah terdiri dari:

a. Tamam (Tabungan Mitra Muamalah)

Produk simpanan Tamam adalah salah satu produk pemupukan dana dari anggota/calon anggota KBMT Tadbiirul Ummah dengan akad *Wadi'ah Yad Dhomanah*, artinya akad titipan dimana penerima titipan (*Wadii'*) dapat memanfaatkan barang titipan (*Wadi'ah*) dengan seizin pemiliknya (*Muwaddi'*) dan menjamin mengembalikan barang titipan secara utuh setiap saat, ketika pemilik memintanya. Dalam hal yang dititipkan adalah uang maka tanggungjawab *Wadii'* hanya mencakup nilai uang yang dititipkan, tidak pada sifat uang yang dititipkan. Sebagai pemanfaat barang titipan maka penerima titipan dalam hal ini KBMT Tadbiirul Ummah diperbolehkan membagi keuntungan atas pemanfaatan tersebut sebagai bonus/ hadiah kepada pemilik uang yang besarnya tidak ditentukan di awal.

b. Derma (Deposito Mitra Muamalah)

Produk simpanan Derma adalah suatu produk simpanan berjangka dengan menggunakan akad *Mudhorobah Muthlaqoh*, artinya kerjasama antara dua pihak dimana *shahibul maal* (pemilik dana) menyediakan modal dan memberikan kewenangan penuh kepada *mudharib* (pihak yang menjalankan bisnis-dalam hal ini KBMT Tadbiirul Ummah) dalam menentukan jenis dan tempat investasi. Keuntungan dan juga kerugian dibagi menurut kesepakatan awal. Setoran Derma sebesar Rp. 100.000,- dan kelipatannya. Jangka waktu dan nisbah bagi hasil DERMA adalah:

Tabel 3.1, Jangka waktu dan nisbah bagi hasil deposito Derma

Jangka Waktu	Nisbah
1 Bulan	45%
3 Bulan	45%
6 Bulan	50%
9 Bulan	55%
12 Bulan	60%

2. Produk penyaluran dana (*Financing*)

Produk penyaluran dana yang KBMT Tadbiirul Ummah miliki adalah:

- a. Jual Beli, dengan akad *Murabahah*, *Salam*, dan *Istishna*
- b. Kerjasama/Bagi Hasil, dengan akad *Mudharabah* dan *Musyarakah*
- c. Sewa, dengan akad *Ijarah* dan *Ijarah Muntahiyah Bittamlik*
- d. Gadai Syari'ah. dengan akad *Qardh* dan *Ijarah*

3. Jasa Lainnya

- a. KBMT Tadbiirul Ummah menerima pembayaran listrik dan telepon online.
- b. Konsultasi keuangan usaha dan pengembangan usaha untuk mitra-mitra.

3.1.5. Kebijakan dan Prosedur Pembiayaan KBMT Tadbiirul Ummah

1. Persyaratan Pelayanan Pembiayaan

a. Persyaratan Umum

Secara umum harus menganut prinsip-prinsip syari'ah dengan semangat *Iqomatu syari'ah fiiddin* (menjalankan syariah agama), *Ta'awwun* (tolong menolong), *Tarobbuh* (saling menguntungkan), dan *Antaroddin* (suka sama suka). Dalam melakukan pembiayaan harus terhindar dari *Ihtikar* (penimbunan barang), *At-ta'fif* (pengurangan timbangan dan barang), *Ghoror* (spekulasi/coba-coba), *Alghossos* (iklan yang berlebihan) dan menghindari bersifat kolusi atau kecurangan lainnya.

b. Persyaratan Administrasi

Bagi nasabah pembiayaan yang dikenal sebagai mitra harus melengkapi persyaratan administrasi sebagai berikut:

- 1) Fotocopy kartu tanda penduduk (KTP) atau tanda pengenal lainnya
- 2) Fotocopy kartu keluarga (KK)
- 3) Fotocopy rekening listrik 2 (dua) bulan terakhir
- 4) keterangan lain yang dibutuhkan (yang berhubungan dengan pihak ketiga)

Untuk syarat administrasi yang wajib dilengkapi oleh calon mitra/mitra pembiayaan perorangan dengan kelompok sebagai wadah untuk memperoleh pembiayaan, di samping syarat administrasi yang disebutkan di atas juga ada syarat lain diantaranya adalah surat pernyataan kesediaan dari anggota lain untuk menerima calon mitra/mitra untuk bergabung dalam kelompok (*lebih jelas dalam sistem dan prosedur pembiayaan kelompok*).

c. Persyaratan Wilayah

Persyaratan wilayah yang dapat dipilih adalah wilayah usaha atau wilayah tempat tinggal. Wilayah kerja KBMT Tadbiirul Ummah sampai dengan awal tahun 2005 terdiri dari wilayah:

- 1) **Dramaga**, meliputi: Babakan, Cibeureum, Petir, Ciherang, Cangkurawok, Cangkrang, Leuwi Kopo, dan Lingkar Kampus (dalam kampus IPB).
- 2) **Cibanteng**, meliputi: Cibanteng, Cibanteng Proyek, Cihideung Ilir, Cihideung Udik, Pasar Rebo, Cinangneng.
- 3) **Ciampea**, meliputi: Ciampea, Cikampak, Cicadas, Kampung Gedong.
- 4) **Tenjolaya**, meliputi: Cibitung, Situ Daun
- 5) **Bogor Barat**, melewati wilayah Ciampea sampai dengan Leuwiliang.
- 6) **Sindang Barang**, meliputi: Sindang Barang Jero, Sindang Barang Pilar, Laladon, Loji.
- 7) **Pasar Anyar**, meliputi: Pasar Anyar dan Pasar Merdeka.
- 8) **Bogor Kota**, melewati daerah Sindang Barang sampai dengan wilayah Bogor Kota.

- 9) **Luar Bogor**, wilayah diluar Kota Bogor dan Kabupaten Bogor (dalam bentuk kerjasama/sindikasi dengan KBMT/BMT lain). Wilayah ini tidak menjadi prioritas pelayanan pembiayaan.

Dari keseluruhan wilayah yang merupakan wilayah jangkauan pelayanan KBMT Tadbiirul Ummah, ada syarat lain yang dipenuhi yaitu berada dalam radius 1 Km dari jalan provinsi/jalan desa, serta dapat dijangkau dengan mudah oleh kendaraan bermotor roda 2.

d. Persyaratan Usaha

- 1) Pengaju (calon mitra/mitra) adalah pemilik langsung dari usaha.
- 2) Usaha yang sedang dijalankan oleh calon mitra/mitra minimal sudah 12 bulan (1 tahun) berjalan.
- 3) Usaha yang sedang dijalankan oleh calon mitra/mitra halal menurut syariat Islam dan tidak memberikan kontribusi terhadap hal yang bersifat klenik, baik komoditas ataupun cara yang dilakukan dalam menjalankan usaha.
- 4) Tidak melanggar aturan/hukum negara Indonesia.
- 5) Merupakan usaha pokok keluarga dan bersifat permanen
- 6) Usaha yang sedang dijalankan mudah dikuasai oleh KBMT.
- 7) Bukan sektor usaha pertanian, peternakan, dan perikanan.
- 8) Bilamana pengajuan dimaksudkan untuk ekspansi, diversifikasi, diferensiasi maka harus memiliki hubungan dengan usaha yang sedang dijalankan.
- 9) Tidak untuk usaha kreditan, kecuali pembayaran dari konsumen dapat dipastikan.
- 10) Atas persetujuan suami/istri, jika mitra mempunyai istri lebih dari satu, maka semua istri wajib mengetahui/menyetujui akad

e. Persyaratan Non Usaha

Pengajuan pembiayaan yang dilakukan oleh calon mitra/mitra yang penghasilan pokoknya bersumber dari gaji (karyawan/pegawai), ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi, yaitu:

- 1) Pengaju (calon mitra/mitra) adalah pengguna langsung dari pembiayaan.

- 2) Jika pengaju seorang karyawan/pegawai, telah menjadi karyawan/pegawai tetap suatu perusahaan/lembaga/instansi minimal 12 bulan (1 tahun) berjalan dan telah menjadi karyawan tetap.
- 3) Penggunaan dana tidak merubah perilaku menjadi konsumtif. Atau memiliki nilai manfaat yang lebih
- 4) Diutamakan perusahaan/instansi memberikan garansi dengan meminta surat rekomendasi dari kepala bagian dari karyawan yang bersangkutan
- 5) Menyerahkan slip gaji 3 bulan terakhir, jika gaji calon mitra ditransfer melalui Bank, calon mitra menyerahkan foto copy rekening tabungan/lampiran statement
- 6) Atas persetujuan suami/istri, jika mitra mempunyai istri lebih dari satu, maka semua istri wajib mengetahui/menyetujui akad

f. **Jangka Waktu Pembiayaan**

Jangka waktu pembiayaan yang diberikan oleh KBMT Tadbiirul Ummah maksimum 24 bulan (2 tahun).

g. **Jangka Waktu Proses Pembiayaan**

Jangka waktu proses pembiayaan sampai dengan menghasilkan keputusan kepada calon mitra/mitra pengaju pembiayaan maksimum 7 (tujuh) hari efektif sudah ada keputusan.

2. **Tahapan Proses Pembiayaan**

a. **Wawancara**

- b. **On The Spot (OTS)**, Suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memberikan kepastian dan keyakinan penuh kepada account officer pemroses atas keterangan yang diberikan oleh calon mitra/mitra pada saat wawancara, serta melengkapi data lain yang dibutuhkan dalam proses analisis.

c. **Cross Check**

Ada 2 jenis cross check yang dilakukan, yaitu:

- 1) **Cross check internal**, yaitu pemenuhan informasi yang bersumber dari dalam KBMT Tadbiirul Ummah.

2) Cross check eksternal, yaitu pemenuhan informasi yang bersumber dari lembaga keuangan/pembiayaan lain atau kepada personal/non lembaga.

d. Analisis Pembiayaan/Analisis Resiko

Analisis pembiayaan merupakan alat untuk memberikan kepastian dalam membuat rekomendasi-rekomendasi yang akan diajukan pada rapat komite pembiayaan. Analisis-analisis tersebut meliputi: analisis syariah, analisis finansial, analisis manajemen, analisis industri, analisis bisnis, analisis risiko/kondisi secara makro, analisis jaminan, analisis yuridis. Hasil analisis pembiayaan tertuang pada memorandum analisis pembiayaan.

e. Rapat Komite

Rapat komite dilakukan untuk memberikan masukan-masukan kepada account officer pemroses melalui pertanyaan dalam bentuk klarifikasi hasil analisis pembiayaan, dan memberikan rekomendasi akhir atas pengajuan pembiayaan calon mitra/mitra. Rapat komite adalah sarana untuk menyampaikan dan memperoleh informasi mengenai pengajuan pembiayaan calon mitra/mitra.

f. Penyampaian hasil rapat komite / Negosiasi

Proses tawar menawar harga jual barang/sewa, nisbah bagi hasil dan besarnya fee (jasa) antara KBMT Tadbiirul Ummah dengan mitra atas pembiayaan yang akan diberikan, tawar menawar disesuaikan dengan akad yang akan dipakai dalam pemberian pembiayaan. Apabila terjadi ketidaksepakatan dalam proses negosiasi, account officer harus membuat laporan secara tertulis dan menyampaikannya pada tim komite untuk menghasilkan keputusan.

g. Pengikatan

kebijakan tentang pengikatan, diatur pada kebijakan/SOP jaminan dan pengikatan jaminan.

h. Transaksi dengan Pihak Ke-3

Transaksi dengan pihak supplier atau pemilik obyek, dilakukan harus sesuai dengan PPSI dan PSAK.

i. Penandatanganan Akad

Penandatanganan akad dilakukan setelah selesai penandatanganan dengan pihak-pihak terkait: Avalist, pemilik jaminan (jika jaminan milik atau atas nama orang lain), dan lain-lain. Pada saat penandatanganan akad, harus juga melibatkan pihak-pihak yang terlibat secara langsung (istri/suami, Orang tua jika mitra belum menikah).

j. Monitoring

Monitoring dilakukan pasca pencairan sebagai bukti realisasi akad, apabila terjadi penyalahgunaan peruntukkan sehingga berdampak pada perubahan akad, maka mitra tersebut dianggap punya karakter “tidak baik”. Sehingga menjadi tertutup peluang/mendapat fasilitas pembiayaan selanjutnya. Apabila terjadi penyalahgunaan peruntukkan tetapi tidak merubah akad, maka mitra tersebut harus diingatkan bahwa yang bersangkutan dianggap tidak terbuka, dibuat pernyataan/laporan Account Officer dan diarsipkan pada berkas-berkas pencairan, mitra tersebut dibuat sanksi untuk proses pembiayaan selanjutnya (sanksi: plafond tidak naik, teguran oleh Account Officer, diminta komitmen untuk tidak mengulanginya lagi).

3.2 Standar Operasional Prosedur Koperasi Simpan Jasa Syariah (SOP KJKS)

Berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP) Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), proses bisnis BMT meliputi (diadopsi dari SOP KJKS):

3.2.1 Pendanaan di BMT

Sebagai salah satu lembaga intermediari dana masyarakat, maka sebelum menyalurkan dana, BMT harus menghimpun dana dari masyarakat. Penghimpunan atau pendanaan BMT harus sesuai dengan syariah Islam, yaitu ketentuan-ketentuan Fiqih. Pendanaan BMT pada dasarnya digolongkan menjadi empat, yaitu:

1. Modal, terdiri dari penyertaan dari Koperasi tingkat pusat dan Modal sendiri. Modal ini merupakan penyertaan dari anggota koperasi sebagai bentuk

kepesertaan terhadap BMT. Modal BMT juga berasal dari akumulasi cagangan SHU, SHU yang tidak dibagikan kepada anggota.

2. Dana Titipan (Wadi'ah)
3. Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)
4. Dana Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah).

Poin ke-2 sampai ke-4 tersebut di atas adalah merupakan pendanaan yang berasal dari pihak ketiga, yaitu dapat berupa tabungan, giro maupun deposito. Bentuk-bentuk pendanaan pihak ketiga secara umum adalah tabungan dan deposito.

1. Tabungan pada BMT

Tujuan dari program tabungan ini adalah bahwa produk ini dapat dijangkau oleh masyarakat luas termasuk golongan ekonomi menengah ke bawah dan meningkatkan serta memperluas usaha penghimpunan dana masyarakat. Akad yang digunakan dalam produk tabungan ini adalah akad wadi'ah atau mudharabah. Berikut adalah ketentuan-ketentuan umum dalam proses tabungan.

- a. Penabung hanyalah perorangan, sehingga badan tidak diperkenankan mempunyai rekening tabungan
- b. Akad yang digunakan adalah *wadi'ah yad dhamanah* dimana atas pengelolaan dana tersebut, pihak BMT dapat mengelola dana sehingga dapat diberikan bonus kepada penabung
- c. Bonus tidak diperjanjikan di awal. Bonus yang diberikan kepada pemilik tabungan adalah mengambil porsi pendapatan yang diperoleh BMT dan diperlakukan sebagai biaya operasional BMT
- d. Setoran dan penarikan tabungan dapat diberlakukan setiap saat jam kerja
- e. Tabungan BMT tidak bisa dijadikan jaminan, dimana secara teknis akan dilakukan pemblokiran terhadap sejumlah saldo yang dijaminan
- f. Nasabah yang membuka rekening tabungan akan memperoleh buku tabungan sebagai tanda bukti transaksi
- g. Persyaratan pembukaan rekening tabungan:
 - 1) Mengisi formulir pembukaan rekening tabungan dan mengisi kartu specimen contoh tanda tangan
 - 2) Membawa KTP asli dan fotokopi

- 3) Setoran awal minimal Rp. 10.000 dan setoran selanjutnya Rp 5.000
- h. Biaya-Biaya:
- 1) Setiap bulan dikenakan biaya administrasi sebesar Rp 1.000
 - 2) Apabila ada permintaan penggantian buku atau penerbitan buku tabungan baru karena hilang atau habis dikenakan biaya Rp 5.000
 - 3) Biaya penutupan rekening sebesar Rp 5.000
 - 4) Atas bonus yang diperoleh penabung dikenakan biaya pajak sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku.
- i. Form yang digunakan pada produk tabungan BMT adalah:
- 1) Form pembukaan rekening tabungan dan kartu specimen
 - 2) Slip setoran
 - 3) Slip penarikan
 - 4) Buku tabungan
 - 5) Penutupan rekening
- j. Proses administrasi tabungan BMT seperti proses pembukaan, penutupan, penerbitan buku tabungan, buku hilang dan keluhan dari nasabah ditangani langsung oleh seksi Layanan Nasabah (Customer Service)
- k. Proses setoran dan pengambilan tabungan ditangani oleh Teller
- l. Tanda tangan yang tercantum dalam specimen adalah tanda tangan dari penabung dan penabung dapat menerbitkan surat kuasa penarikan tabungan kepada pihak lain
- m. Proses pembukuan melalui media kliring dilakukan setelah kliring tersebut efektif
- n. Teller diberikan batasan/ limit atas proses pengambilan tabungan, besarnya limit ditentukan oleh kepala unit.
2. Deposito pada BMT
- Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga kepada BMT dengan menggunakan sistem bagi hasil terhadap pengelolaan dana tersebut. SOP KJKS memaparkan kebijakan umum dalam simpanan berjangka sebagai berikut:
- a. Simpanan berjangka menggunakan akad *Mudharabah Muthlaqah*, dimana atas dana simpanan berjangka dari nasabah selaku *shahibul maal* berhak

mendapatkan bagi hasil dari BMT selaku *Mudharib* dimana proporsi nisbah bagi hasilnya disesuaikan dengan produk jangka waktu simpanan berjangka yang diambil.

- b. Jangka waktu dan proporsi nisbah bagi hasil simpanan berjangka yang ada di BMT sebagai berikut:

Produk 1 bulan :.....% *Shahibul Maal*,% *Mudharib*

Produk 3 bulan :.....% *Shahibul Maal*,% *Mudharib*

Produk 6 bulan :.....% *Shahibul Maal*,% *Mudharib*

Produk 12 bulan :.....% *Shahibul Maal*,% *Mudharib*

- c. Penarikan simpanan tidak bisa dilakukan setiap saat tetapi berdasarkan jangka waktu yang telah disepakati.
- d. Bagi hasil diberikan setiap bulan dimana pembayarannya bisa dilakukan secara tunai maupun secara pindah buku ke rekening atas nama nasabah yang bersangkutan.
- e. Perhitungan bagi hasil *Mudharabah* untuk produk ini menggunakan metode *revenue sharing* atau bagi pendapatan, dimana bagi hasil dihitung dari total pendapatan atas pengelolaan dana *Mudharabah* tersebut.
- f. Simpanan berjangka dapat digunakan sebagai jaminan.
- g. Si pemilik rekening memperoleh Bilyet simpanan berjangka dan yang berwenang untuk menandatangani bilyet tersebut adalah kepala unit usaha syariah dan head teller.
- h. Pencairan simpanan berjangka hanya dapat dilakukan pada saat jatuh tempo dan nasabah harus membawa bilyet simpanan asli disaat akan melakukan pencairan.

Bila ada pemilik simpanan berjangka yang ingin mencairkan rekeningnya sebelum jatuh tempo (untuk kondisi tertentu misalnya untuk kebutuhan yang sangat mendesak) maka dapat difasilitasi dengan simpanan *Qard* dimana jangka waktunya sama dengan tanggal jatuh tempo rekening simpanan berjangka. Terhadap pinjaman *Qard* tersebut pihak BMT tidak diperbolehkan menetapkan *fee* kepada nasabah, tetapi bila nasabah tersebut memberikan kelebihan/ *fee*, BMT bisa menerima *fee* tersebut dan dibukukan sebagai pendapatan operasional lainnya.

3.2.2 Pembiayaan

Seperti halnya yang berlaku dalam BPRS, pembiayaan dalam BMT berarti penyediaan dana dan atau barang serta fasilitas lainnya kepada mitra/nasabah yang tidak bertentangan dengan syariah Islam. Bentuk pembiayaan yang diterapkan pada BMT adalah berupa Syirkah (Bagi Hasil), Buyu' (jual beli), Ujroh (Jasa-Upah), Ijarah (Sewa).

Adapun produk layanan pembiayaan BMT disesuaikan dengan bentuk dan tujuan penggunaan dananya yang meliputi akad-akad yaitu:

1. Mudharabah, adalah suatu akad dalam melaksanakan usaha milik mitra, dimana pihak koperasi berperan sebagai *Shahibul Maal* membiayai 100% usaha mitra dan mitra sebagai *Mudharib* (pengelola). Hasil keuntungan yang diperoleh dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam akad mudharabah.
2. Musyarakah, adalah suatu akad kerjasama usaha antara koperasi dengan mitra untuk membiayai suatu proyek usaha, dimana pihak koperasi bersama-sama dengan mitra masing-masing menempatkan dananya sesuai proporsi yang disepakati. Keuntungan dan atau kerugian dari proyek usaha akan dibagi secara bersama-sama sesuai dengan kesepakatan yang dituangkan dalam akad musyarakah.
3. Murabahah, adalah akad pembiayaan jual-beli barang baik berupa barang dagangan dan atau barang untuk sarana dan prasarana usaha dengan harga pokok ditambah dengan keuntungan yang disepakati.
4. Ijarah, adalah pembiayaan yang digunakan untuk mengambil manfaat suatu barang dan atau tempat dengan sistem sewa. Koperasi bertindak selaku pemberi sewa, dan mitra sebagai penyewa (sewa rumah, tempat usaha). Jangka waktu pembiayaan disesuaikan dengan kegunaan sewa tersebut.
5. Ijarah Muntahiya Bittamlik, adalah pembiayaan perpaduan antara akad jual-beli dan sewa (sewa-beli) atau lebih tepatnya adalah sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang oleh mitra (penyewa). Sifat pemindahan kepemilikan barang ini yang membedakan dengan ijarah.

6. Hawalah, adalah pembiayaan untuk pengalihan utang dari mitra yang berutang kepada pihak ketiga yang sudah jatuh tempo.
7. Wakalah, adalah akad perwakilan antara dua pihak, dimana pihak pertama mewakilkan suatu urusan kepada pihak kedua untuk bertindak atas nama pihak pertama.
8. Qard, adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan pihak yang meminjamkan mewajibkan peminjam melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu.

3.3 Bisnis Proses Baitul Maal wat Tamwil dari Segi Literatur Umum

Sesuai dengan terminologi bahasa terkandung dua kegiatan dalam makna kata BMT, yaitu kegaitan bisnis dan kegiatan sosial. Untuk kegiatan sosial ini yang tidak ada dalam SOP KJKS dan prosedur/ proses bisnis pada KBMT Tadbiirul Ummah. Berikut adalah paparan tentang kegiatan bisnis dan kegiatan sosial BMT.

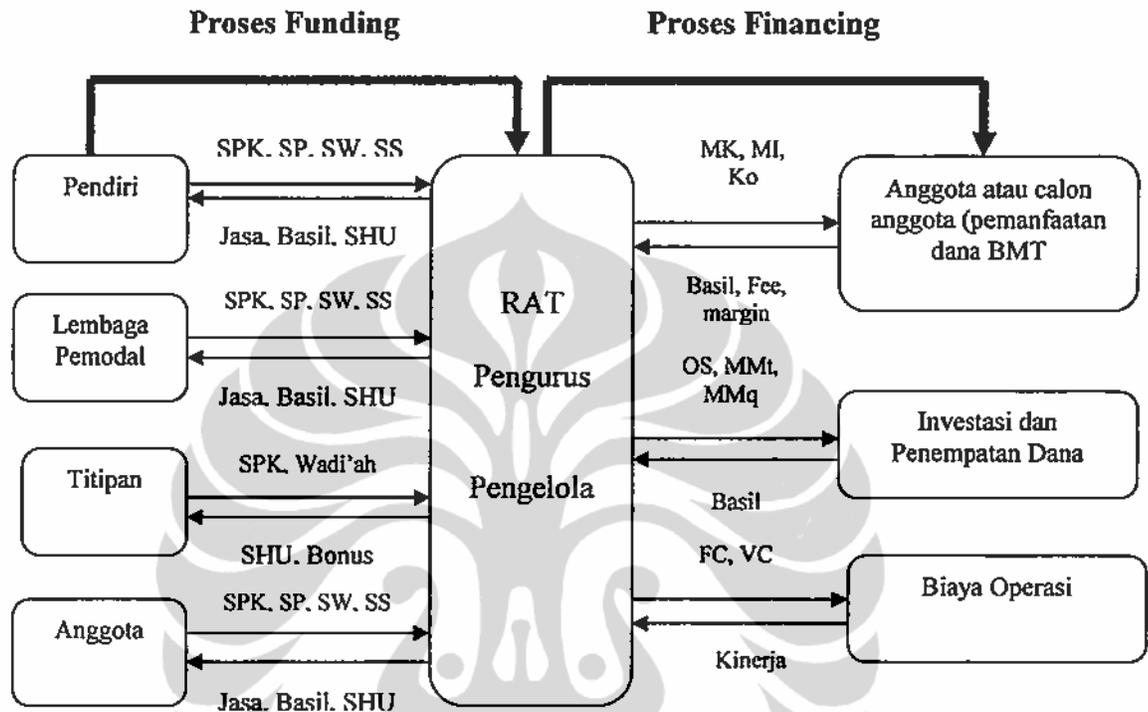
3.3.1 Kegiatan Bisnis Baitul Maal Wat Tamwil

Sebagai lembaga bisnis, BMT lebih mengembangkan usahanya pada sektor keuangan, yakni simpan pinjam. Usaha ini seperti perbankan yang menghimpun dana dari nasabah (anggota BMT) dan menyalurkan kepada ekonomi yang halal dan menguntungkan. BMT bisa menyalurkan ke sektor riil dan keuangan yang mana bank dilarang melakukannya. BMT bukan lembaga bank sehingga tidak harus tunduk pada peraturan perbankan. Hal tersebut contohnya terjadi pada akad murabahah, BMT sangat memungkinkan memiliki dan memproduksi persediaan yang akan diserahkan ke nasabah yang mengajukan pembiayaan murabahah.

Kelompok anggota BMT, baik individu maupun kelembagaan yang menempatkan dananya di BMT baik berupa simpanan dan bentuk-bentuk lainnya yang sah dan halal sering disebut sebagai *shohibul maal* atau pemilik dana. Sedangkan *mudharib* adalah sekelompok masyarakat baik individu maupun kelembagaan yang memanfaatkan dana atau mendapat pelayanan pembiayaan dari

BMT, baik untuk mencukupi kebutuhan modal usaha produktif maupun konsumtif

Berikut adalah mekanisme perputaran dana BMT pada umumnya (Ridwan, 2006: 35):



Gambar 3.3: Mekanisme Perputaran Dana BMT secara Umum

Keterangan:

SPK : Simpanan Pokok Khusus, adalah modal pokok untuk mendirikan BMT

SP : Simpanan Pokok, adalah simpanan yang menjadi bukti keanggotaan BMT

SW : Simpanan Wajib, adalah kewajiban yang harus dibayar oleh anggota sesuai periode yang telah ditetapkan

SS : Simpanan Sukarela, adalah simpanan atau titipan anggota dan calon anggota kepada BMT dalam bentuk tabungan, deposito, atau bentuk lain.

Basil : Bagi Hasil, merupakan sejumlah imbalan berupa nisbah yang disepekat di awal akad (transaksi)

SHU : Sisal Hasil Usaha, merupakan pendapatan BMT setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang selanjutnya akan dibagikan kepada seluruh anggota setiap tutup buku sebanding jasa yang diberikan

- MI : Modal Investasi, adalah pembiayaan yang diberikan kepada anggota maupun calon anggota untuk investasi
- MK : Modal Kerja, merupakan pembiayaan yang diberikan kepada anggota maupun calon anggota untuk keperluan modal kerja
- KO : Konsumtif, pembiayaan yang diperuntukkan untuk kebutuhan konsumsi (pemuahan kebutuhan rumah tangga)
- Fee : berupa imbalan
- OS : Obligasi Syariah, merupakan bentuk surat berharga bagi hasil dengan jangka waktu yang panjang
- MMt : Mudharabah Muthlaqoh, merupakan bentuk penempatan atau pembiayaan yang tidak ada syarat/ikatan khusus
- MMq : Mudharabah Muqayyadah, merupakan bentuk penempatan atau pembiayaan yang dibatasi syarat/ikatan tertentu
- FC : Fixed Cost
- VC : Variable Cost

Dari gambar 3.3 di atas dapat diketahui bahwa terdapat dua model mekanisme keuangan BMT. Sebagai lembaga intermediari, BMT bertindak sebagai sebagai *Mudharib* dan *Shahibul Maal*. Sebagai *mudharib* karena BMT bertindak sebagai penerima dan pengelola dana simpanan nasabah. Sedangkan sebagai *shahibul maal* karena BMT bertindak sebagai pihak yang mempunyai dana dan akan menyalurkan kepada anggota yang membutuhkan dan mengelola dana tersebut.

Pada dasarnya bisnis proses BMT terbagi menjadi dua, yaitu produk *funding* dan produk *financing*. Berikut akan dijelaskan secara sekilas kedua produk sebagai berikut.

1. Proses *Funding* (Pendanaan)

Proses *funding* adalah proses bisnis yang dilakukan dalam rangka menghimpun dana dari masyarakat. Produk *funding* yang ditawarkan harus bisa menarik nasabah penyimpan dana. Menurut Ridwan (2006), secara umum *funding* yang dilakukan oleh BMT adalah *Wadi'ah* dan *Mudharabah*.

Wadi'ah atau disebut dengan dana/barang titipan, terbagi menjadi dua yaitu *wadi'ah amanah* dan *wadi'ah Ya Dhamanah*. *Wadi'ah amanah* adalah

penitipan barang atau uang kepada BMT dan BMT tidak mempunyai kewenangan untuk memanfaatkan barang/dana tersebut. Sedangkan *wadi'ah yad Dhamanah* adalah penitipan barang/uang yang mana BMT mempunyai kewenangan untuk mengelola dana/barang tersebut.

Seperti halnya *wadi'ah*, *mudharabah* juga terbagi menjadi *mudharabah muthlaqah* dan *mudharabah muqayyadah*. *Mudharabah muthlaqah* adalah sistem penyimpanan dana dari nasabah dengan tujuan bagi hasil yang mana BMT tidak dibatasi dalam mengelola dana tersebut sepanjang dikelola untuk hal-hal yang diperbolehkan (halal). Sedangkan *mudharabah muqayyadah* adalah sistem penyimpanan dana dari nasabah dimana BMT dibatasi dalam pengelolaan dana tersebut.

2. Proses *Financing* (Pembiayaan)

Pada dasarnya proses pembiayaan di BMT sama halnya bank/BPRS. Pembiayaan BMT dapat berupa:

a. Bagi hasil (*profit and loss sharing* atau *revenue sharing*)

Sistem bagi hasil dapat diterapkan dalam BMT dengan empat model yakni, *mudharabah*, *musyarakah*, *muzara'ah-mukhabarah* dan *musaqah*. Namun demikian, model yang sering diterapkan adalah *musyarakah* dan *mudharabah*, sedangkan *muzara'ah-mukhabarah* dan *musaqah* sering dipakai oleh BMT yang khusus mendanai sektor pertanian dan perkebunan.

b. Jual beli (*sale and purchase*)

Sistem jual beli ini dikembangkan dalam rangka memenuhi kebutuhan pasar yang mungkin tidak mungkin dimasukkan dalam akad bagi hasil. Sistem ini cenderung untuk pemenuhan kebutuhan konsumtif. Model yang diterapkan untuk akad jual beli ini adalah *bai' al murabahah*, *bai' salam*, dan *bai' Istishna'*

c. Sewa (*operasional lease and financial lease*)

Selain akad bagi hasil dan jual beli, BMT juga mengembangkan akad sewa. Barang sewaan tidak ingin dimiliki oleh BMT. BMT hanya menghendaki perputaran dana dengan akad sewa/ijarah sebagaimana yang

dipilih oleh nasabah. Akad sewa/ijarah yang dikembangkan adalah dengan *Ijarah Muntahia Bit Tamlik*.

d. Prinsip jasa (*fee based service*)

Sebagaimana bank, produk layanan jasa juga merupakan layanan tambahan/pelengkap. Produk pengembangan layanan jasa ini meliputi *Wakalah* (Perwakilan/pendelegasian), *Kafalah* (Penjaminan), *Hawalah* (Pengalihan hutang), *Rahn* (gadai), dan *Qard* (hutang tanpa imbalan).

3.3.2 Kegiatan Sosial BMT

Disamping kegiatan bisnis, BMT juga dapat memfasilitasi untuk menjadi amil zakat. Hal ini yang membedakan dengan lembaga keuangan intermediari yang lain. BMT dapat menerima dan menyalurkan dana zakat, infak, shadaqah dan wakaf. Untuk penyaluran dana-dana tersebut bisa langsung konsumtif atau menggunakan teknik dana bergulir. Penyalurannya juga harus memenuhi kaidah syariah.

Zakat memiliki peranan sangat strategis dalam upaya pengentasan kemiskinan atau pembangunan ekonomi. Zakat merupakan suatu kewajiban muslim. Zakat, sesuai dengan namanya, dapat menyucikan diri dan harta. *Muzakki*, sebagai yang membayarkan dana zakat, bisa saja menyalurkannya secara langsung. Namun, kesibukan muzakki sehingga tidak dapat menyalurkan langsung. Untuk itu, muzakki dapat meminta pihak lain untuk menyalurkan dana zakat tersebut (amil). Selain alasan tersebut, dengan adanya amil, dana zakat akan terkelola dengan baik.

Zakat mempunyai terminologi yang berbeda dengan infaq dan Shadaqah. Sementara itu infaq dapat diartikan sebagai aktivitas mengeluarkan harta yang tidak ditentukan kadarnya. Sedangkan shadaqah memiliki makna yang lebih luas dari infaq. Shadaqah dapat wajib dan non wajib. Shadaqah wajib seperti halnya zakat.

Wakaf sendiri mempunyai makna bahasa adalah berhenti. Secara makna istilah berarti memberikan harta yang pokoknya tetap. BMT dapat memanfaatkan untuk kepentingan fakir miskin. Harta yang didapat dari wakaf, pokoknya tidak

boleh berkurang, tetapi dapat diproduktifkan, hasilnya akan dimanfaatkan untuk membiayai kepentingan pada *mustahiq*.

Mustahiq adalah pihak yang menerima dana zakat. Dalam Allah telah meregulasikan zakat dan memperinci pihak yang berhak menerimanya, disebutkan dalam surat al-Taubah ayat 60:

"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, amilin (orang yang mengelola zakat), para mua'allaf yang dibujuk hatinya, orang-orang yang berhutang, orang-orang jihad di jalan Allah, dan orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah; dan Allah Maha mengetahui dan Maha bijaksana."

Dari ayat di atas, Mustahik ada sebanyak delapan golongan, yaitu fakir, miskin, amil, mu'allaf, orang-orang yang berhutang, orang-orang yang jihad di jalan Allah, serta orang yang sedang dalam perjalanan.

3.4 Metodologi Penelitian

Bagian tentang Metodologi Penelitian disajikan dan dibahas dengan tujuan untuk memberikan arahan dan tahapan dalam penelitian yang bersifat analisa dan perencanaan. Dengan demikian diharapkan penelitian ini dapat terarah kepada masalah pokok penelitian.

3.4.1 Ruang Lingkup Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini deskriptif-analisis. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisa permasalahan sistem informasi pada BMT dan menggambarkan sifat yang berlangsung pada saat riset dilakukan. Lingkup analisa tidak meliputi keseluruhan sistem informasi BMT melainkan hanya terhadap transaksi syariah yang diterapkan BMT.

Penelitian ini juga merupakan studi literatur yaitu dengan merumuskan topik dan tujuan penelitian. Dari rumusan tersebut dikembangkan dengan rancangan penelitian, pengumpulan data-data, baik data primer maupun data sekunder. Setelah data dikumpulkan dilakukan analisa dengan metode analisa sistem

informasi terstruktur. Dengan *analysis tools* tersebut, akhirnya dapat ditarik suatu rancangan sistem informasi bisnis proses utama BMT.

3.4.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini akan diawali dengan pengumpulan data primer dan sekunder baik dari beberapa BMT maupun dari literatur lain seperti standar, peraturan dan buku rujukan. Data primer yang akan dikumpulkan adalah wawancara dari pihak yang mengelola BMT dan yang berhubungan dengan transaksi-transaksi syariah. Sedangkan data sekunder yang akan dikumpulkan adalah berupa standar operasional prosedur (SOP) beberapa BMT, dokumentasi-dokumentasi transaksi syariah BMT, SOP Koperasi Simpan Jasa Syariah (KJKS), peraturan-peraturan departemen koperasi dan UKM lainnya, serta referensi yang berasal buku-buku, artikel-artikel, dan hasil penelitian yang berkaitan dengan analisa dan perancangan sistem.

Data-data yang sudah dikumpulkan dijadikan sebagai *business requirement* BMT dan sebagai referensi untuk menganalisa. Analisa akan dilakukan dengan menggunakan dan mengikuti tahapan yang dikembangkan oleh Bentley dan Whitten (2009) yang dikenal dengan *Framework for the Application of System Thinking* (FAST).

3.4.3 Teknik Analisis dan Perancangan Sistem Informasi

Teknik analisis dan perancangan sistem ini menggunakan metode FAST yang dikembangkan oleh Bentley dan Whitten. Tahapan-tahapan FAST meliputi *scope definition, problem analysis, requirement analysis, logical design, decision analysis, physical design and integration, construction and testing, installation and delivery*. Dalam mengidentifikasi sistem informasi BMT dalam penelitian ini hanya pada sampai tahapan ke-4, yaitu:

1. *Scope Definition*

Scope definition dipicu oleh adanya kombinasi permasalahan, peluang, arahan, batasan dan visi. Pada tahap ini dilakukan identifikasi dengan menggali studi literatur terkait dengan penelitian seperti buku rujukan,

majalah, jurnal, artikel, peraturan-peraturan terkait dengan BMT dan implementasi bisnis proses utama pada BMT sampel. Identifikasi terhadap masalah sistem informasi BMT didapatkan dari dokumen yang dibutuhkan BMT, wawancara kepada pihak BMT, dan observasi transaksi-transaksi syariah yang dilakukan oleh BMT.

Dalam identifikasi masalah sistem informasi pada BMT dilakukan dengan menelaah bisnis proses yang terjadi dengan teori-teori sistem informasi yang berkembang. Telaah ini diharapkan dapat mewakili semua informasi yang dibutuhkan oleh *stakeholder* BMT. Demikian juga dalam tahapan ini juga ditentukan siapa saja yang menjadi *stakeholder* BMT.

2. *Problem Analysis*

Pada tahapan kedua ini adalah mempelajari, menganalisis dan mengerti permasalahan yang ada pada sistem yang berjalan. Permasalahan sistem informasi BMT yang telah dikumpulkan peneliti akan dianalisa secara detail. Analisa tersebut berguna untuk mengetahui penyebab utama permasalahan sehingga analisa bisa dilakukan dengan komprehensif. Dalam mengembangkan analisa juga melibatkan pihak BMT sehingga permasalahan dapat dianalisa secara *implemented*.

3. *Requirements Analysis*

Setelah penyebab permasalahan diketahui, kemudian tahap selanjutnya adalah melakukan identifikasi solusi atas hasil analisa penyebab masalah. Dalam tahapan ini juga akan digali informasi dari *user* dengan mengambil semua dokumen terkait ruang lingkup penelitian, wawancara, kuisisioner, dan mengadakan pertemuan jika perlu. Pengumpulan informasi dari *user* bermanfaat untuk mengetahui yang diminta dan dibutuhkan oleh *user* sehingga permasalahan mendapatkan solusi yang tepat.

4. *Logical Design*

Setelah mengetahui kebutuhan pengguna sistem informasi selanjutnya dibangun rancangan sistem informasi yang dapat memecahkan permasalahan sistem informasi BMT. Tahapan ini dapat digambarkan *use case modeling*, *logical data models*, *logical process models*, dan *logical interface models*.

Perancangan di sini meliputi perancangan *database*, perancangan *user interface*, perancangan data flow diagram, perancangan diagram 0 (nol). Perancangan logis sistem informasi proses bisnis BMT akan dilakukan dengan menggunakan *visible analysis*, sedangkan perancangan interface menggunakan *Ms. Infopath*.



BAB IV

ANALISIS DAN PERANCANGAN SISTEM INFORMASI

Pada bab ini akan dibahas mengenai analisis dan perancangan proses bisnis utama pada BMT. Pembahasan dalam analisa dan perancangan ini menggunakan metode *Framework for the Application of System Techniques* (FAST). Dengan teknik analisis dan perancangan metode FAST, data-data yang telah dikumpulkan akan dianalisa dan kemudian dirancang menjadi sistem informasi. Untuk pengembangan sistem ini, hanya dibatasi hingga tahapan keempat dari metode FAST.

Berdasarkan sistem informasi proses bisnis utama BMT didapatkan bahwa BMT yang diteliti telah menggunakan sistem informasi yang bernama 'Syirkah'. Namun dalam implementasinya, software tersebut belum bisa seluruhnya memenuhi kebutuhan pengguna khususnya pada sistem pembiayaan. Data-data akad syariah yang digunakan belum bisa didapatkan dengan mudah. BMT terkait juga masih menggunakan program *Ms.excel* untuk perhitungan-perhitungan dalam pembiayaan. Demikian juga dengan BMT yang menggunakan aplikasi software dari Permodalan Nasional Madani (PNM) karena memang software tersebut dirancang untuk memenuhi kebutuhan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). BPR mempunyai perbedaan yang signifikan dengan BMT, yaitu pada akad/ transaksi dan pengenaan bunga yang memang tidak diperbolehkan dalam proses bisnis BMT.

Dari data-data yang dikumpulkan, penulis akan menganalisa data-data berupa SOP Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Fatwa-Fatwa DSN, SOP dan dokumen BMT sampel, wawancara BMT sampel serta observasi yang dilakukan. Dari analisa tersebut penulis akan membuat rancangan sistem informasi BMT yang diharapkan bisa memenuhi kebutuhan BMT secara standar. Sesuai dengan metode FAST, berikut akan dijelaskan masing-masing tahapan analisa dan perancangan untuk sistem informasi proses bisnis utama BMT.

4.1 Penentuan Ruang Lingkup Pengembangan Sistem

Pada tahap ini dilakukan identifikasi awal untuk mengetahui proses bisnis BMT secara umum dan sistem pembiayaan pada BMT pada khususnya. Langkah ini penting dilakukan agar dapat memahami sistem BMT yang sedang berjalan dan proses bisnis utama BMT secara utuh. Jika *survey* dan pemahaman proses bisnis telah dilakukan maka bisa menganalisa kekuatan dan kelemahan sub-sistem.

Berdasarkan analisa yang dilakukan, proses pembiayaan di BMT yang diteliti belum ada proses otomasi proses pembiayaan. Proses terkomputerisasi yaitu hanya ketika memasukkan data mitra yang telah disetujui pembiayaannya dan yang telah dilakukan pencairan. Proses komputerisasi juga dilakukan saat mendata kunjungan lapangan pasca *dropping*.

Berdasarkan implementasi di lapangan, peneliti menemukan bahwa belum adanya sistem otomatisasi proses pembiayaan disebabkan oleh beberapa faktor misal, sifat bisnis usaha yang mengajukan pembiayaan sangat beragam dan belum bisa distandarkan. Proses otomasi juga terkendala karena proses pembiayaan masih dianggap banyak menggunakan *judgment* dari pihak BMT.

Dalam proses pendokumentasian juga belum terkomputerisasi selama proses pembiayaan, terkecuali ketika saat pencairan, kunjungan dan pembayaran. Proses masih dilakukan secara pendokumentasian manual dan belum dilakukan penomoran pada dokumentasi tersebut. Software yang digunakan juga masih digunakan pada transaksi keuangan yaitu pendanaan. Pihak BMT masih menggunakan dokumentasi manual berupa *excel*. Namun, demikian dokumentasi data-data proses pembiayaan dikelola dalam bentuk *hardcopy*.

Pihak-pihak yang berkepentingan dalam penanganan proses pembiayaan adalah Account Officer, Kepala bagian Marketing, Kepala Bagian Operasional, Manajer dan Administrasi Pembiayaan belum bisa berinteraksi secara online sistem. Untuk BMT dalam skala kecil, mungkin hal ini bisa jadi tidak menimbulkan masalah yang berarti. Jika BMT sudah cukup besar dan proses pembiayaan yang ditangani sudah semakin banyak, maka pengambilan keputusan untuk penanganan proses pembiayaan ini akan berjalan lambat. Koordinasi antar

pihak-pihak yang berkepentingan baru bisa dilakukan secara proses manual, interaksi fisik.

Implementasi software dari PNM yang digunakan oleh BMT, proses otomasi masih menggunakan *framework* bunga yang sangat bertentangan dengan bisnis proses sebuah BMT. Untuk itu, diharapkan rancangan sistem ini dapat memberikan rancangan untuk perhitungan bagi hasil, fee dan bonus. Demikian juga dengan SHU, karena BPR didirikan tidak atas dasar koperasi maka menu SHU tidak tertera dalam software dari PNM tersebut.

4.2 Analisis Permasalahan

Setelah investigasi awal dalam tahapan penentuan ruang lingkup dan pengembangan sistem informasi, maka tahap selanjutnya adalah melakukan analisis-analisis terhadap sistem yang ada. Terdapat beberapa masalah utama dalam bisnis proses BMT yang dapat diidentifikasi oleh penulis. Masalah-masalah tersebut akan dipaparkan dalam tabel 4.1 tentang *Problem Opportunity, Cause Effect, System Objective, System Constraint*.

Tabel 4.1 *Problem Opportunity, Cause Effect, System Objective, and System Constraint*

Problem/ Opportunities	Cause Effect	System Objective	System Constraint
Informasi dalam setiap proses tidak langsung bisa didapatkan secara otomatis	Belum tersedianya sistem informasi pendukung proses dan pendokumentasian setiap tahapan khususnya Proses pembiayaan	Mengembangkan sistem informasi otomasi yang sederhana dan pengguna dapat menggunakan dengan mudah	Tidak semua karyawan memahami sistem informasi dengan baik dan perlu pembelajaran untuk hal-hal baru terkait dengan penggunaan sistem informasi baru

Tabel 4.1 Problem Opportunity, Cause Effect, System Objective, and System Constraint-Lanjutan I

Problem/ Opportunities	Cause Effect	System Objective	System Constraint
Untuk mendapatkan MAP (Memorandum) yang baru dan lama belum bisa otomatis, AO harus mengajukan permintaan dan mengembalikan kembali data tersebut kepada AdmP	Belum ada sistem informasi untuk MAP terkomputerisasi dengan baik dan AO tidak bisa akses ke sistem informasi.	Mengembangkan sistem informasi yang bisa otomatis MAP dan AO bisa mengakses dalam batasan-batasan tertentu sesuai dengan otoritasnya.	Perlu sinkronisasi dengan software yang telah digunakan
Tahapan-tahapan proses pembiayaan tidak bisa dimonitor dengan baik oleh pihak yang terlibat	Tahapan dilakukan hanya menggunakan memo tertulis dan permintaan lisan	Menyediakan komunikasi online antar pihak-pihak yang terliubat dengan laporan sistem informasi status status pembiayaan yang sedang berjalan	Keengganaan untuk online sistem oleh pengguna
Belum ada penghitungan Bagi Hasil dan Bonus	Terkendalanya dana pengembangan sistem BMT	Menyediakan menu penghitungan bagi hasil, ujuh dan bonus secara otomatis	Tidak semua karyawan memahami sistem informasi yang baru dengan baik, sehingga ditakutkan perhitungan akan masih menggunakan Ms. Excel
Belum ada penghitungan untuk SHU	Untuk Software PNM yang diperuntukkan untuk BPR tidak bernaung di bawah Koperasi	Menyediakan menu penghitungan SHU dan pensecara otomatis	Tidak semua karyawan memahami sistem informasi yang baru dengan baik, sehingga ditakutkan perhitungan akan masih menggunakan Ms. Excel

Tabel 4.1 Problem Opportunity, Cause Effect, System Objective, and System Constraint-Lanjutan 2

Problem/ Opportunities	Cause Effect	System Objective	System Constraint
BMT tidak melakukan kegiatan sosial (kegiatan ZISWAF) demikian juga dengan sistem yang dikembangkan sebelumnya, belum ada menu untuk ZISWAF	Belum banyak BMT yang fokus melakukan juga kegiatan ZSWAF	Mengembangkan sistem informasi otomatis yang menyediakan kegiatan sosial (ZISWAF)	Belum banyak yang melakukan ZISWAF dapat menyebabkan menu ini akan tidak digunakan secara maksimal

4.3 Analisis Kebutuhan Informasi

Tahapan berikutnya adalah menganalisis kebutuhan informasi untuk memecahkan masalah yang terdapat pada tahap analisis masalah dengan mengidentifikasi fungsi-fungsi yang diperlukan dalam sistem yang bisa memberikan solusi pada masalah yang ada. Analisis kebutuhan informasi BMT didasarkan dari praktik proses bisnis sampel (KBMT Tadbiirul Ummah), SOP KJKS, dan SOP/ proses bisnis literatur umum tentang BMT.

Praktik dan kebijakan proses bisnis KBMT Tadbiirul Ummah tidak beda jauh dengan SOP KJKS. Hanya saja pada akad yang digunakan, KBMT Tadbiirul Ummah lebih spesifik dan beberapa yang terdapat dalam SOP KJKS yang tidak digunakan. Hal tersebut karena cakupan bisnis KBMT Tadbiirul Ummah tidak mencakup semua akad yang ada dalam SOP KJKS.

Berdasarkan literatur, cakupan bisnis BMT meliputi kegiatan bisnis muamalah (bisnis murni) dan kegiatan sosial. Kedua kegiatan ini didasarkan karena arti *Baitul Maal wat Tamwil* mempunyai dua makna. Kegiatan kedua yaitu kegiatan sosial (ZISWAF) yang tidak terdapat dalam kebijakan KBMT Tadbiirul Ummah dan SOP KJKS. Sesuai dengan makna yang terkandung dalam arti BMT maka dalam penelitian rancangan sistem informasi ini akan dirancang juga menu untuk kegiatan sosial BMT yaitu pelaksanaan penyalur dana Zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf.

Berdasarkan analisis permasalahan dan pembahasan sebelumnya maka berikut adalah proses sistem otomasi yang diharapkan dan mampu menjawab permasalahan pada BMT, yaitu:

1. Sistem dapat membantu mengetahui setiap tahapan proses pembiayaan
2. Sistem dapat menyediakan perhitungan bagi hasil, fee, bonus dan margin antara BMT dan Mitra serta antara BMT dan Nasabah pihak ketiga.
3. Sistem dapat menyediakan perhitungan SHU dan porsinya kepada para Anggota.
4. Dokumentasi bisa dilakukan dengan online sistem.
5. Informasi pembiayaan bisa didapatkan oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan mudah tanpa harus ada ketemu ataupun memo tulisan fisik.
6. Sistem dapat menunjukkan mitra potential dan status mitra yang lain dengan meng-klik kode nasabah dalam pencairan mitra.

4.4 Desain Logikal

Setelah mengetahui kebutuhan pengguna sistem informasi selanjutnya dibangun rancangan sistem informasi yang dapat memecahkan permasalahan sistem informasi BMT. Tujuan tahap ini adalah untuk memaparkan secara detail kebutuhan-kebutuhan informasi yang diperlukan dalam menunjang pembiayaan di BMT. Tahapan ini dapat digambarkan *use case modeling*, *logical process model*, *logical data model*, dan *logical interface model*.

4.4.1 Pemodelan Use-Case (Use-Case Modeling)

Diagram use case adalah gambaran *graphical* dari beberapa atau semua *actor*, *use case*, dan interaksi diantara komponen-komponen tersebut yang memperkenalkan suatu sistem yang akan dibangun. *Use case diagram* menjelaskan manfaat suatu sistem jika dilihat menurut pandangan orang yang berada di luar sistem. Diagram ini menunjukkan fungsionalitas suatu sistem atau kelas dan bagaimana sistem tersebut berinteraksi dengan dunia luar (<http://thoy.blogdetik.com/category/rpl/use-case-informasi-teknologi/>).

Pemodelan *use-case* dalam perancangan ini digunakan untuk menangkap fungsi-fungsi sistem yang akan dikembangkan berdasarkan kegiatan-kegiatan

yang terjadi dalam proses bisnis utama BMT yang akan melibatkan transaksi-transaksi syariah. Pemodelan ini bertujuan untuk melihat interaksi antara sistem yang dikembangkan dengan sistem luar dan pengguna (dalam Bakri, 2009: 45).

Dalam bukunya, Bentley dan Whitten (2009: 251) mengemukakan tahapan merancang *use case*, yaitu identifikasi *business actor*, identifikasi *use case*, merancang pemodelan diagram *use case* dan terakhir adalah menyusun *use-case narratives*. Berikut akan dipaparkan mengenai tahapan-tahapan untuk menyusun pemodelan *use case*.

4.4.1.1 Identifikasi *Business Actors*

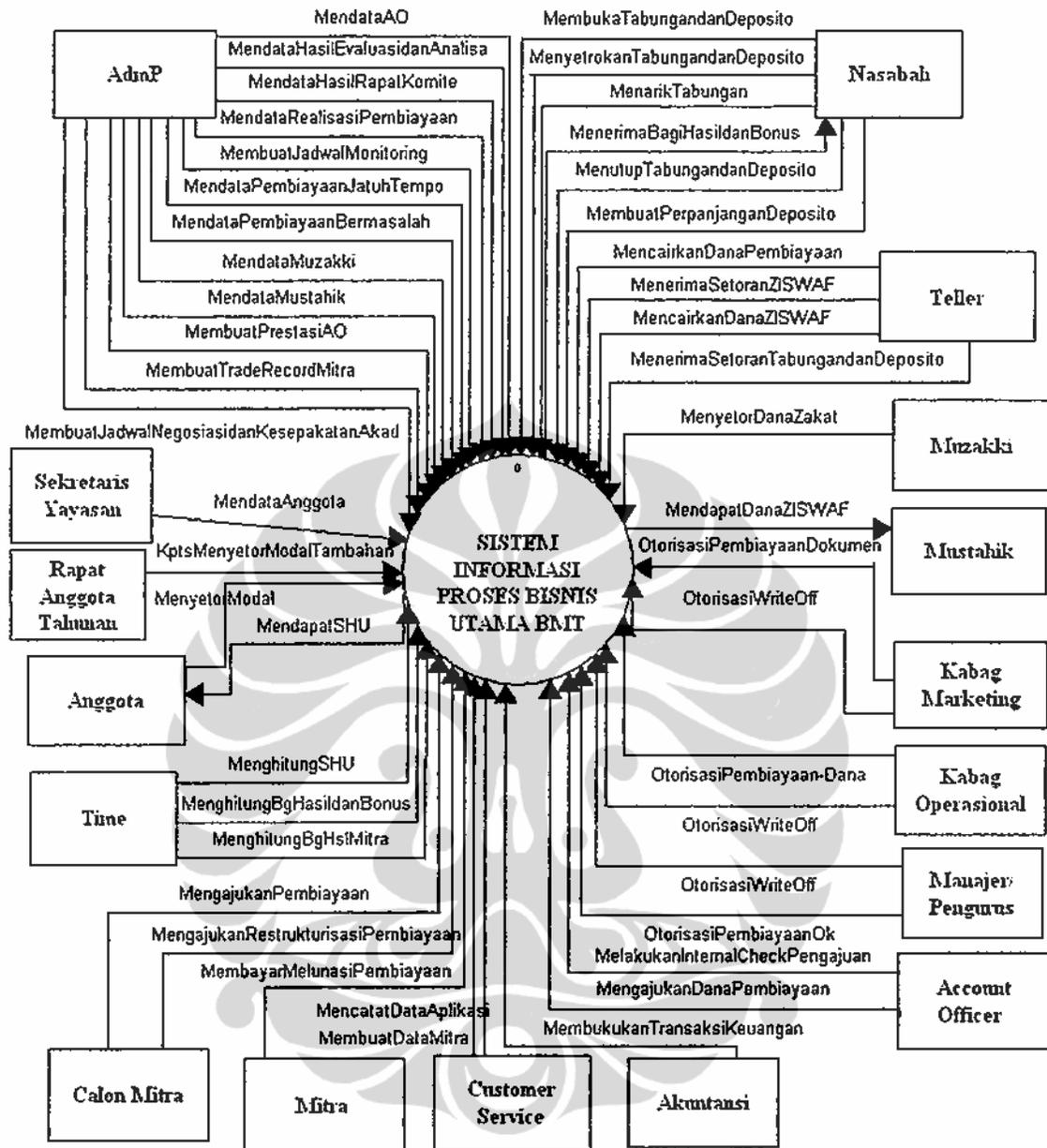
Langkah pertama dalam membuat pemodelan *use case* adalah mengidentifikasi *actor*. Hal ini bertujuan bahwa fokus perancangan pada bagaimana sistem akan digunakan bukan bagaimana sistem akan dibangun. Dalam identifikasi proses bisnis utama BMT ada 16 *actor* yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Anggota; adalah pihak yang terdaftar dalam koperasi dan menyetorkan modal sebagai bentuk keanggotaan.
2. Nasabah; adalah pihak yang menyetorkan dana baik dalam bentuk tabungan maupun deposito ke BMT
3. Calon Mitra; adalah pihak yang akan mengajukan pembiayaan dan mengajukan diri menjadi mitra BMT.
4. Mitra; adalah pihak yang menjadi partner dalam kerjasama dengan BMT
5. Customer Service; adalah pihak yang menyediakan layanan nasabah dan calon mitra/ mitra
6. Teller; adalah pihak yang menerima setoran dana baik tabungan, deposito maupun setoran pembayaran pembiayaan.
7. Account Officer; adalah pihak yang memproses pembiayaan calon mitra/ mitra
8. AdmP; adalah Administrasi Pembiayaan yang bertugas untuk mendokumentasikan proses pembiayaan
9. Kepala Bagian Operasional; adalah pihak yang memverifikasi pembiayaan
10. Kepala Bagian Marketing; adalah pihak yang memverifikasi pembiayaan

11. Pengurus/ Manajer; adalah pihak yang menyetujui pembiayaan
12. Akuntan; adalah pihak yang melakukan pembukuan BMT
13. Muzakki; adalah pihak yang menyerahkan dana ZISWAF
14. Mustahik; adalah pihak yang menerima dana ZISWAF
15. Rapat Anggota Tahunan adalah pihak yang menentukan besarnya akumulasi cadangan SHU
16. Time; adalah *actor* yang akan memicu untuk perhitungan bagi hasil, margin, fee, bonus dan SHU. Penghitungan tersebut terjadi pada periode akuntansi, dalam hal ini selain SHU bulanan dan SHU sendiri tahunan setelah keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT).

4.4.1.2 Identifikasi *Business Requirements Use-Case*

Setelah mengidentifikasi *actor* selanjutnya adalah mengidentifikasi *use case*. Pengidentifikasi ini dapat berguna untuk mengetahui apa yang dilakukan dan dibutuhkan oleh actor terhadap sistem. *Context Diagram Use Case* yang menggambarkan kegiatan proses bisnis utama BMT sangat baik digunakan untuk mengidentifikasi *use case*. Gambar 4.1 berikut mengemukakan tentang *Context Diagram Use Case* Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT sehingga akan diperoleh beberapa *use case*.



Gambar 4.1, Context Diagram Use Case Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

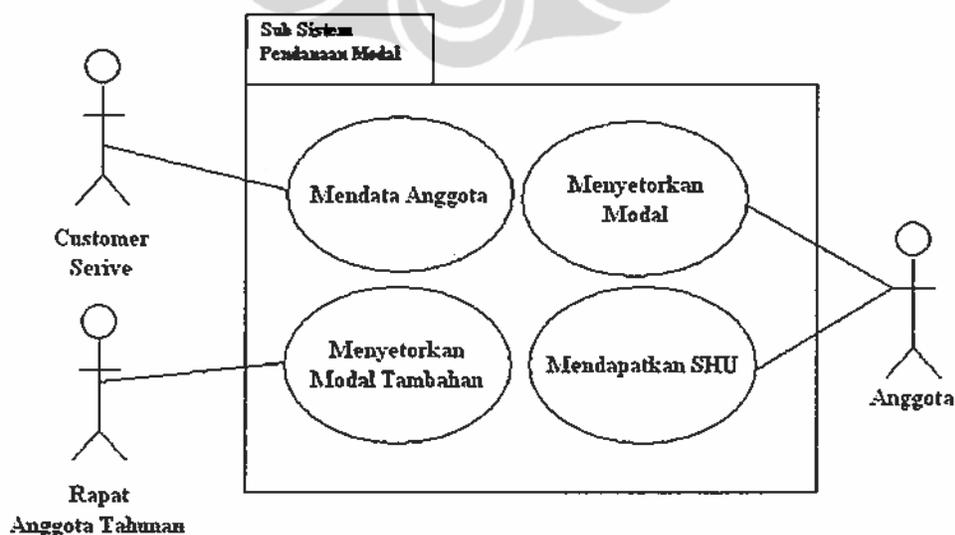
Berdasarkan *context diagram use-case* di atas, maka bisa ditemukan *use case* yaitu sesuatu hal yang dilakukan, dibutuhkan, informasi yang disediakan oleh actor. Dari *context diagram use-case* teridentifikasi sebanyak 34 *use case*. Ketika proses identifikasi actor dan *use case* telah dilakukan, diagram use case bisa dirancang.

4.4.1.3 Perancangan *Use-Case Model Diagram*

Diagram Use Case adalah diagram yang menunjukkan fungsionalitas suatu sistem atau kelas dan bagaimana sistem tersebut berinteraksi dengan dunia luar serta menjelaskan sistem secara fungsional yang terlihat *user*. Berdasarkan identifikasi *actor* dan *use case* di atas maka bisa dirancang diagram *use case*. Gambar 4.2 sampai dengan gambar 4.9 mengemukakan use case yang disusun dan dikelompokkan ke dalam 7 sub sistem dan 1 sub sistem tambahan yaitu berupa Dokumentasi dan Laporan. Pengelompokan bertujuan memudahkan programmer dalam memahami proses-proses yang terjadi dalam sistem. Berikut adalah sub sistem yang dapat diklasifikasikan dan terdapat beberapa use case di dalamnya.

1. Sub Sistem Pendanaan Modal, berisi empat *use case* yaitu:
 - a. Mendata Anggota, dilakukan oleh *actor* Sekretaris Yayasan atau AdmP. Pendataan ini terjadi ketika anggota mendaftarkan diri sebagai bagian dari koperasi BMT.
 - b. Menyetorkan Modal, dilakukan oleh *actor* Anggota
 - c. Mendapatkan SHU, didapatkan *actor* Anggota
 - d. Menyetorkan Modal Tambahan, dipicu *actor* Rapat Anggota Tahunan (RAT)

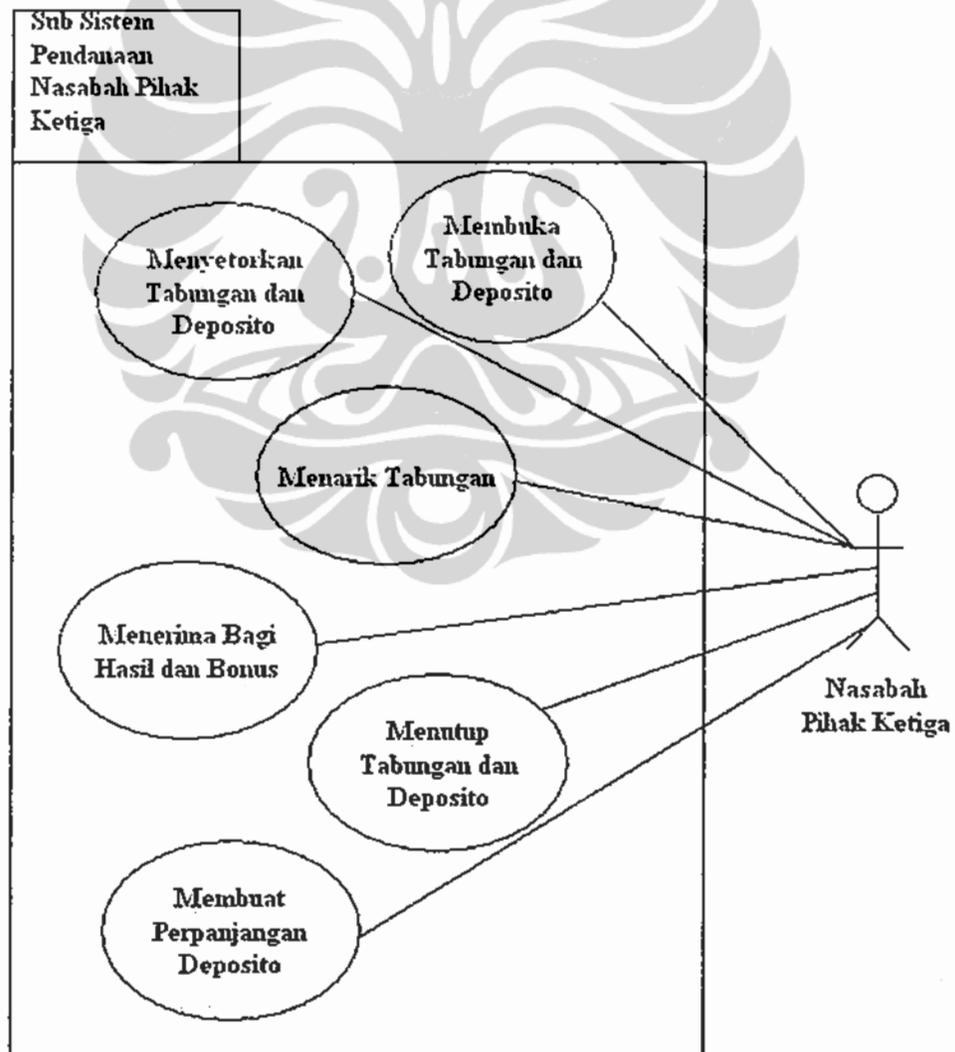
Gambar 4.2 berikut adalah diagram *use case* untuk sub sistem Pendanaan Modal yang mempunyai tiga *actor* dengan empat *use case*.



Gambar 4.2, *Use-Case Sub Sistem Pendanaan Modal*

2. Sub Sistem Pendanaan Nasabah Pihak Ketiga, terdiri dari enam *use case* yaitu:
- Membuka Tabungan dan Deposito
 - Menyetorkan Tabungan dan Deposito
 - Menarik Tabungan
 - Menerima Bagi Hasil dan Bonus
 - Membuat Perpanjangan Deposito
 - Menutup Tabungan dan Deposito

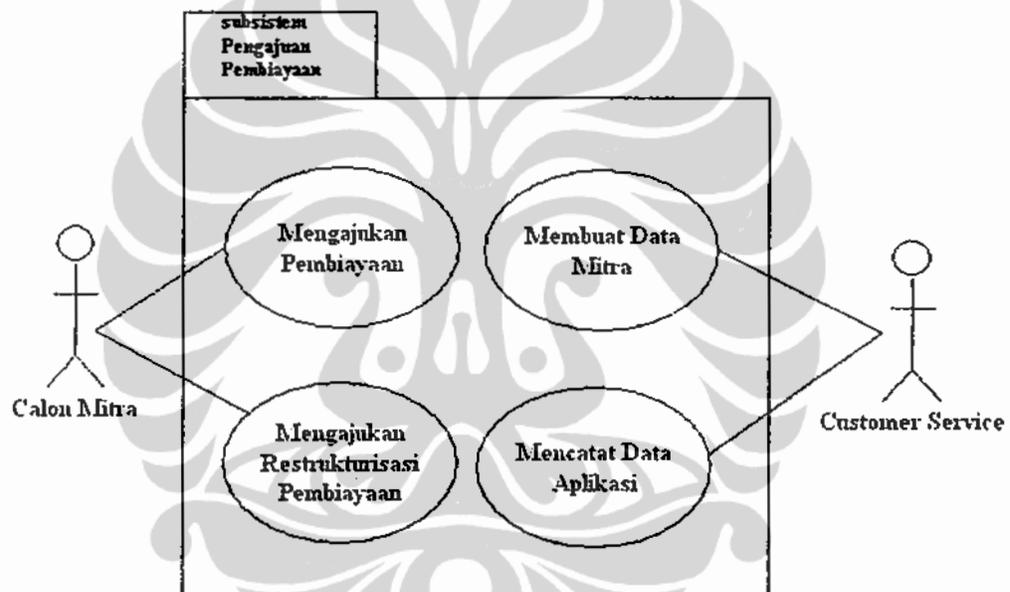
Keenam *use case* tersebut di atas dipicu, dilakukan dan didapatkan oleh satu *actor*, yaitu Nasabah Pihak Ketiga. Gambar 4.3 berikut menerangkan diagram *use case* untuk Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga.



Gambar 4.3, Use-Case Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga

3. Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan, terdiri dari empat *use case*, yaitu:
 - a. Mengajukan Pembiayaan, dilakukan oleh *actor* Calon Mitra
 - b. Membuat Data Mitra, dilakukan oleh *actor* Customer Service
 - c. Mencatat Data Aplikasi, dilakukan oleh *actor* Customer Service
 - d. Mengajukan Restrukturisasi Pembiayaan, dilakukan oleh *actor* Calon Mitra

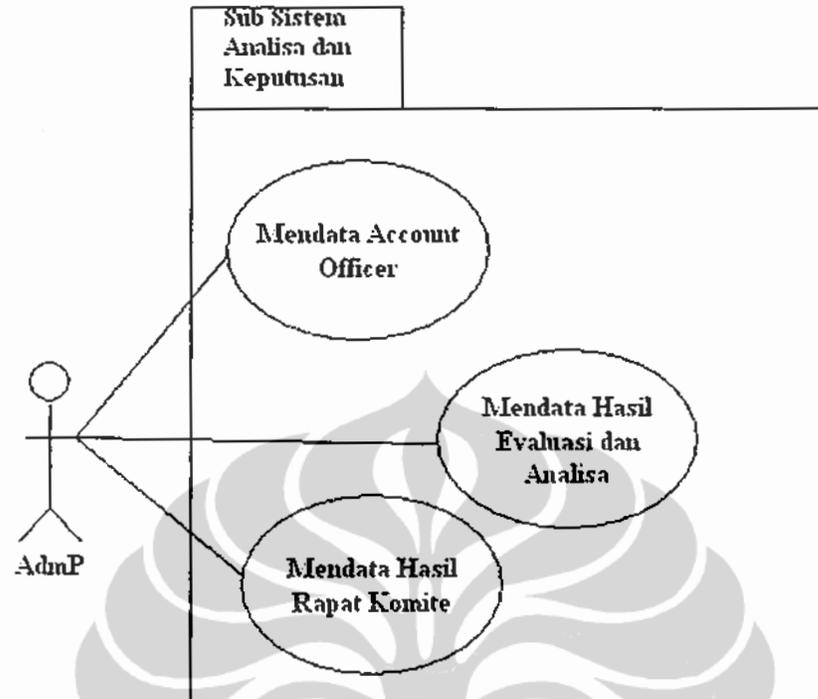
Untuk interaksi antara *use case* dan *actor* tergambar dalam diagram *use case* yang terdapat pada gambar 4.4 tentang Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan.



Gambar 4.4, Use-Case Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan

4. Sub Sistem Analisa dan Keputusan, mempunyai tiga *use case* yaitu:
 - a. Mendata Account Officer; dilakukan oleh *actor* AdmP
 - b. Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa; dilakukan oleh *actor* AdmP
 - c. Mendata Hasil Rapat Komite; dilakukan oleh *actor* AdmP

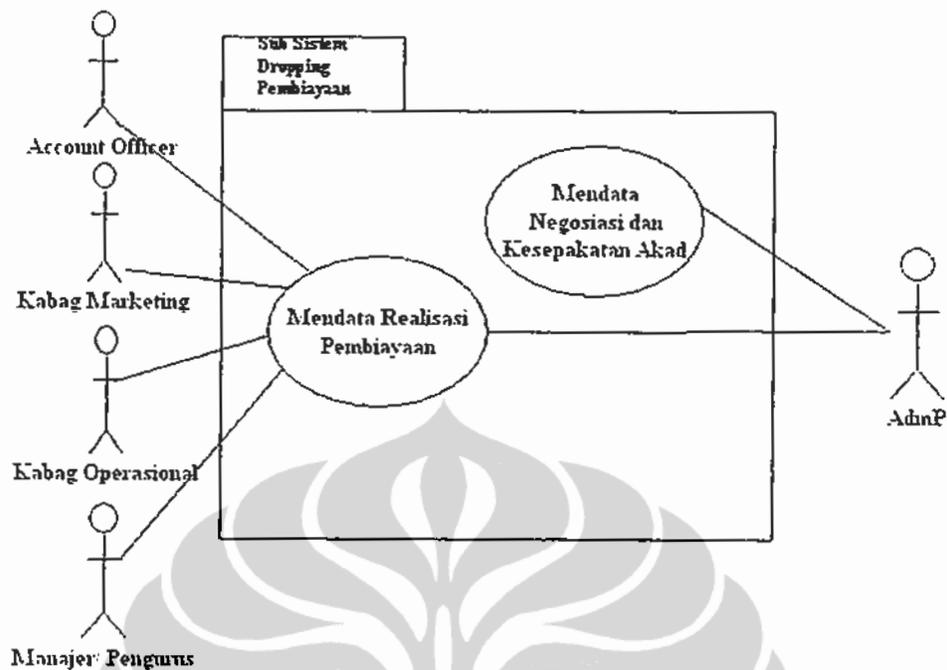
Gambar 4.5 berikut adalah diagram *use case* untuk Sub Sistem Evaluasi dan Analisa.



Gambar 4.5, Use-Case Sub Sistem Analisa dan Keputusan

5. Sub Sistem Dropping Pembiayaan, mempunyai dua *use case* yaitu:
 - a. Mendata Negosiasi dan Kesepakatan Akad; dilakukan oleh AdmP
 - b. Mendata Realisasi Pembiayaan; diajukan oleh Account Officer, diverifikasi oleh Kabag Marketing, Kabag Operasional, dan Manajer/ Pengurus, sedangkan hasil dari realisasi didata oleh AdmP

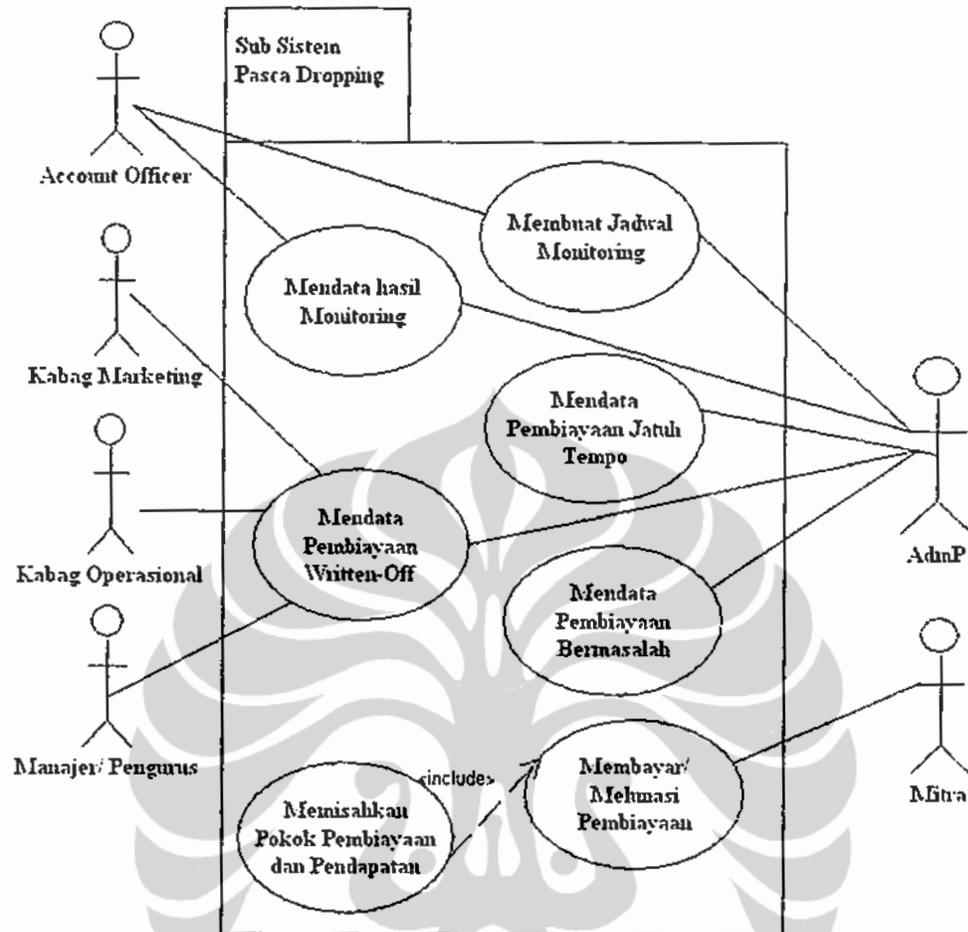
Use case dan *actor* tersebut terbentuk dalam sebuah diagram *use case* yang terdapat pada gambar 4.6.



Gambar 4.6, Use-Case Sub Sistem Dropping Pembiayaan

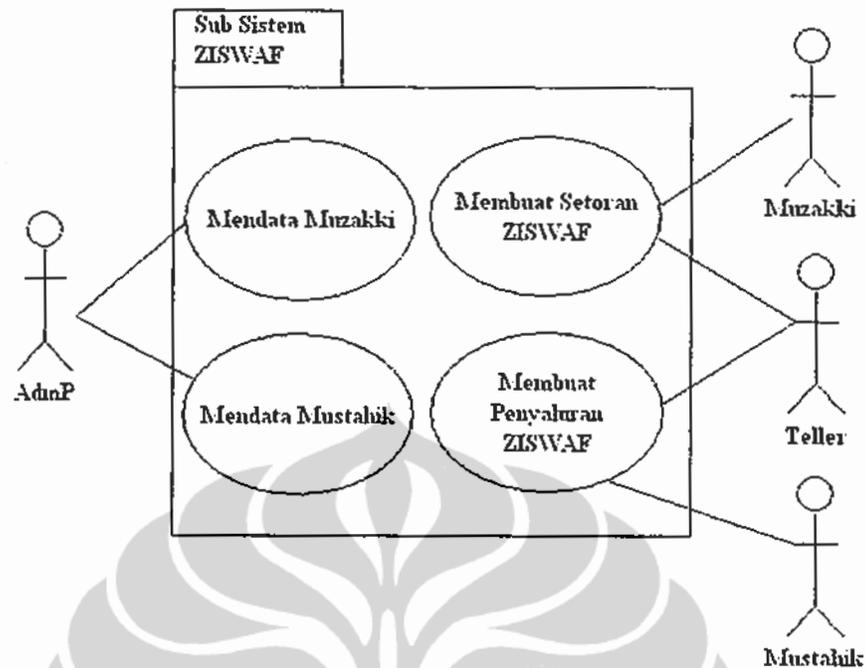
6. Sub Sistem Pasca Dropping, mempunyai tujuh *use case* yaitu:
- Membuat jadwal monitoring
 - Mendata Hasil monitoring
 - Mendata Pembiayaan Jatuh Tempo
 - Mendata Pembiayaan Bermasalah
 - Mendata Pembiayaan Write-off
 - Membayar/ Melunasi Pembiayaan
 - Memisahkan antara Pokok Pembiayaan dan Pendapatan.

Use case dan *actor* tersebut membentuk diagram use case seperti yang tertera pada gambar 4.7.



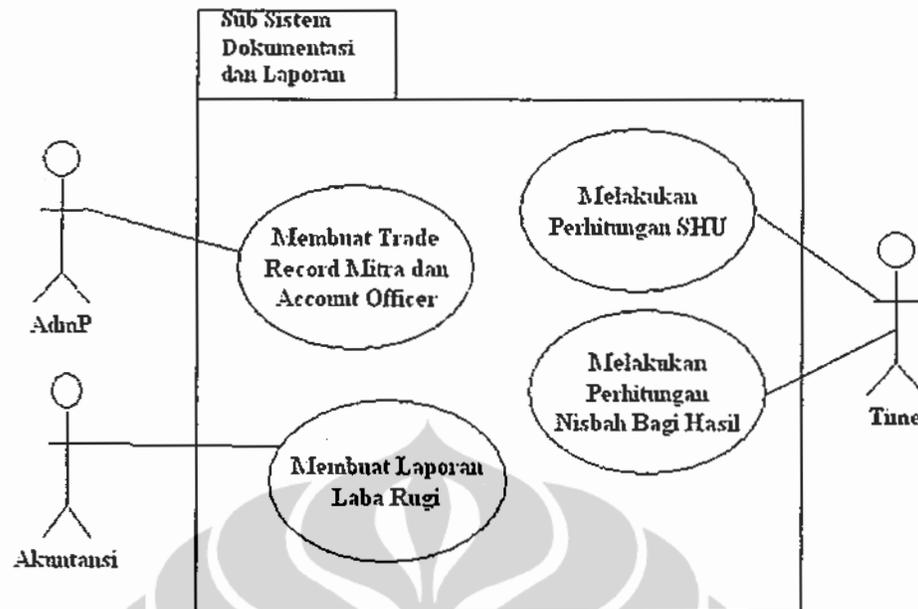
Gambar 4.7, Use-Case Sub Sistem Pasca Dropping

7. Sub Sistem ZISWAF, mempunyai dua *use case*, yaitu:
- Mendata Muzakki; Dilakukan oleh AdmP
 - Mendata Mustahik; Dilakukan oleh AdmP
 - Membuat Setoran ZISWAF, dilakukan oleh Muzakki dan Teller
 - Melakukan Penyaluran ZISWAF, diperoleh oleh Mustahik dan Teller
- Use case* dan *actor* tersebut membentuk diagram use case seperti pada gambar 4.8



Gambar 4.8, Use-Case Sub Sistem ZISWAF

8. Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan, mempunyai lima *use case* yaitu:
- Membuat Prestasi Trade Record Mitra dan Account Office, dilakukan oleh AdmP
 - Melakukan Perhitungan Nisbah Bagi Hasil dan Bonus, dipicu oleh time
 - Melakukan Perhitungan SHU, dipicu oleh time
 - Membuat laporan laba rugi, dilakukan oleh akuntansi
- Use case* dan *actor* tersebut membentuk sebuah diagram use case seperti pada gambar 4.9



Gambar 4.9, Use-Case Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan

4.4.1.4 Dokumentasi Narasi Use Case

Dokumentasi narasi *use-case* untuk sistem informasi proses bisnis utama BMT disajikan satu contoh pada bab IV ini, selanjutnya akan di sajikan pada lampiran (Lampiran 6). Contoh berikut ini adalah narasi *use case* untuk melakukan proses Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan pada Sub Sistem Pasca Dropping. Alasan dipilih *use case* tersebut adalah pada *use case* tersebut dipicu oleh pembayaran angsuran dan setelah itu terjadi perhitungan bagi hasil, margin dan fee, sedangkan proses ini yang membedakan karakteristik lembaga keuangan syariah (BMT) dengan lembaga keuangan biasa. Berikut adalah tabel 4.2 berikut adalah contoh Dokumentasi Narasi Use Case Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan.

Tabel 4.2 Use Case Narrative

Author : Siti Komsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 6.5

Use-Case Name :	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIPBU-BMT0605.2010	
Priority :	High	
Source :	Mitra Payment	
Primary System Actor :	Time (ketika terjadi pembayaran oleh Mitra)	
Other Participating Actors:	Teller dan Mitra	
Other Interested Stakeholders :	Akuntansi → untuk membukukan pembayaran angsuran pembiayaan dan perlakuan pendapatan yang masuk ke BMT. Pendapatan tersebut selanjutnya akan menjadi pendapatan total yang akan di bagikan bonus dan bagi hasil kepada nasabah.	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pemisahan pembayaran angsuran (dari mitra) menjadi pembayaran angsuran dan pendapatan yang diterima oleh BMT. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan Fee/ Ujroh, pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil. Masing-masing pendapatan tersebut didasarkan pada akad yang digunakan dan yang disepakati di awal. Untuk Fee/ Ujro dan margin adalah flat, yaitu besarnya disepakati di awal dan sudah diketahui baik oleh mitra maupun BMT. Untuk bagi hasil besarnya didasarkan pada pendapatan hasil usaha mitra pada periode tersebut.	
Precondition :	Adanya pembayaran angsuran oleh mitra pada periode tertentu	
Trigger :	Use case ini menjadi awal dari proses pembayaran mitra sebelumnya	
Typical Course of Events :	<p>Actor Action:</p> <p>Step 1: Periode pembayaran jatuh tempo dan mitra sudah membayar angsuran</p> <p>Step 2: Staf AdmP memeriksa laporan keuangan jika memang akad didasarkan pada bagi hasil.</p> <p>Step 3: Nominal pendapatan dimasukkan dalam sistem</p>	<p>System Response:</p> <p>Step 3: Sistem menghitung bagi hasil didasarkan pada nisbah yang telah disepakati.</p> <p>Step 4: Jika akad bagi hasil, sistem akan memisahkan dengan cara mengurangi pembayaran angsuran dengan bagi hasil yang dihitung terlebih dahulu, kemudian hasil tersebut menjadi pokok angsuran dan akan mengurangi nominal pembiayaan. Jika akad mutanaqisoh, maka nisbah bagi hasil juga akan berpengaruh.</p> <p>Step 5: Jika akad fee/ Ujro dan margin, maka pembayaran tersebut, langsung dipisahkan sesuai dengan kesepakatan di awal akad.</p>
Alternate Course:	Alt Step 4: -	
Conclusion :	Use case ini memberikan kesimpulan pendapatan BMT periode terkait dan pengurangan jumlah pembiayaan mitra	
Postcondition :	Jika akad bagi hasil, jika ada pembayaran angsuran pokok pinjaman maka porsi nisbah BMT akan berkurang. Jika menggunakan fee/ujroh dan margin maka akan tetap nominalnya (bukan menggunakan persentase)	
Business Rules :	Pembayaran akad didasarkan pada ketentuan akad syariah yang mendasarinya.	
Implementation Constraints and Specifications :	Pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan BMT akan menjadi laporan dan masuk ke bagian akuntansi. Untuk selanjutnya dibukukan oleh akuntansi sehingga didapat pendapatan total. Pendapatan total digunakan untuk menghitung bagi hasil dan bonus nasabah	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Pemahaman transaksi syariah oleh mitra dan staf BMT	

4.4.2 Pemodelan Proses (Process Modeling)

Setelah *event/* proses-proses yang terjadi dalam sistem dan entitas-entitas yang terlibat dalam proses diidentifikasi, selanjutnya dilakukan proses, yaitu menggambarkan setiap proses yang terjadi dalam bentuk diagram arus data (data flow diagram). Di dalam DFD proses-proses yang terjadi digambarkan secara lengkap bagaimana suatu proses terjadi, apa input dari proses, apa output dan dimana data akan diambil dan disimpan.

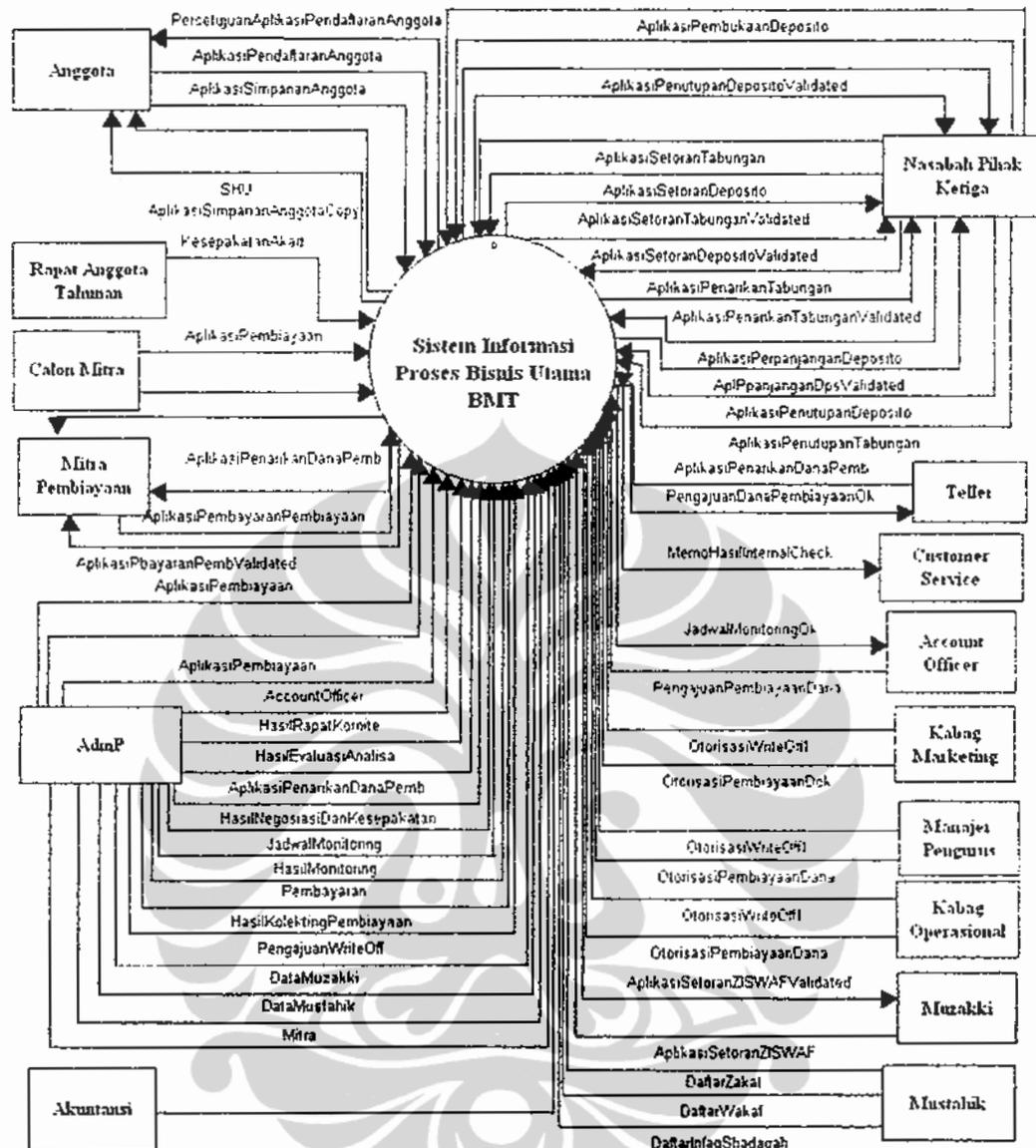
Untuk merancang DFD dari proses-proses yang teridentifikasi dalam proses kredit, dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

4.4.2.1 Membuat *Context Data Flow Diagram*

Dari *context data flow diagram* yang terdapat pada gambar 4.10 dapat dipahami sistem proses bisnis utama BMT. *Context data flow diagram* dapat menunjukkan hubungan sistem dengan lingkungannya. Sistem proses bisnis utama BMT secara garis besar terbagi menjadi dua yaitu sistem pendanaan dan pembiayaan. Sebagaimana lembaga intermediasi, selain dana didapat dari anggota dan koperasi pusat BMT juga mengumpulkan dana dari nasabah pendanaan (pihak ketiga) BMT juga melakukan penyaluran atau pembiayaan kepada pihak yang membutuhkan dana (mitra).

Nasabah pendanaan menyetorkan dananya melalui tabungan yang menggunakan akad *Wadi'ah*. Sedangkan bentuk deposito dapat menggunakan *Mudharabah Muthlaqoh* maupun *Mudharabah Muqayyadah*. Setelah dana dari masyarakat berhasil dikumpulkan oleh BMT, pembiayaan bisa diberikan dengan berbagai *term and condition*. Pembiayaan yang dapat diberikan oleh BMT bisa menggunakan akad *Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, Ijarah/Ijarah Muntahiyya Bittamlik, Hawalah, Wakalah, dan Qard*.

Disamping melakukan proses bisnis berupa pendanaan dan pembiayaan BMT juga bisa menjadi lembaga/ badan amil, yaitu pihak yang mengelola dana Zakat, Infak dan Sedekah serta Wakaf (ZISWAF). Alasan mengapa harus juga ada kegiatan penerimaan dan penyaluran ZISWAF ini disebabkan karena fungsi BMT sendiri juga sebagai lembaga sosial seperti yang terkandung dalam makna *Baitul Maal*.



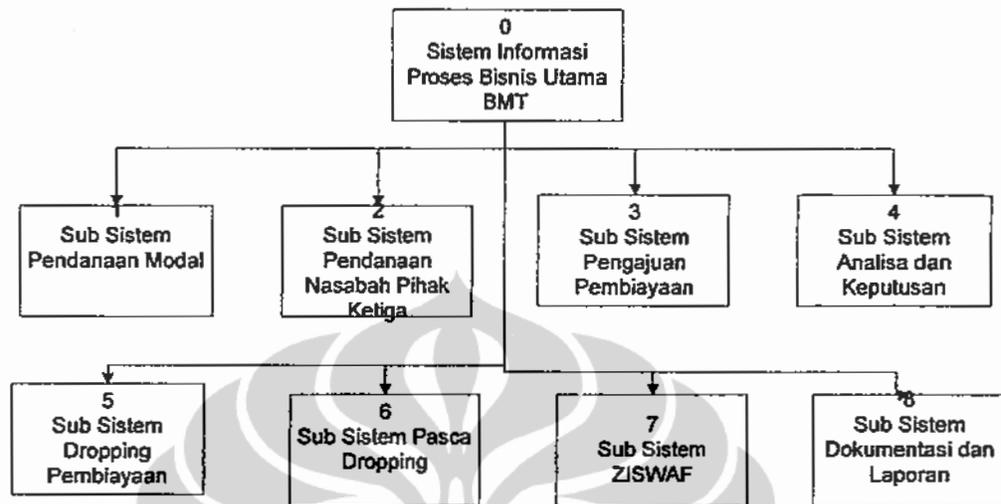
Gambar 4.10, Context Diagram Sistem Informasi Bisnis Proses BMT

4.4.2.2 Membuat Diagram Dekomposisi Fungsional

Sesuai dengan bab II, setelah membuat *context data flow diagram* adalah membuat *functional decomposition diagram* yang bertujuan untuk membagi sistem ke dalam sub sistem dan fungsi-fungsinya. *functional decomposition diagram* memberikan outline untuk awal pembuatan *data flow diagrams*.

Functional decomposition diagram proses bisnis utama BMT terbagi menjadi 8 Sub Sistem, yaitu dengan 7 Sub Sistem Proses Bisnis dan satu Sub

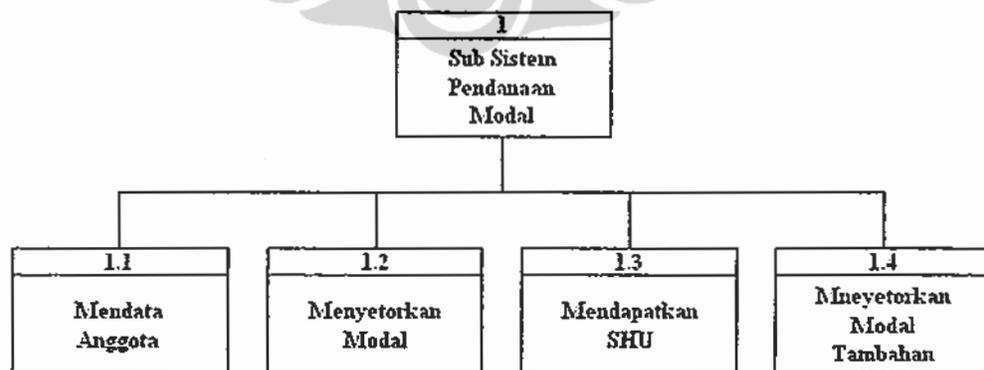
Sistem tentang Dokumentasi dan Laporan. Gambar 4.11 berikut *functional decomposition diagram* untuk proses bisnis utama BMT.



Gambar 4.11, Diagram 0 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

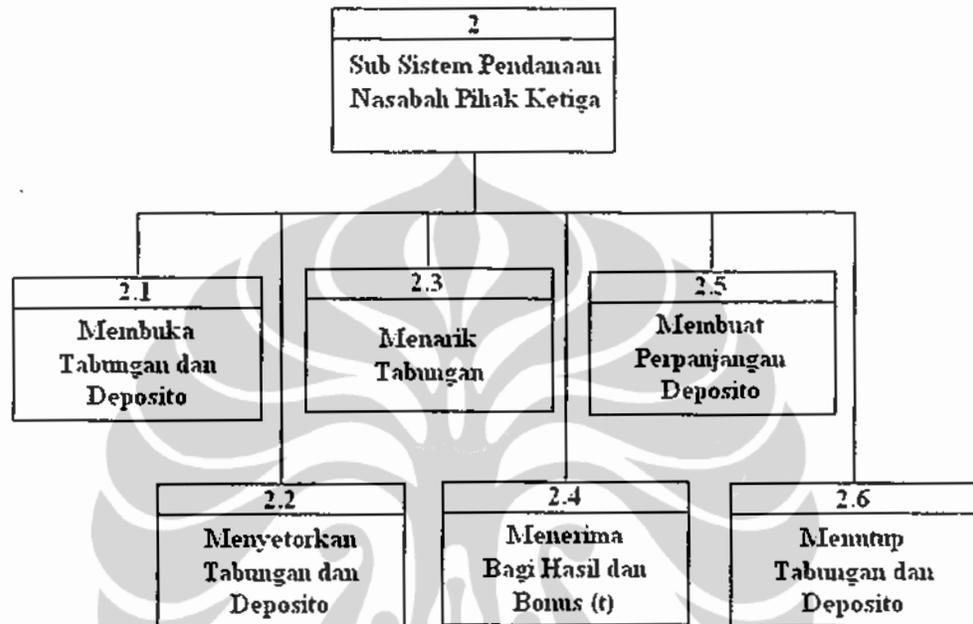
Kedelapan Sub Sistem di atas akan dibuat dekomposisi level 2. Berikut adalah gambar mengenai dekomposisi level 2 tersebut.

1. Sub Sistem Pendanaan Modal, terdapat empat proses yaitu mendata anggota, menyetorkan modal, mendapatkan SHU dan menyetorkan modal tambahan. Gambar 4.12 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Pendanaan Modal.



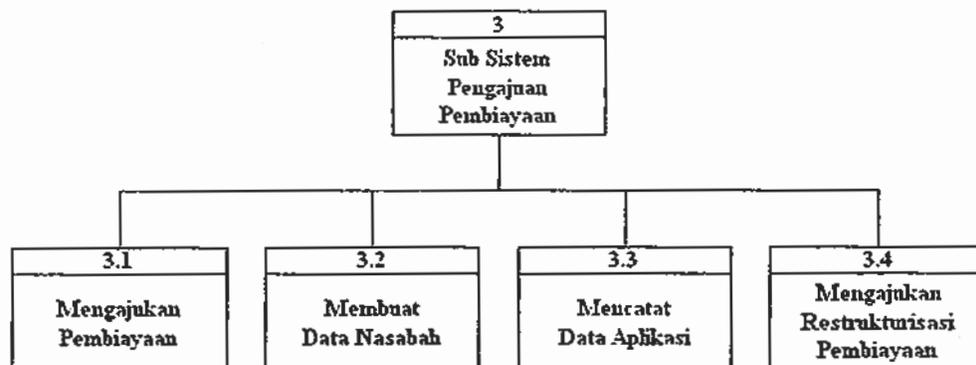
Gambar 4.12, Diagram 1 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

2. Sub Sistem Pendanaan Nasabah Pihak Ketiga, terdapat enam proses yaitu membuka tabungan dan deposito; menyetorkan tabungan dan deposito; menarik tabungan; menerima bagi hasil dan bonus; membuat perpanjangan deposito serta menutup tabungan dan Deposito. Gambar 4.13 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Pendanaan Nasabah Pihak Ketiga.



Gambar 4.13., Diagram 2 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

3. Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan, terdapat empat proses yaitu mengajukan pembiayaan; Membuat data nasabah, Mencatat data aplikasi, serta mengajukan restrukturisasi pembiayaan. Gambar 4.14 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Pengajuan Pembiayaan.



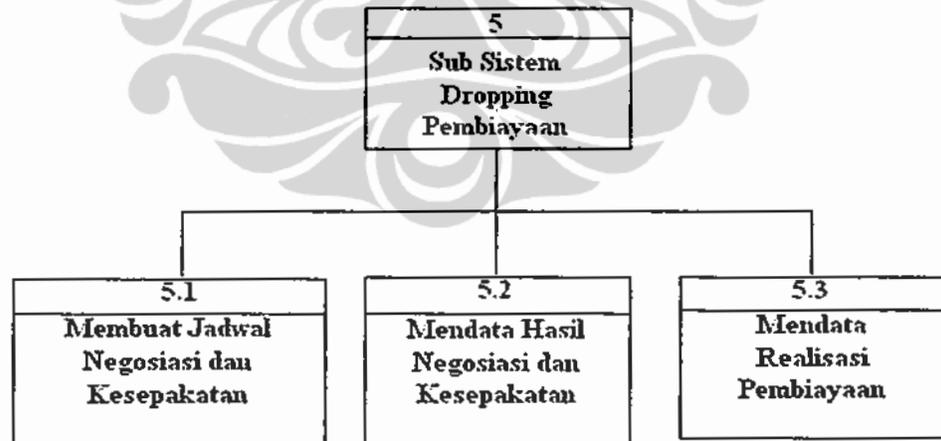
Gamba 4.14, Diagram 3 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

4. Sub Sistem Analisa dan Keputusan, terdapat empat proses yaitu melakukan *internal check* pengajuan; mendata Account Officer; mendata hasil evaluasi dan analisa; serta mendata hasil rapat komite. Gambar 4.15 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Analisa dan Keputusan.



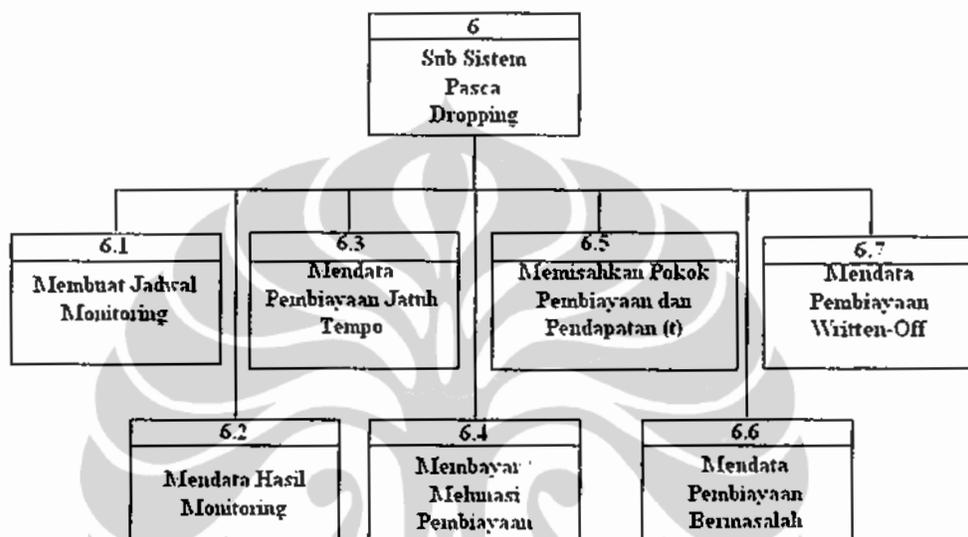
Gambar 4.15, Diagram 4 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

5. Sub Sistem Dropping Pembiayaan, terdapat tiga proses yaitu membuat jadwal negosiasi dan kesepakatan, mendata hasil negosiasi dan kesepakatan serta mendata realisasi pembiayaan. Gambar 4.16 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Dropping Pembiayaan.



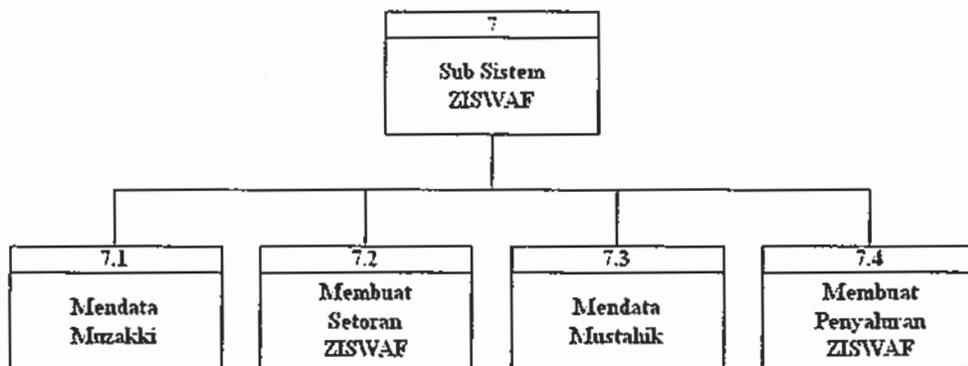
Gambar 4.16, Diagram 5 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

6. Sub Sistem Pasca Dropping, terdapat enam proses yaitu membuat jadwal monitoring, mendata hasil monitoring, mendata pembiayaan jatuh tempo, membayar/ melunasi pembiayaan, memisahkan pokok pembiayaan dan pendapatan, mendata pembiayaan bermasalah serta mendata pembiayaan written-off. Gambar 4.17 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Pasca Dropping.



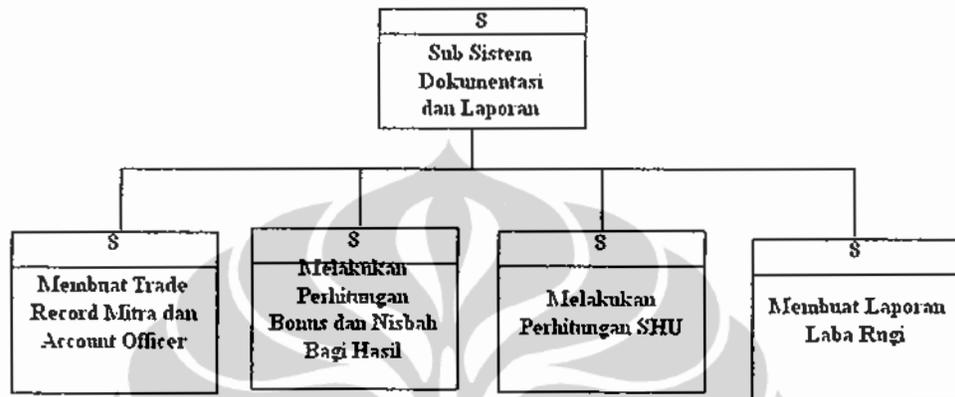
Gambar 4.17, Diagram 6 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

7. Sub Sistem ZISWAF, terdapat empat proses yaitu mendata muzakki, membuat setoran ZISWAF, mendata Mustahik, serta membuat penyaluran ZISWAF. Gambar 4.18 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem ZISWAF.



Gambar 4.18, Diagram 7 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

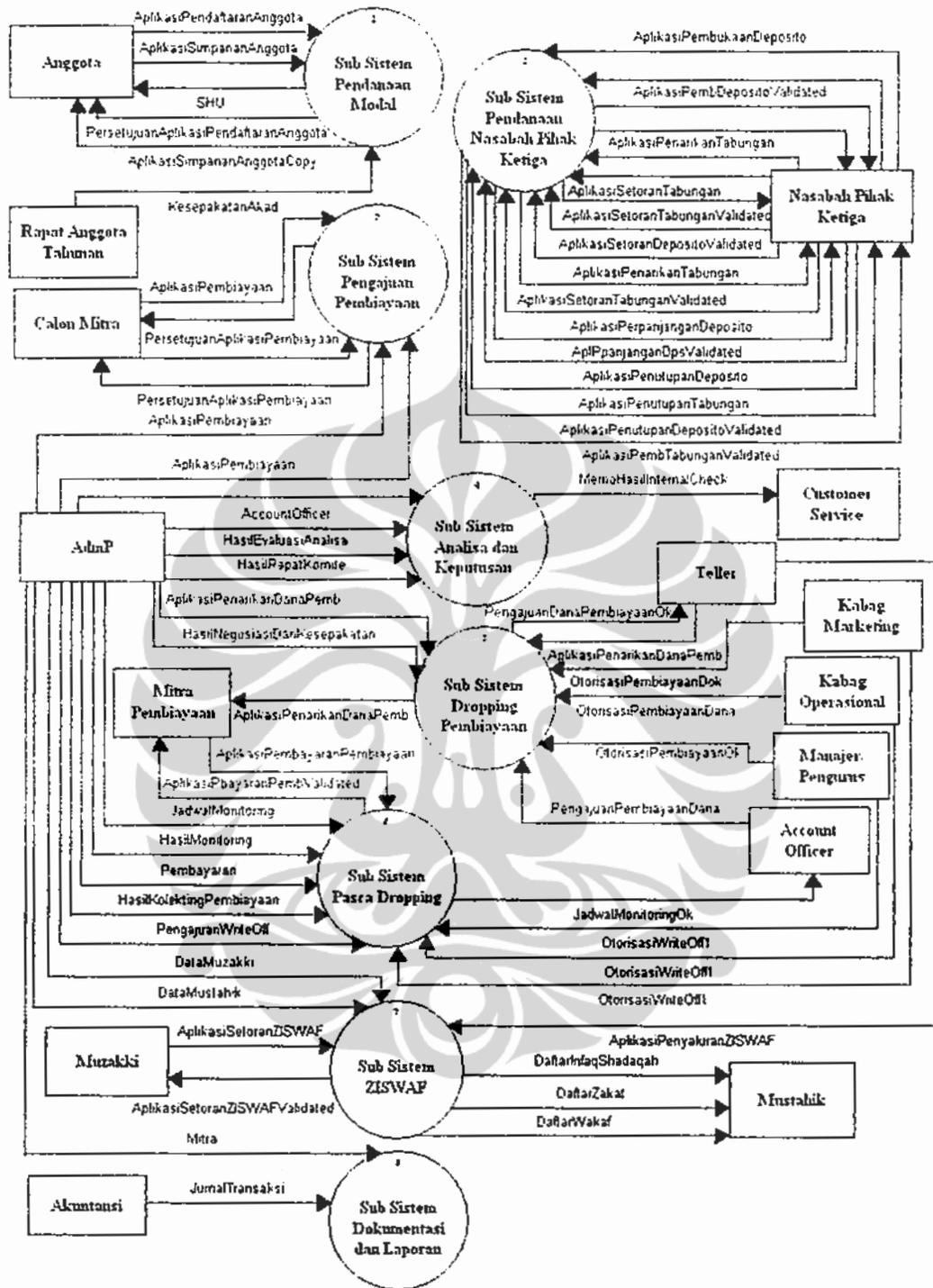
8. Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan, terdapat empat proses yaitu membuat trade record mitra dan account officer; melakukan perhitungan bonus dan nisbah bagi hasil; melakukan perhitungan SHU; serta membukukan transaksi keuangan. Gambar 4.19 adalah gambar dekomposisi level 2 tentang sub sistem Keputusan Dokumentasi dan Laporan.



Gambar 4.19, Diagram 8 Sistem informasi Proses Bisnis Utama BMT

4.4.2.3 Membuat Data Flow Diagram Level 1

Untuk menggambarkan aliran data dan dokumen dalam Sistem Informasi Proses bisnis utama BMT akan ditampilkan *data flow diagram* pada masing-masing sub sistem. Gambar 4.20 merupakan gambar *data flow diagram* level 1, sedangkan selanjutnya akan disajikan gambar *data flow diagram* level 2.

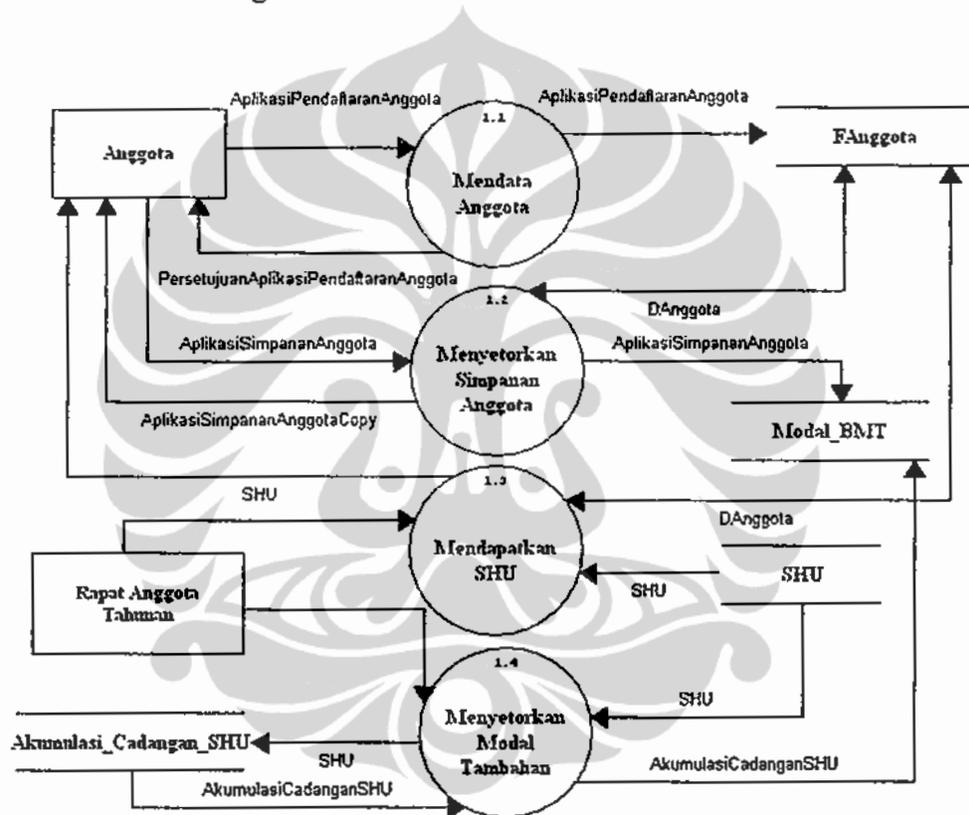


Gambar 4.20, Diagram 0 Sistem Informasi Proses Bisnis BMT

4.4.2.4 Membuat Data Flow Diagram Level 2

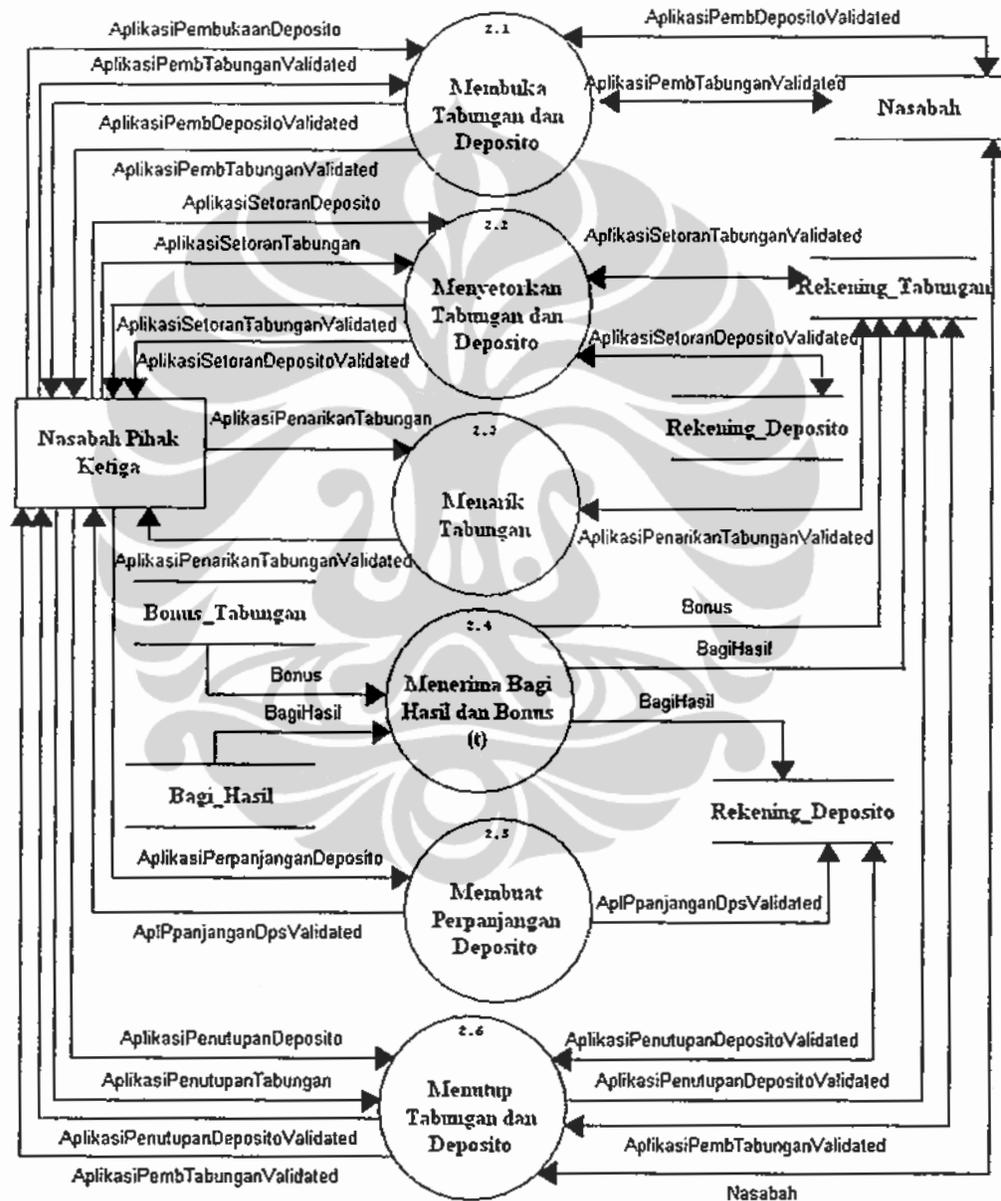
Data flow diagram (DFD) berfungsi untuk mengetahui proses aliran data dan dokumen. Berdasarkan Dekomposisinya terdapat 8 sub sistem DFD dibentuk. Berikut ini adalah diagram level 2. Adapun untuk *Event-Diagram* disajikan dalam lampiran 1

1. Sub Sistem Pendanaan Modal, terdapat empat proses yaitu mendata anggota; menyetorkan modal, mendapatkan SHU; serta menyetorkan modal tambahan. Gambar 4.21 adalah gambar DFD sub sistem Pendanaan Modal.



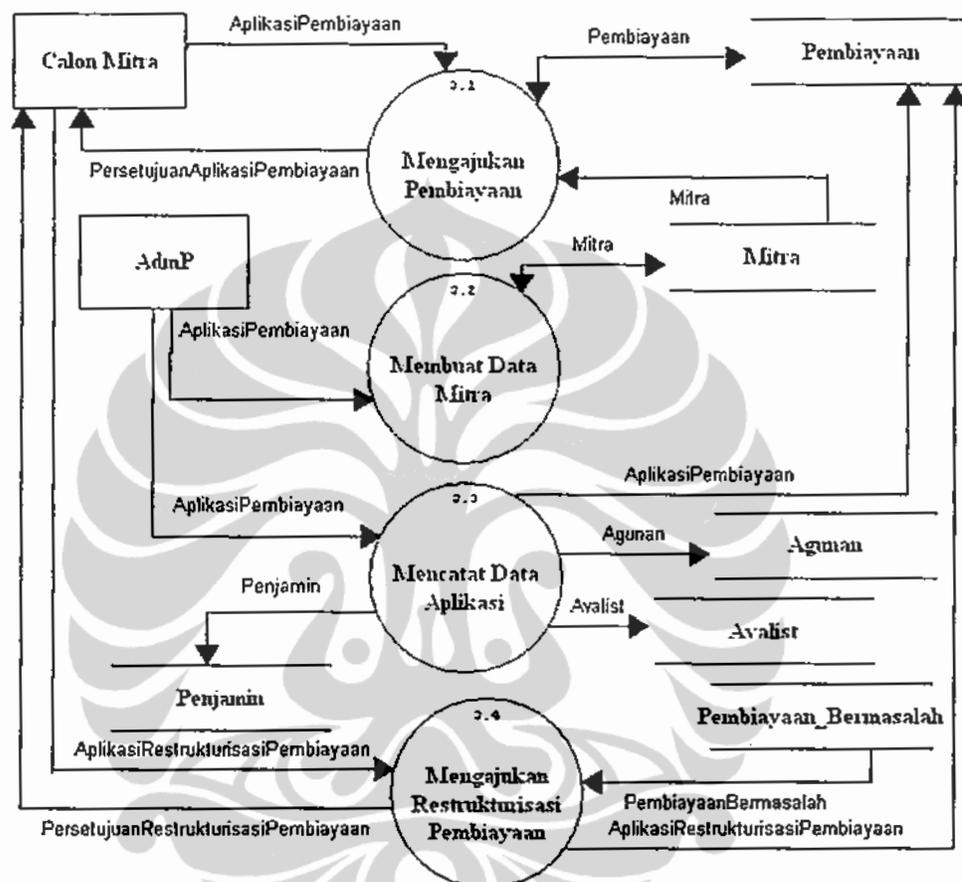
Gambar 4.21 Diagram 1: Sub Sistem Pendanaan Modal

2. Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga, terdapat enam proses yaitu membuka tabungan dan deposito; menyetorkan tabungan dan deposito; menarik tabungan; menerima bagi hasil dan bonus; memperpanjang deposito serta menutup tabungan dan deposito. Gambar 4.22 adalah gambar DFD sub sistem Pendanaan Pihak Ketiga.



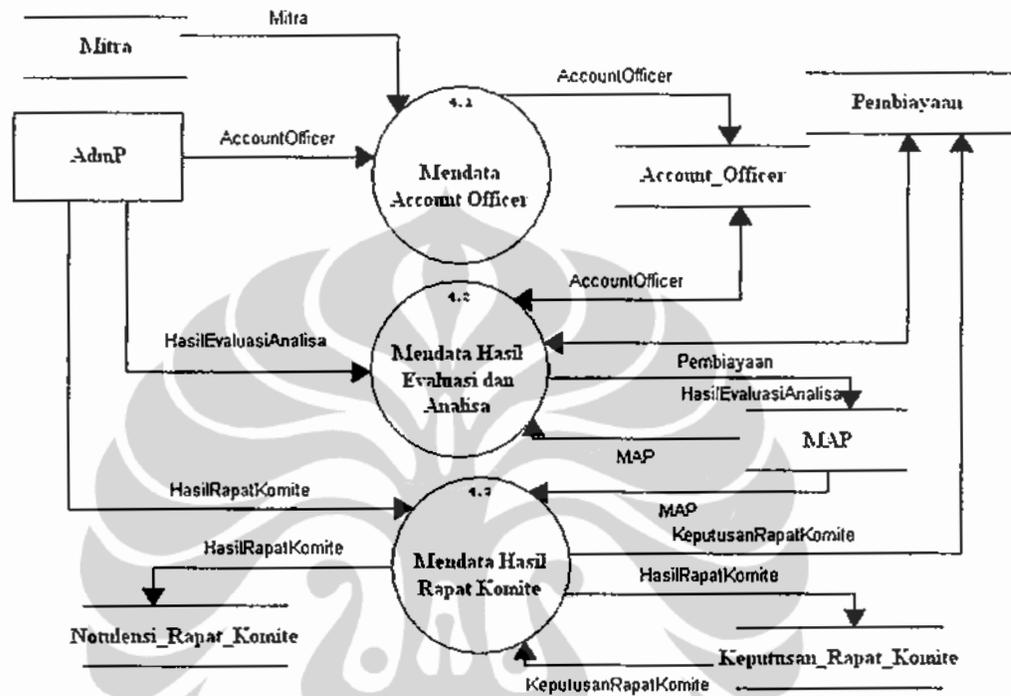
Gambar 4.22, Diagram 2: Sub Sistem Pendanaan Pihak Ketiga

3. Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan, terdapat empat proses yaitu mengajukan pembiayaan; membuat data nasabah; mencatat data aplikasi; serta mengajukan restrukturisasi pembiayaan. Gambar 4.23 adalah gambar DFD sub sistem Pengajuan Pembiayaan.



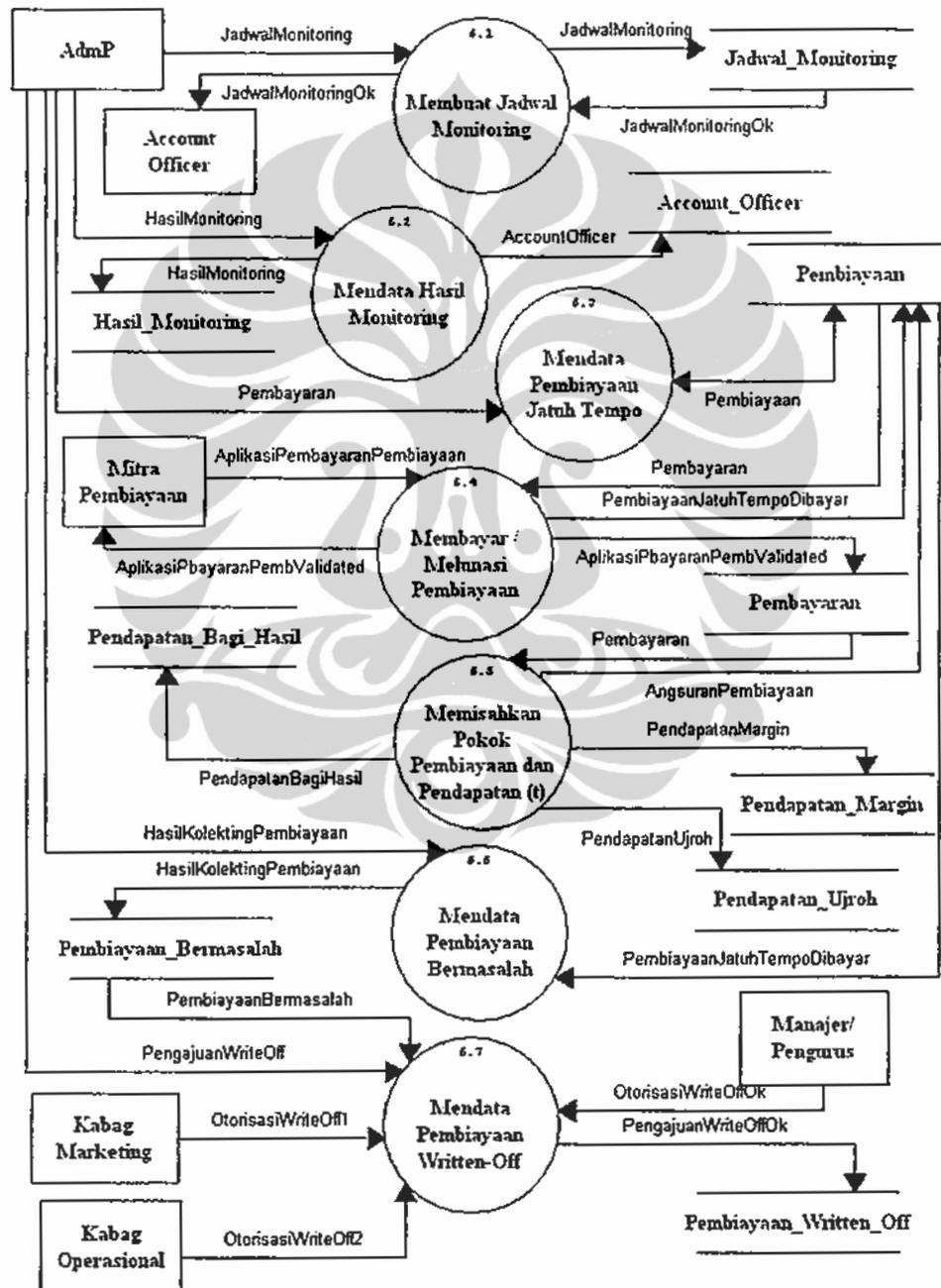
Gambar 4.23, Diagram 3: Sub Sistem Pengajuan Pembiayaan

4. Sub Sistem Analisa dan Keputusan Pembiayaan, terdapat tiga proses yaitu mendata account officer; mendata hasil evaluasi dan analisa; serta mencatat hasil rapat komite. Gambar 4.24 adalah gambar DFD Sub Sistem Analisa dan Keputusan Pembiayaan.



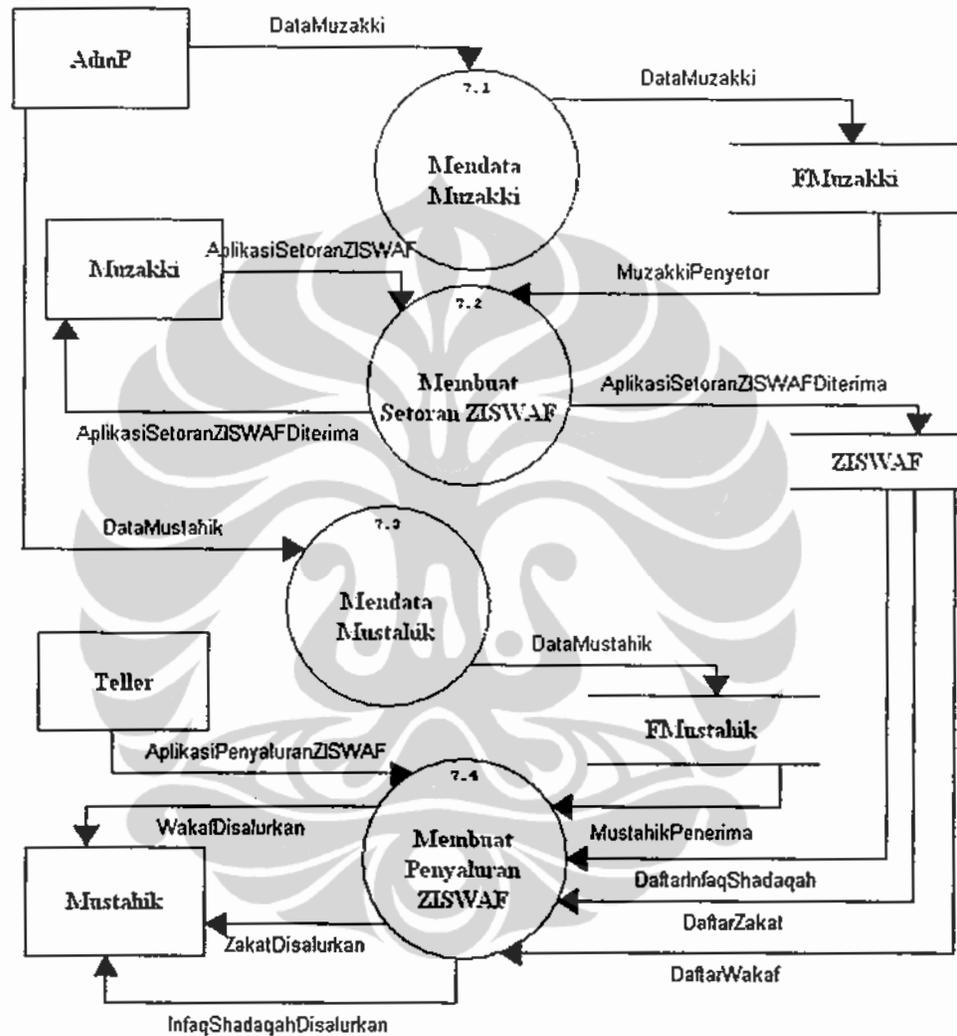
Gambar 4.24, Diagram 4: Sub Sistem Analisa dan Keputusan Pembiayaan

6. Sub Sistem Pasca Dropping Pembiayaan, terdapat tujuh proses yaitu membuat jadwal monitoring; mendata hasil monitoring; mendata pembiayaan jatuh tempo; mendata pembayaran/ pelunasan pembiayaan; memisahkan pokok pembiayaan dan pendapatan; mendata pembiayaan bermasalah; serta mendata pembiayaan written-off. Gambar 4.26 adalah gambar DFD sub sistem Pasca Dropping Pembiayaan.



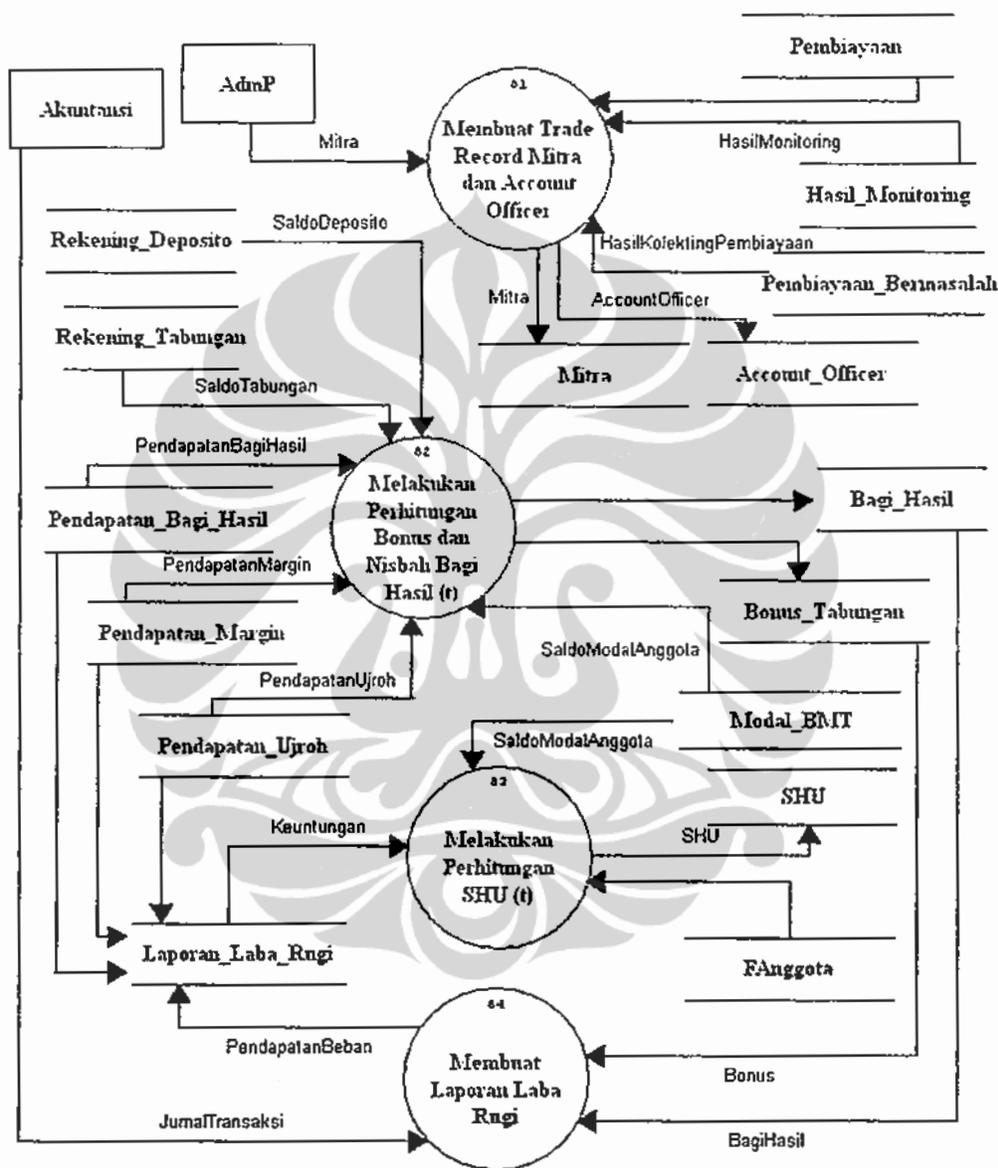
Gambar 4.26, Diagram 6: Sub Sistem Pasca Dropping Pembiayaan

7. Sub Sistem Zakat, Infaq dan Sedekah, terdapat empat proses yaitu mendata muzakki; membuat setoran ZISWAF; mendata Mustahik; serta membuat penyaluran ZISWAF. Gambar 4.27 adalah gambar DFD sub sistem Zakat, Infaq dan Sedekah serta Wakaf.



Gambar 4.27, Diagram 7: Sub Sistem Zakat, Infaq dan Sedekah

8. Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan, terdapat lima proses yaitu menyimpan data pengajuan; membuat trade record mitra; melakukan perhitungan bagi hasil; melakukan perhitungan SHU; dan membukukan transaksi keuangan. Gambar 4.28 adalah gambar DFD sub sistem Dokumentasi dan Laporan.



Gambar 4.28, Diagram 8: Sub Sistem Dokumentasi dan Laporan

4.4.2.5 Kamus Data untuk *Data Flow Diagram*

Dalam karya akhir ini, penyusunan kamus data hanya dipaparkan contoh dalam dalam bab IV, selanjutnya akan lebih detail pada lampiran. Lampiran 2 untuk kamus data dokumentasi input, proses, output; lampiran 3 kamus data untuk *Data Flow*; lampiran 4 Kamus Data untuk *data store*. Untuk lebih memudahkan dalam penyusunan kamus data, maka *data flow* dan *data store* yang terdapat sistem informasi proses bisnis utama BMT. Tabel 4.3 adalah tabel tentang daftar *data flow* dan *data store*.

Tabel 4.3 Daftar *Data Flow* dan *Data Store*
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT

No Data Flow	Data Flow	No Data Store	Data Store
1	Aplikasi Pendaftaran Anggota	D1	Anggota
2	Persetujuan Aplikasi Pendaftaran Anggota	D2	Modal_BMT
3	Anggota	D3	SHU
4	Aplikasi Simpanan Anggota	D4	Akumulasi Cadangan SHU
5	Aplikasi Simpanan Anggota Copy	D5	Nasabah
6	SHU	D6	Rekening Tabungan
7	Akumulasi Cadangan SHU	D7	Rekening Deposito
8	Aplikasi Pembukaan Tabungan	D8	Bonus Tabungan
9	Aplikasi Pembukaan Tabungan Validated	D9	Bagi Hasil
10	Aplikasi Pembukaan Deposito	D10	Mitra
11	Aplikasi Pembukaan Deposito Validated	D11	Pembiayaan
12	Aplikasi Setoran Tabungan	D12	Agunan
13	Aplikasi Setoran Tabungan Validated	D13	Penjamin
14	Aplikasi Setoran Deposito	D14	Avalist
15	Aplikasi Setoran Deposito Validated	D15	Account Officer
16	Aplikasi Penarikan Tabungan	D16	MAP
17	Aplikasi Penarikan Tabungan Validated	D17	Notulensi Rapat Komite
18	Aplikasi Perpanjangan Deposito	D18	Keputusan Rapat Komite
19	Aplikasi Perpanjangan Dps Validated	D19	Kesepakatan Akad
20	Aplikasi Penutupan Tabungan	D20	Pengajuan Pembiayaan Dana
21	Aplikasi Penutupan Tabungan Validated	D21	Jadwal Monitoring
22	Aplikasi Penutupan Deposito	D22	Hasil Monitoring

Tabel 4.3 Data Flow dan Data Store Description Form (Lanjutan 1)

No Data Flow	Data Flow	No Data Store	Data Store
23	Aplikasi Penutupan Deposito Validated	D23	Pembayaran
24	Aplikasi Pembiayaan	D24	Pendapatan Bagi Hasil
25	Persetujuan Aplikasi Pembiayaan	D25	Pendapatan Ujroh
26	Aplikasi Restrukturisasi Pembiayaan	D26	Pendapatan Margin
27	Persetujuan Aplikasi Restrukturisasi Pembiayaan	D27	Pembiayaan Bermasalah
28	Memo Hasil Internal Check	D28	Pembiayaan Written Off
29	Mitra	D29	Muzakki
30	Account Officer	D30	Mustahik
31	MAP	D31	Zakat
32	Keputusan Rapat Komite	D32	Infaq Shadaqah
33	Pengajuan Pembiayaan Dana		
34	Pengajuan Pembiayaan Dana Ok		
35	Otorisasi Pembiayaan Dok		
36	Otorisasi Pembiayaan Dana		
37	Otorisasi Pembiayaan Ok		
38	Aplikasi Penarikan Dana Pemb		
39	Aplikasi Penarikan Dana Pemb Copy		
40	Jadwal Monitoring		
41	Jadwal Monitoring Ok		
42	Hasil Monitoring		
43	Pembiayaan Jatuh Tempo		
44	Aplikasi Pembayaran Pembiayaan		
45	Aplikasi Pembayaran Pemb Validated		
46	Pembiayaan Jatuh Tempo Dibayar		
47	Pembayaran		
48	Angsuran Pembiayaan		
49	Pendapatan Bagi Hasil		
50	Pendapatan Margin		
51	Pendapatan Ujroh		
52	Hasil Kolektif Pembiayaan		
53	Pembiayaan Bermasalah		
54	Pengajuan Write Off		
55	Otorisasi Write Off 1		
56	Otorisasi Write Off 2		
57	Otorisasi Write Off 3		
58	Pengajuan Write Off Ok		
59	Muzakki		
60	Aplikasi Setoran ZISWAF		
61	Aplikasi Setoran ZISWAF Copy		
62	Mustahik		
63	Zakat		

Tabel 4.3 Data Flow dan Data Store Description Form (Lanjutan 2)

No Data Flow	Data Flow	No Data Store	Data Store
64	InfaShadaqah		
65	Wakaf		
66	SaldoDeposito		
67	SaldoTabungan		
68	BagiHasilValidated		
69	BonusValidated		
70	SaldoModalAnggota		
71	Pembiayaan		
72	Agunan		
73	Penjamin		
74	Avalist		

Dari tabel 4.3 di atas diidentifikasi terdapat *data store* sebanyak 32 dan *data flow* sebanyak 73. Berikut disajikan kamus data. Tabel 4.4 adalah tabel untuk kamus data Dokumentasi Input, Proses, Output; tabel 4.5 adalah tabel kamus *data flow* serta tabel 4.6 adalah kamus data *data store*.

Tabel 4.4 Kamus Data Dokumentasi Input, Proses, Output
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT

No. Proses	6.5
Nama Proses	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan
Deskripsi Proses	<p>Proses ini merupakan proses pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan setelah ada pembayaran dari mitra.</p> <p>Untuk akad ujroh dan margin, pemisahan dapat dilakukan dengan mudah dengan melihat pada akad kesepakatan awal antara mitra dan BMT. Seberapa besar margin atau ujroh dikenakan dan bagaimana pembayarannya.</p> <p>Untuk akad bagi hasil yang dihasilkan dari pembiayaan yang bersifat syirkah (Musyarakah dan Mudharabah), pemisahannya dilakukan setelah dilakukan perhitungan berapa tingkat bagi hasil pada periode tersebut. Cara penghitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan usaha mitra pada periode tersebut. Pendapatan tersebut dikalikan dengan nisbah yang disepakati, misalnya 30% BMT dan 70% Mitra. Maka jika pendapatan (revenue) pada periode tersebut adalah Rp1.000.000, maka pendapatan bagi hasil untuk BMT adalah Rp 300,000 (Rp. 1.000.000 x 30%). Jika pada periode tersebut Mitra membayarkan kepada BMT sebesar Rp 500,000 maka, Rp Rp 300,000 akan menambah pendapatan bagi hasil BMT dan Rp 200,000 akan mengurangi nominal pembiayaan. Jika Nominal pembiayaan yang diberikan BMT Rp 50.000.000 akan berkurang menjadi Rp 49.800.000 dan jika menggunakan akad musyarakah/ mudharabah <i>mutanaqisah</i> (nisbah semakin menurun), maka anguran tersebut bisa mengurangi nisbah BMT, yang awalnya 30%:70% bisa menjadi 28%:70%. Demikian seterusnya sesuai dengan berapa porsi angsuran dibanding pembiayaan kemudian dibandingkan dengan pengurangan nisbah.</p>
Input	Pembayaran
Output	Angsuran Pembiayaan, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Ujroh, Pendapatan Margin

Tabel 4.5 Kamus Data untuk Data Flow
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT

No. Data Flow	55
Nama Data Flow	PendapatanBagiHasil
Deskripsi	Aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Pendapatan Bagi hasil
Struktur Data	Pendapatan_Bagi_Hasil = Periode_Pdpt_Bghsl + No_Rekening_Pembiayaan + Jumlah_Pdpt_Bghsl + Nisbah_Pdpt_Bghsl + Keterangan_Pdpt_Bghsl

Tabel 4.6 Kamus Data untuk Data Store
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT

No. Data Store	D22
Nama Data Store	Pendapatan Bagi Hasil
Deskripsi	Catatan tentang pendapatan bagi hasil yang diperoleh dari transaksi pembiayaan dengan mitra dengan menggunakan akad-akad Syirkah (Mudharabah dan Musyarakah)
Struktur Data	Pendapatan_Bagi_Hasil = Periode_Pdpt_Bghsl + No_Rekening_Pembiayaan + Jumlah_Pdpt_Bghsl + Nisbah_Pdpt_Bghsl + Keterangan_Pdpt_Bghsl

4.4.3 Pemodelan Data (*Data Modeling*)

Model data adalah teknik untuk mengidentifikasi dan menjelaskan *business requirement* untuk suatu *data base*. *Data base* adalah sebagai sekumpulan catatan (*record*) yang saling berhubungan yang menggambarkan dirinya sendiri. Dengan menggambarkan dirinya, berarti deskripsi struktur *database* terkandung dalam *database* itu sendiri.

4.4.3.1 Identifikasi *Entity*

Dalam pemodelan data akan dilakukan pemetaan hubungan antara entitas-entitas terkait. Entitas-entitas tersebut selanjutnya akan diidentifikasi hubungan (*relationship*) satu sama lain sekaligus *cardinality* atas *relationship* yang dibentuk. Dalam tahapan berikut ini akan diidentifikasi entitas-entitas yang relevan untuk dijadikan dasar pemodelan. Hasil identifikasi tersebut dapat dilihat dari tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7, Daftar Entitas

No	Nama Entitas	Deskripsi
1	Anggota	Orang yang mendaftarkan diri menjadi bagian dari koperasi dan berkontribusi dengan menyetorkan sejumlah dana ke koperasi (BMT)
2	Modal_BMT	Sejumlah dana yang dimiliki oleh BMT baik yang terkumpul dari penyertaan anggota maupun akumulasi cadangan SHU
3	SHU	Sisa Hasil Usaha adalah pendapatan BMT yang akan dibagikan kepada anggota koperasi / BMT
4	Akumulasi_Cadangan_BMT	Cadangan sisa usaha yang tidak dibagikan kepada anggota dan jumlahnya menambah modal BMT
5	Nasabah	Orang atau badan usaha yang terdaftar dan menyimpan dana dalam bentuk tabungan dengan akad <i>wadi'ah</i> dan atau menyimpan dana dalam bentuk deposito baik dengan akad <i>mudharabah muthlaqoh</i> maupun <i>mudharabah muqayyadah</i>
6	Rekening_Tabungan	Kumpulan sejumlah dana yang disimpan oleh nasabah tabungan. Tabungan menggunakan akad <i>wadi'ah</i> dan <i>mudharabah</i> .
7	Rekening_Deposito	Kumpulan sejumlah dana yang disimpan oleh nasabah deposito yang pengambilannya pada jangka waktu tertentu. Akad yang digunakan adalah <i>mudharabah muthlaqoh</i> maupun <i>mudharabah muqayyadah</i>
8	Bonus_Tabungan	Imbal hasil yang diberikan kepada nasabah tabungan tetapi tidak diperjanjikan di awal.
9	Bagi_Hasil	Imbal hasil yang berikan kepada nasabah deposito yang nisbahnya disepakati di awal. Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada pendapatan yang diperoleh BMT, saldo deposito dan nisbah bagi hasil yang disepakati.
10	Mitra	Orang atau badan usaha yang menjadi target pembiayaan atau sedang mengajukan atau yang masih berstatus sebagai mitra
11	Pembiayaan	Proposal pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon mitra/ mitra
12	Agunan	Data tentang agunan yang dijaminakan oleh mitra untuk pembiayaan yang diajukan dan data tersebut disimpan oleh BMT
13	Penjamin	Perorangan atau badan yang memberikan feresensi dan mempunyai tanggung jawab moral terhadap pembiayaan yang diajukan oleh mitra
14	Avalist	Perorangan atau badan yang memiliki kewajiban secara moral, legal (hukum), dan finansial atas kewajiban mitra.
15	AccountOfficer	Pihak/staf BMT yang menangani pemasaran, pengajuan pembiayaan, dan monitoring pembiayaan serta penyelesaian pembiayaan bermasalah

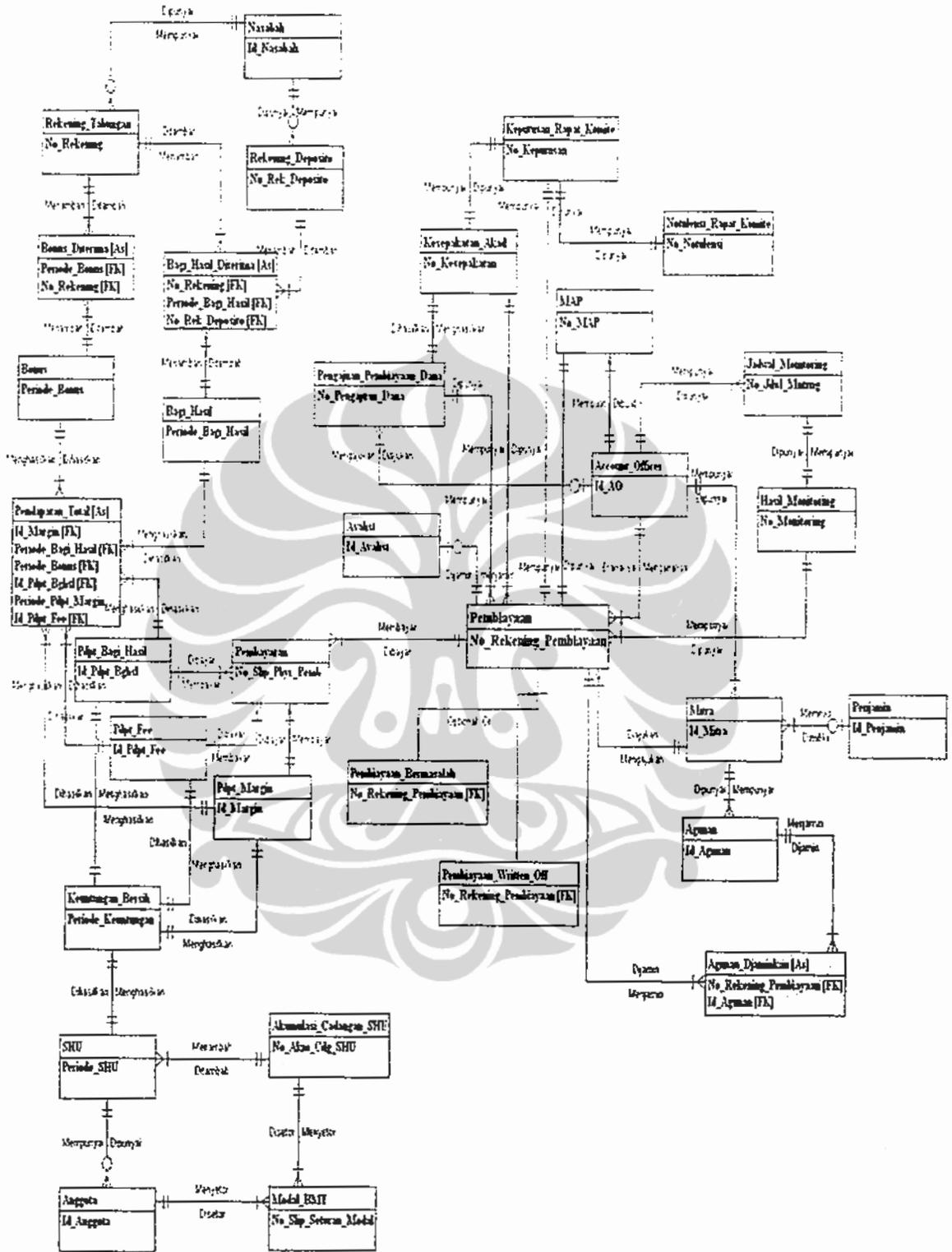
Tabel 4.7, Daftar Entitas – Lanjutan 1

No	Nama Entitas	Deskripsi
16	MAP	Memorandum analisa pembiayaan adalah data hasil evaluasi dan analisa pembiayaan yang akan tersimpan dalam database BMT
17	Keputusan_Pembiayaan	Data hasil rapat komite terhadap pembiayaan yang diajukan oleh account officer pengaju
18	Notulensi_Pembiayaan	Daftar notulensi yang berbentuk softcopy yang dilampirkan bersama keputusan rapat komite
19	Kesepakatan_Akad	Mengenai hasil negosiasi dan kesepakatan akad
20	Pengajuan_Dana_Pembiayaan	Pengajuan dana oleh account officer kepada bagian operasional atas realisasi pembiayaan yang akan berlangsung
21	Jadwal_Monitoring	Daftar yang berisi jadwal kegiatan monitoring yang berisi tanggal, account officer, mitra, dan area pembiayaan
22	Hasil_Monitoring	Data tentang hasil monitoring dan program pendampingan oleh account officer terhadap usaha dan proses pelunasan/pembayaran mitra
23	Pembayaran	Adalah data angsuran pembayaran oleh mitra
24	Pendapatan_Bagi_Hasil	Pendapatan BMT yang berasal dari pembagian pendapatan usaha mitra sesuai dengan nisbah yang disepakati pada periode tertentu
25	Pendapatan_Ujroh	Pendapatan BMT yang berasal dari pembiayaan yang bersifat sewa seperti ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik
26	Pendapatan_Margin	Pendapatan BMT yang berasal dari pembiayaan yang bersifat jual beli seperti murabahah
27	Pembiayaan_Bermasalah	Daftar yang berisi pembiayaan yang mengalami gagal bayar atau permasalahan pembiayaan lainnya
28	Pembiayaan_Written Off	Daftar yang berisi pembiayaan yang terpaksa harus dihapuskan karena memang benar-benar tidak bisa ditagih
29	Muzakki	Pihak yang menyerahkan dananya ke BMT sebagai bentuk setoran zakat, infaq, sedekah dan wakaf
30	Mustahik	Pihak yang merima dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf dari BMT
31	Zakat	Adalah dana zakat yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik
32	InfaqSodaqoh	Adalah dana Infaq dan Sodaqoh yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik
33	Wakaf	Adalah dana wakaf yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik

4.4.3.2 Perancangan *Fully Attributed Data Model*

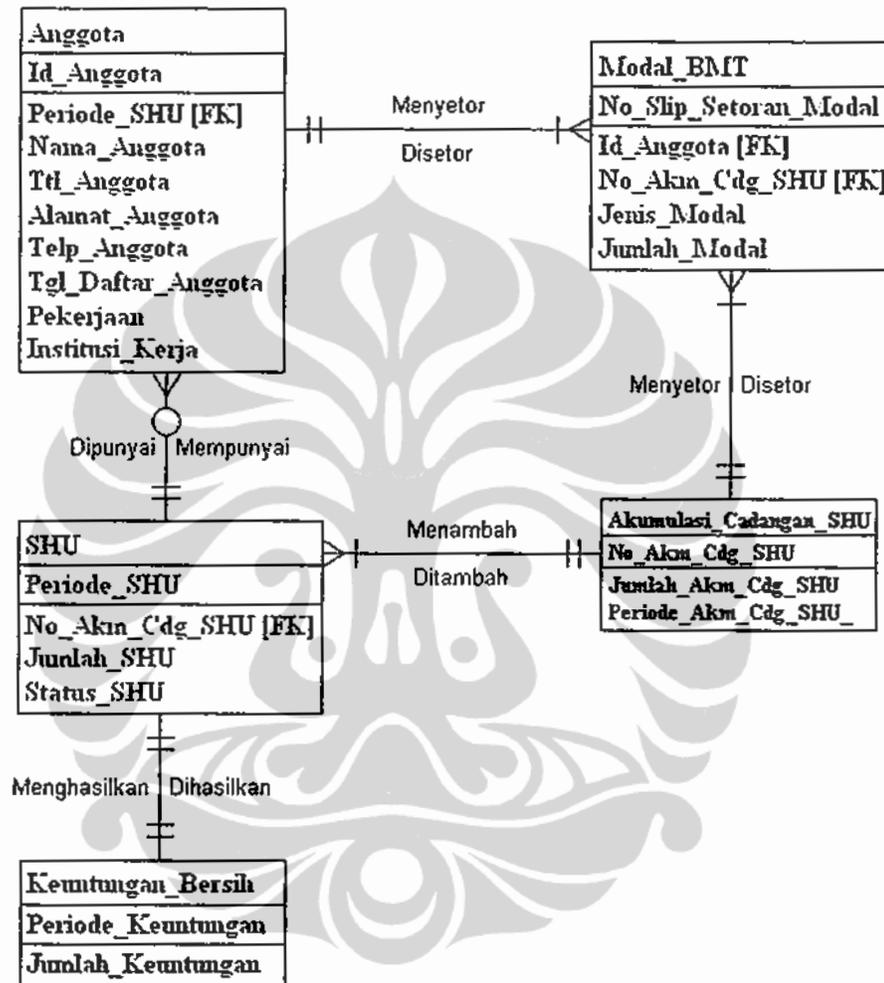
Setelah entitas sudah teridentifikasi, setiap entitas diberikan *key* yang menjadi identitas dari setiap entitas tersebut. Pada tahap ini setiap *key* dari entitas dan keterhubungan entitas digambarkan diagram *key-based data model*. Gambar 4.29a adalah konsep *Database* yang belum dipetakan dan gambar 4.29b adalah gambar *key-based data model* untuk hubungan semua entitas yang berada dalam sektor bisnis/ muamalah BMT. Masing-masing entitas saling terkait dan diberikan *key* untuk masing. Adapun untuk sektor sosial ada dalam gambar 4.36 tentang *fully attributed data model* untuk ZISWAF. Ada dua hubungan yang terpisah antara sektor bisnis (*Tamwil/ Muamalah*) dengan sektor sosial (*Maal*) karena penggunaan dana untuk masing-masing sektor berbeda. Demikian dengan laporan keuangannya sektor bisnis akan membentuk laporan laba rugi, perubahan modal dan laporan posisi keuangan. Sedangkan untuk sektor sosial (ZISWAF) mempunyai laporan tersendiri yaitu laporan dana Zakat, Infaq, Shadaqah dan Qard. Terpisahnya laporan kedua sektor tersebut mengikuti peraturan yang ada dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah (PSAK Syariah).

Ketika *key* masing-masing entitas sudah ditentukan berikutnya adalah memberikat *attribute-attribute* yang melekat pada entitas sehingga disebut sebagai *fully attributed data model*. Gambar 4.30 sampai dengan 4.36 merupakan gambar untuk *fully attributed data model* sistem informasi proses bisnis BMT.



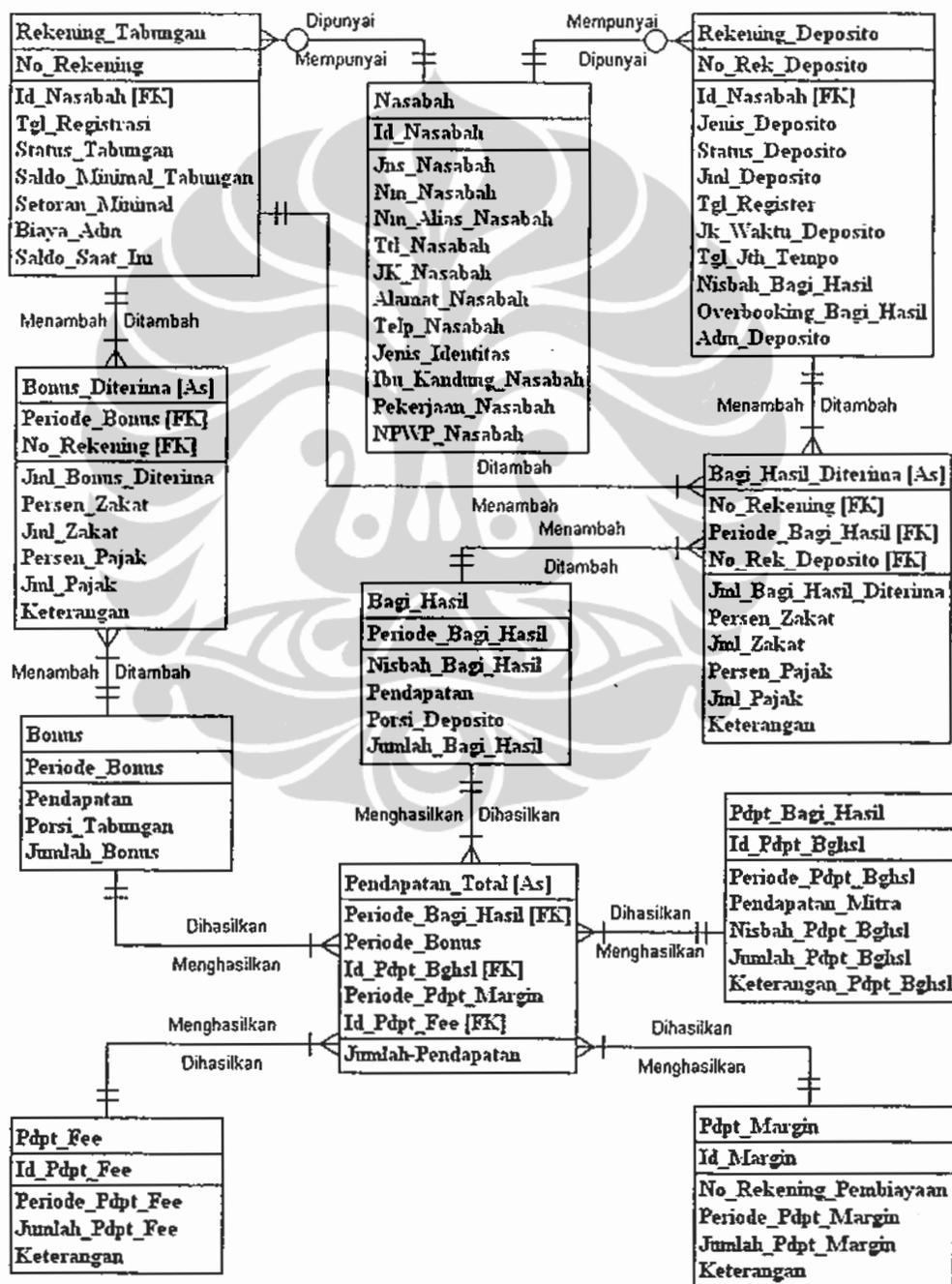
Gambar 4.29b, Key-Based Data Model Proses Bisnis BMT

1. *Fully Attributed Data Model* untuk Pendanaan Modal terdiri dari lima *entity* yaitu Anggota, Modal_BMT, Akumulasi_Cadangan_SHU, dan SHU serta Keuntungan_Bersih. Gambar 4.30 adalah menerangkan hubungan *fully attributed data model* Pendanaan Modal.



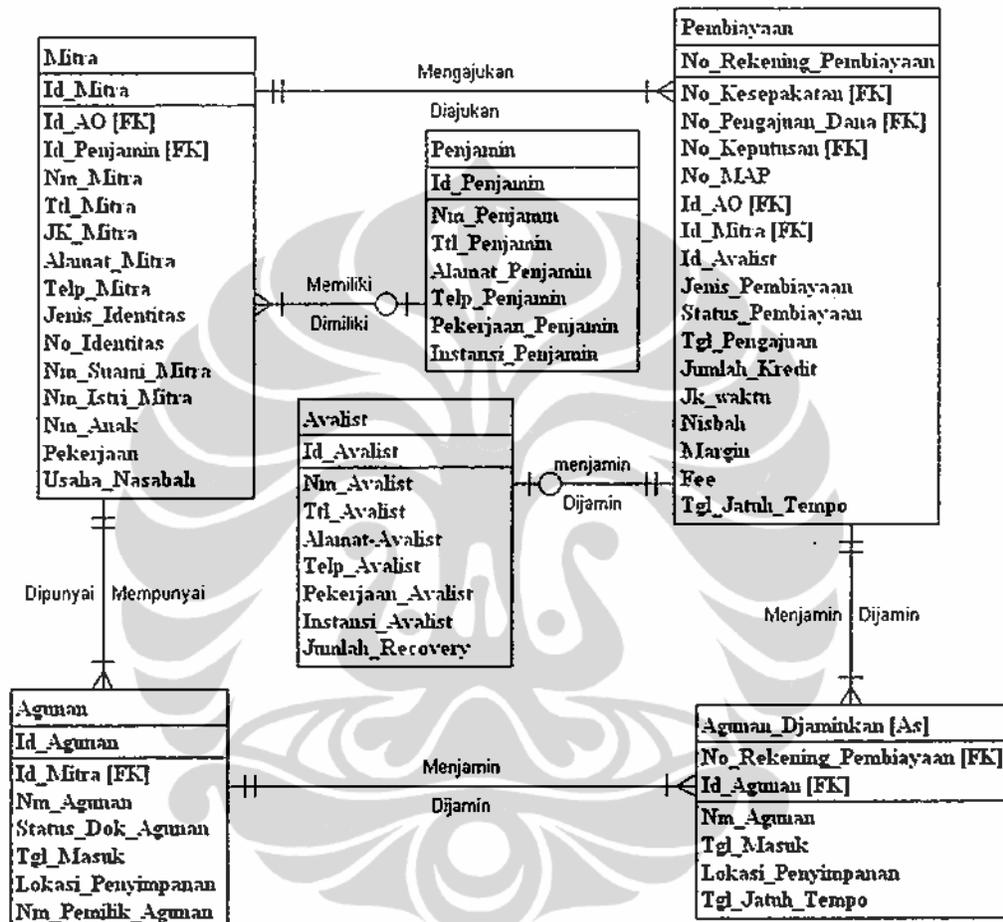
Gambar 4.30, *Fully Attributed Data Model* – Pendanaan Modal

2. *Fully Attributed Data Model* untuk Pendanaan Nasabah Pihak Ketiga terdiri dari sebelas *entity* dengan dua *entity* sebagai *Associate Entity*. *Entity* tersebut yaitu Nasabah, Rekening_Tabungan, Rekening_Deposito, Bonus, Bagi_Hasil, Pdpt_Bagi_Hasil, Pdpt_Fee, Pdpt_Margin, Bonus_Diterima (As), Bagi_Hasil_Diterima (As); serta Pendapatan_Total (As). Gambar 4.31 adalah menerangkan hubungan *Fully Attributed Data Model* Pendanaan Pihak Ketiga.



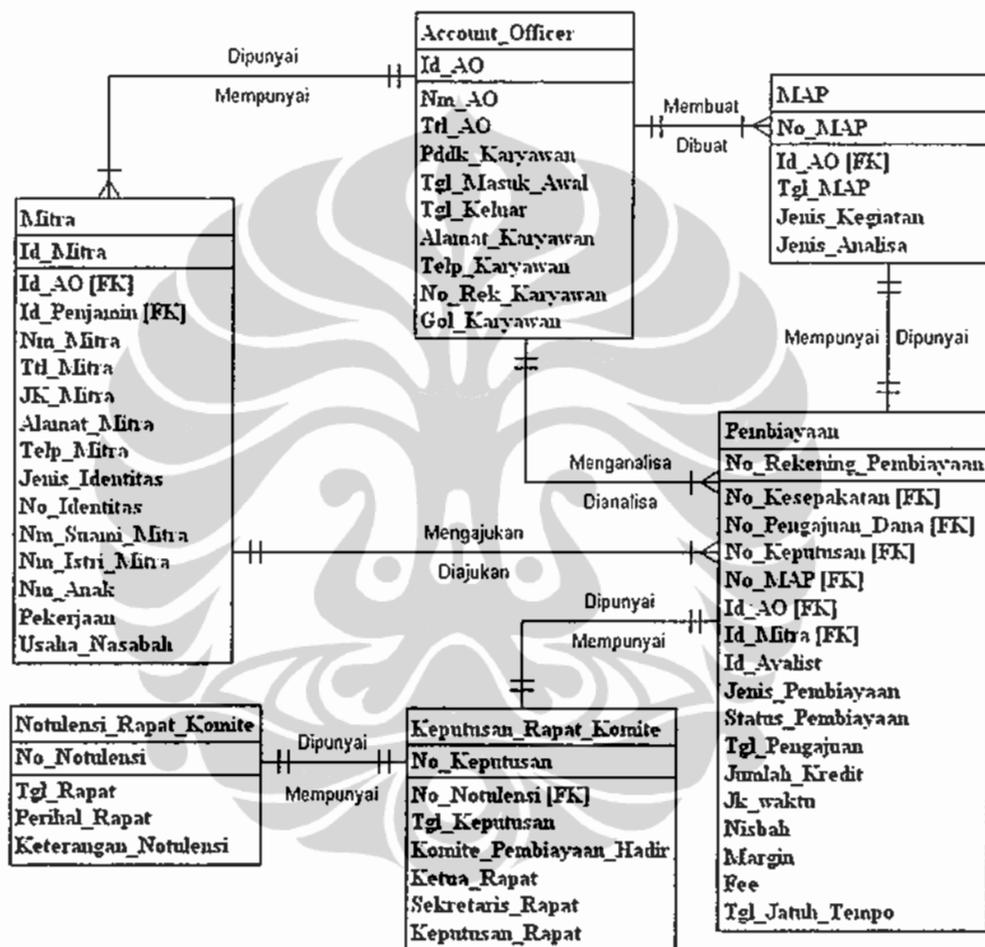
Gambar 4.31 *Fully Attributed Data Model* – Pendanaan Pihak Ketiga

3. *Fully Attributed Data Model* untuk Pengajuan Pembiayaan terdiri dari lima *entity* yaitu Mitra, Pembiayaan, Penjamin, Agunan, Avalist, serta satu *associate entity* yaitu Agunan_Dijamin (As). Gambar 4.32 adalah menerangkan hubungan *Fully Attributed Data Model* Pengajuan Pembiayaan.



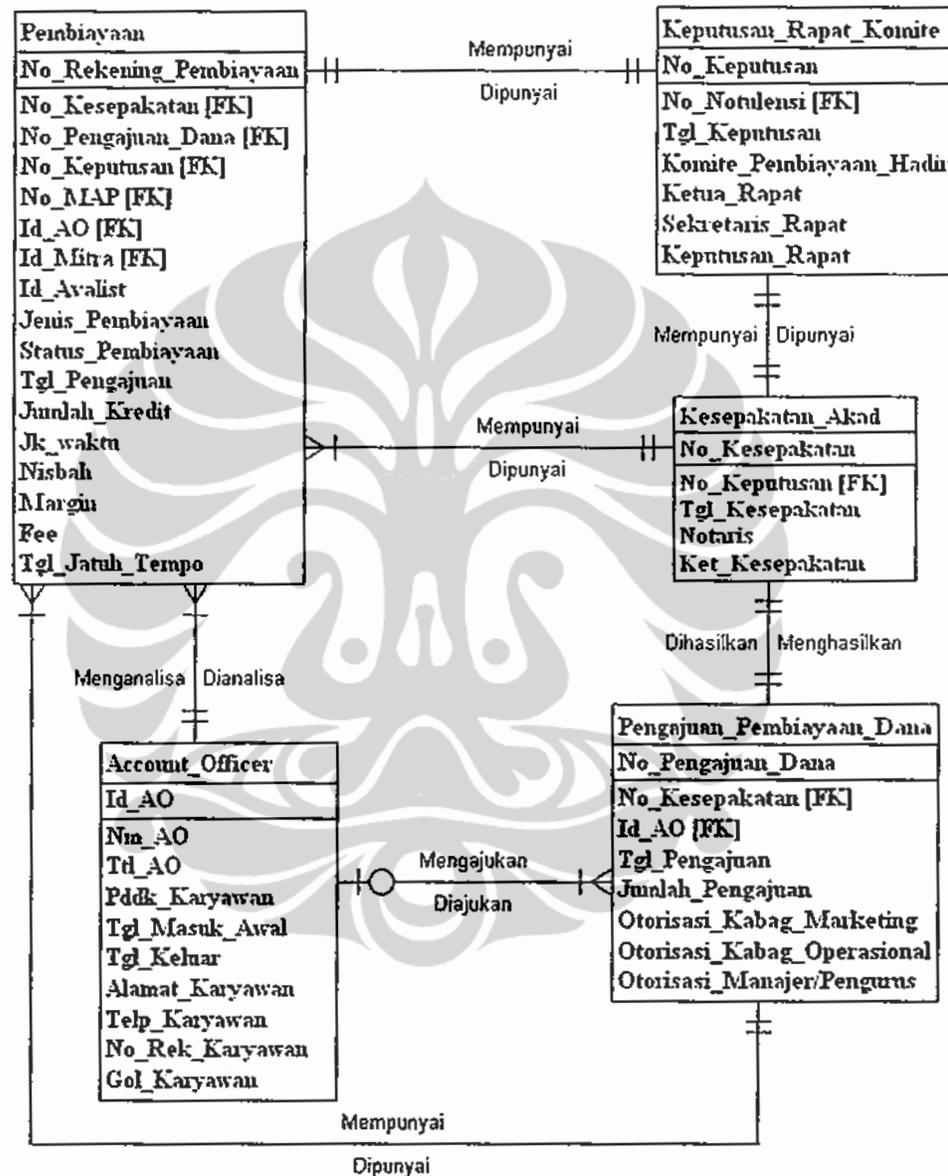
Gambar 4.32, *Fully Attributed Data Model* – Pengajuan Pembiayaan

4. *Fully Attributed Data Model* untuk Analisa dan Keputusan Pembiayaan terdiri dari enam *entity* yaitu Mitra, Pembiayaan, Account_Officer, MAP, Keputusan_Pembiayaan, serta Notulensi_Pembiayaan. Gambar 4.33 adalah menerangkan hubungan *Fully Attributed Data Model* Analisa dan Keputusan Pembiayaan.



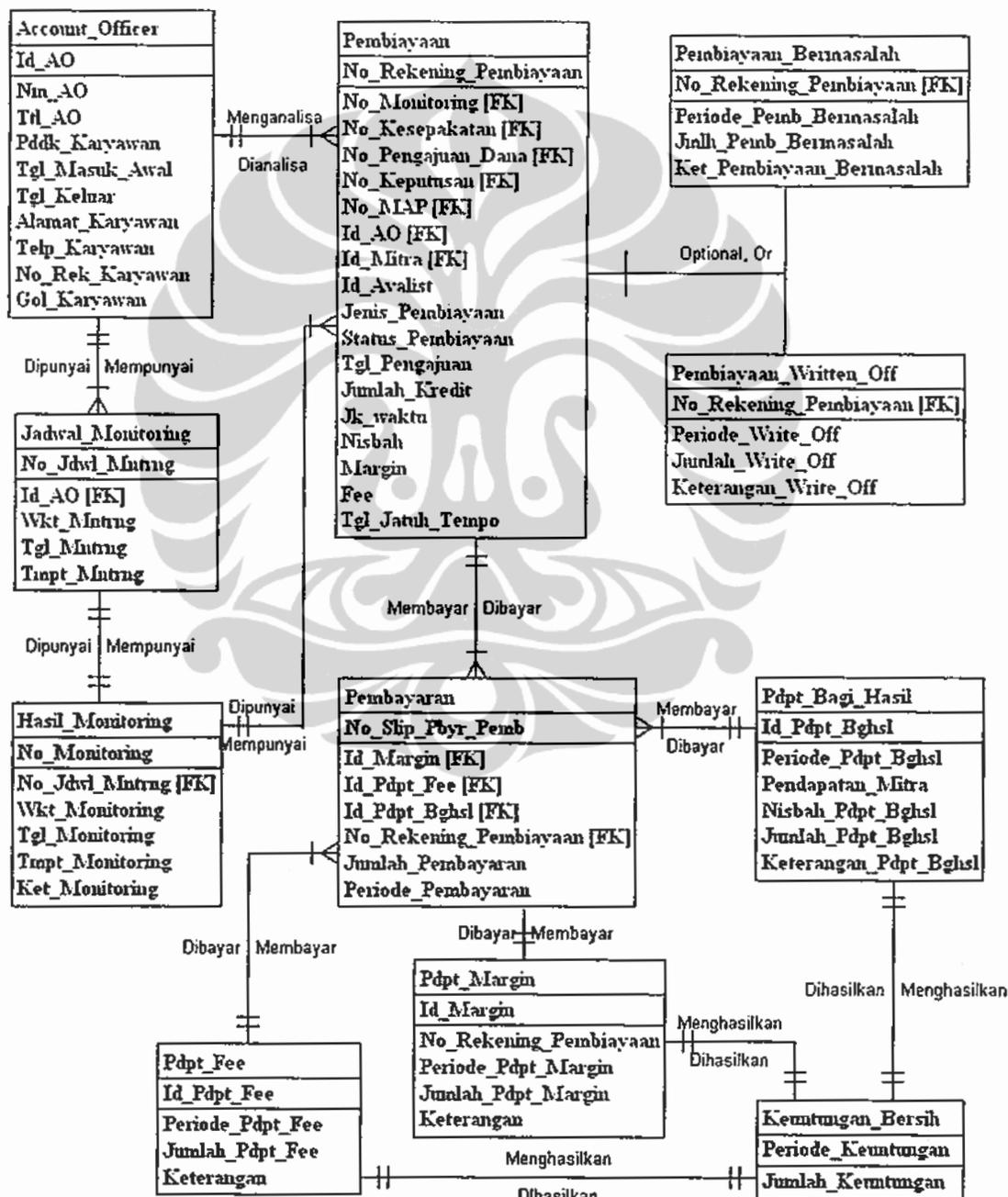
Gambar 4.33, *Fully Attributed Data Model* – Analisa dan Keputusan Pembiayaan

5. *Fully Attributed Data Model* untuk Dropping Pembiayaan terdiri dari lima *entity* yaitu Pembiayaan, Account_Officer, Keputusan_Pembiayaan, Kesepakatan_Akad, serta Pengajuan_Pembiayaan_Dana. Gambar 4.34 adalah menerangkan hubungan *Fully Attributed Data Model* Dropping Pembiayaan.



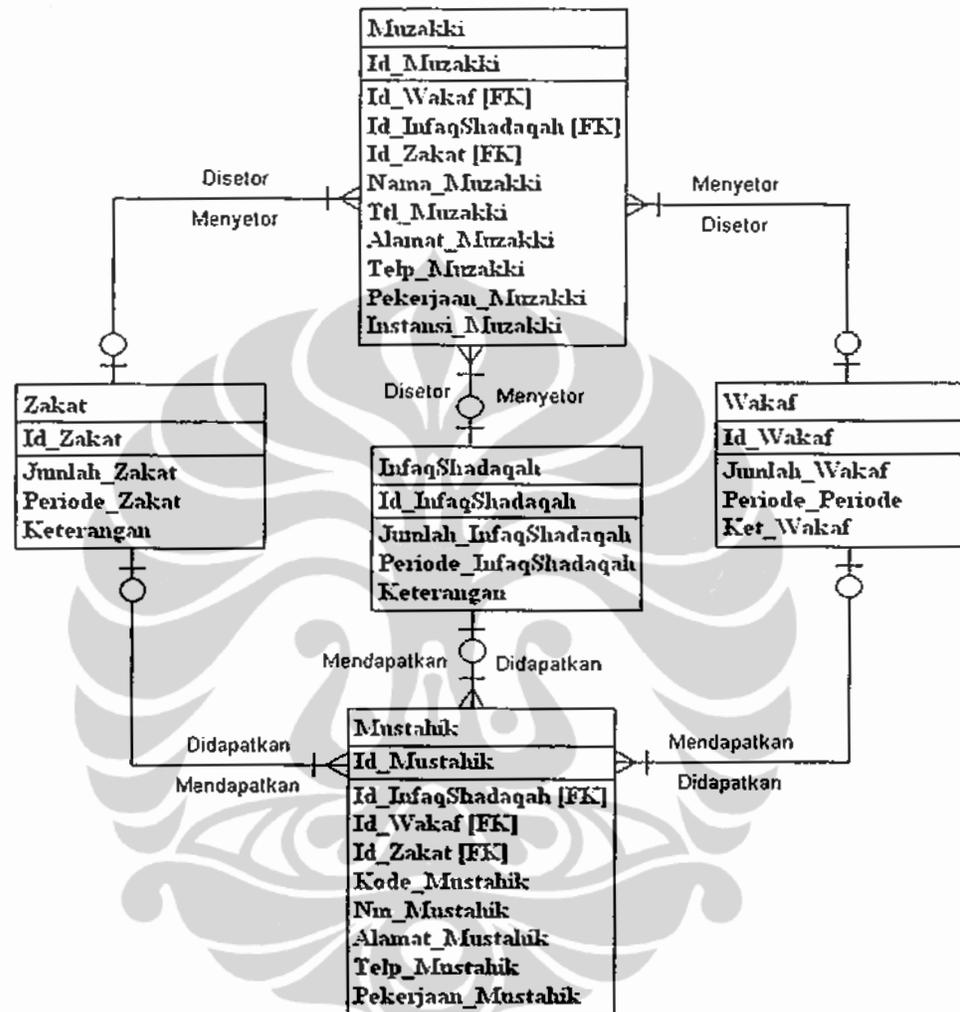
Gambar 4.34, *Fully Attributed Data Model* -- Dropping Pembiayaan

6. *Fully Attributed Data Model* Pasca Dropping Pembiayaan, terdapat sebelas *entity* yaitu Account_Officer, Pembiayaan, Jadwal_Monitoring, Hasil_Monitoring, Pembayaran, Pdpt_Bagi_hasil, Pdpt_Fee, Pdpt_Margin, Pembiayaan_Bermasalah, Pembiayaan-Written_Off, serta Keuntungan_Bersih. Gambar 4.35 adalah gambar *Fully Attributed Data Model* Pasca Dropping Pembiayaan.



Gambar 4.35 *Fully Attributed Data Model* Pasca Dropping Pembiayaan

7. *Fully Attributed Data Model ZISWAF*, terdapat lima *entity* yaitu muzakki, Mustahik, Zakat, Wakaf, InfaqShadaqah. Gambar 4.36 adalah gambar *Fully Attributed Data Model ZISWAF*.



Gambar 4.36, *Fully Attributed Data Model ZISWAF*

4.4.3.3 Kamus Data untuk *Entity* dalam Pemodelan Data

Seperti halnya pada pemodelan proses, dalam pemodelan data setelah *entity* teridentifikasi dan saling dihubungkan satu sama lain serta diberikan *attribute* lengkap dengan *key*, maka untuk memperjelas komunikasi disusun kamus data untuk *entity*. Sebagaimana sebelumnya, dalam bab IV ini diberikan salah satu contoh kamus data untuk *entity* dan selanjutnya disusun lebih lengkap pada lampiran 6. Tabel 4.8 adalah tabel kamus data *entity* dalam Sistem Informasi Proses Bisnis BMT

Tabel 4.8 Kamus Data untuk Entity

No Entitas : 24

Nama Entitas : Pdpt_Bagi_Hasil

Deskripsi : Pedapatan BMT yang berasal dari pembagian pendapatan usaha mitra sesuai dengan nisbah yang disepakati pada periode tertentu

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode_Pdpt_Bghsl	Date	8	No	PK	Periode bagi hasil didapatkan oleh BMT
2	No_Rekening_Pembiayaan	Char	8	No	FK	Nomor yang diberikan kepada mitra pembiayaan
3	Pendapatan_Mitra	Money	10	NO	CK	Pendapatan usaha mitra yang dilaporkan kepada BMT secara periodik
4	Nisbah_Pdpt_Bghsl	Decimal	4	No	CK	Nisbah bagi hasil yang disepakati kedua belah pihak
5	Jumlah_Pdpt_Bghsl	Money	8	No	CK	Nominal hasil perhitungan pendapatan mitra dan nisbah bagi hasil
6	Keterangan_Pdpt_Bghsl	LongVarchar	250	Yes	CK	Keterangan pendapatan bagi hasil jika diperlukan

4.4.4 Pemodelan Tampilan Antar Muka (User Interface)

Pemodelan atau perancangan tampilan *interface* ini dirancang berdasarkan urutan proses bisnis di BMT. Berdasarkan pemodelan proses dan data terdapat 8 sub sistem yang dapat dikelompokkan ke dalam sub sistem bisnis proses untuk tampilan menjadi lima sub dan satu tambahan sub 'Home'.

4.4.4.1 User Interfaces Output Design

Berdasarkan DFD di bagian sebelumnya maka dapat pada Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT memiliki beberapa *interface output*. Masing-masing sub sistem dalam DFD menghasilkan beberapa *interface output*. Berikut adalah pengelompokan *interface output* berdasarkan kegiatan proses bisnis utama.

1. Menu 'Anggota' terdapat beberapa laporan meliputi:
 - a. Laporan Anggota Koperasi BMT
 - b. Laporan Modal
2. Menu 'Nasabah' terdapat beberapa laporan, yaitu:
 - a. Laporan Nasabah
 - b. Laporan tabungan dan bonus
 - c. Laporan deposito dan bagi hasil
3. Menu 'Anggota' mempunyai laporan berupa:
 - a. Laporan Pembiayaan
 - b. Laporan Memorandum Analisa Pembiayaan (MAP)
 - c. Laporan trade record mitra
 - d. Laporan kegiatan Account Officer
 - e. Laporan Pembiayaan Bermasalah
 - f. Laporan Pembiayaan Written-Off
4. Menu ZISWAF, terdapat laporan dana ZISWAF

Gambar 4.37 merupakan contoh *output user interface* pada sistem informasi proses bisnis utama BMT. Untuk *output user interface* lainnya dapat dilihat pada lampiran 7. Dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan waktu dan *ouput interface* yang cukup banyak, maka hanya beberapa contoh *interface* yang dirancang.

Periode	Akm Cdg SHU	Jumlah SHU	Status
31 Des 2004	Rp 50.000.000	Rp 200.000.000	Dibagikan
31 Des 2005	Rp 48.000.000	Rp 150.000.000	Dibagikan
31 Des 2006	Rp 65.000.000	Rp 187.000.000	Dibagikan
31 Des 2007	Rp 79.000.000	Rp 215.000.000	Dibagikan
31 Des 2008	Rp 70.000.000	Rp 195.000.000	Dibagikan
31 Des 2009	Rp 85.000.000	Rp 250.000.000	Diumumkan

Gambar 4.37, *Ouput User Interface-SHU*

4.4.4.2 User Interfaces Input Design

Pada sistem informasi proses bisnis utama BMT memiliki beberapa *interface input*. Pengelompokan *interface* ini menggunakan pendekatan proses yang terjadi dalam BMT. Namun, ada pembatasan akses untuk masing-masing menu.

Untuk menu 'Anggota' hanya administrasi anggota untuk mendata anggota dan akuntan untuk perhitungan SHU yang dapat mengakses. Untuk hak akses menu 'nasabah', hak akses diberikan kepada Customer Service untuk pendataan nasabah serta kepada Teller untuk setoran dana, tarikan dana, perpanjangan deposito dan penutupan rekening; serta hak akses kepada akuntan untuk menjalankan perhitungan bonus dan bagi hasil, pemisahan pendapatan dan pokok pinjaman. Adapun menu 'Mitra' hak akses diberikan kepada AdmP kecuali pemisahan pendapatan dan pokok pinjaman, diberikan kepada akuntan. Menu ZISWAF, belum ada staf spesifik yang mengakses. Seharusnya ada staf khusus untuk ZISWAF. Namun jika tidak ada staf khusus ZISWAF, bisa dilakukan staf administrasi baik AdmP dalam penghimpunan dana dan data muzakki. Untuk penyaluran dan data mustahik dapat diberikan hak akses kepada teller atau akuntan. Adapun Account Officer mempunyai hak akses terhadap laporan bukan input.

Berikut adalah input interface dalam sistem informasi proses bisnis utama BMT:

1. Tampilan luar, meliputi:
 - a. *Interface* password
 - b. *Interface default* menu Anggota
 - c. *Interface default* menu Nasabah
 - d. *Interface default* menu Mitra
 - e. *Interface default* menu ZISWAF
 - f. *Interface default* menu Akuntansi
2. Untuk menu Anggota akan ada pilihan untuk *input interface* sebagai berikut:
 - a. *Interface entry* anggota
 - b. *Interface entry* setoran simpanan anggota
 - c. *Interface* Hitung SHU
3. Untuk menu Nasabah akan ada pilihan untuk *input interface* sebagai berikut:
 - a. *Interface entry* nasabah

- b. *Interface entry* setoran, tarikan dan penutupan tabungan
 - c. *Interface entry* setoran perpanjangan dan penutupan Deposito
 - d. *Interface* Perhitungan Bonus
 - e. *Interface* Perhitungan Bagi Hasil
4. Untuk menu Mitra akan ada pilihan *input interface* sebagai berikut:
- a. *Interface entry* data mitra
 - b. *Interface entry* aplikasi pembiayaan
 - c. *Interface entry* account officer
 - d. *Interface* Pembuatan MAP
 - e. *Interface* Input keputusan Rapat Komite
 - f. *Interface* input Kesepakatan Akad
 - g. *Interface* Pengajuan Dana Pembiayaan dan Otorisasinya
 - h. *Interface* pembuatan jadwal monitoring
 - i. *Interface* input Hasil Monitoring
 - j. *Interface* Permisahan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan
 - k. *Interface* Pengajuan Pembiayaan Written-Off dan Otorisasinya
5. Menu ZISWAF, ada beberapa *interface*, yaitu:
- a. *Interface entry* dana ZISWAF dan muzakki yang menyeter
 - b. *Interface* penyaluran ZISWAF dan Mustahik yang menerima

Menu lain, yaitu Home, SDM, Umum dan Akuntan bukan merupakan pembahasan dalam penelitian ini sehingga tidak disusun dan dirancang baik output maupun input *interface*.

Gambar 4.38 merupakan *interface password* dan Gambar 4.39 adalah *input user interface* untuk menu 'Anggota' serta gambar 4.40 adalah *Input User Interface* untuk Hitung SHU. Untuk *input user interface* lainnya dapat dilihat pada lampiran 7. Dalam penelitian ini, dikarenakan keterbatasan waktu dan *interface* maka hanya beberapa contoh *interface* yang dirancang.

بیت المال والتأمیل

SISTEM INFORMASI BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

1420 Al 12007

Username

Password

Gambar 4.38, Interface Password

بیت المال والتأمیل

**SISTEM INFORMASI PROSES BISNIS
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)**

Baitul Maal

Anggota

- Data Anggota
 - Entry Data Anggota
 - Profil Data Anggota
- Modal
 - Entry Setoran Simpanan
 - Modal
 - Rekap Modal
 - Modal Simpanan Anggota
 - Akumulasi Cadangan SHU
- SHU
 - Hitung SHU
 - SHU
 - Rekap SHU
 - SHU Per Anggota
 - SHU dicadangkan

Pengumuman:

1...

2...

"Adalah Menghentikan Just Feli dan Mengharamkan Riba"

Gambar 4.39, Input User Interface untuk Menu Anggota

Hitung SHU

Rp 00

Select...

00.00

00.00

Apply Cancel OK

Angka otomatis

Angka Otomatis

'Angka Dibagikan' akan otomatis menghasilkan SHU masing-masing anggota (lihat cek SHU)

Gambar 4.40, Input User Interface untuk Hitung SHU

4.4.4.3 Matrik User Interface

Untuk menjelaskan hubungan antara *interface*, proses, *datastore* dan *entity* dalam Sub Sistem, akan diilustrasikan dalam tabel 4.9. Pada tabel matriks tersebut akan dapat diketahui proses, *datastore* dan *entity* yang terlibat di dalam sebuah *interface*.

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT

N o	Interface	Process	Data store	Entity
1	Laporan Anggota Koperasi BMT	1.1 Mendata Anggota 1.3 Menerima SHU	- Anggota - SHU	- Anggota - SHU
2	Laporan Modal	1.2 menyetorkan simpanan Anggota 1.4 menyetorkan akumulasi cadangan SHU	- Modal BMT - Akumulasi Cadangan_SHU	- Modal_BMT - Akumulasi Cadangan_SHU
3	Laporan Pembagian SHU	1.3 Menerima SHU 8.3 Menghitung SHU	- Keuntungan - SHU	- Keuntungan - SHU
4	Laporan Nasabah	2.1 Membuka Tabungan dan Deposito 2.6 Menutup Tabungan	Nasabah	Nasabah

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT (Lanjutan 1)

No	Interface	Process	Data store	Entity
5	Laporan Rekening Tabungan	2.2 menyetorkan tabungan dan deposito 2.3 menarik tabungan dan deposito 2.4 mendapatkan bonus dan bagi hasil 2.6 menutup tabungan dan deposito	Rekening_Tabungan Nasabah Bonus Bagi_Hasil	Rekening_Tabungan Nasabah Bonus Bagi_Hasil
6	Laporan Rekening Deposito	2.2 menyetorkan tabungan dan deposito 2.4 mendapatkan bonus dan bagi hasil 2.5 Memperpanjang Deposito 2.6 menutup tabungan dan deposito	Rekening_Deposito Nasabah Bagi_Hasil	Rekening_Deposito Nasabah Bagi_Hasil
7	Laporan Pembiayaan	3.3 Mencatat Aplikasi 3.4 Mengajukan Restrukturisasi Pembiayaan	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan
8	Laporan trade record mitra	3.2 Membuat Data Mitra 8.1 Membuat Trade Record Mitra dan Account officer	Mitra Penjamin	Mitra Penjamin
9	Laporan Memorandum Analisa Pembiayaan (MAP)	4.1 melakukan internal Check 4.3 Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa	Pembiayaan Account_officer Mitra	Pembiayaan Account_officer Mitra
10	Laporan kegiatan Account Officer	4.2 Mendata account officer 8.1 Membuat Trade Record Mitra dan Account officer	Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Mitra Pembiayaan	Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Mitra Pembiayaan
11	Laporan Pembiayaan Bermasalah	6.6 Mendata Pembiayaan Bermasalah	Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan Pembayaran Hasil_Monitoring	Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan Pembayaran Hasil_Monitoring
12	Laporan Pembiayaan Written-Off	6.7 Mendata Pembiayaan Written-Off	Pembiayaan_Written_Off Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan	Pembiayaan_Written_Off Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan
13	Laporan dana ZISWAF	7.2 Membuat Setoran ZISWAF 7.4 Membuat Penyaluran ZISWAF	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT (Lanjutan 2)

No	Interface	Process	Data store	Entity
14	Interface password	Semua proses	Semua <i>datastore</i>	Semua <i>entity</i>
15	Interface default menu Anggota	1.1 Mendata Anggota 1.2 Menyetorkan simpanan anggota 1.3 Mendapatkan SHU 1.4 Menyetorkan Modal 8.3 Membuat Perhitungan SHU 8.4 Membuat Lap Laba Rugi	Anggota SHU Modal_BMT Akumulasi_Cadangan_SHU	Anggota SHU Modal_BMT Akumulasi_Cadangan_SHU
16	Interface default menu Nasabah	Proses diagram 2 (proses 2.1; 2.2; 2.3; 2.4; 2.5; dan 2.6 serta 8.2	Rekening_Tabungan Nasabah Bonus Bagi_Hasil Rekening_Deposito	Rekening_Tabungan Nasabah Bonus Bagi_Hasil Rekening_Deposito
17	Interface default menu Mitra	Proses untuk diagram 3, diagram 4, diagram 5, dan diagram 6	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan Penjamin Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Pembayaran Hasil_Monitoring Pembiayaan_Written_Off Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akademik	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan Penjamin Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Pembayaran Hasil_Monitoring Pembiayaan_Written_Off Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akademik
18	Interface default menu ZISWAF	7.1 mendata muzakki 7.2 membuat setoran ZISWAF 7.3 Membuat penyaluran ZISWAF 7.4 Membuat Penyaluran ZISWAF	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf
19	Interface entry anggota	1.2 Mendata Anggota	Anggota SHU Modal_BMT	Anggota SHU Modal_BMT
20	Interface entry setoran simpanan anggota	1.2 Menyetorkan Modal	Anggota SHU Modal_BMT	Anggota SHU Modal_BMT

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT (Lanjutan 3)

No	Interface	Process	Data store	Entity
21	Interface Hitung SHU	8.3 Melakukan perhitungan SHU	Anggota SHU Modal_BMT Akumulasi_Cadangan_SHU Keuntungan	Anggota SHU Modal_BMT Akumulasi_Cadangan_SHU Keuntungan
22	Interface nasabah entry	2.1 Membuka Tabungan dan Deposito	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito
23	Interface entry setoran, tarikan dan penutupan tabungan	2.2 Menyetorkan Tabungan dan Deposito 2.3 Menarik Tabungan 2.5 Menutup Tabungan dan Deposito	Nasabah Rekening_Tabungan	Nasabah Rekening_Tabungan
24	Interface entry setoran perpanjangan dan penutupan Deposito	2.2 Menyetorkan Tabungan dan Deposito 2.3 Memperpanjang Deposito 2.5 Menutup Tabungan dan Deposito	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito
25	Interface Perhitungan Bonus	8.2 Melakukan perhitungan bonus dan bagi hasil	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito Bonus	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito Bonus
26	Interface Perhitungan Bagi Hasil	8.2 Melakukan perhitungan bonus dan bagi hasil	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito Bagi Hasil	Nasabah Rekening_Tabungan Rekening_Deposito Bagi Hasil
27	Interface entry data mitra	3.2 Mendata Mitra	Pembiayaan Mitra Agunan Penjamin Account Officer	Pembiayaan Mitra Agunan Penjamin Account Officer

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT (Lanjutan 4)

No	Interface	Process	Data store	Entity
28	Interface aplikasi pembiayaan entry	3.3 Mencatat Data Aplikasi	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan Penjamin Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Pembayaran Hasil_Monitoring Pembiayaan_Written_Off Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad	Pembiayaan Mitra Avalist Agunan Penjamin Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Pembayaran Hasil_Monitoring Pembiayaan_Written_Off Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad
29	Interface account officer entry	4.1 Mendata Account_Officer	Pembiayaan Mitra Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Hasil_Monitoring Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad	Pembiayaan Mitra Account_Officer MAP Hasil_Monitoring Pembiayaan_Bermasalah Hasil_Monitoring Pengajuan_Pembiayaan_Dana Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad
30	Interface Pembuatan MAP	4.2 Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa	Pembiayaan Mitra Account_Officer MAP	Pembiayaan Mitra Account_Officer MAP
31	Interface keputusan Komite Input Rapat	4.3 Mendata Hasil Rapat Komite	Pembiayaan Account_Officer MAP Keputusan_Rapat_Komite Notulensi_Rapat-Komite	Pembiayaan Account_Officer MAP Keputusan_Rapat_Komite Notulensi_Rapat-Komite

Tabel 4.9 Matriks Interface, Proses, Datastore dan Entity
Sistem Informasi Proses Bisnis Utama BMT (Lanjutan 5)

No	Interface	Process	Data store	Entity
32	Interface input Kesepakatan Akad	5.1 Mendata Negosiasi dan Kesepakatan Akad	Pembiayaan Account_Officer Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad	Pembiayaan Account_Officer Keputusan_Rapat_Komite Kesepakatan_Akad
33	Interface Pengajuan Dana dan Otorisasinya	5.2 Mendata Realisasi Pembiayaan	Pembiayaan Kesepakatan_Akad Pengajuan_Pembiayaan_Dana Mitra	Pembiayaan Kesepakatan_Akad Pengajuan_Pembiayaan_Dana Mitra
34	Interface pembuatan jadwal monitoring	6.1 Membuat Jadwal Monitoring	Pembiayaan Mitra Account_Officer	Pembiayaan Mitra Account_Officer
35	Interface input Hasil Monitoring	6.2 Mendata Hasil Monitoring	Pembiayaan Mitra Account_Officer Hasil_Monitoring	Pembiayaan Mitra Account_Officer Hasil_Monitoring
36	Interface Permisahan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan	6.5 Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan	Pembiayaan Pembayaran Pendapatan_Bagi_Hasil Pendapatan_Ujroh Pendapatan_Margin	Pembiayaan Pembayaran Pendapatan_Bagi_Hasil Pendapatan_Ujroh Pendapatan_Margin
37	Interface Pengajuan Pembiayaan Written-Off dan Otorisasinya	6.7 Mendata Pembiayaan-Write-Off	Pembiayaan_Write-Off Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan	Pembiayaan_Write-Off Pembiayaan_Bermasalah Pembiayaan
38	Interface entry dana ZISWAF dan muzakki yang menyeter	7.1 Mendata Muzakki	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf
39	Interface penyaluran ZISWAF dan Mustahik yang menerima	7.3 Mendata Mustahik	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf	Muzakki Mustahik Zakat InfaShadaqah Wakaf

4.5 Analisis Biaya dan Manfaat Implementasi Sistem Informasi Proses Bisnis BMT

Dalam perancangan sistem informasi hal yang sangat perlu diperhatikan adalah meninjau kelayakan sebuah desain sistem informasi. Salah satu kelayakan tersebut adalah kelayakan ekonomi. Aspek kelayakan lain yang perlu dianalisis juga adalah kelayakan operasional, kelayakan budaya, kelayakan teknis, kelayakan jadwal, dan kelayakan legalitas (Bentley & Whitten, 2007).

Kelayakan ekonomi mencakup kelayakan mengenai investasi sistem informasi yang dikeluarkan apakah sebanding dengan manfaat yang akan didapatkan. Mengingat BMT adalah bisnis skala menengah ke bawah sangat perlu untuk diperhatikan analisis biaya dan manfaat untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sebuah sistem informasi yang dibangun.

Biaya investasi yang dikeluarkan merupakan biaya tetap yang meliputi biaya pengadaan, biaya persiapan operasi, dan biaya implementasi. Selain investasi biaya tetap tersebut juga harus diperhatikan biaya-biaya variabel yang terjadi setiap tahun dan setiap implementasi sistem informasi di BMT mitra/ sekunder/ cabang.

Salah satu biaya pengadaan yaitu biaya untuk pengadaan *hardware*. Penentuan *hardware* tidak bisa asal, tergantung kepada desain yang dirancang. Selain *hardware* yang digunakan oleh *user* harus diperhitungkan juga *hardware* untuk server. Biaya persiapan operasi seperti halnya biaya instalasi dan pelatihan *user*. Untuk biaya implementasi seperti biaya perawatan dan penyusutan.

Sebenarnya dalam analisis biaya dan manfaat sistem informasi adalah sulit untuk menentukan manfaat yang didapatkan. Manfaat yang dihasilkan implementasi sistem informasi berupa *tangible* dan *intangible*. *Tangible benefit* atau manfaat yang terlihat adalah manfaat yang bisa terlihat dari kenaikan jumlah pendapatan yang diterima perusahaan. Sedangkan *intangible benefit* atau manfaat yang tidak terlihat adalah manfaat yang tidak bisa dilihat oleh data keuangan melainkan sesuatu yang tidak terlihat seperti kepuasan *user* atau konsumen.

Dalam pembahasan analisis manfaat dan biaya implementasi sistem informasi pada penelitian ini dibatasi pada analisis biaya. Dengan menganalisa biaya implementasi sistem informasi didapatkan jumlah investasi yang harus

dikeluarkan oleh BMT. Dengan demikian didapatkan kesimpulan apakah modal BMT dapat digunakan untuk mengembangkan dan mengimplementasikan sistem tersebut. Jika satu BMT tidak bisa menanggung biaya investasi tersebut dapat digunakan strategi untuk implementasi dengan menanggung biaya tetap pengembangan sistem secara bersama-sama.

Berikut adalah perhitungan biaya pengembangan dan implementasi sistem informasi proses bisnis BMT:

Tabel 4.10: Biaya Pengembangan dan Implementasi Sistem Informasi BMT

No	Rincian Biaya-Biaya						Total Biaya	
1	Biaya Pengadaan (Procurement Cost)							
	Biaya pembelian hardware							
	Development Server	1	Unit			9,000,000	9,000,000	
	PC User	5	Unit			5,000,000	25,000,000	
	Biaya instalasi hardware							1,000,000
	Total Biaya Pengadaan							35,000,000
2	Biaya Persiapan Operasi (Start up Cost)							
	Biaya instalasi Software yang Dirancang							1,000,000
	Biaya training (jam)							
	Operator	1	orang	24	Jam	50,000	1,200,000	
	User	5	orang	24	Jam	50,000	6,000,000	
	Total Biaya Persiapan Operasi							8,200,000
3	Biaya Proyek (Project-related Cost)							
	Biaya konsultan							
	a.	biaya analisis (/jam)	1	orang	80	Jam	150,000	12,000,000
	b.	biaya pemrogram (/jam)	2	orang	100	Jam	125,000	25,000,000
	Biaya tahapan analisis							
	a.	biaya pengumpulan data					1,000,000	
	b.	biaya dokumentasi					250,000	
	c.	biaya rapat					750,000	
	Biaya tahapan desain sistem							
	a.	biaya dokumentasi					750,000	
	b.	biaya rapat					300,000	
	Biaya tahapan penerapan sistem							
	a.	biaya pembuatan formulir baru					2,000,000	
	b.	biaya latihan personil					2,500,000	
	Total Biaya Proyek							44,550,000
	TOTAL BIAYA PENGEMBANGAN SISTEM (1,2,3)							87,750,000

4 Biaya Operasi dan Perawatan (Ongoing & Maintenance Cost)						
Biaya perawatan hardware						1,000,000
Biaya perawatan software						1,000,000
Biaya perawatan fasilitas						1,000,000
Biaya Operator/ Administrator	1	Orang	13	Bulan	3,000,000	39,000,000
Total Biaya Operasi dan Perawatan (4)						42,000,000
TOTAL BIAYA-BIAYA (1,2,3,4)						129,750,000

Berdasarkan tabel perhitungan biaya pengembangan dan implementasi sistem informasi BMT di atas, didapatkan bahwa biaya untuk tahap pengembangan adalah sebesar Rp87.750.000. Jumlah ini hanya dikeluarkan ketika awal pengembangan saja/ investasi awal. Sedangkan untuk perawatan setiap tahunnya diperlukan biaya sebesar Rp 42.000.000, total biaya awal adalah Rp129.750.000.

Jumlah investasi sistem informasi tersebut cukup besar jika hanya dibebankan kepada BMT kecil. Untuk ukuran BMT Tadbiirul Ummah investasi tersebut perlu dipertimbangkan lagi manfaat percepatan transaksinya. Namun, jika angka ini ditanggung oleh beberapa BMT (3-6 BMT) atau BMT induk maka sangat memungkinkan untuk dilakukan pengembangan dan implementasi sistem informasi BMT.

BAB V PENUTUP

5.1 Simpulan

Baitul Maal wat Tamwil (BMT) telah tumbuh dan berkembang pesat di masyarakat lapisan bawah atau ekonomi menengah. Peranannya dalam mengemban dana masyarakat sangat penting bagi percepatan pertumbuhan ekonomi. Tanpa dipungkiri bagian sektor usaha menengah, kecil dan mikro dari sisi jumlah mendominasi usaha di Indonesia. BMT sebagai lembaga keuangan yang berbasis syariah berusaha untuk merangkul dan memberdayakan masyarakat ekonomi lemah dengan keadilan dan kebersamaan.

Walaupun tingkat asset dan pendapatan BMT jauh dibawah bank, bukan berarti tidak memerlukan sistem informasi terkomputerisasi yang efektif dan andal. Dana masyarakat yang diamankan harus dikelola dengan baik. Demikian juga dalam melayani mitra yang memerlukan dana, baik untuk pengembangan usaha maupun tujuan konsumsi, harus cepat dan tanggap. Berdasarkan analisis dan perancangan yang telah dilakukan ada beberapa simpulan, yaitu:

1. Data-data transaksi syariah pada BMT sampel yang diambil penulis, sudah terpelihara dengan baik. Data-data tersimpan dengan baik dalam bentuk filling *hardcopy*. Namun, tidak semua proses bisnis BMT terdapat data yang bisa diakses secara terkomputerisasi. Proses pembiayaan masih lebih banyak menggunakan *manual system*.
2. Perhitungan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang akan dibagikan kepada Anggota dapat dihitung dengan menggunakan sistem informasi terkomputerisasi. Dengan mengambil keuntungan bersih ditentukan apakah semua keuntungan dibagikan ke anggota atau ada porsi yang dicadangkan. Dengan memasukkan persentase dari SHU yang berasal dari keputusan Rapat Anggota Tahunan, sistem dapat memproses dengan baik sehingga SHU per Anggota dapat diketahui dengan mudah.
3. Sistem informasi proses bisnis utama BMT (SIPBU-BMT) memfasilitasi adanya perhitungan bonus dan bagi hasil yang dibagikan ke nasabah maupun juga bagi hasil, ujroh, margin dari mitra kepada BMT. Sistem yang dapat

memisahkan pembayaran/ pelunasan mitra antara porsi untuk pokok pembiayaan dan pendapatan (pendapatan bagi hasil, pendapatan ujjroh, pendapatan margin). Demikian juga dengan bonus dan bagi hasil yang diberikan kepada nasabah. Sistem dapat melakukan perhitungan pada setiap periode akuntansi. Pendapatan total BMT akan di-*share* dengan nasabah. Porsi atau persentase dana nasabah dibandingkan dengan total simpanan kemudian dikalikan total pendapatan BMT. Hasil tersebut kemudian dikalikan dengan nisbah masing-masing deposito. Untuk nominal bonus adalah kebijakan manajemen BMT. Nilai nominal tersebut selanjutnya dikalikan porsi tabungan per nasabah.

4. Sistem dan prosedur untuk pendanaan meliputi pendanaan dari anggota berupa modal disetor anggota dan pendanaan dari nasabah pihak ketiga berupa tabungan dan deposito. Untuk proses bisnis pendanaan nasabah, BMT sampel telah melakukan komputerisasi dengan baik. Dalam penelitian ini, dirancang untuk keduanya dengan membagi ke dalam dua sub sistem. Dalam perancangan *interface*, kedua sub sistem tersebut akan ditampilkan dalam menu terpisah.
5. Sistem dan prosedur untuk proses pembiayaan yang diusulkan memfasilitasi proses pembiayaan dari mulai pengajuan hingga selesainya akad kesepakatan pembiayaan. Sistem yang berjalan pada BMT sampel tidak merekap semua aktifitas tersebut. Sistem informasi terkomputerisasi yang ada tidak mencakup pada kegiatan *non financial*. Dalam penelitian ini dirancang untuk proses pembiayaan ke dalam empat sub sistem, yaitu sub sistem pengajuan pembiayaan, sub sistem analisa dan keputusan, sub sistem dropping pembiayaan serta sub sistem pasca dropping. Untuk tampilan *interface* proses pembiayaan hanya dalam satu menu yaitu menu 'mitra'.
6. Sistem dan Prosedur untuk proses Zakat, Infaq, Shadaqah dan Wakaf dirancang untuk memfasilitasi bahwa kegiatan BMT tidak terbatas pada muamalah/ bisnis saja, tetapi juga meliputi sosial yaitu dalam penghimpunan dan penyaluran dana ZISWAF. Untuk itu, penelitian ini merancang prosedur untuk sub sistem ZISWAF. Dalam tampilan *interface*, ada menu khusus 'ZISWAF'.

5.2 SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi terhadap pengembangan BMT dalam sisi sistem informasi. Sistem informasi BMT masih perlu dikembangkan untuk bisa mempunyai keunggulan kompetitif disamping juga harus sesuai dengan ketentuan syariah. Dengan berlakunya Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP) diharapkan sektor menengah, kecil dan mikro semakin meningkatkan dan memperluas bisnisnya. Jika demikian, kehadiran BMT dengan sistem informasi terkomputerisasi yang efektif dan andal menjadi suatu keharusan. Untuk itu, diharapkan BMT, khususnya yang mempunyai asset, nasabah dan mitra besar, mengembangkan sistem informasi terkomputerisasi.

Analisis dan perancangan sistem informasi proses bisnis utama BMT dalam penelitian ini masih menggunakan menu yang sederhana dan belum terintegrasi antar cabang. Untuk itu, perlu ada perancangan untuk integrasi antar cabang sehingga pengambilan keputusan bisa dengan cepat dan tanggap.

Untuk perancang sistem informasi BMT perlu memperhatikan perhitungan SHU, bagi hasil, bonus dan pendapatan total BMT yang didapat dari transaksi berbasis *buyu'* (jual beli), *syirkah* (kerjasama), serta *ujroh* (sewa). Menu tersebut adalah menu yang membedakan BMT dengan lembaga keuangan yang tidak berbasis syariah. Perlu diperhatikan perhitungan masing-masing supaya tidak mengikuti perhitungan bunga.

Prosedur pembiayaan perlu ada pengembangan terkait dengan fasilitas kegiatan non keuangan. Demikian juga dengan menu ZISWAF karena keberadaan BMT yang mempunyai dua fungsi dan hal ini yang akan membedakan proses bisnisnya dengan Bank Perkreditan Syariah Rakyat (BPRS).

Hal lain adalah dalam implementasi sistem. Perlu diperhatikan akan pelatihan dan pedampingan untuk *user* yang baru menggunakan sistem. Walaupun semua menu proses bisnis BMT sudah tersedia, namun jika *user* belum dapat mengoptimalkan penggunaan sistem informasi maka proses yang cepat dan andal belum bisa dilaksanakan.

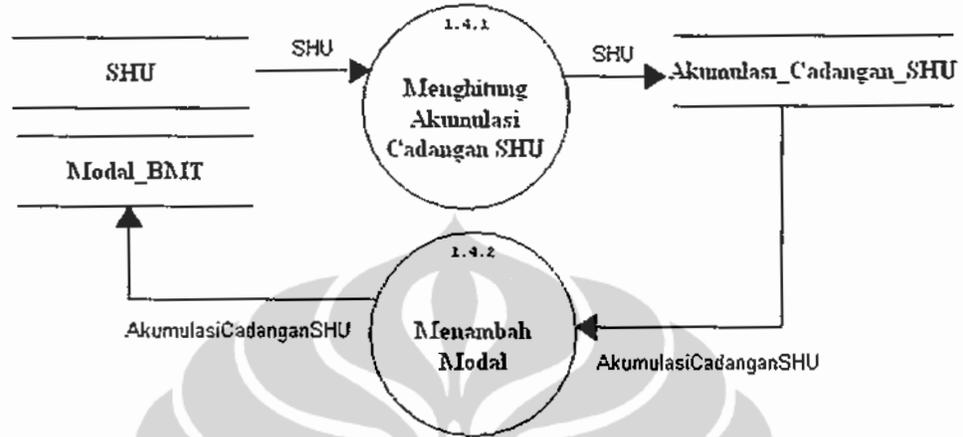
DAFTAR PUSTAKA

- Bakri, Syaiful (2009), *Analisis dan Perancangan Sistem Informasi Proses Kredit di PT. Bank Bukopin, Tbk.* Tesis tidak dipublikasikan. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Bentley, Lonnie D & Jeffrey L. Whitten (2007). *System Analysis & Design for Global Enterprise; Seventh Edition.* McGraw Hill: New York
- Ikatan Akuntan Indonesia (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Syariah.* IAI: Jakarta
- Jogiyanto (2005), *Analisis dan Desain Sistem Informasi: Pendekatan Terstruktur teori dan praktik aplikasi bisnis,* Andi: Yogyakarta
- McLeod Jr., Raymond, Schell, George (2007), *Management Information System,* Prentice Hall
- Nurhayati, Sri & Wasilah (2008). *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Salemba Empat: Jakarta
- Prabandari, Hanna, & Mia Cithra Dinisari (2007). *PSAK Syariah Berlaku 1 Januari 2008.* Bisnis Indonesia. 07 Desember 2007. <http://mgyasni.niriah.com/2008/03/14/psak-syariah-berlaku-1-januari-2008/>. Didownload pada 7 Desember 2009
- Ridwan, Muhammad (2004). *Manajemen Baitul Maal Wa Tamwil (BMT.* UII Press: Yogyakarta
- Ridwan, Muhammad (2006). *Sistem dan Prosedur Pendirian Baitul Mal wat-Tamwil (BMT).* Citra Media: Yogyakarta
- Romney, Marshall B., Steinbart, Paul John (2008), *Accounting Information System,* Prentice Hall
- Wijaya, Evan (2009). *Analisi dan Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Usaha Kecil dan Menengah.* Tesis tidak dipublikasikan. Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia: Jakarta
- Wiroso (2009). *Produk Perbankan Syariah,* Ed 1, LPFE Usakti: Jakarta
-, *Perkembangan dan Prospek BMT.* (2008). 18 April 2008. <http://kiamifsifeui.wordpress.com/2008/04/18/essay-1-perkembangan-dan-prospek-bmt/>. didownload pada 01 Februari 2010.
-, *Analisis Biaya Sistem Informasi,* <http://biginaict.wordpress.com/2010/02/04/template-perhitungan-cost-benefit-analysis/>. Didownload pada 10 Juni 2010

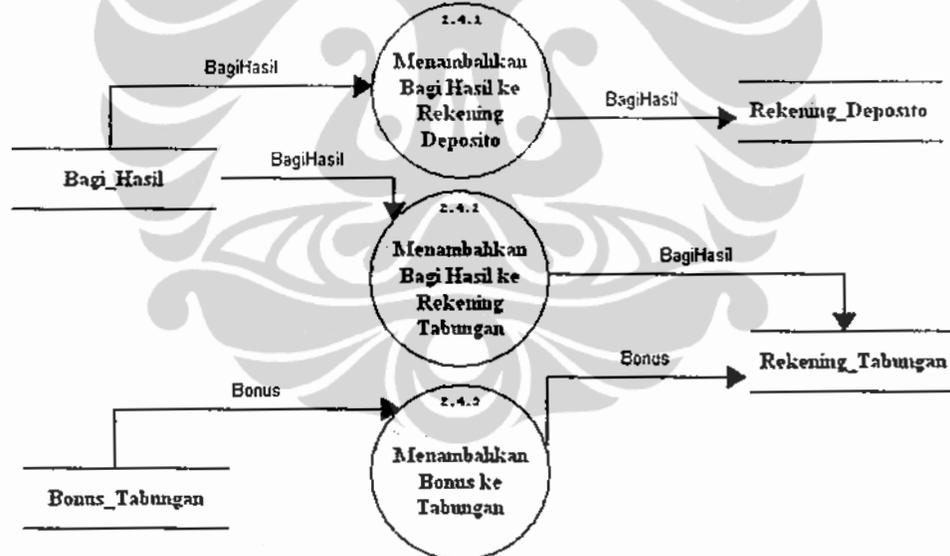
LAMPIRAN 1

DIAGRAM RINCI – EVENT DIAGRAM

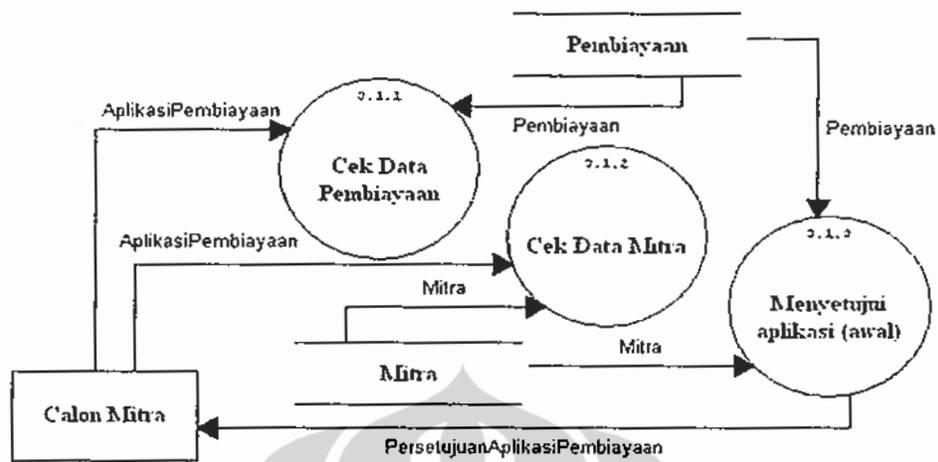
1. Event Diagram untuk Proses No 1.4 Menyetorkan Modal Tambahan



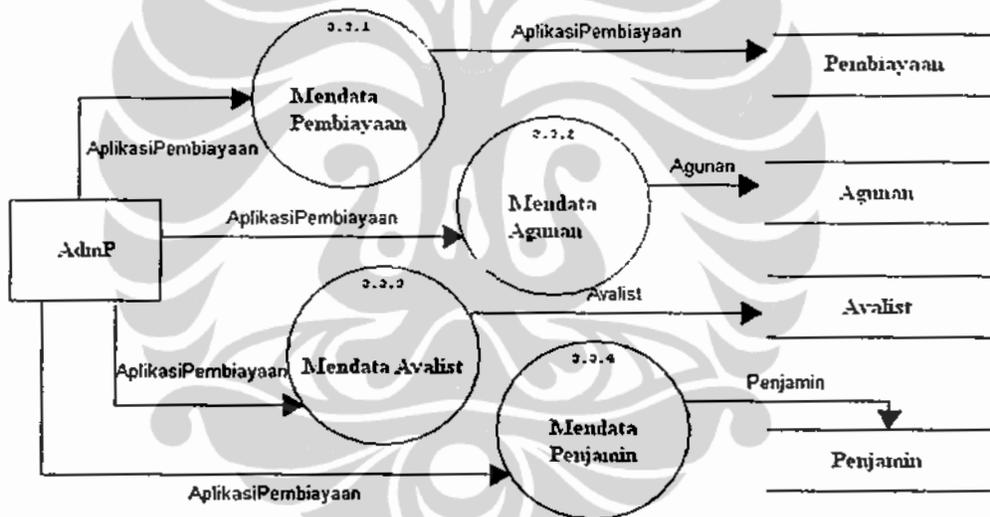
2. Event Diagram untuk proses no 2.4 Menerima Bagi Hasil dan Bonus



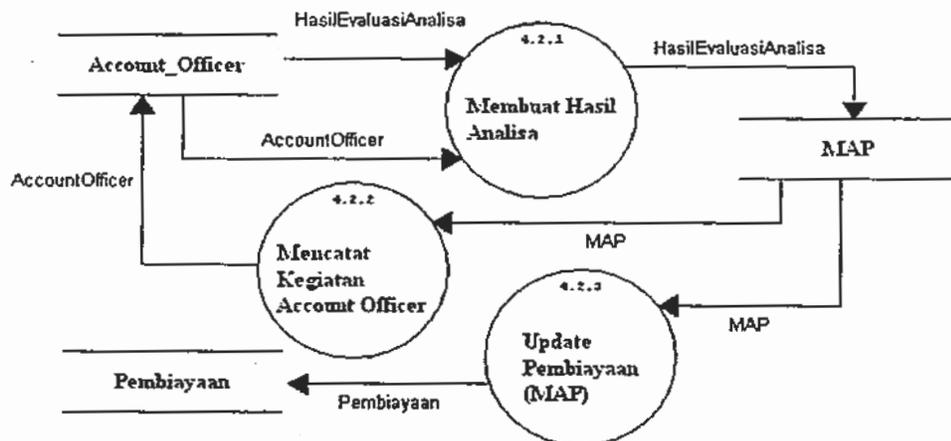
3. *Event Diagram* untuk proses no 3.1 Mengajukan Pembiayaan



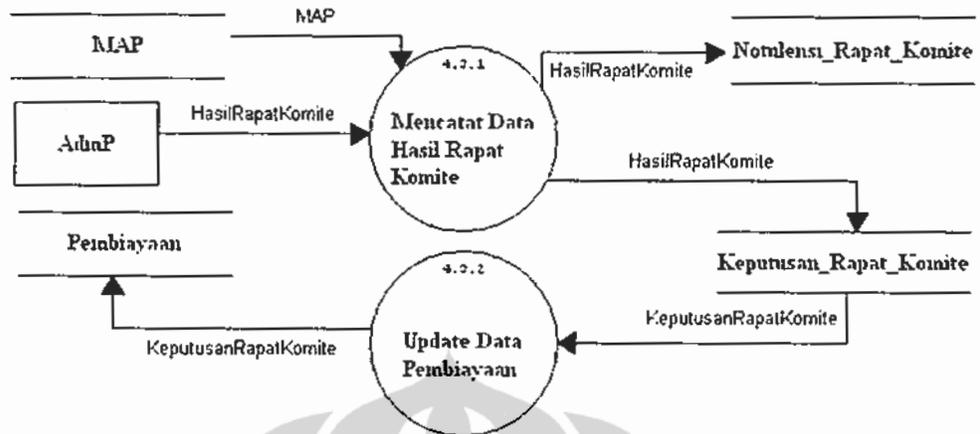
4. *Event Diagram* untuk proses no 3.3 Mencatat Data Aplikasi



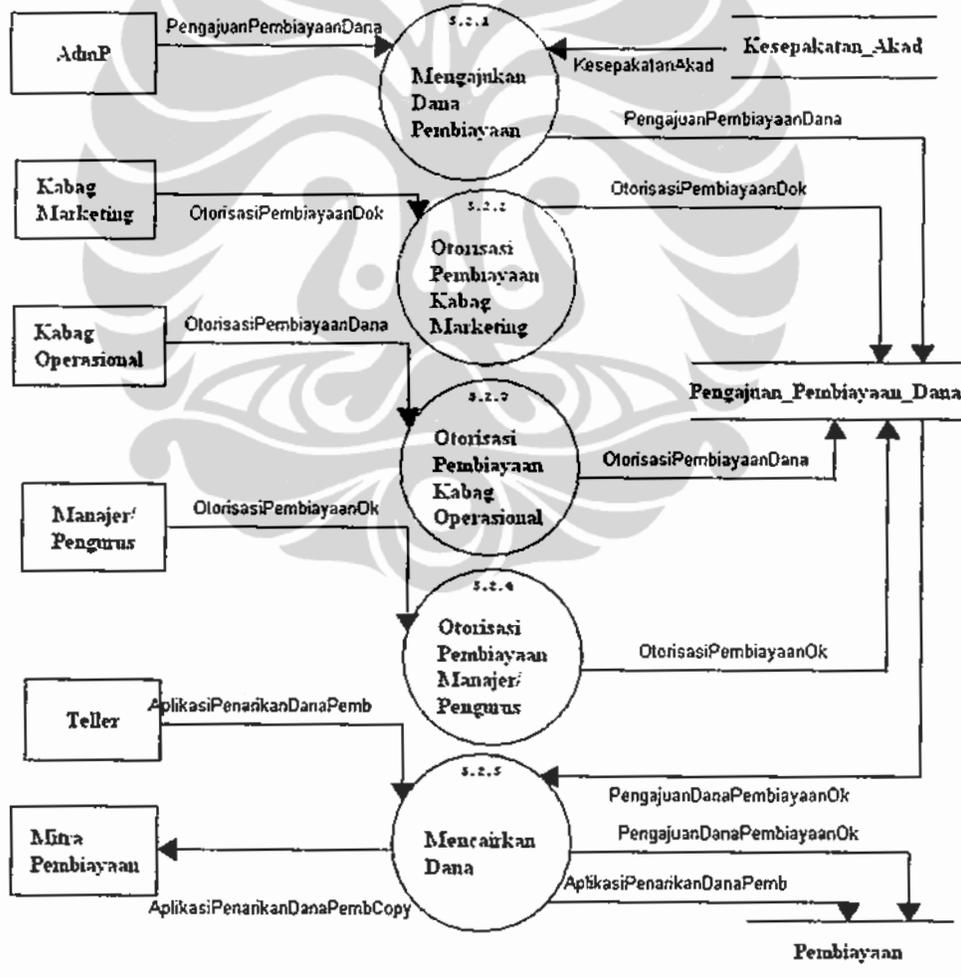
5. *Event Diagram* untuk proses no 4.2 Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa



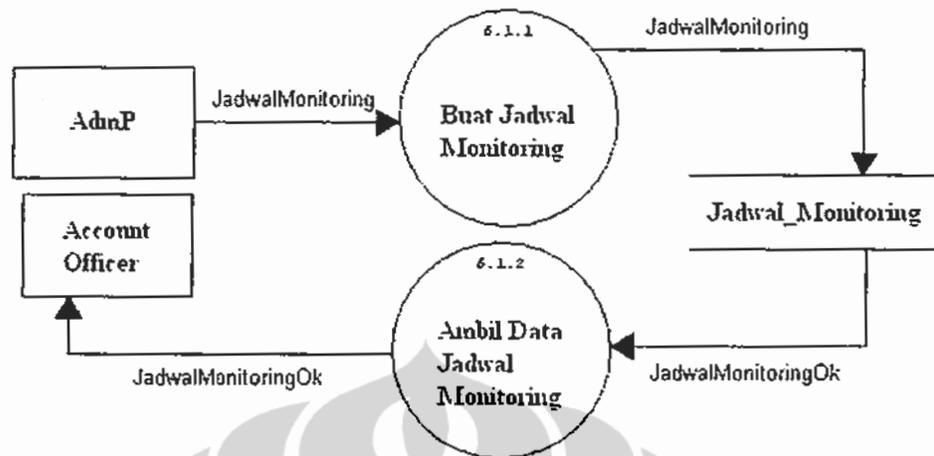
6. Event Diagram untuk proses no 4.3 Mendata Hasil Komite



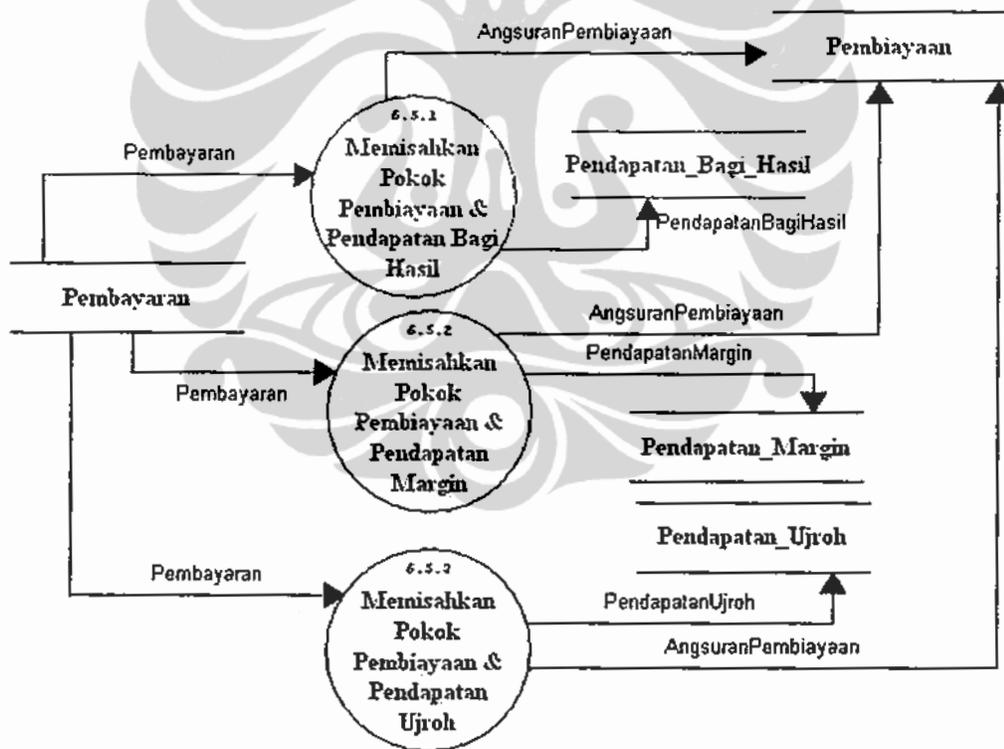
7. Event Diagram untuk proses no 5.3 Mendata Realisasi Pembiayaan



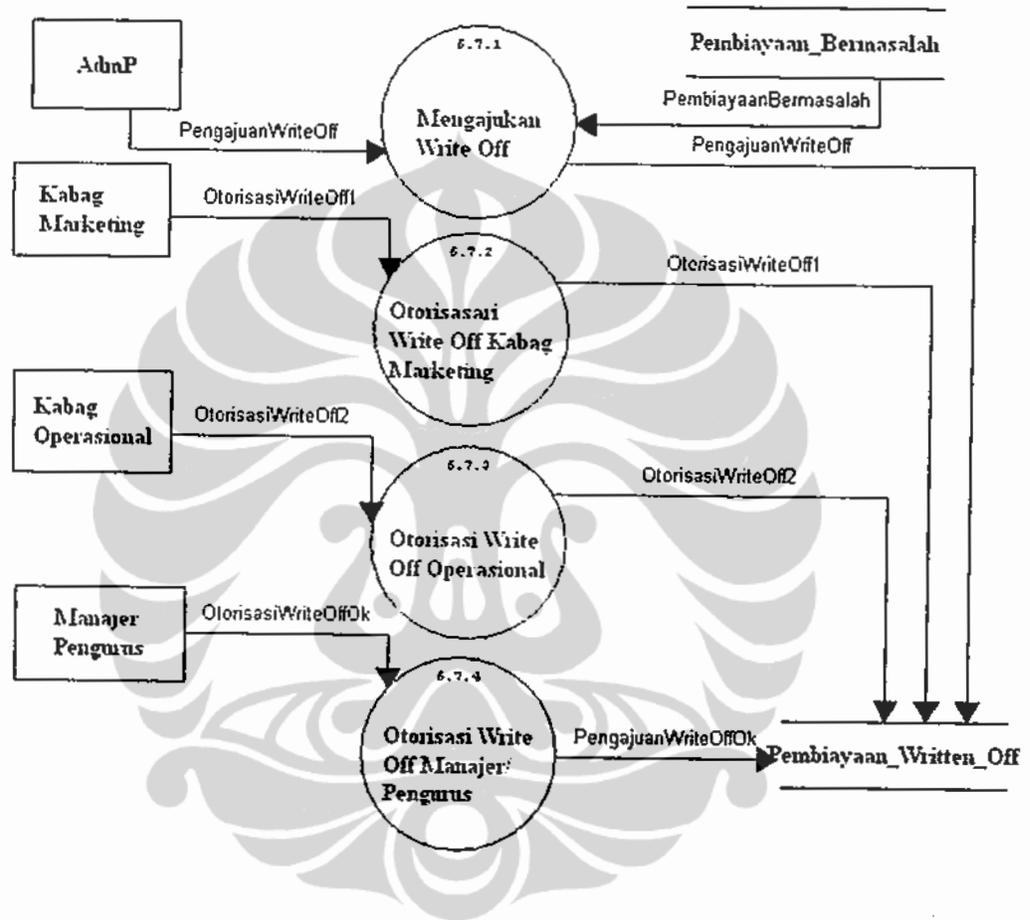
8. *Event Diagram* untuk proses no. 6.1 Membuat Jadwal Monitoring



9. *Event Diagram* untuk proses no. 6.5 Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan



10. Event Diagram untuk proses no. 6.7 Mendata Pembiayaan Write-Off



LAMPIRAN 2
KAMUS DATA DOKUMENTASI INPUT, PROSES, OUTPUT

No. Proses	1.1
Nama Proses	Mendata Anggota
Deskripsi Proses	Mendata Anggota dilakukan ketika ada anggota baru yang mendaftarkan diri menjadi anggota koperasi yang menaungi BMT. Calon Anggota BMT mengisi aplikasi pendaftaran yang telah disediakan dan melampirkan berkas-berkas persyaratan menjadi Anggota. Berdasarkan aplikasi tersebut, jika memenuhi persyaratan yang berlaku maka Aplikasi akan diinput dan diproses menjadi file Anggota. Jika Aplikasi tidak memenuhi persyaratan, Aplikasi dikembalikan ke Calon Anggota untuk dilengkapi atau Aplikasi ditolak.
Input	AplikasiPendaftaranAnggota
Output	AplikasiPendaftaranAnggota, PeretujuanAplikasiPendaftaranAnggota

No. Proses	1.2
Nama Proses	Menyetorkan Modal Anggota
Deskripsi Proses	Proses ini berlangsung ketika anggota menyerahkan dana kepada koperasi sebagai bukti keanggotaan. Anggota mengisi Aplikasi Simpanan Anggota dan akan diinput ke dalam sistem. Dengan mengambil file Anggota, Aplikasi tersebut akan diproses ke dalam sistem dan dimasukkan ke dalam file Anggota sebagai tambahan keterangan berapa jumlah dan jenis simpanan yang disetorkan anggota. Disamping meng-update file Anggota, proses tersebut juga akan menghasilkan simpanan anggota yang menambah jumlah Modal BMT. Sebagai bukti setoran simpanan, Anggota mendapatkan <i>copy</i> dari Aplikasi simpanan anggota bentuk.
Input	AplikasiSimpananAnggota, DAnggota
Output	AplikasiSimpananAnggota, DAnggota, AplikasiSimpananAnggotaCopy

No. Proses	1.3
Nama Proses	Mendapatkan SHU
Deskripsi Proses	Proses ini menerangkan bahwa Anggota akan mendapatkan SHU sesuai dengan kepesertaannya di koperasi. SHU adalah Sisa Hasil Usaha yang merupakan hasil atau keuntungan BMT saat periode akuntansi. Keputusan Rapat Anggota yang diadakan setiap tahun pada periode tertentu menjadi dasar dibagikannya SHU. Dengan perhitungan SHU setiap periode dan data Anggota, sistem akan memproses dan membagikan sesuai proporsi kepesertaan. Proses tersebut akan tersimpan di file Anggota dan selanjutnya Anggota dapat mengambil SHU langsung.

Input	Keputusan Rapat Anggota, Anggota, SHU
Output	Anggota, SHU
No. Proses	1.4
Nama Proses	Menyetorkan Modal Tambahan
Deskripsi Proses	Proses ini menerangkan Setoran modal dari Akumulasi Cadangan SHU. Keterangan selanjutnya pada No. Proses 1.4.1 dan 1.4.2
Input	KeputusanRapatAnggotaTahunan, SHU, AkumulasiCadanganSHU
Output	SHU, AkumulasiCadanganSHU

No. Proses	1.4.1
Nama Proses	Menghitung Akumulasi Cadangan SHU
Deskripsi Proses	Proses ini menerangkan tentang perhitungan akumulasi cadangan SHU setiap periode akuntansi (tahunan). Keputusan Rapat Anggota Tahunan menjadi dasar perhitungan akumulasi cadangan SHU. Persentase SHU yang ditahan akan dikalikan dengan keuntungan bersih (<i>net income</i>) BMT. Hasil perhitungan tersebut akan disimpan dalam <i>data store</i> Akumulasi Cadangan SHU
Input	SHU
Output	SHU

No. Proses	1.4.2
Nama Proses	Menambah Modal
Deskripsi Proses	Proses ini menerangkan tentang penambahan modal akibat cadangan SHU yang tidak dibagikan kepada anggota. Pada akhir periode, keuntungan atau sisa usaha yang tidak dibagikan kepada anggota akan menambah modal BMT. Keputusan Rapat Anggota Tahunan menjadi dasar berapa modal tambahan yang disetor kembali ke BMT. Selanjutnya akumulasi tersebut juga akan menambah Modal BMT sebagai tambahan Modal yang berasal dari modal sendiri (modal berasal dari usaha)
Input	AkumulasiCadanganSHU
Output	AkumulasiCadanganSHU

No. Proses	2.1
Nama Proses	Membuka Tabungan dan Deposito
Deskripsi Proses	Merupakan proses pembukaan rekening tabungan atau deposito. Sebelum terjadi transaksi tabungan atau deposito, terlebih dahulu Nasabah mengisi Aplikasi Pembukaan Rekening Tabungan atau Deposito. Aplikasi yang telah diisi dimasukkan ke dalam sistem untuk selanjutnya diproses dan data akan tersimpan dalam file nasabah (baik untuk pembukaan tabungan maupun deposito). Aplikasi yang telah mendapatkan persetujuan yang berwenang diserahkan kepada nasabah.
Input	AplikasiPembukaanTabungan, AplikasiPembukaanDeposito

Output	AplikasiPembTabunganValidated, AplikasiPembDepositoValidated
--------	---

No. Proses	2.2
Nama Proses	Menyetorkan Tabungan dan Deposito
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mengakomodasi proses setoran tabungan atau deposito. Setelah data aplikasi diproses menjadi file Nasabah, Nasabah menyetorkan sejumlah dana tabungan atau deposito dengan mengisi aplikasi setoran yang telah disediakan. Untuk deposito, data masukan bisa dari tabungan yang dimiliki nasabah sebelumnya dengan pindah buku ke deposito. Kemudian, aplikasi tersebut dimasukkan untuk diproses dan divalidasi. Hasil dari proses tersebut adalah aplikasi yang sudah tervalidasi dan meng- <i>update</i> file deposito atau tabungan. Aplikasi yang tervalidasi diserahkan kepada Nasabah
Input	AplikasiSetoranTabungan, AplikasiSetoranDeposito
Output	AplikasiSetoranTabunganValidated, AplikasiSetoranDepositoValidated

No. Proses	2.3
Nama Proses	Menarik Tabungan
Deskripsi Proses	Proses untuk mengambil dana pada rekening tabungan. Proses ini diawali dengan aplikasi penarikan yang diajukan oleh Nasabah. Aplikasi tersebut dimasukkan dalam proses dan divalidasi. Proses penarikan ini akan meng- <i>update</i> saldo tabungan. Selanjutnya aplikasi penarikan tabungan yang sudah tervalidasi bisa diserahkan kepada Nasabah.
Input	AplikasiPenarikanTabungan
Output	AplikasiPenarikanTabunganValidated

No. Proses	2.4
Nama Proses	Menerima Bagi Hasil
Deskripsi Proses	Merupakan proses penerimaan bagi hasil atau bonus oleh nasabah atas deposito atau tabungan yang disimpan. Penjelasan selanjutnya pada No.proses 2.4.1; 2.4.2; dan 2.4.3
Input	Bonus, BagiHasil
Output	BonusValidated, BagiHasilValidated

No. Proses	2.4.1
Nama Proses	Menambahkan bagi hasil ke Rekening Deposito
Deskripsi Proses	Merupakan proses penambahan Rekening Deposito akibat dari bagi hasil yang diterima oleh nasabah deposito. Setiap akhir periode akuntansi (bulanan), sistem akan menghasilkan <i>data store</i> Bagi Hasil (perhitungan bagi hasil pada proses 8.2). Bagi hasil akan diberikan kepada nasabah deposito dapat menambah langsung Rekening Deposito. Bagi hasil tersebut dapat menambah saldo rekening deposito.

Input	BagiHasil
Output	BagiHasil

No. Proses	2.4.2
Nama Proses	Menambahkan bagi hasil ke rekening tabungan
Deskripsi Proses	Merupakan proses penerimaan bagi hasil deposito atau tabungan dengan akad mudharabah. Setiap akhir periode akuntansi (bulanan), sistem akan menghasilkan <i>data store</i> Bagi Hasil (perhitungan pada proses 8.2). Bagi hasil akan diberikan kepada nasabah deposito dan nasabah tabungan dengan akad mudharabah. Untuk bagi hasil yang berasal dari tabungan akad menambah tabungan dan menjadi saldo tabungan. Sedangkan bagi hasil yang berasal dari rekening deposito akan di- <i>overbooking</i> ke rekening tabungan yang dimiliki oleh nasabah deposito.
Input	BagiHasil
Output	BagiHasil

No. Proses	2.4.3
Nama Proses	Menambahkan bonus ke tabungan
Deskripsi Proses	Merupakan proses penerimaan bonus oleh nasabah tabungan. Setiap akhir periode akuntansi (bulanan), sistem akan menghasilkan <i>datastore</i> Bonus (perhitungan pada proses 8.2). Bonus akan diberikan kepada nasabah tabungan. Bonus akan otomatis menambah saldo tabungan.
Input	Bonus
Output	

No. Proses	2.5
Nama Proses	Membuat Perpanjangan Deposito
Deskripsi Proses	Merupakan proses perpanjangan deposito yang diajukan oleh nasabah deposito. Pada periode jatuh tempo deposito, nasabah dapat mengajukan perpanjangan deposito hingga jangka waktu yang dikehendaki. Aplikasi yang diajukan oleh Nasabah kemudian diproses dan divalidasi. <i>Datastore</i> Deposito akan terupdate jangka waktu deposito yang baru. Aplikasi perpanjangan yang telah divalidasi diserahkan kepada nasabah sebagai bukti adanya perpanjangan deposito
Input	Aplikasi Perpanjangan Deposito
Output	AplikasiPpanjanganDpsValidated

No. Proses	2.6
Nama Proses	Menutup Tabungan dan Deposito
Deskripsi Proses	Merupakan proses penutupan tabungan atau deposito yang dilakukan oleh Nasabah. Nasabah mengajukan Aplikasi Penutupan Tabungan atau Deposito. Aplikasi tersebut diproses dan divalidasi. Aplikasi penutupan deposito dapat dengan pengambilan dana secara langsung atau bisa juga dipindah buku ke rekening tabungan sehingga rekening tabungan akan <i>ter-update</i> oleh proses deposito ini dan dalam waktu tersebut juga rekening deposito ditutup. Untuk penutupan rekening tabungan menyebabkan <i>datastore</i> rekening tabungan akan ditutup. Demikian juga, penutupan kedua rekening tersebut akan <i>update datastore</i> Nasabah
Input	AplikasiPenutupanTabungan, AplikasiPenutupDeposito, Nasabah
Output	AplikasiPenutupanTabunganValidated, AplikasiPenutupanDepositoValidated

No. Proses	3.1
Nama Proses	Mengajukan Pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses pengajuan pembiayaan dari calon mitra pembiayaan. Proses rinci akan dijelaskan pada tabel proses No. 3.1.1; 3.1.2; dan 3.1.3
Input	AplikasiPembiayaan, Pembiayaan, Mitra
Output	PersetujuanAplikasiPembiayaan

No. Proses	3.1.1
Nama Proses	Cek data pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mengecek apakah pembiayaan yang diajukan tersedia atau juga apakah ada pembiayaan serupa yang ternyata malah bermasalah. Output dari proses ini adalah aplikasi akan dilanjutkan pada proses persetujuan.
Input	AplikasiPembiayaan, Pembiayaan
Output	Pembiayaan

No. Proses	3.1.2
Nama Proses	Cek data mitra
Deskripsi Proses	Merupakan proses mengecek data mitra. Proses pengajuan pembiayaan yang dipicu oleh aplikasi pembiayaan oleh calon mitra. Aplikasi akan dimasukkan ke dalam sistem dan sistem akan melakukan cross cek apakah calon mitra tersebut sebelumnya sudah terdaftar atau malah merupakan mitra <i>black list</i> . Sistem akan meluluskan aplikasi jika tidak ada catatan buruk mengenai mitra. Output dari proses ini adalah data mitra yang

	menjadi pertimbangan dalam persetujuan awal aplikasi.
Input	AplikasiPembayaan, Mitra
Output	Mitra
No. Proses	3.1.3
Nama Proses	Menyetujui aplikasi (awal)
Deskripsi Proses	Merupakan Proses persetujuan awal untuk aplikasi pembiayaan. Sistem mendapat masukan dari data pembiayaan dan mitra yang menjadi dasar. Sistem akan meluluskan aplikasi jika tidak ada tidak ada catatan buruk mengenai mitra. Output dari proses ini adalah kofirmasi atau persetujuan akan aplikasi pembiayaan yang diberikan kepada calon mitra
Input	Pembayaan, Mitra
Output	PersetujuanAplikasiPembayaan

No. Proses	3.2
Nama Proses	Membuat Data Nasabah
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang menginput data nasabah. Staf AdmP selanjutnya menerima aplikasi pengajuan dari customer sevice menginput data aplikasi tentang data isian mitra. Selanjutnya sistem akan memproses untuk menambah calon mitra ke <i>data store</i> mitra.
Input	AplikasiPembayaan
Output	Mitra

No. Proses	3.3
Nama Proses	Mencatat Data Aplikasi
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mencatat dokumen-dokumen terkait dengan pembiayaan. Proses rinci pada proses no. 3.3.1; 3.3.2; 3.3.3; 3.3.4
Input	AplikasiPembayaan
Output	Pembayaan, Agunan, Penjamin, Avalist

No. Proses	3.3.1
Nama Proses	Mendata pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mencatat aplikasi pembiayaan calon mitra. Isian aplikasi pembiayaan diinput ke dalam sistem oleh staf AdmP. Sistem akan memproses dan mendata pembiayaan. Aplikasi pembiayaan akan menambah data pembiayaan.
Input	AplikasiPembayaan
Output	AplikasiPembayaan

No. Proses	3.3.2
Nama Proses	Mendata Agunan
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mencatat agunan pembiayaan. Staf AdmP akan memasukkan data-data terkait agunan pembiayaan. Sistem akan memproses dan keluaran dari proses ini akan menambah data agunan pembiayaan.

Input	AplikasiPPembiayaan
Output	Agunan

No. Proses	3.3.3
Nama Proses	Mendata Avalist
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mencatat avalist yang menanggung pembiayaan. Sistem akan memproses dan keluaran dari proses ini akan menambah data avalist pembiayaan.
Input	AplikasiPembiayaan
Output	Agunan

No. Proses	3.3.4
Nama Proses	Mendata Penjamin
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mencatat data penjamin mitra. Sistem akan memproses dan keluaran dari proses ini menambah data penjamin.
Input	AplikasiPembiayaan
Output	Penjamin

No. Proses	3.4
Nama Proses	Mengajukan Restrukturisasi Pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mengajukan restrukturisasi pembiayaan. Proses ini diawali atas ajuan mitra untuk merestrukturisasi pembiayaan yang telah berjalan. Restrukturisasi dapat berupa jangka waktu maupun bentuk akad. Sistem akan memproses pengajuan mitra dan selanjutnya akan meng- <i>update data store</i> pembiayaan
Input	AplikasiRestrukturisasiPembiayaan
Output	PersetujuanAplikasiRestrukturisasiPembiayaan

No. Proses	4.1
Nama Proses	Mendata Account Officer
Deskripsi Proses	Proses 4.2 ini mendata account officer yang menangani mitra. Sistem akan memanggil id atau nama account officer, selanjutnya akan di simpan dalam <i>data store</i> Account officer yang menangani spesifik mitra. Data store mitra, secara otomatis juga akan ter- <i>update</i> oleh proses ini dengan menambah kolom Account Officer yang menangani
Input	Account Officer, Mitra
Output	Account Officer

No. Proses	4.2
Nama Proses	Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang memasukkan hasil evaluasi dan analisa dari account officer. Proses rinci terdapat proses 4.2.1; 4.2.2 dan 4.2.3
Input	HasilEvaluasiAnalisa, AccountOfficer

Output	HasilEvaluasiAnalisa, Pembiayaan
No. Proses	4.2.1
Nama Proses	Membuat hasil analisa
Deskripsi Proses	Merupakan proses mencatat hasil analisa. Setelah account officer melaksanakan serangkaian kegiatan evaluasi dan analisa terhadap pembiayaan yang calon mitra, hasil dari evaluasi dan analisa tersebut dimasukkan dalam sistem. Sistem juga akan memanggil data account officer. Selanjutnya sistem akan membuat hasil evaluasi dan analisa tersebut ke dalam Memo Analisa Pembiayaan (MAP).
Input	HasilEvaluasiAnalisa, AccountOfficer
Output	HasilEvaluasiAnalisa
No. Proses	4.2.2
Nama Proses	Mencatat kegiatan account officer
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk account officer yang telah melakukan kegiatan analisa dan evaluasi. Selanjutnya keluaran dari proses ini adalah data account officer akan ter- <i>update</i> .
Input	MAP
Output	AccountOfficer
No. Proses	4.2.3
Nama Proses	Update Pembiayaan (MAP)
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang meng- <i>update</i> pembiayaan dengan MAP. Selanjutnya keluaran akan meng- <i>update data store</i> pembiayaan.
Input	MAP
Output	Pembiayaan
No. Proses	4.3
Nama Proses	Mendata Hasil Rapat Komite
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendata hasil rapat komite dan update pembiayaan atas keputusan rapat komite. Proses rinci dari proses ini ada pada proses no. 4.3.1 dan 4.3.2
Input	MAP, HasilRapatKomite
Output	Pembiayaan, HasilRapatKomite
No. Proses	4.3.1
Nama Proses	Mencatat data hasil rapat komite
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendata hasil rapat komite. Rapat komite adalah suatu rapat yang diajukan oleh account officer guna membahas pembiayaan yang diajukan. Hasil rapat tersebut diinput ke dalam sistem dan sistem akan menyimpan ke dalam <i>data store</i> notulensi rapat komite dan keputusan rapat komite.
Input	MAP, HasilRapatKomite
Output	HasilRapatKomite

No. Proses	4.3.2
Nama Proses	Update data pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang meng- <i>update</i> pembiayaan dengan adanya keputusan dari rapat komite. Adanya proses ini juga akan meng- <i>update data store</i> pembiayaan
Input	KeputusanRapatKomite
Output	KeputusanRapatKomite

No. Proses	5.1
Nama Proses	Mendata Hasil Negosiasi dan Kesepakatan
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendata hasil negosiasi dan kesepakatan akad dengan mitra. Hasil negosiasi dan kesepakatan dimasukkan dalam sistem bersama data account officer dan data pembiayaan untuk update pembiayaan. Adapun data keputusan rapat komite dan pembiayaan untuk mengadakan cek ulang. Hasil negosiasi dan kesepakatan akan tersimpan dalam data store kesepakatan akad dan meng- <i>update data store</i> pembiayaan dan data store account officer
Input	AccountOfficer, KeputusanRapatKomite, Pembiayaan, HasilNegosiasiDanKesepakatan
Output	HasilNegosiasiDanKesepakatan, AccountOfficer, Pembiayaan

No. Proses	5.2
Nama Proses	Mendata Realisasi Pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendokumentasikan proses realisasi pembiayaan. Proses rinci ada pada proses no. 5.2.1; 5.2.2; 5.2.3; 5.2.4; dan 5.2.5
Input	KesepakatanAkad, PengajuanPembiayaanDana, OtorisasiPembiayaanDok, OtorisasiPembiayaanDana, OtorisasiPembiayaanOk, AplikasiPenarikanDanaPemb
Output	PengajuanPembiayaanDanaOk, AplikasiPenarikanDanaPembCopy

No. Proses	5.2.1
Nama Proses	Mengajukan dana pembiayaan
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mengajukan pembiayaan setelah adanya kesepakatan dengan mitra. Kesepakatan akad yang sebelumnya diproses digunakan untuk membuat pengajuan dana. Pengajuan dana dimasukkan ke dalam sistem dan tersimpan dalam <i>data store</i> Pengajuan Pembiayaan Dana.
Input	KesepakatanAkad, PengajuanPembiayaanDana, OtorisasiPembiayaanDok, OtorisasiPembiayaanDana, OtorisasiPembiayaanOk, AplikasiPenarikanDanaPemb
Output	PengajuanPembiayaanDanaOk, AplikasiPenarikanDanaPembCopy

No. Proses	5.2.2
------------	-------

Nama Proses	Otorisasi Pembiayaan Kabag Marketing
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi dari kepala bagian marketing untuk kelengkapan dokumen pembiayaan. Kepala bagian Marketing akan mengecek kelengkapan dan memberikan otorisasi. Keluaran dari proses ini adalah <i>update data store</i> Pengajuan Pembiayaan Dana.
Input	OtorisasiPembiayaanDok
Output	OtorisasiPembiayaanDok

No. Proses	5.2.3
Nama Proses	Otorisasi Pembiayaan Kabag Operasional
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi dari kepala bagian operasional untuk kecukupan dana. Proses ini akan meng- <i>update data store</i> Pengajuan Pembiayaan Dana.
Input	OtorisasiPembiayaanDana
Output	OtorisasiPembiayaanDana

No. Proses	5.2.4
Nama Proses	Otorisasi Pembiayaan Manajer/ Pengurus
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi dari manajer/ pengurus untuk pengesahan pembiayaan. Proses ini akan meng- <i>update data store</i> Pengajuan Pembiayaan Dana dan juga meng- <i>update</i> pembiayaan.
Input	OtorisasiPembiayaanOk
Output	OtorisasiPembiayaanOk

No. Proses	5.2.5
Nama Proses	Mencairkan dana
Deskripsi Proses	Merupakan proses pencairan dana. Pengajuan yang terotorisasi (tiga lapis) akan meminta teller mengeluarkan Aplikasi penarikan dana pembiayaan. Sistem kemudian mencetak copy Aplikasi penarikan pembiayaan dana yang diperuntukkan mitra pembiayaan. Keluaran proses ini meng- <i>update</i> pembiayaan.
Input	OtorisasiPembiayaanOk, AplikasiPenarikanDanaPemb
Output	AplikasiPenarikanDanaPembCopy, AplikasiPenarikanDanaPemb

No. Proses	6.1
Nama Proses	Membuat Jadwal Monitoring
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk membuat jadwal monitoring dan pendampingan mitra. Proses rinci pada proses no. 6.1.1 dan 6.1.2
Input	Jadwal Monitoring
Output	JadwalMonitoringOk

No. Proses	6.1
Nama Proses	Buat jadwal monitoring

Deskripsi Proses	Setelah proses realisasi pembiayaan berlangsung, staf AdmP membuat Jadwal monitoring dengan menggunakan proses sistem terkompeturisasi. Jadwal tersebut dimasukkan ke dalam sistem bersama dengan data account officer yang akan melakukan monitoring. Proses tersebut menghasilkan data yang tersimpan dalam <i>data store</i> jadwal monitoring.
Input	Jadwal Monitoring
Output	JadwalMonitoring

No. Proses	6.1.2
Nama Proses	Ambil jadwal monitoring
Deskripsi Proses	Merupakan proses pengambilan jadwal monitoring oleh account officer.
Input	Jadwal MonitoringOk
Output	JadwalMonitoringOk

No. Proses	6.2
Nama Proses	Mendata Hasil Monitoring
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendata hasil monitoring. Staf AdmP menerima berkas dari account officer untuk kemudian dimasukkan dalam sistem. Sistem akan memproses dan mengeluarkan data yang disimpan dalam <i>data store</i> hasil monitoring. Hasil ini akan digunakan untuk proses selanjutnya seperti membuat hasil <i>trade record</i> mitra dan juga account officer
Input	HasilMonitoring, AccountOfficer
Output	HasilMonitoring

No. Proses	6.3
Nama Proses	Mendata Pembiayaan Jatuh Tempo
Deskripsi Proses	Setiap periode staf AdmP akan mendata pembiayaan yang jatuh tempo. Sistem akan memproses berdasarkan jadwal penagihan. Selanjutnya sistem akan meng- <i>update data store</i> pembiayaan.
Input	Pembiayaan
Output	PembiayaanJatuhTempo

No. Proses	6.4
Nama Proses	Membayar/ Melunasi Pembiayaan
Deskripsi Proses	Pada periode jatuh tempo pembayaran (sesuai dengan data pembiayaan jatuh tempo), mitra melakukan pembayaran. Staf AdmP mendata pembayaran/ pelunasan mitra dengan memasukkan Aplikasi ke dalam sistem. Sistem akan meng- <i>update</i> pembayaran jatuh tempo dalam <i>data store</i> pembiayaan telah dibayar dan Aplikasi telah divalidasi bisa diberikan ke Mita.
Input	AplikasiPembayaranPembiayaan, PembiayaanJatuhTempo
Output	AplikasiPbayaranPembValidated,

	Pembiayaan Jatuh Tempo Dibayar
--	--------------------------------

No. Proses	6.5
Nama Proses	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan
Deskripsi Proses	Proses ini merupakan proses pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan setelah ada pembayaran dari mitra. Proses rinci pada proses no. 6.5.1; 6.5.2; dan 6.5.3
Input	Pembayaran
Output	Angsuran Pembiayaan, Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin, Pendapatan Ujroh

No. Proses	6.5.1
Nama Proses	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan Bagi Hasil
Deskripsi Proses	Proses ini merupakan proses pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan bagi hasil setelah ada pembayaran dari mitra atas pembiayaan dengan akad syirkah. Setelah terjadi pembayaran, proses selanjutnya adalah pemisahan antara pokok pembiayaan dengan pendapatan bagi hasil. Pemisahannya dilakukan setelah dilakukan perhitungan berapa tingkat bagi hasil pada periode tersebut. Cara perhitungan bagi hasil didasarkan pada pendapatan usaha mitra pada periode tersebut. Pendapatan tersebut dikalikan dengan nisbah yang disepakati, misalnya 30% BMT dan 70% Mitra. Maka jika pendapatan (revenue) pada periode tersebut adalah Rp1.000.000, maka pendapatan bagi hasil untuk BMT adalah Rp 300,000 (Rp. 1.000.000 x 30%). Jika pada periode tersebut Mitra membayarkan kepada BMT sebesar Rp 500,000 maka, Rp Rp 300,000 akan menambah pendapatan bagi hasil BMT dan Rp 200,000 akan mengurangi nominal pembiayaan. Jika Nominal pembiayaan yang diberikan BMT Rp 50.000.000 akan berkurang menjadi Rp 49.800.000 dan jika menggunakan akad musyarakah/ mudharabah <i>mutanaqisah</i> (nisbah semakin menurun), maka angsuran tersebut bisa mengurangi nisbah BMT, yang awalnya 30%:70% bisa menjadi 28%:70%. Demikian seterusnya sesuai dengan berapa porsi angsuran dibanding pembiayaan kemudian dibandingkan dengan pengurangan nisbah.
Input	Pembayaran
Output	Angsuran Pembiayaan, Pendapatan Bagi Hasil

No. Proses	6.5.2
Nama Proses	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan Margin
Deskripsi Proses	Proses ini merupakan proses pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan margin setelah ada pembayaran dari mitra atas pembiayaan dengan akad <i>buyu'</i> (basis jual beli). Setelah terjadi pembayaran, proses selanjutnya adalah pemisahan antara pokok pembiayaan dengan pendapatan margin.

	Margin telah ditentukan di awal. Sehingga dalam angsuran juga sudah ditentukan di awal. Dengan demikian pemisahan untuk margin, tinggal memisahkan sesuai dengan akad awal pembiayaan
Input	Pembayaran
Output	AngsuranPembiayaan, PendapatanMargin

No. Proses	6.5.3
Nama Proses	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan Ujroh
Deskripsi Proses	Proses ini merupakan proses pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan margin setelah ada pembayaran dari mitra atas pembiayaan dengan akad <i>Ujroh</i> (basis sewa). Setelah terjadi pembayaran, proses selanjutnya adalah pemisahan antara pokok pembiayaan dengan pendapatan ujroh/ fee. Seperti margin, ujroh/ fee telah ditentukan di awal. Sehingga dalam angsuran juga sudah ditentukan di awal. Dengan demikian pemisahan untuk <i>ujroh</i> , tinggal memisahkan sesuai dengan akad awal pembiayaan.
Input	Pembayaran
Output	AngsuranPembiayaan, PendapatanUjroh

No. Proses	6.6
Nama Proses	Mendata Pembiayaan Bermasalah
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang melaporkan pembiayaan bermasalah. Setiap periode tertentu akan dicek antara pembiayaan jatuh tempo dan hasil penagihan oleh kolektor. Jika ternyata ada pembiayaan gagal bayar, dikelompokkan dalam pembiayaan bermasalah.
Input	PembayaranJatuhTempo, HasilKolektingPembiayaan
Output	HasilKolektingPembiayaan

No. Proses	6.7
Nama Proses	Mendata Pembiayaan Write-Off
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang menghapus pembiayaan yang tidak tertagih/ pembiayaan bermasalah. Proses rinci ada pada no proses 6.7.1; 6.7.2; 6.7.3; dan 6.7.4
Input	Pembayaran Bermasalah, PengajuanWriteOff, OtorisasiWriteOff1, OtorisasiWriteOff2, OtorisasiWriteOff3,
Output	PengajuanWriteOffOk

No. Proses	6.7.1
Nama Proses	Mengajukan Write-Off
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang pengajuan pembiayaan yang bermasalah yang akan dihapuskan. Jika pembiayaan bermasalah tidak bisa

	ditangani maka akan di write-off. Staf AdmP akan memasukkan pengajuan penghapusan pembiayaan. Proses tersebut akan ditambahkan pada <i>data store</i> Pembiayaan Write Off.
Input	Pembiayaan Bermasalah, PengajuanWriteOff
Output	PengajuanWriteOff

No. Proses	6.7.2
Nama Proses	Otorisasi Write-Off Kabag Marketing
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi oleh kepala bagian marketing. Pengajuan write off akan akan diotorisasi oleh kepala bagian marketing. Keluaran dari proses ini adalah <i>ter-update</i> -nya pengajuan <i>write off</i> pembiayaan.
Input	OtorisasiWriteOff1
Output	OtorisasiWriteOff1

No. Proses	6.7.3
Nama Proses	Otorisasi Pembiayaan Write-Off Operasional
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi oleh kepala bagian operasional. Pengajuan write off akan akan diotorisasi oleh kepala bagian operasional. Keluaran dari proses ini adalah <i>ter-update</i> -nya pengajuan <i>write off</i> pembiayaan.
Input	OtorisasiWriteOff2
Output	OtorisasiWriteOff2

No. Proses	6.7.4
Nama Proses	Otorisasi Pembiayaan Write-Off Manajer/ Pengurus
Deskripsi Proses	Merupakan proses otorisasi oleh manajer/ pengurus. Pengajuan write off akan akan diotorisasi oleh manajer/ pengurus. Keluaran dari proses ini adalah <i>ter-update</i> -nya pengajuan <i>write off</i> pembiayaan.
Input	OtorisasiWriteOffOk
Output	OtorisasiWriteOffOk

No. Proses	7.1
Nama Proses	Mendata Muzakki
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mendokumentasikan data muzakki yang menyalurkan ZISWAF-nya. Tidak semua data muzakki bisa terfasilitasi, hanya muzakki rutin yang dapat didata. Isian data muzakki akan dimasukkan ke dalam sistem untuk kemudian disimpan di <i>data store</i> Muzakki.
Input	Data Muzakki
Output	Data Muzakki

No. Proses	7.2
Nama Proses	Membuat Setoran ZISWAF
Deskripsi Proses	Merupakan proses yang mendata dana ZISWAF yang disetorkan oleh muzakki. Aplikasi setoran ZISWAF dimasukkan ke dalam sistem untuk diproses menjadi Aplikasi yang diterima dan disimpan ke dalam <i>data store</i> zakat, <i>data store</i> infaqShadaqah, <i>data store</i> wakaf. Aplikasi setoran yang sudah diterima, diberikan kepada muzakki
Input	AplikasiSetoranZISWAF
Output	AplikasiSetoranZISWAFDiterima

No. Proses	7.3
Nama Proses	Mendata Mustahik
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk mendata mustahik yang akan menerima dana ZISWAF. Sistem memproses data dan menyimpan data tersebut dalam <i>data store</i> Mustahik.
Input	DataMustahik
Output	DataMustahik

No. Proses	7.4
Nama Proses	Membuat Penyaluran ZISWAF
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk menyalurkan ZISWAF pada mustahik. Data Zakat, Wakaf, dan InfaqShadaqah dan Mustahik diproses oleh sistem dan diserahkan kepada mustahik sebesar keluaran dari sistem.
Input	Wakaf, Zakat, InfaqShadaqah
Output	WakafDisalurkan, ZakatDisalurkan, InfaqShadaqahDisalurkan

No. Proses	8.1
Nama Proses	Membuat Trade Record Mitra dan Account Officer
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk membuat dokumentasi prestasi account officer dan trade record mitra. Data pembiayaan, hasil kolekting pembiayaan dan hasil monitoring digunakan sebagai input dari proses. Proses tersebut akan memilah mitra yang melakukan pembayaran secara tepat waktu. Kemudian sistem juga dapat memproses dan menghasilkan prestasi account officer dari berapa mitra dan pembiayaan yang dikelola.
Input	Pembiayaan, HasilKolektingPembiayaan, HasilMonitoring
Output	Mitra, Account Officer

No. Proses	8.2
Nama Proses	Melakukan Perhitungan Bonus dan Nisbah Bagi Hasil (t)
Deskripsi Proses	Merupakan proses periodik yang menghitung otomatis bonus dan bagi hasil. Setiap akhir periode akuntansi, sistem akan memproses perhitungan bagi hasil. Perhitungan bagi hasil adalah dengan membuat porsi tabungan dan deposito dengan menggunakan akad <i>syirkah</i> . porsi dihitung dengan membandingkan total tabungan dan deposito akad syirkah dengan seluruh dana yang dimiliki BMT baik pihak ketiga maupun simpanan anggota dan modal sendiri. Porsi tersebut kemudian dikalikan dengan total pendapatan BMT per periode. Adapun bonus, nominalnya diinput secara manual. Proses perhitungan ini akan menghasilkan bonus tabungan dan bagi hasil deposito yang masing-masing akan meng-update data store bonus tabungan dan bagi hasil.
Input	PendapatanTotal, SaldoTabungan, SaldoDeposito
Output	BagiHasilValidated, BonusValidated

No. Proses	8.3
Nama Proses	Melakukan Perhitungan SHU (t)
Deskripsi Proses	Merupakan proses periodic (tahunan) untuk menghitung Sisa Hasil Usaha (SHU). Setiap periode setelah Rapat Anggota Tahunan (RAT) sistem akan menghitung SHU berdasarkan keputusan rapat dan keuntungan
Input	KeputusanRapatAnggotaTahunan, SaldoModalAnggota, Anggota
Output	SHU

No. Proses	8.4
Nama Proses	Membuat Laporan Laba Rugi
Deskripsi Proses	Merupakan proses untuk membuat laporan keuangan.
Input	TotalPendapatan, Bonus, BagiHasil, BuktiBuktiTransaksi
Output	PendapatanBeban

LAMPIRAN 3
KAMUS DATA UNTUK DATA FLOW

No. Data Flow	1
Nama Data Flow	AplikasiPendaftaranAnggota
Deskripsi	Merupakan aliran data anggota diproses dan disimpan sebagai <i>data store</i> anggota
Struktur Data	AplikasiPendaftaranAnggota = Id_Anggota + Nama_Anggota + Ttl_Anggota + Alamat_Anggota + Telp_Anggota + Tgl_Daftar + Pekerjaan + Institusi_Kerja

No. Data Flow	2
Nama Data Flow	PersetujuanAplikasiPendaftaranAnggota
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses pendaftaran anggota BMT/ Koperasi, sebagai konfirmasi atas pengajuan pembiayaan.
Struktur Data	PersetujuanAplikasiPendaftaranAnggota = Id_Anggota + Nama_Anggota + Ttl_Anggota + Alamat_Anggota + Telp_Anggota + Tgl_Daftar + Pekerjaan + Institusi_Kerja+Validated

No. Data Flow	3
Nama Data Flow	Anggota
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal <i>data store</i> anggota
Struktur Data	Anggota = Id_Anggota + Periode_SHU + Nama_Anggota + Ttl_Anggota + Alamat_Anggota + Telp_Anggota + Tgl_Daftar + Pekerjaan + Institusi_Kerja

No. Data Flow	4
Nama Data Flow	AplikasiSimpananAnggota
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menyetorkan modal
Struktur Data	AplikasiSimpananAnggota = No_Aplikasi_Setoran_Modal + Id_Anggota + Jenis_Modal + Jumlah_Modal

No. Data Flow	5
Nama Data Flow	AplikasiSimpananAnggotaCopy
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses menyetorkan modal
Struktur Data	AplikasiSimpananAnggotaCopy = No_Aplikasi_Setoran_Modal + Id_Anggota + Jenis_Modal + Jumlah_Modal+Validasi

No. Data Flow	6
Nama Data Flow	SHU
Deskripsi	Aliran data yang berasal dari <i>data store</i> SHU yang berisi tentang informasi SHU
Struktur Data	SHU = Periode_SHU + No_Akm_Cdg_SHU + Jumlah_SHU + Status_SHU

No. Data Flow	7
Nama Data Flow	AkumulasiCadanganSHU
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> Akumulasi Cadangan SHU
Struktur Data	AkumulasiCadanganSHU= No_Akm_Cdg_SHU+ Jumlah_Akm_Cdg_SHU+ Periode_Akm_Cdg_SHU

No. Data Flow	8
Nama Data Flow	AplikasiPembukaanTabungan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuka tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPembukaanTabungan = Id_Nasabah+ Jns_Nasabah+ Nm_Nasabah+ Nm_Alias_Nasabah+ Ttl_Nasabah+ JK_Nasabah+ Alamat_Nasabah+ Telp_Nasabah+ Jenis_Identitas+ Ibu_Kandung_Nasabah+ Pekerjaan_Nasabah+ NPWP_Nasabah

No. Data Flow	9
Nama Data Flow	AplikasiPembukaanTabunganValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membuka tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPembukaanTabunganValidated = Id_Nasabah+ Jns_Nasabah+ Nm_Nasabah+ Nm_Alias_Nasabah+ Ttl_Nasabah+ JK_Nasabah+ Alamat_Nasabah+ Telp_Nasabah+ Jenis_Identitas+ Ibu_Kandung_Nasabah+ Pekerjaan_Nasabah+ NPWP_Nasabah +Validasi

No. Data Flow	10
Nama Data Flow	AplikasiPembukaanDeposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuka tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPembukaanDeposito=

No. Data Flow	11
Nama Data Flow	AplikasiPembukaanDepositoValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membuka tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPembukaanDepositoValidated = Id_Nasabah+ Jns_Nasabah+ Nm_Nasabah+ Nm_Alias_Nasabah+ Ttl_Nasabah+ JK_Nasabah+ Alamat_Nasabah+ Telp_Nasabah+ Jenis_Identitas+ Ibu_Kandung_Nasabah+ Pekerjaan_Nasabah+ NPWP_Nasabah +Validasi

No. Data Flow	12
Nama Data Flow	AplikasiSetoranTabungan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menyetorkan tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiSetoranTabungan = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Setoran_Tabungan

No. Data Flow	13
Nama Data Flow	AplikasiSetoranTabunganValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses menyetorkan tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiSetoranTabunganValidated = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Setoran_Tabungan + Validasi

No. Data Flow	14
Nama Data Flow	AplikasiSetoranDeposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menyetorkan tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiSetoranDeposito = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jml_Deposito+ Tgl_Register+ Jk_Waktu_Deposito+ Tgl_Jth_Tempo+ Nisbah_Bagi_Hasil+ Overbooking_Bagi_Hasil

No. Data Flow	15
Nama Data Flow	AplikasiSetoranDepositoValidated berasal dari proses menyetorkan tabungan dan deposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang
Struktur Data	AplikasiSetoranDepositoValidated = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jml_Deposito+ Tgl_Register+ Jk_Waktu_Deposito+ Tgl_Jth_Tempo+ Nisbah_Bagi_Hasil+ Overbooking_Bagi_Hasil + Validasi

No. Data Flow	16
Nama Data Flow	AplikasiPenarikanTabungan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menarik tabungan
Struktur Data	AplikasiPenarikanTabungan = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Tarikan_Tabungan

No. Data Flow	17
Nama Data Flow	AplikasiPenarikanTabunganValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses menarik tabungan
Struktur Data	AplikasiPenarikanTabunganValidated = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Tarikan_Tabungan+Validasi

No. Data Flow	18
Nama Data Flow	AplikasiPerpanjanganDeposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses memperpanjang deposito
Struktur Data	AplikasiPerpanjanganDeposito= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jk_Waktu_Deposito+ Tgl_Jth_Tempo

No. Data Flow	19
Nama Data Flow	AplPpanjanganDpsValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses memperpanjang deposito
Struktur Data	AplPpanjanganDpsValidated= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jk_Waktu_Deposito+ Tgl_Jth_Tempo+validasi

No. Data Flow	20
Nama Data Flow	AplikasiPenutupanTabungan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menutup tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPenutupanTabungan= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Tarikan_Tabungan+ Tutup_Tabungan

No. Data Flow	21
Nama Data Flow	AplikasiPenutupanTabunganValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses menutup tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPenutupanTabunganValidated= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Tarikan_Tabungan+ Tutup_Tabungan+Validasi

No. Data Flow	22
Nama Data Flow	AplikasiPenutupanDeposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menutup tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPenutupanDeposito= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jml_Deposito+ Tutup_Deposito

No. Data Flow	23
Nama Data Flow	AplikasiPenutupanDepositoValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses menutup tabungan dan deposito
Struktur Data	AplikasiPenutupanDepositoValidated= No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Jml_Deposito+ Tutup_Deposito+ Validasi

No. Data Flow	24
Nama Data Flow	AplikasiPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses mengajukan pembiayaan
Struktur Data	AplikasiPembiayaan= No_Rekening_Pembiayaan+ Jenis_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl Jatuh Tempo

No. Data Flow	25
Nama Data Flow	PersetujuanAplikasiPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses mengajukan pembiayaan
Struktur Data	PersetujuanAplikasiPembiayaan = No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+Jenis_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl Jatuh Tempo+validasi

No. Data Flow	26
Nama Data Flow	AplikasiRestrukturisasiPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses mengajukan restrukturisasi pembiayaan
Struktur Data	AplikasiRestrukturisasiPembiayaan = No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+Jenis_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan_Restrukturisasi+ Jumlah_Pembiayaan_Baru+ Jk_waktu_Baru+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl_Jatuh_Tempo

No. Data Flow	27
Nama Data Flow	PersetujuanAplikasiRestrukturisasiPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses mengajukan restrukturisasi pembiayaan
Struktur Data	PersetujuanAplikasiRestrukturisasiPembiayaan= No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+Jenis_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan_Restrukturisasi+ Jumlah_Pembiayaan_Baru+ Jk_waktu_Baru+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl_Jatuh_Tempo

No. Data Flow	28
Nama Data Flow	MemoHasilInternalCheck
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses internal check
Struktur Data	MemoHasilInternalCheck=tanggal+mitra_ok+jadwal_wawancara

No. Data Flow	29
Nama Data Flow	Mitra
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> Mitra
Struktur Data	Mitra= Id_Mitra+ Id_AO+ Id_Penjamin+ Nm_Mitra+ Ttl_Mitra+ JK_Mitra+ Alamat_Mitra+ Telp_Mitra+ Jenis_Identitas+ No_Identitas+ Nm_Suami_Mitra+ Nm_Istri_Mitra+ Nm_Anak+ Pekerjaan+ Usaha_Nasabah

No. Data Flow	30
Nama Data Flow	AccountOfficer
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal proses mendata account officer
Struktur Data	AccountOfficer= Id_AO+ Nm_AO+ Ttl_AO+ Pddk_Karyawan+ Tgl_Masuk_Awal+ Tgl_Keluar+ Alamat_Karyawan+ Telp_Karyawan+ No_Rek_Karyawan+ Gol_Karyawan

No. Data Flow	31
Nama Data Flow	MAP
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> MAP
Struktur Data	MAP = Id_MAP+ Id_AO+ Tgl_MAP+ Jenis_Kegiatan+ Jenis_Analisa

No. Data Flow	32
Nama Data Flow	KeputusanRapatKomite
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> keputusan_rapat_komite
Struktur Data	KeputusanRapatKomite= No_Keputusan+ No_Notulensi+ Tgl_Keputusan+ Komite_Pembiayaan_Hadir+ Ketua_Rapat+ Sekretaris_Rapat+ Keputusan_Rapat

No. Data Flow	33
Nama Data Flow	PengajuanPembiayaanDana
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	PengajuanPembiayaanDana= No-Pengajuan_Dana+ Id_AO+ No_Kesepakatan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Pengajuan

No. Data Flow	34
Nama Data Flow	PengajuanPembiayaanDanaOk
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	PengajuanPembiayaanDanaOk = No-Pengajuan_Dana+ Id_AO+ No_Kesepakatan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Pengajuan+ Otorisasi_Kabag_Marketing+ Otorisasi_Kabag_Operasional+ Otorisasi_Manajer/ Pengurus+Ok

No. Data Flow	35
Nama Data Flow	OtorisasiPembiayaanDok
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	OtorisasiPembiayaanDok= No-Pengajuan_Dana+ Id_AO+ No_Kesepakatan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Pengajuan+ Otorisasi_Kabag_Marketing

No. Data Flow	36
Nama Data Flow	OtorisasiPembiayaanDana
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	OtorisasiPembiayaanDana= No-Pengajuan_Dana+ Id_AO+ No_Kesepakatan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Pengajuan+ Otorisasi_Kabag_Marketing+ Otorisasi_Kabag_Operasional

No. Data Flow	37
Nama Data Flow	OtorisasiPembiayaanOk
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	OtorisasiPembiayaanOk= No-Pengajuan_Dana+ Id_AO+ No_Kesepakatan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Pengajuan+ Otorisasi_Kabag_Marketing+ Otorisasi_Kabag_Operasional+ Otorisasi_Manajer/ Pengurus

No. Data Flow	38
Nama Data Flow	AplikasiPenarikanDanaPemb
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	AplikasiPenarikanDanaPemb= No-Pengajuan_Dana+ tgl_penarikan+Jumlah_Pengajuan

No. Data Flow	39
Nama Data Flow	AplikasiPenarikanDanaPembOk
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membuat realisasi pembiayaan
Struktur Data	AplikasiPenarikanDanaPembOk= No-Pengajuan_Dana+ tgl_penarikan+Jumlah_Pengajuan+Validasi

No. Data Flow	40
Nama Data Flow	JadwalMonitoring
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk membuat jadwal monitoring
Struktur Data	JadwalMonitoring= Id_AO+ Waktu_Monitoring+ Tgl_Monitoring+ Tempat_Mentoring

No. Data Flow	41
Nama Data Flow	JadwalMonitoringOk
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari membuat jadwal monitoring dan dari <i>data store</i> Jadwal Monitoring
Struktur Data	JadwalMonitoringOk= No_Jdwl_Monitoring+ Id_AO+ Waktu_Monitoring+ Tgl_Monitoring+ Tempat_Mentoring

No. Data Flow	42
Nama Data Flow	HasilMonitoring
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses mendata hasil monitoring
Struktur Data	HasilMonitoring= No_Monitoring+ No_Jdwl_Monitoring+ Wkt_Monitoring+ Tgl_Monitoring+ Tmpt_Monitoring+ Ket_Monitoring

No. Data Flow	43
Nama Data Flow	PembiayaanJatuhTempo
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> pembiayaan
Struktur Data	PembiayaanJatuhTempo=No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+ Jenis_Pembiayaan+ Status_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk waktu+Tgl Jatuh Tempo

No. Data Flow	44
Nama Data Flow	AplikasiPembayaranPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses membayar/ melunasi pembiayaan
Struktur Data	AplikasiPembayaranPembiayaan= No_Aplikasi_Pbyr_Pmb+ No_Rekening_Pembiayaan+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran

No. Data Flow	45
Nama Data Flow	AplikasiPbayaranPembValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membayar/ melunasi pembiayaan
Struktur Data	AplikasiPbayaranPembValidated= No_Aplikasi_Pbyr_Pmb+ No_Rekening_Pembiayaan+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran+validasi

No. Data Flow	46
Nama Data Flow	PembiayaanJatuhTempoDibayar
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses membayar/ melunasi pembiayaan
Struktur Data	PembiayaanJatuhTempoDibayar= No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+ Jenis_Pembiayaan+ Status_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Tgl_Jatuh_Tempo+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran

No. Data Flow	47
Nama Data Flow	Pembayaran
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> pembayaran
Struktur Data	Pembayaran= No_Aplikasi_Pbyr_Pmb+ No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Ppdt_Bghsl+ Periode_Pdpt_Ujroh+ Periode_Pdpt_Margin+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran

No. Data Flow	48
Nama Data Flow	AngsuranPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari proses memisahkan pokok pembiayaan dan pendapatan
Struktur Data	AngsuranPembiayaan= No_Aplikasi_Pbyr_Pmb+ No_Rekening_Pembiayaan+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran+ jumlah Pembiayaan

No. Data Flow	49
Nama Data Flow	PendapatanBagiHasil
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> pendapatan bagi hasil
Struktur Data	PendapatanBagiHasil= Periode_Ppdt_Bghsl+ Pendapatan_Mitra+ Nisbah_Pdpt_Bghsl+ Jumlah_Pdpt_Bghsl+ Keterangan_Pdpt_Bghsl

No. Data Flow	50
Nama Data Flow	PendapatanUjroh
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> Pendapatan Ujroh
Struktur Data	PendapatanUjroh= Periode_Pdpt_Ujroh+ Jumlah_Pdpt_Ujroh+ Keterangan_Pdpt_Ujroh

No. Data Flow	51
Nama Data Flow	PendapatanMargin
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> Pendapatan_Margin
Struktur Data	PendapatanMargin= Periode_Pdpt_Margin+ Jumlah_Pdpt_Margin+ Keterangan_Pdpt_Margin

No. Data Flow	52
Nama Data Flow	HasilKolektingPembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk mendata pembiayaan bermasalah
Struktur Data	HasilKolektingPembiayaan=No_Rekening_Pembiayaan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Tgl_Jatuh_Tempo+ Jumlah_Pembayaran+ Periode_Pembayaran

No. Data Flow	53
Nama Data Flow	PembiayaanBermasalah
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>datastore</i> Pembiayaan Bermasalah
Struktur Data	PembiayaanBermasalah= No_Rekening_Pembiayaan+ periode_Pemb_Bermasalah+Jumlah_Pemb_Bermasalah + Ket_Pemb_Bermasalah

No. Data Flow	54
Nama Data Flow	PengajuanWriteOff
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan input proses mendata pembiayaan written-off
Struktur Data	PengajuanWriteOff= No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Write Off+ Jumlah_Write Off

No. Data Flow	55
Nama Data Flow	OtorisasiWriteOff1
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan input proses mendata pembiayaan written-off
Struktur Data	OtorisasiWriteOff1= No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Write Off+ Jumlah_Write Off+ OtorisasiWriteOff1+Ket_Write Off

No. Data Flow	56
Nama Data Flow	OtorisasiWriteOff2
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan input proses mendata pembiayaan written-off
Struktur Data	OtorisasiWriteOff2= No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Write_Off+ Jumlah_Write_Off+ OtorisasiWriteOff1+OtorisasiWriteOff2+Ket_Write_Off

No. Data Flow	57
Nama Data Flow	OtorisasiWriteOff3
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan input proses mendata pembiayaan written-off
Struktur Data	OtorisasiWriteOff3= No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Write_Off+ Jumlah_Write_Off+ OtorisasiWriteOff1+ OtorisasiWriteOff2+OtorisasiWriteOff3+Ket_Write_Off

No. Data Flow	58
Nama Data Flow	PengajuanWriteOffOk
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal proses mendata pembiayaan written-off
Struktur Data	OtorisasiWriteOff3= No_Rekening_Pembiayaan+ Periode_Write_Off+ Jumlah_Write_Off+ OtorisasiWriteOff1+ OtorisasiWriteOff2+ OtorisasiWriteOff3+Ket_Write_Off

No. Data Flow	59
Nama Data Flow	Muzakki
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> muzakki
Struktur Data	DataMuzakki = Id_Muzakki+ (Id_InfaqShadaqah)+ (Id_Zakat)+ (Id_Wakaf)+ Nama_Muzakki+ Ttl_Muzakki+ Alamat_Muzakki+ Telp_Muzakki+ Pekerjaan_Muzakki+ Instansi_Muzakki

No. Data Flow	60
Nama Data Flow	AplikasiSetoranZISWAF
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menyetorkan dana ZISWAF
Struktur Data	AplikasiSetoranZISWAF = Id_Zakat+ Jumlah_Zakat+ Id_InfaqShadaqah+ Jumlah_InfaqShadaqah + Id_wakaf + Jumlah_wakaf +Periode+ Keterangan

No. Data Flow	61
Nama Data Flow	AplikasiSetoranZISWAFCopy
Deskripsi	Merupakan aliran data yang digunakan untuk proses menyetorkan dana ZISWAF
Struktur Data	AplikasiSetoranZISWAFCopy = Id_Zakat+ Jumlah_Zakat+ Id_InfaqShadaqah+ Jumlah_InfaqShadaqah + Id_wakaf + Jumlah_wakaf +Periode+ Keterangan+validasi

No. Data Flow	62
Nama Data Flow	Mustahik
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Mustahik
Struktur Data	Mustahik = Id_Mustahik+ Id_InfaqShadaqah+ Id_Zakat+ Id_Wakaf+ Nama_Mustahik+ Ttl_Mustahik+ Alamat_Mustahik+ Telp_Mustahik+ Pekerjaan_Mustahik

No. Data Flow	63
Nama Data Flow	Zakat
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Zakat
Struktur Data	Zakat = Id_Zakat+ Jumlah_Zakat+ Periode_Zakat+ Keterangan

No. Data Flow	64
Nama Data Flow	Wakaf
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Wakaf
Struktur Data	Wakaf = Id_wakaf + Jumlah_wakaf + Periode_wakaf + Keterangan

No. Data Flow	65
Nama Data Flow	InfaShadaqah
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> InfaShadaqah
Struktur Data	InfaShadaqah = Id_InfaqShadaqah+ Jumlah_InfaqShadaqah+ Periode_InfaqShadaqah+ Keterangan

No. Data Flow	66
Nama Data Flow	SaldoDeposito
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Saldo_Deposito
Struktur Data	SaldoDeposito = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Jenis_Deposito+ Status_Deposito+ Jml_Deposito+ Tgl_Register+ Jk_Waktu_Deposito+ Tgl_Jth_Tempo+ Nisbah_Bagi_Hasil+ Overbooking_Bagi_Hasil+ Adm_Deposito

No. Data Flow	67
Nama Data Flow	SaldoTabungan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Saldo_Tabungan
Struktur Data	SaldoTabungan = No_Rekening+ Id_Nasabah+ Id_Bonus+ Tgl_Registrasi+ Status_Tabungan+ Saldo_Minimal_Tabungan+ Setoran_Minimal+ Biaya_Adm+ Saldo_Saat_Ini

No. Data Flow	68
Nama Data Flow	BagiHasilValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Bagi_Hasil
Struktur Data	BagiHasilValidated = Periode_Bagi_Hasil+ Nisbah_Bagi_Hasil+ Pendapatan+ Porsi_Deposito+ Jumlah_Bagi_Hasil

No. Data Flow	69
Nama Data Flow	BonusValidated
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Bonus
Struktur Data	BonusValidated = Periode_Bonus+ Pendapatan+ Porsi_Tabungan+ Jumlah_Bonus

No. Data Flow	70
Nama Data Flow	SaldoModalAnggota
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Modal_BMT
Struktur Data	SaldoModalAnggota = No_Aplikasi_Setoran_Modal + (Id_Anggota)+(No_Akm_Cdg_SHU)+ Jenis_Modal + Jumlah_Modal

No. Data Flow	71
Nama Data Flow	Pembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Pembiayaan
Struktur Data	Pembiayaan = No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+ Id_AO+ Id_Avalist+ No_MAP+ No_Keputusan+ No_Kesepakatan+ No_Pengajuan_Dana+ Jenis_Pembiayaan+ Status_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl_Jatuh_Tempo

No. Data Flow	71
Nama Data Flow	Pembiayaan
Deskripsi	Merupakan aliran data yang berasal dari <i>data store</i> Pembiayaan
Struktur Data	Pembiayaan = No_Rekening_Pembiayaan+ Id_Mitra+ Id_AO+ Id_Avalist+ No_MAP+ No_Keputusan+ No_Kesepakatan+ No_Pengajuan_Dana+ Jenis_Pembiayaan+ Status_Pembiayaan+ Tgl_Pengajuan+ Jumlah_Kredit+ Jk_waktu+Nisbah+Margin+ Fee+ Tgl_Jatuh_Tempo

LAMPIRAN 4
KAMUS DATA UNTUK DATA STORE

No. Data Store	D1
Nama Data Store	Anggota
Deskripsi	Merupakan data yang menyimpan informasi mengenai Anggota
Struktur Data	Anggota = { Id_Anggota + Periode_SHU + Nama_Anggota + Ttl_Anggota + Alamat_Anggota + Telp_Anggota + Tgl_Daftar + Pekerjaan + Institusi_Kerja }

No. Data Store	D2
Nama Data Store	Modal BMT
Deskripsi	Merupakan data yang menyimpan informasi mengenai Modal BMT baik yang disetor oleh anggota maupun cadangan SHU
Struktur Data	Modal_BMT={ No_Aplikasi_Setoran_Modal + (Id_Anggota)+(No_Akm_Cdg_SHU)+ Jenis_Modal + Jumlah_Modal }

No. Data Store	D3
Nama Data Store	SHU
Deskripsi	Merupakan data yang menyimpan informasi mengenai Sisa Hasil Usaha (SHU) yang dihasilkan pada periode tertentu.
Struktur Data	SHU={ Periode_SHU + No_Akm_Cdg_SHU + Jumlah_SHU + Status_SHU }

No. Data Store	D4
Nama Data Store	Akumulasi Cadangan SHU
Deskripsi	Merupakan data yang menyimpan informasi mengenai akumulasi cadangan SHU pada periode tertentu.
Struktur Data	Akumulasi_Cadangan_SHU = { No_Akm_Cdg_SHU+ Jumlah_Akm_Cdg_SHU+ Periode_Akm_Cdg_SHU }

No. Data Store	D5
Nama Data Store	Nasabah
Deskripsi	Merupakan data yang menyimpan informasi mengenai Nasabah.
Struktur Data	Nasabah = { Id_Nasabah+ Jns_Nasabah+ Nm_Nasabah+ Nm_Alias_Nasabah+ Ttl_Nasabah+ JK_Nasabah+ Alamat_Nasabah+ Telp_Nasabah+ Jenis_Identitas+ Ibu_Kandung_Nasabah+ Pekerjaan_Nasabah+ NPWP_Nasabah }

No Entitas : 6

Nama Entitas : Rekening_Tabungan

Deskripsi : Kumpulan sejumlah dana yang disimpan oleh nasabah tabungan

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Rekening	Char	8	No	PK	No rekening tabungan nasabah
2	Id_Nasabah	Char	8	No	FK	No identitas nasabah
3	Id_Bonus	Char	8	No	FK	Imbal hasil yang diberikan kepada nasabah tabungan tetapi tidak diperjanjikan di awal.
4	Tgl_Registrasi	Date	8	No	CK	Tanggal awal pendaftaran
5	Status_Tabungan	Varchar	5	No	CK	Status tabungan yang menyatakan baru aktif, tutup
6	Saldo_Minimal Tabungan	Money	4	No	CK	Saldo minimal tabungan yang ada di rekening
7	Setoran_Minimal	Money	4	No	CK	Jumlah setoran minimal nasabah
8	Biaya_Adm	Money	4	No	CK	Biaya administrasi rekening tabungan
9	Saldo_Saat_Ini	Money	10	No	CK	Jumlah saldo akhir rekening

No Entitas : 7

Nama Entitas : Rekening_Deposito

Deskripsi : Kumpulan sejumlah dana yang disimpan oleh nasabah deposito yang pengambilannya pada jangka waktu tertentu

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Rekening	Char	8	No	PK	Nomer deposito nasabah
2	Id_Nasabah	Char	8	No	FK	No identitas nasabah
3	Jenis_Deposito	Varchar	20	No	CK	Jenis Deposito apakah Mudharabah Muqayyadah atau Mudharabah Muthlaqoh
4	Status_Deposito	Varchar	5	No	CK	Menyatakan status deposito apakah baru, aktif atau tutup
5	Jml_Deposito	Money	10	No	CK	Nilai nominal yang disetorkan nasabah
6	Tgl_Register	Date	8	No	CK	Tanggal pendaftaran nasabah
7	Jk_Waktu_Deposito	Char	2	No	CK	Lama waktu deposito
8	Tgl_Jth_Tempo	Date	8	No	CK	Tanggal jatuh tempo deposito
9	Nisbah_Bagi_Hasil	Decimal	4	No	CK	Prosentase antara nasabah dan BMT sesuai dengan kesepakatan dan ketentuan yang berlaku
10	Overbooking_Bagi_Hasil	Varchar	10	No	CK	Menyatakan pilihan bagi hasil akan menambah rekening tabungan atau rekening deposito
11	Adm_Deposito	Money	6	No	CK	Biaya administrasi rekening deposito

No Entitas : 8
 Nama Entitas : Bonus
 Deskripsi : Imbal hasil yang diberikan kepada nasabah tabungan tetapi tidak diperjanjikan di awal.

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode Bonus	Date	8	No	PK	Periode bonus dibagikan
2	Pendapatan	Money	10	No	CK	Pendapatan total BMT
3	Porsi_Tabungan	Decimal	4	No	CK	Merupakan entitas hasil perhitungan dari jumlah nominal rekening yang dimiliki nasabah dibagi dengan total keseluruhan nominal tabungan
4	Jumlah_Bonus	Money	8	No	CK	Merupakan nominal yang ditentukan oleh pihak manajemen BMT

No Entitas : 9
 Nama Entitas : Bagi_Hasil
 Deskripsi : Imbal hasil yang berikan kepada nasabah deposito yang nisbahnya disepakati di awal. Perhitungan bagi hasil didasarkan kepada pendapatan yang diperoleh BMT, saldo deposito dan nisbah bagi hasil yang disepakati.

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode_Bagi_Hasil	Date	8	No	PK	Periode bagi hasil dibagikan
2	Nisbah_Bagi_Hasil	Decimal	4	No	CK	Nisbah bagi hasil yang ditetapkan di awal akad
3	Pendapatan	Money	10	No	CK	Pendapan total BMT
4	Porsi_Deposito	Decimal	4	No	CK	Merupakan entitas hasil perhitungan dari jumlah nominal rekening yang dimiliki nasabah dibagi dengan total keseluruhan nominal Deposito
5	Jumlah_Bagi_Hasil	Money	8	No	CK	Merupakan entitas hasil dari nisbah dikalikan dengan porsi deposito kemudian dikalikan dengan pendapatan

No Entitas : 10
 Nama Entitas : Mitra
 Deskripsi : Orang atau badan usaha yang menjadi target pembiayaan atau sedang mengajukan atau yang masih berstatus sebagai mitra

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_Mitra	Char	8	No	PK	Nomer identitas sebagai Mitra
2	Id_AO	Char	8	No	FK	Nomer identitas Karyawan (Account Officer)
3	Id_Penjamin	Char	8	No	FK	Nomer identitas penjamin
4	Nm_Mitra	Varchar	20	No	CK	Nama lengkap mitra
5	Ttl_Mitra	Varchar	20	No	CK	Tempat dan tanggal lahir mitra
6	JK_Mitra	Varchar	10	No	CK	Jenis kelamin mitra
7	Alamat Mitra	Varchar	150	No	CK	Alamat lengkap mitra
8	Telp_Mitra	Char	14	No	CK	No telepon atau hp mitra
9	Jenis_Identitas	Varchar	5	No	CK	Jenis identitas yang mitra serahkan
10	No Identitas	Char	10	No	CK	No identitas terkait
11	Nm_Suami_Mit ra	Varchar	20	Yes	CK	Nama suami mitra
12	Nm_Istri_Mitra	Varchar	20	Yes	CK	Nama istri mitra
13	Nm Anak	Varchar	20	Yes	CK	Nama anak mitra
14	Pekerjaan	Varchar	10	No	CK	Pekerjaan mitra
15	Usaha Nasabah	Varchar	15	Yes	CK	Bidang usaha mitra

No Entitas : 11
 Nama Entitas : Pembiayaan
 Deskripsi : Proposal pengajuan pembiayaan yang diajukan oleh calon mitra/
 mitra

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Rekening_Pembiayaan	Char	8	No	PK	Nomor yang rekening pembiayaan untuk mitra
2	Id_Mitra	Char	8	No	FK	Nomer identitas sebagai Mitra
3	Id_AO	Char	8	No	FK	Account Officer yang menangani pembiayaan mitra
4	Id_Avalist	Char	8	No	FK	Seseorang yang menjamin dana pembiayaan mitra
5	No_MAP	Char	8	No	FK	Nomer Memorandum Analisis Pembiayaan
6	No_Keputusan	Char	8	No	FK	No Keputusan pembiayaan
7	No_Kesepakatan	Char	8	No	FK	No Kesepakatan akad
8	No_Pengajuan_Dana	Char	8	No	FK	Nomer dokumen pengajuan dana untuk pembiayaan
9	Jenis_Pembiayaan	Varchar	20	No	CK	Akad pembiayaan dan peruntukan pembiayaan
10	Status_Pembiayaan	Varchar	10	No	CK	Status pembiayaan yang menyatakan baru aktif, tutup
11	Tgl_Pengajuan	Date	8	No	CK	Tanggal mitra mengajukan pembiayaan
12	Jumlah_Kredit	Money	10	No	CK	Nominal pembiayaan
13	Jk_waktu	Varchar	7	No	CK	Jangka waktu pembiayaan
14	Nisbah	Decimal	4	Yes	CK	Nisbah bagi hasil kesepakatan pembiayaan
15	Margin	Money	7	Yes	CK	Keuntungan diambil dari transaksi jual beli (Murabahah)
16	Fee	Money	7	Yes	CK	Keuntungan yang diambil dari transaksi berbasis sewa
17	Tgl_Jatuh_Tempo	Date	8	No	CK	Waktu pembiayaan jatuh tempo

No Entitas : 12

Nama Entitas : Agunan

Deskripsi : Data tentang agunan yang dijaminkan oleh mitra untuk pembiayaan yang diajukan dan data tersebut disimpan oleh BMT

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_Agunan	Char	8	No	PK	Nomer identitas yang diberikan kepada agunan
2	Id_Mitra	Char	8	No	FK	Nomer identitas sebagai Mitra
3	Nm_Agunan	Varchar	20	No	CK	Nama barang yang diagunakan
4	Status_Dok_Agunan	Varchar	15	No	CK	Status dokumen agunan
5	Tgl_Masuk	Date	8	No	CK	Tanggal masuk barang agunan
6	Lokasi_Penyimpanan	Varchar	20	No	CK	Lokasi agunan disimpan
7	Nm_Pemilik_Agunan	Varchar	20	No	CK	Nama yang mempunyai barang yang tertera pada dokumen agunan

No Entitas : 13

Nama Entitas : Penjamin

Deskripsi : Perorangan atau badan yang memberikan feresensi dan mempunyai tanggung jawab moral terhadap pembiayaan yang diajukan oleh mitra

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_Penjamin	Char	8	No	PK	Nomer identitas penjamin
2	Nm_Penjamin	Varchar	20	No	CK	Nama memberikan rekomendasi
3	Ttl_Penjamin	Varchar	20	No	CK	Tempat dan tanggal lahir penjamin
4	Alamat_Penjamin	Varchar	150	No	CK	Alamat lengkap penjamin
5	Tlp_Penjamin	Char	14	No	CK	Nomer telepon atau hp penjamin
6	Pekerjaan_Penjamin	Varchar	15	No	CK	Pekerjaan penjamin
7	Instansi_Penjamin	Varchar	20	No	CK	Instansi tempat penjamin

No Entitas : 14
 Nama Entitas : Avalist
 Deskripsi : Perorangan atau badan yang memiliki kewajiban secara moral, legal (hukum), dan finansial atas kewajiban mitra

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_Avalist	Char	8	No	PK	No Identitas avalist
2	Nm_Avalist	Varchar	20	No	CK	Nama lengkap avalist
3	Ttl_Avalist	Varchar	20	No	CK	Tempat dan lahir avalist
4	Alamat_Avalist	Varchar	150	No	CK	Alamat lengkap avalist
5	Telp_Avalist	Varchar	14	No	CK	No telepon atau hp avalist
6	Pekerjaan_Avalist	Varchar	20	No	CK	Pekerjaan avalist
7	Instansi_Avalist	Varchar	20	No	CK	Instansi tempat kerja avalist
8	Jumlah_Recovery	Money	8	No	CK	Jumlah yang menjadi tanggungan avalist

No Entitas : 15
 Nama Entitas : Account_Officer
 Deskripsi : Pihak/staf BMT yang menangani pemasaran, pengajuan pembiayaan, dan monitoring pembiayaan serta penyelesaian pembiayaan bermasalah

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_AO	Char	8	No	PK	Nomer identitas Karyawan (AO)
2	Nm_AO	Varchar	20	No	CK	Nama Account Officer yang menangani pembiayaan mitra
3	Ttl_AO	Varchar	20	No	CK	Tempat dan tanggal lahir Account Officer
4	Pddk_Karyawan	Varchar	20	No	CK	Pendidikan terakhir AO
5	Tgl_Masuk_Awal	Date	8	No	CK	Tanggal AO menjadi karyawan
6	Tgl_Keluar	Date	8	No	CK	Tanggal keluar karyawan
7	Alamat_Karyawan	Varchar	150	No	CK	Alamat lengkap karyawan/ AO
8	Telp_Karyawan	Char	14	No	CK	Nomer telepon/ Hp AO
9	No_Rekening_Karyawan	Char	8	No	CK	Nomer rekening karyawan/ AO
10	Gol_Karyawan	Varchar	8	No	CK	Golongan kerja karyawan

No Entitas : 16
 Nama Entitas : MAP
 Deskripsi : Memorandum analisa pembiayaan adalah data hasil evaluasi dan analisa pembiayaan yang akan tersimpan dalam database BMT

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_MAP	Char	8	No	PK	Nomer identitas MAP
2	Id_AO	Char	8	No	FK	Nomer identitas Karyawan (AO)
3	Tgl_MAP	Date	8	No	CK	Tanggal MAP selesai dibuat
4	Jenis_Kegiatan	Varchar	20	No	CK	Jenis kegiatan selama analisa
5	Jenis_Analisa	Varchar	20	No	CK	Jenis analisa yang digunakan

No Entitas : 17
 Nama Entitas : Notulensi_Rapat_Komite
 Deskripsi : Data hasil rapat komite terhadap pembiayaan yang diajukan oleh account officer pengaju

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Notulensi	Char	8	No	PK	Nomer notulensi
2	Tgl_Rapat	Date	8	No	CK	Tanggal rapat komite
3	Perihal Rapat	Varchar	20	No	CK	Perihal rapat komite
4	Ket_Notulensi	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan tentang rapat komite

No Entitas : 18
 Nama Entitas : Keputusan_Rapat_Komite
 Deskripsi : Daftar notulensi yang berbentuk softcopy yang dilampirkan bersama keputusan rapat komite

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Keputusan	Char	8	No	PK	Nomer keputusan rapat komite
2	No_Notulensi	Char	8	No	FK	Nomer notulensi
3	Tgl_Keputusan	Date	8	No	CK	Tanggal keputusan
4	Komite_Pembiayaan_Hadir	Varchar	100	No	CK	Anggota komite yang hadir
5	Ketua Rapat	Varchar	20	No	CK	Ketua rapat komite

6	Sekretaris_Rapat	Varchar	20	No	CK	Sekretaris Rapat
7	Keputusan_Rapat	Varchar	20	No	CK	Keputusan Rapat untuk Pembiayaan

No Entitas : 19

Nama Entitas : Kesepakatan_Akad

Deskripsi : Mengenai hasil negosiasi dan kesepakatan akad

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Kesepakatan	Char	8	No	PK	Nomer kesepakatan akad
2	No_Keputusan	Char	8	No	FK	Nomer keputusan rapat komite
3	Tgl_Kesepakatan	Date	8	No	CK	Tanggal kesepakatan akad
4	Notaris	Varchar	20	No	CK	Notaris Kesepakatan akad
5	Ket_Kesepakatan	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan untuk kesepakatan akad

No Entitas : 20

Nama Entitas : Pengajuan_Pembiayaan_Dana

Deskripsi : Pengajuan dana oleh account officer kepada bagian operasional atas realisasi pembiayaan yang akan berlangsung

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No-Pengajuan Dana	Char	8	No	PK	No formulir pengajuan dana
2	Id_AO	Char	8	No	FK	Nomer identitas Karyawan (AO)
3	No_Kesepakatan	Char	8	No	FK	Nomer kesepakatan akad
4	Tgl_Pengajuan	Date	8	No	CK	Tanggal ketika mengajukan dana
5	Jumlah_Pengajuan	Money	8	No	CK	Jumlah nominal dana yang diajukan
6	Otorisasi_Kabag Marketing	Varchar	5	No	CK	Otorisasi pengajuan dana dari kabag marketing
7	Otorisasi_Kabag Operasional	Varchar	5	No	CK	Otorisasi pengajuan dana dari kabag operasional
8	Otorisasi_Manajer/ Pengurus	Varchar	5	No	CK	Otorisasi pengajuan dana dari kabag manajer/ Pengurus

No Entitas : 21
 Nama Entitas : Jadwal_Monitoring
 Deskripsi : Daftar yang berisi jadwal kegiatan monitoring yang berisi tanggal, account officer, mitra, dan area pembiayaan

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Jdwl_Monitoring	Char	8	No	PK	Nomer jadwal monitoring
2	Id_AO	Char	8	No	FK	Nomer identitas Karyawan (AO)
3	Waktu_Monitoring	Date Time	8	No	CK	Waktu jadwal monitoring
4	Tgl_Monitoring	Date	8	No	CK	Tanggal monitoring
5	Tempat_Mentoring	Varchar	30	No	CK	Tempat yang dimonitoring

No Entitas : 22
 Nama Entitas : Hasil_Monitoring
 Deskripsi : Data tentang hasil monitoring dan program pendampingan oleh account officer terhadap usaha dan proses pelunasan/ pembayaran mitra

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Monitoring	Char	8	No	PK	Nomer pelaksanaan monitoring
2	No_Jdwl_Monitoring	Char	8	No	FK	Nomer jadwal monitoring
3	Wkt_Monitoring	Date Time	8	No	CK	Waktu pelaksanaan monitoring
4	Tgl_Monitoring	Date	8	No	CK	Tanggal pelaksanaan monitoring
5	Tmpt_Monitoring	Varchar	30	No	CK	Tempat pelaksanaan monitoring
6	Ket_Monitoring	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan monitoring

No Entitas : 23
 Nama Entitas : Pembayaran
 Deskripsi : Adalah data angsuran pembayaran oleh mitra pada periode tertentu

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Slip_Pbyr_Pmb	Char	8	No	PK	Slip setoran untuk pembayaran pembiayaan
2	No_Rekening_Pembiayaan	Char	8	No	FK	Nomor yang rekening pembiayaan untuk mitra
3	Periode_Ppdt_Bghsl	Date	8	No	FK	Periode pendapatan bagi hasil diterima
4	Periode_Pdpt_Ujroh	Date	8	No	FK	Periode pendapatan ujhroh diterima
5	Periode_Pdpt_Margin	Date	8	No	FK	Periode pendapatan margin diterima
6	Jumlah_Pembayaran	Money	8	No	CK	Jumlah nominal dana yang disetorkan/ dibayarkan
7	Periode_Pembayaran	Date	8	No	CK	Periode pembayaran pembiayaan

No Entitas : 24
 Nama Entitas : Pendapatan_Bagi_Hasil
 Deskripsi : Pendapatan BMT yang berasal dari pembagian pendapatan usaha mitra sesuai dengan nisbah yang disepakati pada periode tertentu

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode_Ppdt_Bghsl	Date	8	No	PK	Periode pendapatan bagi hasil diterima
2	Pendapatan_Mitra	Money	10	No	CK	Pendapatan mitra pada periode tertentu
3	Nisbah_Pdpt_Bghsl	Decimila	4	No	CK	Nisbah bagi hasil untuk pembiayaan basis syirkah
4	Jumlah_Pdpt_Bghsl	Money	8	No	CK	Jumlah pendapatan bagi hasil
5	Keterangan_Pdpt_Bghsl	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan untuk bagi hasil

No Entitas : 25
 Nama Entitas : Pendapatan_Ujroh
 Deskripsi : Pendapatan BMT yang berasal dari pembiayaan yang bersifat sewa seperti ijarah dan ijarah muntahiyah bit tamlik

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode_Pdpt_Ujroh	Date	8	No	PK	Periode pendapatan ujroh diterima
2	Jumlah_Pdpt_Ujroh	Money	8	No	CK	Jumlah nominal ujroh
3	Keterangan_Pdpt_Ujroh	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan untuk pendapatan ujroh

No Entitas : 26
 Nama Entitas : Pendapatan_Margin
 Deskripsi : Pendapatan BMT yang berasal dari pembiayaan yang bersifat jual beli seperti murabahah

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Periode_Pdpt_Margin	Date	8	No	PK	Periode pendapatan margin diterima
2	Jumlah_Pdpt_Margin	Money	8	No	CK	Jumlah nominal margin
3	Keterangan_Pdpt_Margin	Long Varchar	250	Yes	CK	Keterangan untuk pendapatan margin

No Entitas : 25
 Nama Entitas : Pembiayaan_Bermasalah
 Deskripsi : Daftar yang berisi pembiayaan yang mengalami gagal bayar atau permasalahan pembiayaan lainnya

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Rekening_Pembiayaan	Char	8	No	PK, FK	Nomor yang rekening pembiayaan untuk mitra
2	Periode_Pemb_Bermasalah	Date	8	No	CK	Periode pembiayaan dinyatakan bermasalah
3	Jumlah_Pemb_Bermasalah	Money	8	No	CK	Jumlah nominal dana bermasalah
4	Ket_Pemb_Bermasalah	Long Varchar	200	Yes	CK	Keterangan pembiayaan bermasalah

No Entitas : 28
 Nama Entitas : Pembiayaan_Written_Off
 Deskripsi : Daftar yang berisi pembiayaan yang terpaksa harus dihapuskan karena memang benar-benar tidak bisa ditagih

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	No_Rekening_Pembiayaan	Char	8	No	PK, FK	Nomor yang rekening pembiayaan untuk mitra
2	Periode_Write_Off	Date	8	No	CK	Periode pembiayaan di-write-off
3	Jumlah_Write_Off	Money	8	No	CK	Jumlah nominal dana pembiayaan di-write-off
4	Ket_Write_Off	Long Varchar	200	Yes	CK	Keterangan pembiayaan di-write-off

No Entitas : 29
 Nama Entitas : Muzakki
 Deskripsi : Pihak yang menyerahkan dananya ke BMT sebagai bentuk setoran zakat, infaq, sedekah dan wakaf

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/ Non Key	Keterangan
1	Id_Muzakki	Char	8	No	PK	Nomer identitas Muzakki
2	Id_InfaqShadaqah	Char	4	No	FK	No COA InfaqShadaqah
3	Id_Zakat	Char	4	No	FK	No COA Zakat
4	Id_Wakaf	Char	4	No	FK	No COA Wakaf
5	Nama_Muzakki	Varchar	20	Yes	CK	Nama Muzakki
6	Ttl_Muzakki	Varchar	20	Yes	CK	Tempat dan Tanggal Lahir muzakki
7	Alamat_Muzakki	Varchar	120	Yes	CK	Alamat lengkap muzakki
8	Telp_Muzakki	Char	14	Yes	CK	Nomer telepon Muzakki
9	Pekerjaan_Muzakki	Varchar	20	Yes	CK	Pekerjaan Muzakki
10	Instansi_Muzakki	Varchar	20	Yes	CK	Instansi tempat Muzakki bekerja

No Entitas : 30
 Nama Entitas : Mustahik
 Deskripsi : Pihak yang menerima dana zakat, infaq, sedekah dan wakaf dari BMT

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/Non Key	Keterangan
1	Id_Mustahik	Char	8	No	PK	Nomer identitas Mustahik
2	Id_InfaqShadaqah	Char	4	No	FK	No COA InfaqShadaqah
3	Id_Zakat	Char	4	No	FK	No COA Zakat
4	Id_Wakaf	Char	4	No	FK	No COA Wakaf
5	Nama_Mustahik	Varchar	20	No	CK	Nama lengkap Mustahik
6	Ttl_Mustahik	Varchar	20	No	CK	Tempat dan Tanggal Lahir Mustahik
7	Alamat_Mustahik	Varchar	120	No	CK	Alamat lengkap Mustahik
8	Telp_Mustahik	Char	14	Yes	CK	Nomer telepon Mustahik
9	Pekerjaan_Mustahik	Varchar	20	Yes	CK	Pekerjaan Mustahik

No Entitas : 31
 Nama Entitas : Zakat
 Deskripsi : Adalah dana zakat yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/Non Key	Keterangan
1	Id_Zakat	Char	4	No	PK	No COA Zakat
2	Jumlah_Zakat	Money	9	No	CK	Jumlah Nominal Zakat
3	Periode Zakat	Date	8	No	CK	Periode Zakat
4	Keterangan	Long Varchar	200	Yes	CK	Keterangan Zakat

No Entitas : 32
 Nama Entitas : InfaqShadaqah
 Deskripsi : Adalah dana Infaq dan Sadaqoh yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/Non Key	Keterangan
1	Id_InfaqShadaqah	Char	4	No	PK	No COA InfaqShadaqah
2	Jumlah_InfaqShadaqah	Money	9	No	CK	Jumlah Nominal InfaqShadaqah
3	Periode_InfaqShadaqah	Date	8	No	CK	Periode InfaqShadaqah
4	Keterangan	Long Varchar	200	Yes	CK	Keterangan InfaqShadaqah

No Entitas : 31
 Nama Entitas : Wakaf
 Deskripsi : Adalah dana wakaf yang disetorkan oleh muzakki dan akan disalurkan oleh mustahik

No	Nama Atribut	Tipe Data	Panjang	Nilai Null	Key/Non Key	Keterangan
1	Id_Wakaf	Char	4	No	PK	No COA Wakaf
2	Jumlah_Wakaf	Money	9	No	CK	Jumlah Nominal Wakaf
3	Periode_Wakaf	Date	8	No	CK	Periode Wakaf
4	Keterangan	Long Varchar	200	Yes	CK	Keterangan Wakaf

LAMPIRAN 6
USE CASE NARRATIVE

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Anggota	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0101.2010	
Priority :	High	
Source :	Anggota Requirement	
Primary System Actor :	Anggota	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Customer Service (CS) 	
Other Interested Stakeholders :	Rapat Anggota Tahunan, Pengurus Yayasan & Kepala Unit BMT → untuk mengetahui jumlah anggota (pemilik) BMT guna penyelenggaraan Rapat Anggota Tahunan. Akuntansi → Melakukan perhitungan SHU Per Anggota	
Description :	Use case ini menerangkan pendataan anggota baru. Aplikasi pengajuan anggota menjadi dasar untuk melakukan pendataan.	
Precondition :	Permintaan calon anggota	
Trigger :	Adanya aplikasi pendaftaran anggota	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor mengisi dan mengajukan form aplikasi pendaftaran anggota Step 2: CS melakukan review Step 3: CS memasukkan isian aplikasi ke sistem	System Response : Step 4: Sistem mengambil data anggota dengan memanggil ID Step 5: Sistem melakukan proses atas nominal setoran yang diberikan Step 6: sistem akan memasukkan data setoran tersebut <i>data store</i> anggota dan nominal akan menambah modal
Alternate Course:	Alt Step 2: Jika ternyata aplikasi ada yang bersifat mandatory dan belum terisi, maka CS meminta Actor (Anggota) untuk melengkapi	
Conclusion :	Use case ini memberikan <i>update</i> anggota baru	
Postcondition :	Anggota terdaftar dan sebagai bukti kepesertaan dengan menyetorkan simpanan wajib anggota	
Business Rules :	Anggota harus memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan oleh pengurus	
Implementation Constraints and Specifications :	-	
Assumption :	-	
Open Issues :	Apakah anggota sudah tercatat sebelumnya	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Menyetorkan Simpanan Anggota	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0104.2010	
Priority :	High	
Source :	Anggota Requirement	
Primary System Actor :	Anggota	
Other Participating Actors:	• Teller	
Other Interested Stakeholders :	Akuntansi → Melakukan pembukuan dan perhitungan SHU Kebag Operasional → mengetahui kecukupan dana	
Description :	Use case ini menerangkan setoran/simpanan anggota. Setoran simpanan ini bisa untuk simpanan pokok, wajib atau sukarela.	
Precondition :	Pendataan menjadi anggota	
Trigger :	Adanya setoran simpanan anggota	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor mengisi dan menyetorkan simpanan anggota Step 3: CS menerima dana dan menginput dalam sistem	System Response : Step 4: Sistem memproses aplikasi setoran anggota Step 5: Sistem melakukan penyimpanan simpanan alam data modal BMT
Alternate Course:	Alt Step 2: -	
Conclusion :	Use case ini memberikan <i>update</i> data simpanan. Saldo simpanan digunakan untuk menghitung SHU	
Postcondition :	Anggota mempunyai jumlah kepesertaan dalam BMT	
Business Rules :	Jika anggota menarik dana (khususnya simpanan pokok dan wajib) makak secara otomatis tidak lagi menjadi anggota BMT	
Implementation Constraints and Specifications :	--	
Assumption :	-	
Open Issues :	Pengambilan simpanan sukarela	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendapatkan SHU	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0103.2010	
Priority :	High	
Source :	Organization policy	
Primary System Actor :	Anggota	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi • Rapat Anggota Tahunan 	
Other Interested Stakeholders :	Pengurus & Kepala Unit → mengetahui laporan besaran SHU per Anggota	
Description :	Use case ini menerangkan perhitungan SHU yang akan dibagikan kepada anggota	
Precondition :	Laba belum dibagikan kepada Anggota	
Trigger :	Keputusan Rapat Anggota Tahunan	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Rapat Anggota Tahunan memutuskan untuk memberikan ...% SHU kepada Anggota Step 2: akuntansi memasukkan angka persentasi hasil keputusan Rapat Anggota ke dalam sistem	System Response : Step 4: Sistem akan memanggil data keuntungan yang diproses di bagian akuntansi Step 5: setelah sistem menghitung SHU, maka sistem akan membagi SHU kepada anggota sesuai dengan porsi keanggotaannya.
Alternate Course:	Alt Step 2: -	
Conclusion :	Use case ini memberikan <i>update</i> data simpanan. Saldo simpanan digunakan untuk menghitung SHU	
Postcondition :	Anggota mempunyai jumlah kepesertaan dalam BMT	
Business Rules :	Jika anggota menarik dana (khususnya simpanan pokok dan wajib) makak secara otomatis tidak lagi menjadi anggota BMT	
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :	-	
Open Issues :	<ul style="list-style-type: none"> - Keputusan keputusan besaran SHU dan yang dicadangkan (ditahan) - Perhitungan SHU apakah juga menggunakan sistem mudharabah? - Apakah ada hak khusus bagi anggota khusus/ istimewa? 	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Menyetorkan Modal Tambahan		Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0104.2010		
Priority :	High		
Source :	Organization policy		
Primary System Actor :	Rapat Anggota Tahunan		
Other Participating Actors:	• Akuntansi		
Other Interested Stakeholders :	Akuntansi → Melakukan pembukuan dan menambahkan akumulasi cadangan SHU ke Modal Kebag Operasional → mengetahui kecukupan modal dan menganalisa kesehatan BMT		
Description :	Use Case ini menerangkan bahwa akumulasi cadangan SHU akan menambah modal BMT		
Precondition :	SHU belum terbagikan		
Trigger :	Keputusan Rapat Anggota Tahunan (RAT)		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Rapat Anggota Tahunan memutuskan porsi SHU yang dicadangkan Step 2: Bagian Akuntansi menjalankan sistem Step 4 : bagian akuntansi memasukkan porsi SHU yang ditahan/ dicadangkan	System Response : Step 3: Sistem memanggil keuntungan pada periode tersebut Step 5: Sistem melakukan perhitungan dengan mengalikan keuntungan pada periode tersebut dengan porsi keputusan RAT untuk SHU yang ditahan/ dicadangkan Step 6: sistem akan memproses sistem tersebut sehingga perhitungan tersebut akan menambah nilai modal BMT pada periode tersebut	
Alternate Course:	-		
Conclusion :	Use case ini memberikan perhitungan besaran SHU yang ditahan dan langsung meng-update/ menambah modal BMT		
Postcondition :	SHU terbagikan kepada anggota dan juga akumulasi cadangan SHU		
Business Rules :			
Implementation Constraints and Specifications :	-		
Assumption :	-		
Open Issues :	Pengambilan simpanan sukarela		

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuka Tabungan dan Deposito	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0201.2010	
Priority :	High	
Source :	Third Party (Nasabah) Requirement	
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	Customer Service (CS)	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional, untuk mengetahui jumlah nasabah tabungan dan deposito sehingga bisa mengambil keputusan terkait dengan dana yang terdapat di BMT	
Description :	Use case ini menerangkan tentang Nasabah Pihak Ketiga yang memulai untuk membuka rekening tabungan dan atau deposito di BMT sesuai dengan akad syariah yang berlaku pada BMT tersebut. Akad untuk tabungan dapat menggunakan akad <i>wadi'ah</i> dan <i>mudharabah</i> sedangkan untuk deposito menggunakan akad <i>mudharabah</i>	
Precondition :	Permintaan calon nasabah untuk menyimpan dananya baik dalam bentuk tabungan maupun deposito	
Trigger :	Aplikasi nasabah pihak ketiga	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Nasabah pihak ketiga mengisi aplikasi pembukaan tabungan atau untuk deposito Step 2: Customer Service <i>men-input</i> isian aplikasi pembukaan tabungan atau deposito ke dalam sistem	System Response : Step 3: Sistem mengecek apakah nasabah tersebut sudah tercatat dalam database BMT Step 4: Jika ternyata nasabah belum terdaftar sebelumnya maka sistem akan menambah database nasabah pihak ketiga Step 5: Sistem secara otomatis akan memberikan ID kepada nasabah terkait jika memang belum terdaftar sebelumnya. Step 6: Sistem juga akan memberikan No Rekening Tabungan atau Deposito secara otomatis
Alternate Course:	Alt Step 4: jika ternyata nasabah sudah terdaftar sebelumnya di sistem maka sistem akan memanggil database yang ada beserta no ID nasabah yang sebelumnya sudah ada	
Conclusion :	Hasil use case ini adalah aplikasi tabungan dan deposito yang sudah tervalidasi dan nasabah akan mendapatkan ID nasabah dan No Rekening	
Postcondition :	Aplikasi tabungan dan deposito tervalidasi	
Business Rules :	Untuk tabungan akad yang digunakan adalah akad <i>wadi'ah</i> dan <i>mudharabah</i> dan deposito menggunakan <i>mudharabah</i> . Transaksi yang menggunakan wadi'ah akan mendapatkan bonus dan <i>mudharabah</i> mendapatkan bagi hasil	
Implementation Constraints and Specifications :	Sistem menyediakan ID nasabah dan no rekening secara otomatis	
Assumption :	Calon nasabah melengkapi persyaratan administrasi	
Open Issues :	Pemahaman akad syariah oleh customer service	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Menyetorkan Tabungan dan Deposito	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0202.2010	
Priority :	High	
Source :	Third Party (Nasabah) Requirement	
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	Teller	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional untuk mengetahui saldo dana nasabah pihak ketiga	
Description :	Use case ini menerangkan kegiatan Nasabah Pihak Ketiga yang menyetorkan dana baik tabungan dan atau deposito ke BMT	
Precondition :	Permintaan nasabah untuk menyimpan dana ke tabungan dan deposito	
Trigger :	Aplikasi setoran tabungan atau deposito	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Nasabah pihak ketiga mengisi aplikasi setoran untuk tabungan atau deposito Step 2: teller memasukkan isian aplikasi setoran tabungan dan deposito	System Response : Step 3: sistem memproses penambahan dana tersebut sesuai dengan no rekening nasabah Step 4: Sistem menunjukkan saldo terakhir pada saat setoran tersebut
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Hasil use case ini adalah bertambahnya saldo tabungan atau deposito pada rekening terkait	
Postcondition :	Aplikasi setoran tabungan dan deposito tervalidasi	
Business Rules :	Minimal setoran tabungan adalah Rp..... sedangkan untuk deposito adalah sebesar Rp.....	
Implementation Constraints and Specifications :	Saldo dana deposito dan penambahan saldo deposito	
Assumption :	Jika setoran deposito dilakukan pada awal masa pembukaan (awal akad) sedangkan tabungan bisa dilakukan setoran dana tabungan berulang-ulang	
Open Issues :	Pemahaman akad syariah oleh teller dan nasabah pihak ketiga	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Menarik Tabungan	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0203.2010	
Priority :	High	
Source :	Third Party (Nasabah) Requirement	
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	Teller	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional untuk mengetahui saldo dana nasabah pihak ketiga	
Description :	Use case ini menerangkan kegiatan Nasabah Pihak Ketiga yang menarik dana tabungan	
Precondition :	Permintaan nasabah untuk menarik danatabungan	
Trigger :	Aplikasi penarikan tabungan	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Nasabah pihak ketiga mengisi aplikasi Penarikan tabungan Step 2: teller memasukkan isian aplikasi setoran tabungan dan deposito	System Response : Step 3: sistem memproses penambahan dana tersebut sesuai dengan no rekening nasabah Step 4: Sistem menunjukkan saldo terakhir pada saat setoran tersebut
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Hasil use case ini adalah bertambahnya saldo tabungan atau deposito pada rekening terkait	
Postcondition :	Aplikasi setoran tabungan dan deposito tervalidasi	
Business Rules :	Minimal setoran tabungan adalah Rp..... sedangkan untuk deposito adalah sebesar Rp.....	
Implementation Constraints and Specifications :	Saldo dana deposito dan penambahan saldo deposito	
Assumption :	Jika setoran deposito dilakukan pada awal masa pembukaan (awal akad) sedangkan tabungan bisa dilakukan setoran dana tabungan berulang-ulang	
Open Issues :	Pemahaman akad syariah oleh teller dan nasabah pihak ketiga	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Menerima Bagi Hasil dan Bonus	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0204.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	• Teller	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional Akuntansi	
Description :	Use case ini menerangkan penerimaan bonus dari tabungan <i>Wadi'ah</i> dan bagi hasil dari tabungan dan deposito <i>Mudharabah</i>	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Menutup Tabungan dan Deposito	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0205.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	• Teller	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional Akuntansi	
Description :	Use case ini menerangkan tentang Nasabah Pihak Ketiga yang menutup rekening tabungan dan atau deposito di BMT	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation		

Constraints and Specifications :	
Assumption :	
Open Issues :	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuat Perpanjangan Deposito	Use-Case Type
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0206.2010	Business Requirements : ✓
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Nasabah Pihak Ketiga	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Teller • Customer Service 	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Operasional Akuntansi	
Description :	Use case ini menerangkan Nasabah pihak ketiga yang melakukan mengajukan perpanjangan deposito atau secara otomatis akan diperpanjang jika nasabah tidak mengambil dana pada waktu yang ditentukan	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action :	System Response :
Alternate Course:	Step 1:	Step 2:
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Mengajukan Pembiayaan	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0301.2010	
Priority :	High	
Source :	Mitra Requirement	
Primary System Actor :	Calon Mitra/ Mitra	
Other Participating Actors:	• Customer Service	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Marketing dan Account Officer → untuk mengetahui aplikasi pembiayaan yang masuk dan mengetahui juga calon mitra yang harus ditindak lanjuti	
Description :	Use case ini menerangkan pengajuan pembiayaan oleh calon mitra. Dalam pengajuan ini, calon mitra tidak harus memiliki rekening terlebih dahulu di BMT. Pengajuan ini selain mengisi formulir yang telah disediakan, calon mitra juga harus melengkapi dengan dokumen-dokumen yang dipersyaratkan. Jika dalam <i>screening</i> awal tidak memenuhi persyaratan maka pengajuan pembiayaan bisa langsung dikembalikan.	
Precondition :	Keperluan dan keinginan calon mitra/ calon mitra baik untuk keperluan produktif maupun konsumtif	
Trigger :	Use case ini menjadi awal dari sub sistem pengajuan pembiayaan	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor datang ke BMT menggali informasi mengenai pembiayaan dan akad-akadnya. Step 3: Actor mengajukan aplikasi pembiayaan beserta berkas-berkas yang dipersyaratkan	System Response : Step 2: Sistem memberikan informasi yang ditanyakan oleh Actor Step 4: Sistem mendata berkas persyaratan apakah semua sudah terpenuhi Step 5: Sistem akan menerima berkas persyaratan dan mengkomunikasikan bahwa 2-3 hari lagi untuk menghubungi BMT Step 6: Berdasarkan pengajuan pembiayaan tersebut dibuatlah daftar pembiayaan yang akan diberikan ke AdmP dan digunakan oleh Account Officer
Alternate Course:	Alt Step 4: Jika ternyata aplikasi belum memenuhi persyaratan yang diinginkan BMT maka aplikasi dikembalikan untuk dilengkapi lagi	
Conclusion :	Use case ini memberikan kesimpulan saat calon mitra/ mitra mendapatkan jawaban bahwa aplikasi diterima dan selanjutnya akan ada tahapan lanjutan	
Postcondition :	Aplikasi Pembiayaan dan berkas-berkas yang dipersyaratkan diterima, jika memenuhi persyaratan maka akan dilanjutkan ke proses berikutnya, dan jika berkas-berkas pengajuan tidak memenuhi yang dipersyaratkan BMT maka aplikasi dikembalikan dan diminta untuk melengkapi	
Business Rules :	Salah satu kebijakan BMT adalah bahwa pembiayaan tersebut diketahui dan ditandatangani oleh istri, suami atau anak tertua, maka jika tidak suatu hal maka yang ikut tanda tangan tersebut juga harus melanjutkan akad	
Implementation Constraints and Specifications :	Daftar Pengajuan Pembiayaan yang masuk dapat di- <i>display</i> sehingga bagian marketing, Account Officer dan AdmP dapat mengetahui untuk tahapan berikutnya	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Pemahaman transaksi syariah oleh calon mitra/ mitra pengaju pembiayaan	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuat Data Mitra	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0302.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Customer Serive	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Calon Mitra 	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Marketing Account Officer	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pendataan mitra baru yang mengajukan proposal pembiayaan	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Mencatat Data Aplikasi	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0303.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Customer Serive	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Calon Mitra 	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Marketing Account Officer	
Description :	Use Case ini menerangkan bahwa Administrasi Pembiayaan menerima, mendata dan menyimpan daftar pengajuan pembiayaan dari Mitra/Calon Mitra	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		

Implementation Constraints and Specifications :	
Assumption :	
Open Issues :	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mencatat Data Aplikasi	Use-Case Type
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0304.2010	Business Requirements : ✓
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	Calon Mitra	
Other Participating Actors:	• Customer Service	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Marketing Account Officer	
Description :	Use case ini menerangkan pengajuan restrukturisasi ulang pembiayaan. Restrukturisasi dapat berupa penambahan pembiayaan, perpanjangan pembiayaan dan perubahan syarat pembiayaan.	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Account officer	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0401.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	• Account officer	
Other Interested Stakeholders :	Calon Mitra Manajer Marketing	
Description :	Use case ini menerangkan pendataan account officer yang menangani pengajuan pembiayaan calon mitra tertentu	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Hasil Evaluasi dan Analisa	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0402.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	• Account Officer	
Other Interested Stakeholders :	Calon Mitra Manajer Marketing	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pendataan yang dilakukan oleh AdmP atas hasil evaluasi dan analisa yang sebelumnya dilakukan oleh account officer yang menangani pembiayaan terkait	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		

Conclusion :	
Postcondition :	
Business Rules :	
Implementation Constraints and Specifications :	
Assumption :	
Open Issues :	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Hasil Rapat Komite	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0402.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	• Account Officer	
Other Interested Stakeholders :	Calon Mitra Manajer Marketing	
Description :	Use case ini mencrangkan tentang pendataan yang dilakukan oleh AdmP atas hasil rapat komite untuk memutuskan pengajuan pembiayaan. Rapat komite dihadiri oleh manajer operasional, manajer marketing, Account Officer dan anggota komite lain	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		
Implementation Constraints and Specifications :		
Assumption :		
Open Issues :		

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Negosiasi dan Kesepakatan Akad	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0501.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> Account Officer 	
Other Interested Stakeholders :	Calon Mitra Manajer Marketing	
Description :	Use case ini menerangkan pendataan hasil negosiasi dan kesepakatan akad antara BMT (diwakili account officer) dan Mitra	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Realisasi Pembiayaan	Use-Case Type Business Requirements : √
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0502.2010	
Priority :	High	
Source :		
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> Account Officer Manajer/ Pengurus Kabag Marketing Kabag Operasional 	
Other Interested Stakeholders :		
Description :	Use case ini menerangkan akan pendataan ketika terjadi pencairan pembiayaan	
Precondition :		
Trigger :		
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1:	System Response : Step 2:
Alternate Course:		
Conclusion :		
Postcondition :		
Business Rules :		

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuat Jadwal Monitoring	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0601.2010	
Priority :	High	
Source :	Data pembiayaan dan Data Mitra	
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	• Account Officer	
Other Interested Stakeholders :	Mitra, untuk mengerahui jadwal monitoring dan pendampingan Account Officer, untuk mengetahui jadwal untuk mengadakan program monitoring dan program pendampingan	
Description :	Merupakan use case yang menerangkan penyusunan jadwal monitoring dan pendampingan yang akan dilakukan oleh Account Officer	
Precondition :	Jadwal monitoring dan pendampingan belum di-update	
Trigger :	Kegiatan monitoring yang harus dilakukan dan juga supaya tidak adanya bentrok jadwal	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor menyusun dan meng-upload jadwal sesuai dengan data pembiayaan dan data mitra Step 4: Account Officer dapat mengakses dan melihat jadwal tersebut (tanpa ada otorisasi untuk mengubah)	System Response : Step 2: Sistem merespon memproses dan menambahkan dalam jadwal aktif untuk beberapa waktu tertentu. sistem akan otomatis memberikan no Jadwal Step 3: Sistem akan menyimpan dan mendisplay jadwal aktif Step 5: Jika tanggal sudah melewati waktu jadwal tersebut, maka jadwal akan berubah menjadi jadwal tidak aktif, yang digunakan hanya sebagai dokumen
Alternate Course:	Altp Step: -	
Conclusion :	Jadwal aktif dapat diakses dan dilihat oleh Account Officer pelaksana monitoring dan pedampingan	
Postcondition :	Jadwal monitoring	
Business Rules :	-	
Implementation Constraints and Specifications :	Adanya display data monitoring aktif, jika sudah tidak aktif maka dijadikan filling documen saja	
Assumption :	Jika sistem yang lain juga berjalan dengan baik	
Open Issues :	Pemberitahuan kepada Account Officer belum bisa otomatis juga	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Hasil Monitoring	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0602.2010	
Priority :	High	
Source :	Hasil monitoring dan pendampingan mitra	
Primary System Actor :	AdmP	
Other Participating Actors:	• Account Officer	
Other Interested Stakeholders :	Manajer Marketing untuk mengetahui keadaan dan perkembangan pembiayaan yang <i>outstanding</i>	
Description :	Use case ini menerangkan kegiatan administrasi pembiayaan yang akan mendata dan mendokumentasikan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh Account Officer	
Precondition :	Berkas dan data monitoring masih belum <i>ter-update</i>	
Trigger :	Adanya kegiatan monitoring dan pendampingan	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Account Officer menyerahkan hasil monitoring dan pendampingan sesuai dengan jadwal masing-masing kepada AdmP Step 2: AdmP memasukkan data-data hasil monitoring ke dalam sistem dengan memanggil data pembiayaan mitra terkait	System Response : Step 3: Sistem akan merespon dengan memproses hasil tersebut serta memberikan no pendataan monitoring Step 4: Sistem akan meng- <i>update</i> data pembiayaan mitra dengan hasil monitoring tersebut Step 5: Sistem dapat menampilkan pembiayaan dengan hasil monitoring dan juga menampilkan data monitoring baik rekap maupun per mitra.
Alternate Course:	-	
Conclusion :	Hasil monitoring yang didata akan meng- <i>update</i> data pembiayaan	
Postcondition :	Hasil monitoring dan data pembiayaan sudah <i>update</i>	
Business Rules :	Hasil monitoring ini menjadi salah tolak ukur prestasi Account Officer	
Implementation Constraints and Specifications :	Hasil monitoring sebagai dasar untuk mengukur <i>trade record</i> mitra dan prestasi Account Officer	
Assumption :	Hasil monitoring segera diserahkan kepada AdmP (dari Account Officer)	
Open Issues :	Catatan ketika khusus tentang mitra ketika monitoring dan pendampingan	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Membayar/ Melunasi Pembiayaan	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0604.2010	
Priority :	High	
Source :	Pembiayaan yang jatuh tempo dan dibayar oleh Mitra	
Primary System Actor :	Mitra	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Teller • Akuntansi 	
Other Interested Stakeholders :	Kolektor, AdmP untuk mengetahui pembiayaan jatuh tempo telah dibayar Kabag Operasional, untuk mengetahui tingkat kolektibilitas mitra Kabag Marketing, untuk mengetahui prestasi mitra	
Description :	Use case ini menerangkan pembayaran atau pelunasan pembiayaan sesuai dengan skema akad yang telah disepakati	
Precondition :	Pembiayaan jatuh tempo	
Trigger :	Pembiayaan jatuh tempo yang harus dibayar oleh Mitra dan atau hasil penagihan dari kolektor	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Mitra membayar pembiayaan yang jatuh tempo Step 2: Teller memasukkan ke dalam sistem pembayaran dengan memanggil ID Mitra	System Response : Step 3: Sistem merespon dengan menampilkan nama dan ID Mitra Step 4: Sistem memberikan no urut transaksi pembayaran Step 5: Sistem menjalankan proses dengan meng-update data pembiayaan jatuh tempo telah dibayar Step 6: sistem dapat menampilkan pembiayaan jatuh tempo yang telah dibayar
Alternate Course:	Step 1: Kolektor langsung melakukan penagihan ke Mitra, kemudian menyerahkan pembayaran/pelunasan kepada teller	
Conclusion :	Pembayaran tersebut meng-update pembiayaan jatuh tempo dan selanjutnya diproses lanjut di pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan BMT	
Postcondition :	Pembayaran jatuh tempo telah dibayar	
Business Rules :	Jika ada pengenaan denda karena terlambat pembayaran tujuannya adalah untuk mendisiplinkan dan nominal denda tidak boleh masuk dalam pendapatan melainkan dimasukkan dalam dana <i>Qardh</i> Jika pelunasan pembiayaan lebih cepat untuk jenis akad ijarah dan murabahah bisa mendapatkan potongan margin/ Ujroh tergantung kebijakan intern manajemen	
Implementation Constraints and Specifications :	Untuk pembiayaan musarakah dan mudharabah pembayaran pokok dapat mengurangi nisbah untuk BMT. Display pembiayaan akan menunjukkan bahwa pada periode tersebut kewajiban mitra telah ditunaikan	
Assumption :	Sistem berjalan dengan baik dan pembayaran/ pelunasan pembiayaan sesuai dengan kebijakan intern manajemen. Transaksi sesuai dengan ketentuan syariah	
Open Issues :	Jika kolektibilitas rendah	

Author : Siti Komsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 6.5

Use-Case Name :	Memisahkan Pokok Pembiayaan dan Pendapatan	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIPBU-BMT0605.2010	
Priority :	High	
Source :	Mitra Payment	
Primary System Actor :	Time (ketika terjadi pembayaran oleh Mitra)	
Other Participating Actors:	Teller dan Mitra	
Other Interested Stakeholders :	Akuntansi → untuk membukukan pembayaran angsuran pembiayaan dan perlakuan pendapatan yang masuk ke BMT. Pendapatan tersebut selanjutnya akan menjadi pendapatan total yang akan di bagikan bonus dan bagi hasil kepada nasabah.	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pemisahan pembayaran angsuran (dari mitra) menjadi pembayaran angsuran dan pendapatan yang diterima oleh BMT. Pendapatan tersebut terdiri dari pendapatan Fee/ Ujroh, pendapatan Margin dan Pendapatan Bagi Hasil. Masing-masing pendapatan tersebut didasarkan pada akad yang digunakan dan yang disepakati di awal. Untuk Fee/ Ujro dan margin adalah flat, yaitu besarnya disepakati di awal dan sudah diketahui baik oleh mitra maupun BMT. Untuk bagi hasil besarnya didasarkan pada pendapatan hasil usaha mitra pada periode tersebut.	
Precondition :	Adanya pembayaran angsuran oleh mitra pada periode tertentu	
Trigger :	Use case ini menjadi awal dari proses pembayaran mitra sebelumnya	
Typical Course of Events :	Actor Action: Step 1: Periode pembayaran jatuh tempo dan mitra sudah membayar angsuran Step2: Staf AdmP memeriksa laporan keuangan jika memang akad didasarkan pada bagi hasil. Step 3: Nominal pendapatan dimasukkan dalam sistem	System Response: Step 3: Sistem menghitung bagi hasil didasarkan pada nisbah yang telah disepakati. Step 4: Jika akad bagi hasil, sistem akan memisahkan dengan cara mengurangi pembayaran angsuran dengan bagi hasil yang dihitung terlebih dahulu, kemudian hasil tersebut menjadi pokok angsuran dan akan mengurangi nominal pembiayaan. Jika akad mutanaqisoh, maka nisbah bagi hasil juga akan berpengaruh. Step 5: Jika akad fee/ Ujroh dan margin, maka pembayaran tersebut, langsung dipisahkan sesuai dengan kesepakatan di awal akad.
Alternate Course:	Alt Step 4: -	
Conclusion :	Use case ini memberikan kesimpulan pendapatan BMT periode terkait dan pengurangan jumlah pembiayaan mitra	
Postcondition :	Jika akad bagi hasil, jika ada pembayaran angsuran pokok pinjaman maka porsi nisbah BMT akan berkurang. Jika menggunakan fee/ujroh dan margin maka akan tetap nominalnya (bukan menggunakan persentase)	
Business Rules :	Pembayaran akad didasarkan pada ketentuan akad syariah yang mendasarinya.	
Implementation Constraints and Specifications :	Pemisahan antara pokok pembiayaan dan pendapatan BMT akan menjadi laporan dan masuk ke bagian akuntansi. Untuk selanjutnya dibukukan oleh akuntansi sehingga didapat pendapatan total. Pendapatan total digunakan untuk menghitung bagi hasil dan bonus nasabah	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Pemahaman transaksi syariah oleh mitra dan staf BMT	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Muzakki	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0701.2010	
Priority :	Middle	
Source :	Aplikasi muzakki	
Primary System Actor :	AdmP (Administrasi Pembiayaan)	
Other Participating Actors:	Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Operasional/ Kabag ZISWAF, untuk mengetahui data Muzakki sehingga dapat di- <i>maintenance</i> dan laporan keuangan dana ZISWAF dapat dikirimkan kepada Muzakki terkait	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pendataan Muzakki (yang menyetorkan dana Zakat), namun tidak semua Muzakki dapat di- <i>maintenance</i> datanya.	
Precondition :	Data aplikasi	
Trigger :	Aplikasi dari Muzakki	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor menerima data aplikasi setoran Muzakki yang dilakukan langsung (bukan hanya transfer)	System Response : Step 2: Sistem merespon dengan memberikan ID Muzakki Step 3: Sistem melakukan proses pendataan dan menyimpan dalam database Muzakki Step 4: Sistem dapat men- <i>display</i> data Muzakki
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Menghasilkan data Muzakki yang dapat diakses untuk keperluan <i>maintenance</i> Muzakki dan laporan dana ZISWAF	
Postcondition :	Data Muzakki	
Business Rules :	Jika Muzakki hanya menyetorkan dengan mentransfer maka data tidak bisa di-input	
Implementation Constraints and Specifications :	Display data Muzakki	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Jika transfer maka tidak bisa mendata Muzakki	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Mendata Mustahik	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0702.2010	
Priority :	High	
Source :	Aplikasi Mustahik	
Primary System Actor :	AdmP (Administrasi Pembiayaan)	
Other Participating Actors:	Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Operasional/ Kabag ZISWAF, untuk mengetahui data Mustahik sehingga dapat diputuskan penyaluran dana ZISWAF	
Description :	Use case ini menerangkan tentang pendataan Mustahik (yang mendapatkan dana Zakat)	
Precondition :	Dana ZISWAF	
Trigger :	Penyaluran dana ZISWAF	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor mendata Muzakki berdasarkan data yang diambil dari sumber-sumber tertentu, misalnya data dari RT/ Kelurahan ataupun data dari aplikasi mustahik	System Response : Step 2: Sistem akan memberikan ID Mustahik secara otomatis Step 3: Sistem memproses pendataan dan menambahkan database Mustahik. Step 4: Data Mustahik dapat di- <i>display</i> beserta dana ZISWAF yang diterimanya
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Menghasilkan data Mustahik yang dapat diakses untuk keperluan penyaluran dana ZISWAF	
Postcondition :	Data Mustahik	
Business Rules :	Data mustahik sesuai dengan syariah	
Implementation Constraints and Specifications :	Display data Mustahik	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Persentase penyaluran	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuat Setoran ZISWAF	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0703.2010	
Priority :	High	
Source :	Aplikasi Setoran Dana ZISWAF	
Primary System Actor :	Teller	
Other Participating Actors:	Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Operasional/ Kabag ZISWAF, untuk mengetahui dana ZISWAF yang masuk sehingga dapat menentukan penyalurannya	
Description :	Use case ini menerangkan bahwa muzakki membayar ZISWAF karena fungsi BMT bisa bertindak badan <i>Maal</i>	
Precondition :	Dana ZISWAF	
Trigger :	Aplikasi setoran dana ZISWAF	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor menerima aplikasi ZISWAF dan memasukkan ke dalam sistem	System Response : Step 2: Sistem memproses aplikasi dan langsung menambahkan dalam saldo dana ZISWAF Step 3: Sistem akan mengklasifikasikan sesuai dengan dana yang disetorkan, yaitu ke dalam dana zakat, dana infaq shadaqah dan dana Wakaf Step 4: Sistem dapat melakukan penjumlahan sehingga dapat langsung ke prosedur pembukuan Step 5: Sistem akan menampilkan dana zakat, dana infaq shadaqah dan dana Wakaf.
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Menghasilkan penambahan dana Zakat atau dana Infaq Shadaqah serta dana Wakaf	
Postcondition :	Dana Zakat yang bertambah saldo	
Business Rules :	Dana tidak boleh tercampur karena penyalurannya juga akan berbeda	
Implementation Constraints and Specifications :	Data Zakat, Dana Infaq Shadaqah atau dana Wakaf yang bertambah dapat digunakan alat keputusan dalam penyaluran	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Kemungkinan tercampurnya dana	

Author : Siti Khomsatun
 Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
 Version : 1.0

Use-Case Name :	Melakukan Penyaluran ZISWAF	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0703.2010	
Priority :	High	
Source :	Dana ZISWAF yang harus disalurkan	
Primary System Actor :	Teller	
Other Participating Actors:	Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Operasional/ Kabag ZISWAF mempunyai kepentingan untuk mengetahui distribusi dana ZISWAF secara adil	
Description :	Use case ini menerangkan bahwa menyalurkan ZISWAF kepada Mustahik karena fungsi BMT bisa bertindak badan <i>Maaf</i>	
Precondition :	Dana ZISWAF yang belum tersalurkan	
Trigger :	Dana ZISWAF harus segera disalurkan sesuai dengan syariah	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Actor mendata mustahik yang akan diberikan dana ZISWAF sesuai dengan kriteria dana tersebut.	System Response : Step 2: Sistem memproses aplikasi dan mengurangi dana ZISWAF Step 3: Sistem melaporkan dana ZISWAF yang telah mengalami pengurangan saldo
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Menghasilkan dana ZISWAF yang berkurang	
Postcondition :	Dana ZISWAF yang berkurang	
Business Rules :	Penyaluran harus sesuai dengan criteria dana Dana Zakat hanya diperuntukkan untuk delapan <i>ashnaf</i> sebagaimana yang tercantum dalam Alquran Dana Infaq Shadaqah, penggunaan/penyaluran tidak terbatas pada delapan golongan Dana Wakaf harus tetap, hanya boleh dimanfaatkan untuk pembiayaan <i>Qard</i> dan pokoknya tidak boleh berkurang sedikitpun.	
Implementation Constraints and Specifications :	Dana ZISWAF yang berkurang	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Dana Zakat harus dihabiskan dalam jangka waktu satu tahun	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Membuat Prestasi Trade Record Mitra dan Account Office	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0801.2010	
Priority :	High	
Source :	Proses selama pembiayaan, dari mulai pengajuan hingga penyelesaian pembiayaan	
Primary System Actor :	AdmP (Administrasi Pembiayaan)	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Account Officer • Kolektor • Mitra 	
Other Interested Stakeholders :	Kabag marketing untuk mengetahui kinerja Account Officer sehingga bisa menentukan bonus	
Description :	Use case ini menerangkan kegiatan administrasi pembiayaan untuk membuat track record mitra berdasarkan proses pembiayaan. Pada use case ini selain membuat trade record mitra, juga dilakukan pembuatan laporan kinerja Account Officer.	
Precondition :	Data Mitra dan Account Officer yang masih belum ada keterangan mengenai trade record dan prestasi	
Trigger :	Kebutuhan untuk pemberian bonus untuk Account Officer dan mengetahui trade record Mitra	
Typical Course of Events :	<p>Actor Action :</p> <p>Step 1: Actor memilih data Mitra yang akan dibuat trade record mitra dengan memasukkan ID Mitra</p> <p>Step 2: Berdasarkan data kolekting pembayaran dan data monitoring, Actor akan mengotorisasi dan membuat klasifikasi bagi Mitra di akhir periode akad.</p> <p>Step 7: Actor juga memasukkan ID Account Officer</p>	<p>System Response :</p> <p>Step 3: Sistem akan merespon dengan melakukan crossceck dengan jadwal pembayaran pembiayaan.</p> <p>Step 4: Jika pembayaran lancar dan disiplin maka sistem akan mengklasifikasikan menjadi Mitra berkriteria bagus</p> <p>Step 5: Jika ternyata Mitra tidak melakukan pembayaran dengan disiplin maka sistem akan mengklasifikasikan menjadi Mitra yang kurang bagus</p> <p>Step 6: Jika ternyata Mitra bermasalah atau gagal melakukan pelunasan atau pembayaran atau pun dalam proses pembiayaan (dari data monitoring) ada akad yang dicerai maka dikelompokkan dalam Mitra <i>Black List</i>.</p> <p>Step 8: Sistem akan merekap data Account Officer dengan data Mitra yang ditangani beserta trade record dari data Mitra dan data Monitoring yang dilakukan oleh Account Officer</p> <p>Step 9: Sistem akan menampilkan data trade record Mitra dan juga Prestasi Account Officer</p>
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Daftar Mitra dengan trade recordnya dan data Prestasi Account Officer	
Postcondition :	Data Mitra yang sudah ada klasifikasi mitra dan prestasi Account Officer yang akan dijadikan dasar untuk pemberian bonus	
Business Rules :	Klasifikasi Mitra ditentukan oleh institusi berdasarkan seberapa besar tingkat kedisiplinan pelaporan laporan keuangan usaha dan pembayaran	
Implementation Constraints and Specifications :	Display trade record Mitra dan Prestasi Account Officer	
Assumption :	Sub sistem lain yang terlibat berfungsi secara optimal	
Open Issues :	Jika dilakukan restrukturisasi Pembiayaan	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

Use-Case Name :	Melakukan Perhitungan Nisbah Bagi Hasil dan Bonus	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0802.2010	
Priority :	High	
Source :	Pendapatan Total BMT (Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan Margin, Pendapapatan Ujroh)	
Primary System Actor :	Time	
Other Participating Actors:	• Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Kabag Operasional, untuk mengetahui seberapa tingkat bagi hasil dan bonus yang diberikan kepada pihak ketiga Teller, untuk melakukan print-out saldo tabungan dan atau deposito Nasabah Pihak Ketiga, untuk mengetahui bagi hasil dan bonus yang didapatkan pada periode tertentu	
Description :	Use case ini menerangkan perhitungan bagi hasil kepada nasabah pihak ketiga dan bagi hasil usaha mitra oleh bagian akuntansi	
Precondition :	Saldo tabungan dan atau deposito sebelum dibagikan bagi hasil dan atau bonus	
Trigger :	Akhir periode akuntansi (biasanya bulanan)	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Setiap ahir periode akuntansi, bagian Akuntansi menjalankan proses perhitungan bagi hasil dan bonus sesuai dengan periode akuntansi tertentu Step 4: Akuntan memasukkan tingkat bonus yang dapat diberikan oleh nasabah tabungan dengan akad <i>wadi'ah</i>	System Response : Step 2: Sistem akan merespon dengan melakukan memanggil data pendapatan per periode akuntansi terkait. Step 3: Sistem menghitung berapa porsi deposito, porsi tabungan dengan akad Mudharabah, Tabungan dengan akad <i>Wadi'ah</i> Step 5: sistem akan merespon dengan melakukan perhitungan langsung sesuai dengan kategori simpanan, jenis akad, dan tingkat nisbah sebagaimana yang terdapat dalam data rekening tabungan dan atau deposito. Step 6: Sistem akan <i>display</i> berapa tingkat bagi hasil dan bonus yang akan dibagikan kepada nasabah. Step 7: Jika data Rekening (baik tabungan maupun deposito), maka akan terdisplay, bagian bagi hasil dan atau bonus yang diberikan untuk masing-masing nasabah sesuai dengan rekening yang dimilikinya.
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Hasil tingkat bagi hasil dan bonus yang diberikan kepada nasabah serta bagian bagi hasil dan atau bonus masing-masing no rekening	
Postcondition :	Saldo tabungan dan atau deposito yang bertambah	
Business Rules :	Tingkat bonus ditentukan oleh pihak manajemen Perhitungan untuk bagi hasil sesuai dengan tingkat nisbah bagi hasil yang disepakati di awal (sesuai dengan jenis akad dan jangka waktu)	
Implementation Constraints and Specifications :	Bagian bagi hasil dan bonus untuk masing-masing rekening dapat diprint pada buku tabungan nasabah pihak ketiga	
Assumption :	Sistem untuk perhitungan pendapatan total berjalan dengan baik	
Open Issues :	Penentuan tingkat bonus yang tidak ada standar	

Author : Siti Khomsatun
Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Date : Mei 2010
Version : 1.0

Use-Case Name :	Melakukan Perhitungan SHU	Use-Case Type Business Requirements : ✓
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0803.2010	
Priority :	High	
Source :	Keuntungan bersih pada periode akuntansi (tahunan)	
Primary System Actor :	Time	
Other Participating Actors:	<ul style="list-style-type: none"> • Akuntansi • Anggota • Rapat Anggota Tahunan 	
Other Interested Stakeholders :	Anggota, untuk mengetahui SHU yang diterima Pengurus, untuk mengetahui SHU yang dibagikan dan akumulasi cadangan SHU yang berasal dari SHU yang ditahan	
Description :	Use case ini menerangkan perhitungan SHU yang akan dibagikan kepada anggota	
Precondition :	Keuntungan yang belum dibagikan kepada anggota dalam bentuk SHU	
Trigger :	Akhir periode akuntansi (biasanya tahunan)	
Typical Course of Events :	<p>Actor Action :</p> <p>Step 1: Setiap tahun setelah laporan keuangan siap disajikan (biasanya Maret), diadakan Rapat Anggota Tahunan</p> <p>Step 2: Diputuskan porsi keuntungan yang dibagikan kepada anggota dalam bentuk SHU dan porsi SHU yang ditahan (akumulasi cadangan SHU)</p> <p>Step 3: Bagian Akuntansi menjalankan perhitungan SHU dengan memasukkan porsi dari keuntungan yang dibagikan kepada Anggota</p> <p>Step 8: Bagian Teller memasukkan ID anggota</p>	<p>System Response :</p> <p>Step 4: Sistem akan merespon dengan melakukan perhitungan terhadap keuntungan dan porsi yang dimasukkan oleh bagian akuntansi</p> <p>Step 5: Sistem akan melaporkan jumlah nominal SHU yang dibagikan dan nominal SHU yang ditahan dalam akumulasi cadangan SHU</p> <p>Step 6: Sistem juga akan melakukan perhitungan SHU per anggota sesuai dengan persentase simpanan anggota dibanding dengan total modal BMT</p> <p>Step 7: Sistem akan melaporkan SHU per anggota sesuai kepesertaan dan laporan akumulasi cadangan SHU</p> <p>Step 9: Sistem akan mendisplay data Anggota beserta SHU yang diterima periode tersebut</p> <p>Step 10: Jika SHU telah diambil oleh Anggota, status display SHU akan berubah.</p>
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Use case ini menghasilkan perhitungan SHU untuk masing-masing anggota dan juga jumlah cadangan SHU yang tidak dibagikan	
Postcondition :	Laporan SHU, Laporan Cadangan SHU dan SHU per anggota yang akan nampak pada data Anggota	
Business Rules :	Persentase SHU harus diputuskan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) Pembagian SHU menggunakan akad mudharabah	
Implementation Constraints and Specifications :	Jika ingin mengetahui SHU per Anggota Teller dapat memanggil dengan memasukkan ID Anggota Data SHU dan Akumulasi Cadangan SHU aka terdisplay	
Assumption :	Sistem untuk perhitungan keuntungan bersih (akuntansi) berjalan dengan baik	
Open Issues :	Penentuan tingkat porsi SHU dibagikan dan SHU ditahan dalam Akumulasi Cadangan SHU	

Author : Siti Khomsatun

Date : Mei 2010

Project : Sistem Informasi Bisnis Proses Utama BMT

Version : 1.0

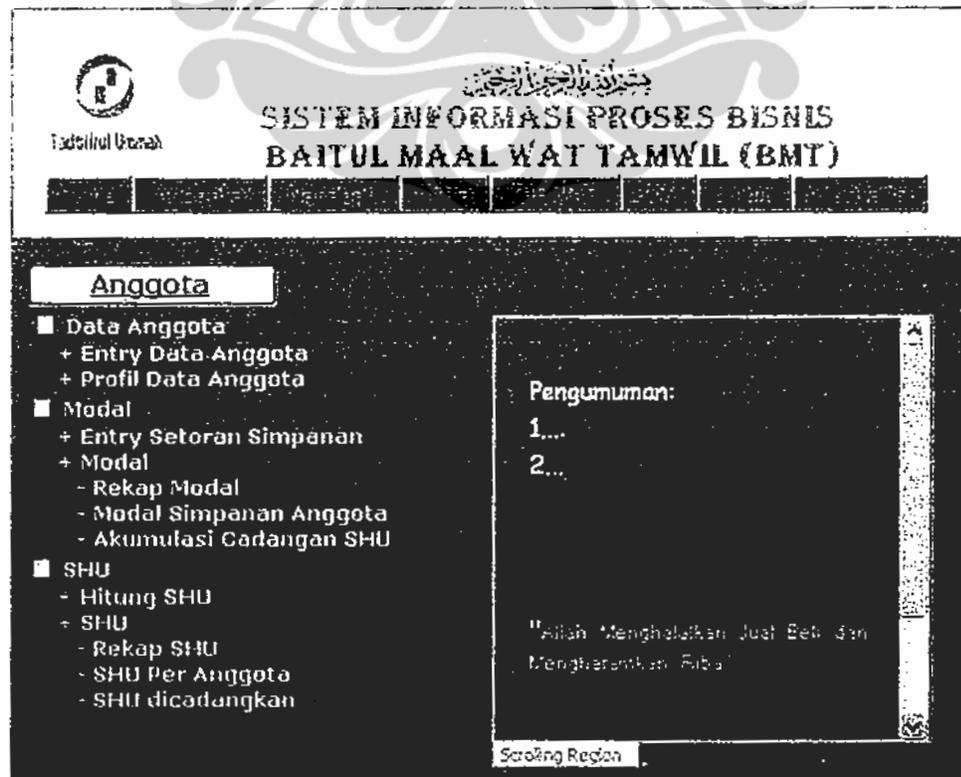
Use-Case Name :	Membuat laporan laba rugi	Use-Case Type
Use-Case ID :	SIBPU-BMT0804.2010	Business Requirements : ✓
Priority :	High	
Source :	Data-data keuangan terutama terkait dengan pendapatan dan beban-beban	
Primary System Actor :	Akuntansi	
Other Participating Actors:	• Akuntansi	
Other Interested Stakeholders :	Manajer operasional, untuk mengetahui kinerja BMT Pengurus dan Anggota, untuk mengetahui pembagian SHU dan SHU ditahan (akumulasi cadangan SHU)	
Description :	Use case ini menerangkan kegiatan yang dilakukan oleh akuntansi untuk mencatat/membukukan transaksi-transaksi keuangan terkait dengan pendapatan dan beban	
Precondition :	Data-data laporan laba rugi yang belum dibukukan	
Trigger :	Akhir periode akuntansi (biasanya tahunan)	
Typical Course of Events :	Actor Action : Step 1: Bagian Akuntansi membukukan transaksi yang terkait dengan pendapatan dan beban. Step 4: Pada akhir periode, bagian Akuntansi melakukan jurnal penyesuaian dan jurnal penutup	System Response : Step 2: Sistem akan memposting pembukuan/penjurnalan ke buku besar Step 3: sistem mengklasifikasikan ke dalam laporan laba rugi Step 5: Sistem melaporkan laporan laba rugi (melaporkan keuntungan untuk periode tertentu)
Alternate Course:	Alt Step: -	
Conclusion :	Use case ini menghasilkan laporan laba rugi	
Postcondition :	Laporan laba rugi	
Business Rules :	Periode akuntansi untuk laporan laba rugi berupa tahunan yang berakhir pada 31 Desember atau menggunakan periode Hijriah (tergantung keputusan BMT/ Koperasi)	
Implementation Constraints and Specifications :	Keuntungan yang dihasilkan dari use case ini digunakan untuk melakukan perhitungan Sisa Hasil Usaha, baik yang dibagikan maupun yang ditahan	
Assumption :	Sistem akuntansi berjalan dengan baik	
Open Issues :	-	

LAMPIRAN 7 USER INTERFACE

1. Password Interface



2. Input User Interface untuk Menu Anggota



3. Input User Interface untuk Hitung SHU

Hitung SHU

Rp 00

Select...

00.00

00.00

Apply Cancel OK

Angka otomatis

Angka Otomatis

'Angka Dibagikan' akan otomatis menghasilkan SHU masing-masing anggota (lihat cek SHU)

4. Ouput User Interface-SHU

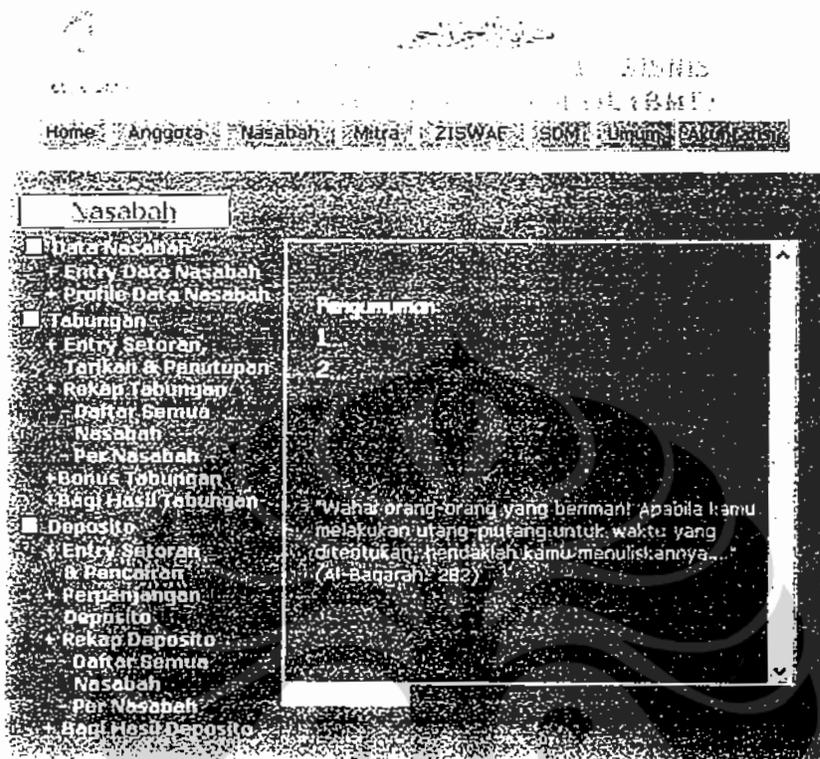
Sisa Hasil Usaha

SISTEM INFORMASI PROSES BISNIS BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

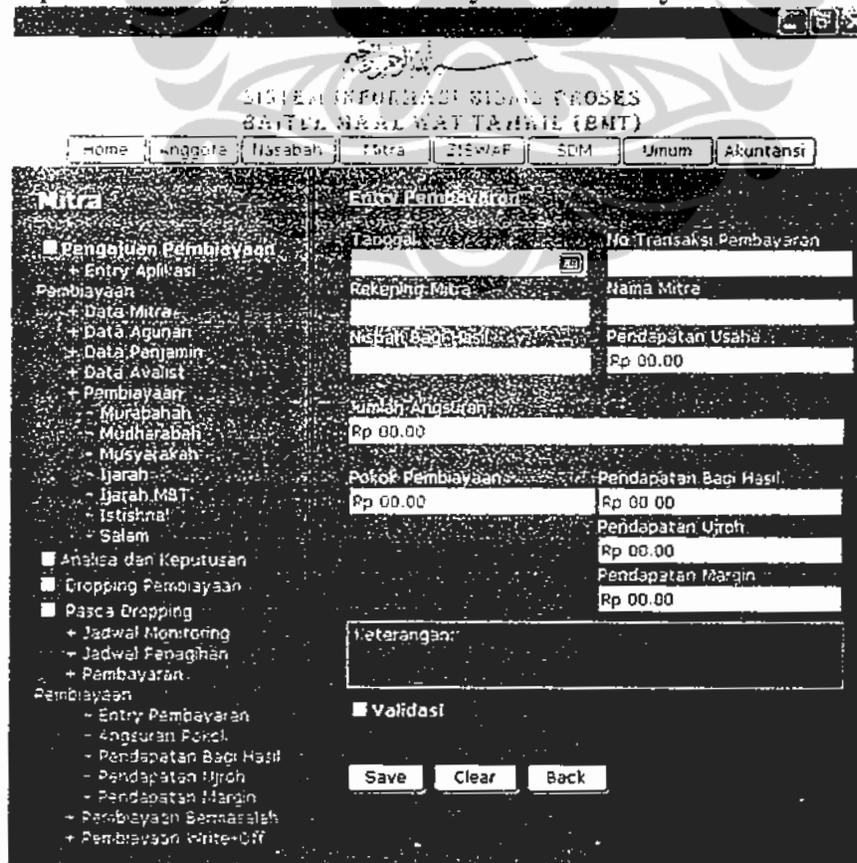
Periode	Akm Gdg SHU	Jumlah SHU	Status
31 Des 2004	Rp 50.000.000	Rp 200.000.000	Dibagikan
31 Des 2005	Rp 48.000.000	Rp 150.000.000	Dibagikan
31 Des 2006	Rp 65.000.000	Rp 187.000.000	Dibagikan
31 Des 2007	Rp 79.000.000	Rp 215.000.000	Dibagikan
31 Des 2008	Rp 70.000.000	Rp 195.000.000	Dibagikan
31 Des 2009	Rp 85.000.000	Rp 250.000.000	Diumumkan

Filter OK Print

5. Input User Interface untuk Menu Nasabah



6. Input User Interface untuk Pembayaran Pembiayaan



7. User Output Interface untuk Pembayaran Pembiayaan

SISTEM INFORMASI BISNIS PROSES
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

[Home](#) [Anggota](#) [Nasabah](#) [Mitra](#) [ZISWAF](#) [SDM](#) [Umum](#) [Akuntansi](#)

No Transaksi	Periode	Nama Mitra	Nominal Pembiayaan	Jumlah Angsuran	Pendapatan Bagi Hasil/ Ujroh/ Margin	Keterangan

[Edit](#) [Print](#) [Back](#)

8. User Input Interface untuk Setoran ZISWAF

SISTEM INFORMASI BISNIS PROSES
BAITUL MAAL WAT TAMWIL (BMT)

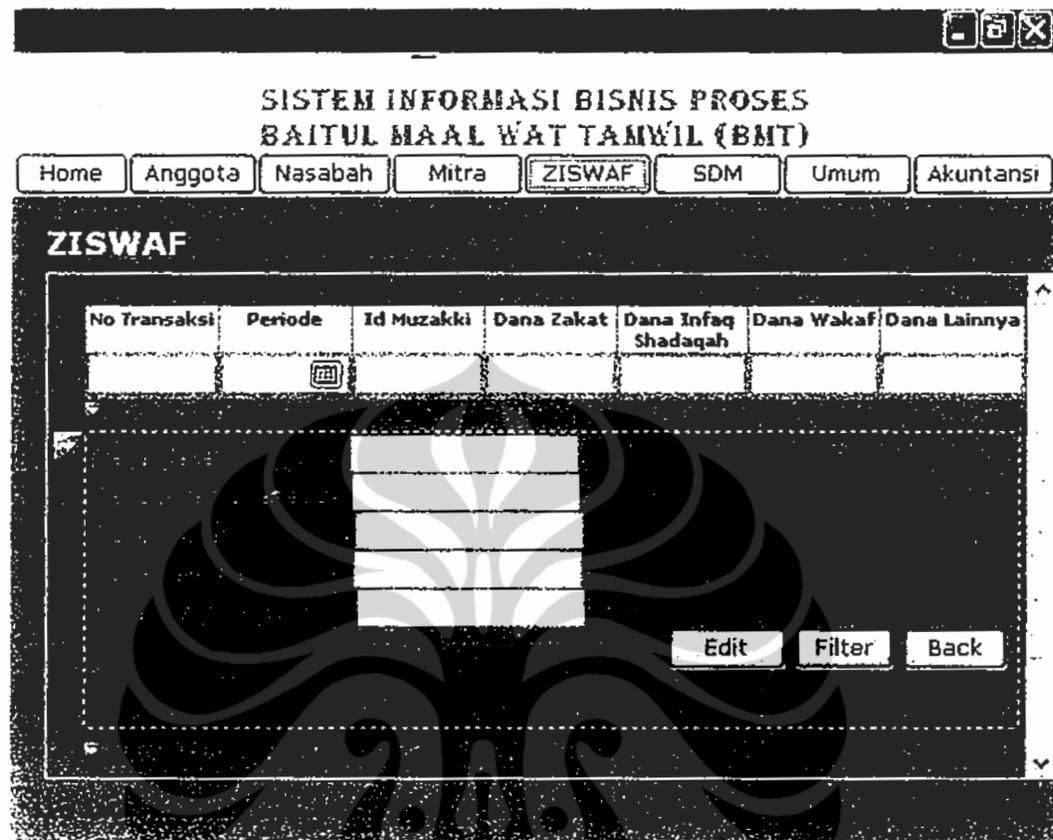
[Home](#) [Anggota](#) [Nasabah](#) [Mitra](#) [ZISWAF](#) [SDM](#) [Umum](#) [Akuntansi](#)

ZISWAF

- Data Muzakki
 - + Entry Data Muzakki
 - + Profil Data Muzakki
- Data Mustahik
 - + Entry Data Mustahik
 - + Profil Data Mustahik
- Laporan Dana ZISWAF
 - + Setoran ZISWAF
 - + Dana Zakat
 - + Dana Infaq Shadaqah
 - + Dana Wakaf
 - + Penyaluran ZISWAF

Nama:
 Alamat:
 Select...
 Rp 00.00

[Save](#) [Clear](#) [Back](#)

9. *User Output Interface* untuk Setoran ZISWAF

The screenshot displays the user output interface for the ZISWAF system. At the top, the title reads "SISTEM INFORMASI BISNIS PROSES BAITUL MAAL WAT TANWIL (BMT)". Below the title is a navigation menu with buttons for "Home", "Anggota", "Nasabah", "Mitra", "ZISWAF", "SDM", "Umum", and "Akuntansi". The "ZISWAF" button is highlighted. The main content area is titled "ZISWAF" and contains a table with the following columns: "No Transaksi", "Periode", "Id Muzakki", "Dana Zakat", "Dana Infaq Shadaqah", "Dana Wakaf", and "Dana Lainnya". The table is currently empty, with a large watermark overlaid on it. Below the table are three buttons: "Edit", "Filter", and "Back".

No Transaksi	Periode	Id Muzakki	Dana Zakat	Dana Infaq Shadaqah	Dana Wakaf	Dana Lainnya
--------------	---------	------------	------------	---------------------	------------	--------------